Buku Guru
Seni Budaya

SMA/MA/
SMK/MAK

KELAS
XII

Disklaimer: Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Seni Budaya : buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
xiv, 426. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMA/SMK/MA/Mak Kelas XII
978-602-282-461-9 (jilid lengkap)
ISBN (jilid 3)

1. Seni Budaya-- Studi dan Pengajaran I.Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
707

Kontributor Naskah : Zakaria S. Soeteja, Dewi Suryati Budiwati, Sukanta, dan Agus Budiman.
Penelaah : Fortunata Tyas Rinestu, Muksin, Bintang Hannoro Putro, Daniel H. Jacob.
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-1, 2015
Disusun dengan huruf Times New Roman, 12 pt

Kata Pengantar

Nenek moyang bangsa Indonesia telah berhasil merumuskan pengalaman interaksinya dengan sang Pencipta, alam, dan dengan sesamanya, dalam bentuk peradaban dan kearifan bangsa yang sebagiannya diwujudkan dalam karya-karya seni budaya, baik berupa benda maupun tak benda. Di tengah makin derasnya arus globalisasi seperti saat ini, ketahanan jati diri suatu bangsa tercermin pada kemampuan melestarikan peradabannya. Kemampuan tersebut penting untuk dapat memanfaatkan arus globalisasi menuju terbentuknya konvergensi peradaban dunia, yaitu suatu peradaban berbentuk spektrum keberagaman peradaban berbagai bangsa yang terlestarikan.

Pembelajaran Seni Budaya untuk Pendidikan Menengah Kelas XII adalah salah satu usaha untuk melestarikan peradaban bangsa melalui pemahaman terhadap sejumlah karya seni budaya bangsa dari berbagai penjuru nusantara yang sangat kaya ragam dan sarat makna. Pembelajarannya didahului dengan mengajak siswa mengapresiasi secara kritis seni budaya bangsa melalui pengamatan terhadap keindahan warisan-warisan seni budaya. Siswa juga diajak mencoba mengekspresikan perasaan dan pikirannya dengan meniru dan memodifikasi karya-karya seni budaya yang sudah ada sesuai dengan selera dan kemampuannya yang terus diasah. Pada akhirnya, siswa diajak mengkreasi suatu karya seni budaya sesuai dengan minatnya dan menyajikan kreasinya dalam suatu pementasan kolaboratif berbagai ragam seni budaya yang saling bersinergi.

Sebagai bagian dari Kurikulum 2013, pembelajaran dalam buku ini mencakup studi ragam dan makna karya seni budaya untuk mengasah kompetensi pengetahuan, praktik berkarya seni budaya untuk mengasah kompetensi keterampilan, dan pembentukan sikap apresiasi terhadap seni budaya sebagai hasil akhir dari studi dan praktik karya seni budaya. Pendekatannya bukan hanya belajar tentang seni budaya, tetapi juga belajar melalui seni budaya dan belajar dengan seni budaya.

Pembelajarannya dirancang berbasis aktivitas dalam sejumlah ranah seni budaya, yaitu seni rupa, tari, musik, dan teater yang diangkat dari tema-tema warisan seni budaya bangsa. Sebagai mata pelajaran yang mengandung unsur muatan lokal, tambahan materi yang digali dari kearifan lokal yang relevan sangat diharapkan untuk ditambahkan sebagai pengayaan dari buku ini.

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, siswa diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka terhadap masukan dan akan terus diperbaiki dan disempurnakan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca untuk memberikan kritik, saran dan masukan guna perbaikan dan penyempurnaan edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2015

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Daftar Isi

BAB I

Apresiasi Karya Seni Rupa Dua Dimensi

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar

1.1.	:	Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
2.1.	:	Menunjukkan sikap kerja sama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian
2.2.	:	Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya
2.3.	:	Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya
3.1.	:	Mengevaluasi bahan, media dan teknik yang digunakan dalam berkarya seni rupa
4.1.	:	Berkreasi karya seni rupa dua dimensi

Informasi Guru

Bab I Semester I dalam buku siswa kelas XII ini berisi pembelajaran apresiasi karya seni rupa dua dimensi. Kompetensi yang diharapkan setelah siswa mempelajari materi ini adalah pemahaman lebih lanjut terhadap berbagai bahan, alat, dan teknik yang digunakan dalam berkarya seni rupa dua dimensi serta keterampilan untuk berkreasi seni rupa dua dimensi. Alokasi waktu pembelajaran materi apresiasi seni rupa dua dimensi ini sedikitnya dapat dilakukan dalam 8 jam pelajaran atau sama dengan empat kali pertemuan. Dua jam pelajaran pertama guru memfasilitasi siswa untuk mempelajari dan memahami jenis karya seni rupa (termasuk karya seni rupa dua dimensi), bahan, alat dan teknik berkarya seni rupa. Enam jam pelajaran selanjutnya guru memfasilitasi siswa dalam kegiatan berkarya seni rupa dua dimensi. Guru sebaiknya melihat lagi materi pembelajaran sejenis di kelas X dan XI sehingga dapat melakukan perluasan dan pendalaman materi sesuai situasi dan kondisi siswa di sekolah tidak melakukan pengulangan materi yang sama.

Peta materi apresiasi karya seni rupa dua dimensi dapat dilihat pada bagan berikut ini yang juga terdapat dalam buku siswa. Peta materi ini bukanlah urutan baku yang harus diikuti siswa tetapi pengkategorian untuk

memudahkan proses pembelajaran dan penguasaan materi. Walaupun demikian pembelajaran pembuatan karya seni rupa dua dimensi sebaiknya dilaksanakan setelah pembelajaran materi jenis, fungsi, simbol, dan medium berkarya seni rupa dua dimensi.
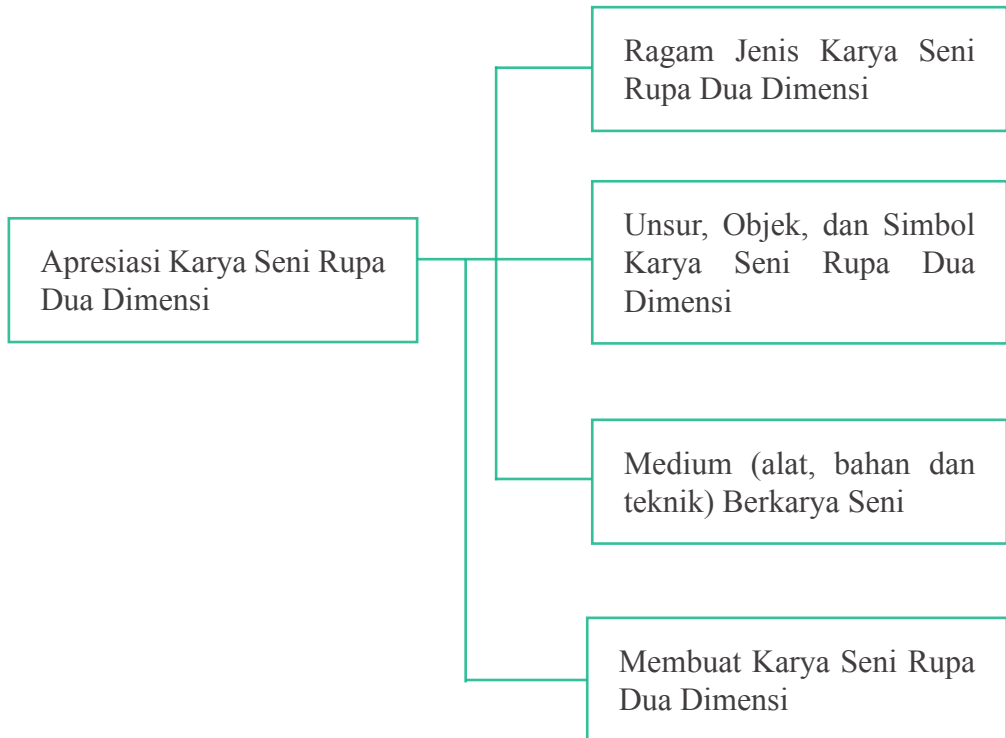
Setelah mempelajari materi berkarya Seni rupa dua dimensi di bab I semester 1 ini siswa diharapkan memiliki kompetensi mengapresiasi rupa dengan memahami jenis dan fungsi karya seni rupa dua dimensi, bahan, media dan teknik yang digunakan dalam proses berkarya seni rupa dua dimensi serta mampu berkreasi membuat karya seni rupa dua dimensi menggunakan berbagai alternatif bahan, media dan teknik berkarya seni rupa. Karya seni rupa yang akan dibuat berupa karya seni lukis, kolase kertas dan desain dekorasi pada bidang dua dimensi.

Indikator penguasaan kompetensi dalam pembelajaran apresiasi seni rupa dua dimensi ini diantaranya adalah kemampuan menunjukkan, membedakan, membandingkan dan menjelaskan jenis dan fungsi karya seni rupa dua dimensi, mengidentifikasi, membandingkan dan menjelaskan bahan, media dan teknik yang digunakan dalam berkarya seni rupa dua dimensi. Indikator

penguasaan kompetensi berkarya seni rupa dua dimensi dapat diamati melalui kinerja siswa sesuai urutan langkah-langkah berkarya serta kesesuain hasil karya siswa dengan ketentuan tugas berkarya yang diberikan.

A. Apresiasi Karya Seni Rupa Dua Dimensi

Informasi Guru

1. Ragam dan Fungsi Karya Seni Rupa Dua Dimensi

Indikator Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran tentang jenis dan fungsi karya seni rupa dua dimensi, siswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi berbagai jenis karya seni rupa dua dimensi,
2. Membedakan berbagai jenis karya seni rupa dua dimensi
3. Membandingkan berbagai jenis karya seni rupa dua dimensi
4. Mengidentifikasi fungsi karya seni rupa dua dimensi,
5. Membedakan fungsi karya seni rupa dua dimensi
6. Membandingkan fungsi karya seni rupa dua dimensi

Jenis karya seni rupa dapat dikategorikan berdasarkan karakteristik yang dimilikinya. Materi ini sudah pernah diberikan dan dipelajari siswa di kelas X dan XI bahkan beberapa diantaranya mungkin sudah mempelajarinya sejak di kelas VII, VIII dan IX. Di kelas XII ini tugas guru menjadi lebih mudah karena tinggal mengulang dan memberi penguatan terhadap pengalaman belajar yang telah dimiliki siswa sebelumnya.

Secara umum jenis karya seni rupa dapat dikategorikan berdasarkan dimensinya selain berdasarkan fungsi, bahan dan alat serta tekniknya. Guru diharapkan dapat menghadirkan berbagai contoh jenis karya seni rupa ini sacara langsung maupun dalam bentuk foto atau reproduksinya.

Dalam buku siswa telah dihadirkan contoh berbagai jenis karya seni rupa tersebut. Guru membantu memfasilitasi siswa untuk menggali informasi

sebanyak-banyaknya untuk mengenali dan mengidentifikasi berbagai karakteristik dari berbagai jenis karya seni rupa tersebut.

Berikanlah latihan agar siswa mampu membandingkan berbagai jenis karya seni rupa dua dimensi serta membedakan karakteristik dari masing-masing jenis karya seni rupa tersebut.

Perlu di ingat bahwa pengkategorian karya seni rupa tidak bersifat kaku. Perbedaan pendapat diantara siswa tentang pengkategorian karya seni rupa dua dimensi ini perlu diakomodasi dan difasilitasi agar mereka dapat mengemukakan alasan-alasan objektif atas pilihan kategori jenis karya seni rupa tersebut.
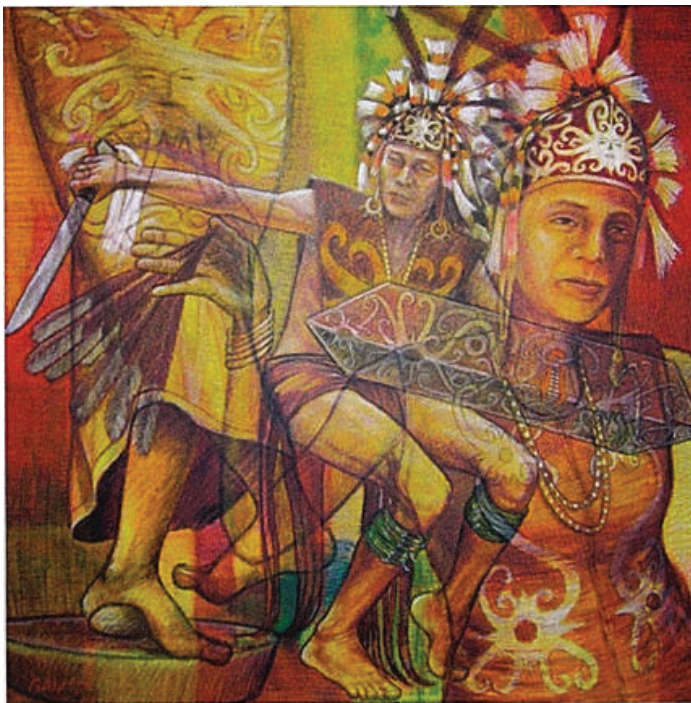
1

Sumber: VisArt-#08-Agsts-Sept 2005-p018

Gambar 1.1 Dayak Dance, karya Achmad Gani, dipamerkan dalam acara “Kalimantan Art Exhebition 2” atas prakrasa JPIB dan Dusit Balikpapan 2005

2

Sumber: VisArt-#07-JunJul 2005-p068

Gambar 1.2 Lee man Fong, 1941, *Kakek Petarung Ayam*, cat minyak di atas kanvas, 83 x 61 cm

3

Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 1.3 Sukma Toshar, 2012, *Dinamika*, 98 x 135 cm, akrilik pada kanvas
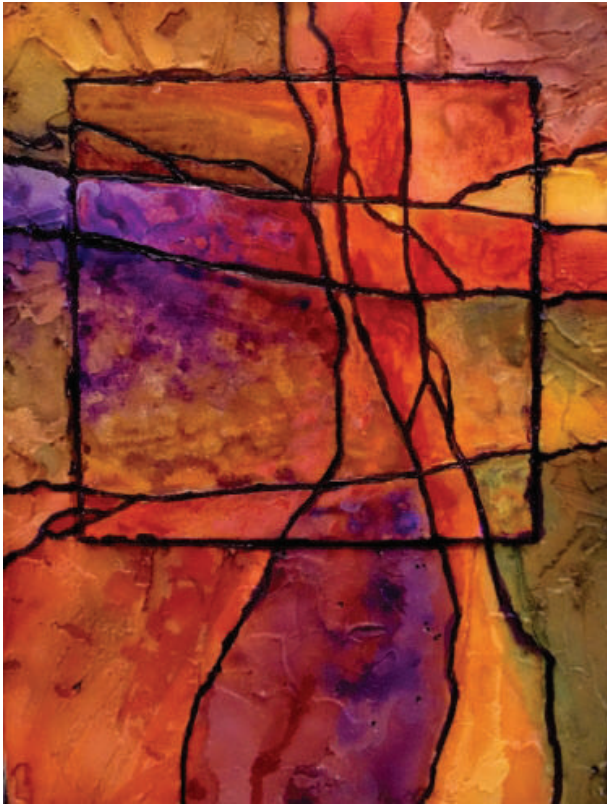
Sumber: C Arts Vol.00 Nov-dec 07

Gambar 1.4 Haris Purnomo, *Bayi Garuda 1*, 2007, oil, acrylic on canvas, 200 x 250 cm

5

Sumber: http://www.dailypainters.com/paintings/c/121/Abstract-Art?paintingsPerPage=60&page=19

Gambar 1.5 Carol Nelson, 2012, *Gemstone 9,* mixed media, 6 in X 8 in (15.2 cm X 20.3 cm)

6

Sumber: http://ocula.com/artists/indieguerillas

Gambar 1.6 Indieguerillas, 2013, *Only Designer Drugs Can TAme This Beast Inside Me*, Acrylic and oil on canvas, 190 x 300 x 5 cm

2. Simbol dan Nilai Estetis Karya Seni Rupa Dua Dimensi

Indikator Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran tentang simbol dan nilai estetis karya seni rupa dua dimensi ini siswa diharapkan mampu.

1. Mengidentifikasi berbagai bentuk simbol dalam karya seni rupa dua dimensi
2. Menunjukkan aspek-aspek pembentuk simbol dalam karya seni rupa dua dimensi
3. Mengidentifikasi nilai estetis dalam karya seni rupa dua dimensi,
4. Membandingkan nilai estetis berbagai karya seni rupa dua dimensi,
5. Menunjukkan unsur-unsur pendukung nilai estetis dalam karya seni rupa dua dimensi,

Pemahaman terhadap karya seni rupa diperlukan agar siswa dapat mengapresiasi dan mengkritisi karya seni rupa dengan baik. Untuk memahaminya diperlukan pengetahuan tentang unsur-unsur serta objek yang terdapat didalamnya. Pada bahan ajar kelas X dan XI telah disampaikan unsur fisik dan non fisik dalam sebuah karya seni rupa. Unsur fisik dapat secara langsung dilihat dan atau diraba sedangkan unsur nonfisik adalah prinsip atau

kaidah-kaidah umum yang digunakan untuk menempatkan unsur-unsur fisik dalam sebuah karya seni. Unsur-unsur fisik dalam sebuah karya seni rupa pada dasarnya meliputi semua unsur visual yang terdapat pada sebuah benda seperti garis, raut (bidang dan bentuk), ruang, tekstur, warna dan gelap terang. Untuk memahami unsur fisik dan non fisik ini gunakanlah contoh-contoh karya seni rupa dari yang sederhana hingga yang kompleks. Melalui contoh-contoh sederhana ini siswa dengan mudah menemukan unsur-unsur fisik dan nonfisik yang ada dalam sebuah karya seni rupa.

Sumber: http://en.wikipedia.org

Gambar 1.7 Wassily Kandinsky, 1923, *On White II* , oil on canvas

Sumber: http:gambardanfoto.com

Gambar 1.10 Poster anti rokok karya siswa SMA

3. Medium (Alat, Bahan, dan Tekhnik

Indikator Pembelajaran

Seteleh mengikuti pembelajaran tentang medium, (bahan, alat dan teknik) dalam karya seni rupa dua dimensi ini siswa diharapkan mampu.

1. Mengidentifikasi bahan, alat dan teknik dalam karya seni rupa dua dimensi.
2. Membandingkan bahan, alat dan teknik dalam karya seni rupa dua dimensi.
3. Memilih bahan, alat dan teknik dalam persiapan berkarya seni rupa dua dimensi.

Sebelum melakukan kegiatan berkarya seni rupa dua dimensi, siswa diharapkan telah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang berbagai alat, bahan dan teknik yang biasa digunakan dalam praktik berkarya seni rupa di sekolah. Usaha untuk mengenal karakter bahan, alat dan teknik ini dengan baik hanya dapat dilakukan siswa dengan kegiatan praktik secara langsung. Pengetahuan dan pemahaman tentang bahan, alat dan teknik berkarya ini selain penting dalam proses pembuatan karya seni juga diperlukan dalam kegiatan kritik dan apresiasi. Siswa akan lebih menghargai sebuah karya seni rupa jika memiliki pengetahuan yang memadai tentang bahan, alat dan teknik yang digunakan dalam berkarya seni.

Peta Konsep Jenis Karya Seni Rupa Dua Dimensi
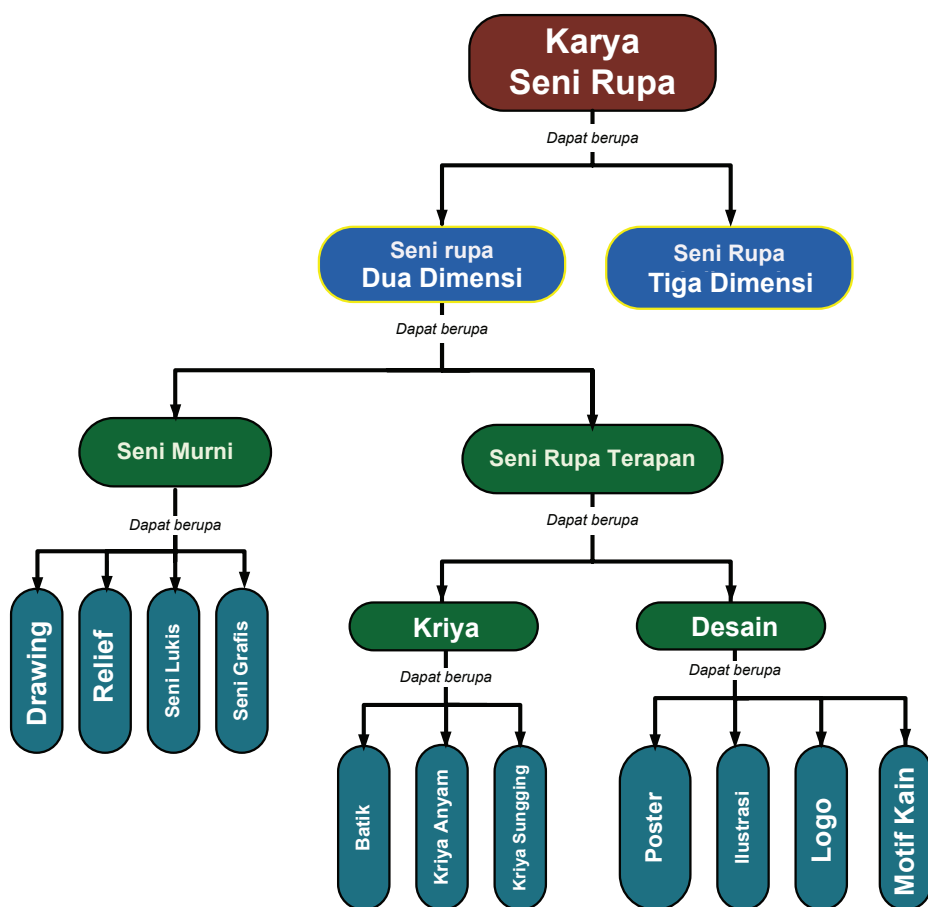
Peta Konsep Jenis Berkarya Seni Lukis
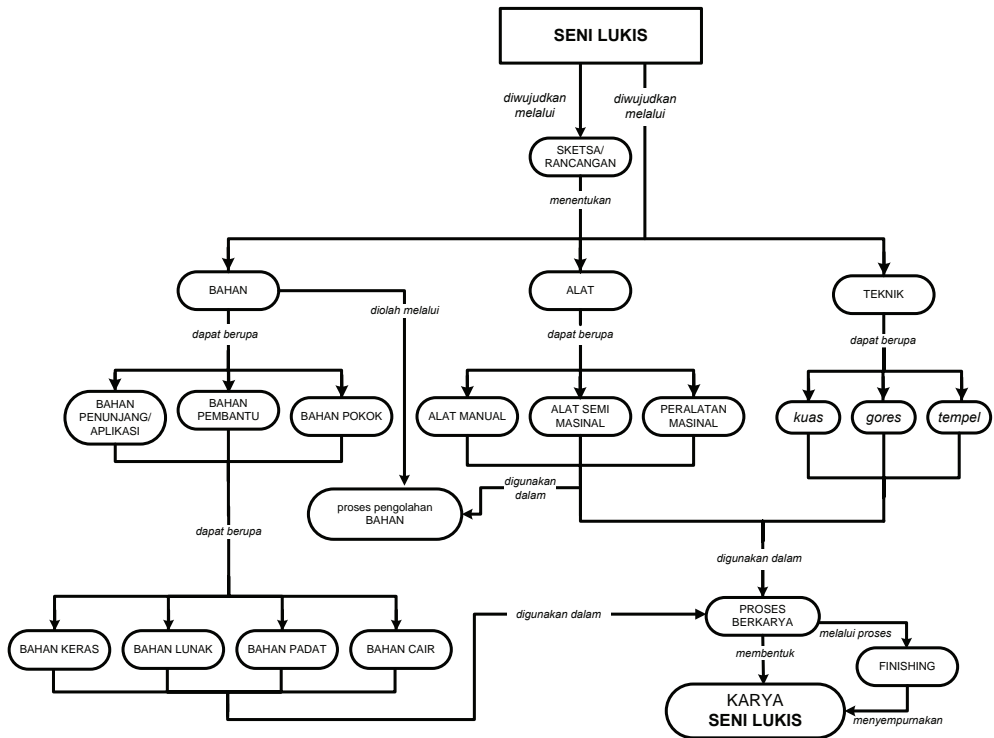
Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran apresiasi karya seni rupa dua dimensi menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan). Adapun model pembelajaran yang digunakan dapat memilih beberapa model yang relevan seperti model pembelajaran kolaboratif, model pembelajaran penemuan, atau model pembelajaran berbasis projek. Guru diharapkan memilih dan mengembangkan masing-masing model tersebut sesuai situasi dan kondisi sekolah (kelas).

Secara umum langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran apresiasi karya seni rupa dua dimensi dapat diuraikan sebagai berikut.

Mengamati

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk melihat berbagai jenis karya seni rupa dua dimensi melalui media cetak (buku, majalah, brosur, dan sebagainya.), internet dan atau kegiatan pameran.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk melihat berbagai simbol dan penataan unsur-unsur rupa pada berbagai jenis karya seni rupa dua dimensi melalui media cetak (buku, majalah, brosur, dan sebagainya.), internet dan atau kegiatan pameran.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk melihat dan mengamati bahan, teknik dan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan karya seni rupa dua dimensi.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk melihat dan mengamati proses pembuatan (teknik dan langkah-langkah pembuatan) berbagai karya seni rupa dua dimensi.

Dalam kegiatan mengamati ini guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran seperti media benda konkrit, foto, gambar maupun media elektroni.

Menanya

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk bertanya tentang berbagai jenis karya seni rupa dua dimensi yang dilihat dan diamati melalui media cetak (buku, majalah, brosur, dan sebagainya.), internet dan atau kegiatan pameran.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk bertanya tentang berbagai simbol dan nilai estetis karya seni rupa dua dimensi yang dilihat dan diamati melalui media cetak (buku, majalah, brosur, dan sebagainya.), internet dan atau kegiatan pameran.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk bertanya tentang pengembangan penggunaan bahan, alat dan teknik dalam pembuatan karya seni rupa dua dimensi.

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk bertanya tentang langkah-langkah membuat karya seni rupa dua dimensi.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk bertanya tentang pengembangan teknik dalam membuat karya seni rupa dua dimensi.

Mengeksplorasi

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengumpulkan informasi tentang bahan dan alat yang digunakan dalam pembuatan karya seni rupa dua dimensi.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengumpulkan informasi tentang teknik dan langkah-langkah membuat karya seni rupa dua dimensi.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengumpulkan informasi tentang teknik dan langkah-langkah membuat karya seni rupa dua dimensi dengan praktik berkarya seni rupa.

Mengasosiasi

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membandingkan bahan, media, alat, teknik, jenis, simbol dan nilai estetis yang terkandung di dalam berbagai karya seni rupa dua dimensi dimulai dengan membandingkan karya yang dibuatnya sendiri dengan karya temannya.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menghubungkan data-data yang diperoleh berkaitan dengan bahan, media, alat, teknik, jenis, simbol dan nilai estetis yang terkandung di dalam berbagai karya seni rupa dua dimensi.
- Siswa dapat diminta untuk membuat konsep berkarya seni rupa dengan menuliskan bahan, media, alat, teknik, jenis, simbol, dan nilai estetis karya seni rupa yang akan dibuatnya.

Mengomunikasikan

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh berkaitan dengan bahan, media, alat, teknik, jenis, simbol dan nilai estetis karya seni rupa.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mempertanggunjawabkan secara lisan atau tulisan mengenai konsep karya seni rupa dua dimensi yang dibuat.

Dalam proses pembelajaran guru harus bertindak sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa dalam menggali informasi tantang bahan, media, alat, teknik, jenis, simbol, dan nilai estetis karya seni rupa. Hindari pemberian materi atau informasi yang bersifat tuntas dan satu arah sehingga siswa tidak termotivasi untuk mencari informasi lebih lanjut. Berbagai sumber pembelajaran atau sumber informasi tentang bahan, media, alat, teknik, jenis, karya seni rupa perlu disampaikan oleh guru, demikian pula dengan cara memperoleh informasi tentang hal tersebut.

Konsep Umum

- Karya seni rupa dua dimensi dapat dikategorikan ke dalam karya seni rupa terapan dan seni rupa murni berdasarkan orientasi atau tujuan pembuatannya
- Medium berasal dari kata “media” yang berarti perantara. Istilah medium biasanya digunakan untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan (termasuk alat dan teknik) yang dipakai dalam berkarya seni (Susanto, 2011). Keterampilan dalam mengolah bahan, menggunakan alat dan penguasaan teknik yang baik sangat diperlukan untuk mewujudkan sebuah karya seni yang berkualitas. Igatlah bahwa keterampilan mewujudkan karya yang berkualitas ini tidak berkaitan langsung dengan bakat seseorang, tetapi lebih dipengaruhi oleh ketekunan dalam berlatih.
- Bahan adalah semua material habis pakai yang digunakan dalam mewujudkan karya seni rupa.
- Alat adalah benda yang digunakan untuk mengolah bahan dalam mewujudkan karya seni rupa.

- Teknik adalah cara berkarya seni rupa dengan bantuan alat untuk mengolah bahan tertentu dalam mewujudkan karya seni rupa.
- Objek adalah visualisasi dari penataan unsur-unsur fisik dan non fisik pada karya seni rupa.

Pengayaan

Dalam pembelajaran apresiasi karya seni rupa dua dimensi ini, pengayaan materi dapat diberikan dengan cara sebagai berikut.

1. Memberikan contoh sebanyak-banyaknya karya seni rupa dua dimensi baik yang tergolong karya seni rupa terapan maupun karya seni rupa murni. Berikan pula contoh karya seni rupa terapan yang dimanfaatkan sebagai benda hias atau estetis saja.
2. Menunjukkan berbagai contoh karya seni rupa dua dimensi dengan penataan unsur-unsur visualnya sederhana maupun yang kompleks. Berikan contoh karya seni rupa tradisional maupun modern, karya seni rupa daerah, nasional maupun mancanegara.
3. Memberikan contoh-contoh bahan, alat, dan teknik yang digunakan dalam berkarya seni rupa dua dimensi tidak hanya bahan, alat dan teknik yang konvensional (umum digunakan) tetapi juga bahan alat dan teknik yang nonkonvensional (tidak umum digunakan).

Kegiatan pengayaan dalam pembelajaran seni rupa dua dimensi ini sangat bermanfaat untuk membuka wawasan siswa, memberikan stimulus untuk berpikir dan berkarya secara lebih kreatif.

Penilaian

Materi dalam buku siswa telah memuat latihan yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memberikan penilain terhadap siswa. Beberapa latihan dalam buku siswa yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran apresiasi karya seni rupa dua dimensi ini diantaranya sebagai berikut.

Contoh Latihan 1

- Mengidentifikasi alat, bahan dan teknik, pada karya seni rupa dua dimensi.
- Mengidentifikasi objek pada karya seni rupa dua dimensi.
- Mengidentifikasi unsur-unsur rupa pada karya seni rupa dua dimensi.
- Mengidentifikasi jenis karya seni rupa pada karya seni rupa dua dimensi.
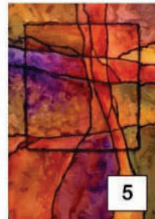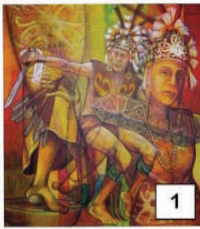
<table>
<tr>
<td>
Gambar karya seni rupa dua dimensi
(ada dalam buku siswa)</td>
<td>• Dapatkah kalian mengidentifikasi bahan yang digunakan pada karya seni rupa dua dimensi tersebut?
• Dapatkah kalian mengidentifikasi teknik yang digunakan pada karya seni rupa dua dimensi tersebut?
• Dapatkah kalian menunjukkan unsur-unsur rupa yang terdapat pada karya seni rupa dua dimensi tersebut?
• Objek apa saja yang terdapat pada karya seni rupa dua dimensi tersebut?
• Bagaimanakah penataan unsur-unsur rupa pada karya seni rupa dua dimensi tersebut?
• Manakah karya seni rupa dua dimensi yang memiliki fungsi sebagai benda pakai?
• Manakah karya seni rupa dua dimensi yang paling menarik menurut kalian? Jelaskan alasan ketertarikan kalian!</td>
</tr>
</table>

No Gambar	Jenis	Alat	Bahan	Teknik
1				
2				
3				
4				
5				
6				

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa : ....

NIS : ....

Hari/Tanggal Pengamatan : ....

Karya 1

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Unsur-unsur rupa yang menonjol	
2	Objek yang tampak	
3	Bagian objek yang paling menarik	

Karya 2

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1	Unsur-unsur rupa yang menonjol	
2	Objek yang tampak	
3	Bagian objek yang paling menarik	

Contoh Latihan 2

Mengidentifikasi makna simbolik pada karya seni rupa dua dimensi

Gambar karya seni rupa dua dimensi
(ada dalam buku siswa)

Format Hasil Pengamatan

Nama Siswa : ....
NIS : ....
Kelompok : ....
Hari/Tanggal Pengamatan : ....

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
Karya 1		
1	Unsur-unsur rupa yang menonjol	
2	Objek yang tampak	
3	Bagian objek yang paling menarik	
4	Makna simbolik pada unsur, objek atau tema.	
Karya 2		

Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam memberikan penilaian adalah keterbukaan terhadap berbagai alternatif jawaban. Siswa dapat memberikan berbagai jawaban yang menurut guru tidak lazim, tetapi tetap harus diapresiasi sepanjang siswa mampu memberikan penjelasan dari jawabannya tersebut.

Remedial

Siswa yang belum menguasai materi dapat diberikan remedial dengan pengayaan contoh-contoh karya seni rupa dua dimensi berupa reproduksi karya seni rupa atau pun dengan mengunjungi pameran, studio, perajin dan sebagainya untuk melihat karya seni rupa secara langsung. Guru juga dapat menghadirkan karya seni rupa secara di kelas melalui media elektronik maupun secara langsung dengan membawa karya seni rupa ke dalam kelas. Pengenalan dan latihan yang terus menerus akan membiasakan siswa mengenali jenis karya, alat, bahan, teknik dan unsur-unsur visual pembentuknya.

Interaksi dengan Orang Tua

Peran serta orang tua dalam pembelajaran seni rupa dua dimensi ini sangatlah besar. Cobalah untuk meminta partisipasi orang tua melalui komentarnya terhadap karya yang di buat (dikumpulkan) siswa. Guru dapat meminta siswa untuk mengerjakan latihan bersama orang tuanya dengan terlebih dahulu memberikan pemahaman pada siswa bahwa komentar atau tanggapan yang diberikan orang tuanya tidak harus sama dengan komentar yang diberikan siswa.

B. Berkarya Seni Rupa Dua Dimensi

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran berkarya seni rupa dua dimensi, siswa diharapkan mampu:

1. Membuat sketsa karya seni rupa dua dimensi
2. Membuat gambar atau lukisan karya seni rupa dua dimensi
3. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam proses berkarya seni rupa dua dimensi,
4. Menyajikan gambar atau lukisan karya seni rupa dua dimensi hasil buatan sendiri
5. Mempresentasikan gambar atau lukisan karya seni rupa dua dimensi hasil buatan sendiri dengan lisan maupun tulisan.

Informasi Guru

Setelah siswa mendapat bekal materi apresiasi dan evaluasi karya seni rupa dua dimensi yang berkaitan dengan bahan, alat, teknik, unsur-unsur rupa, objek dan simbol, maka kegiatan selanjutnya adalah memotivasi dan memfasilitasi siswa untuk berkarya seni rupa dua dimensi. Beberapa jenis

karya seni rupa dapat dibuat dalam waktu yang singkat dan di ruang terbatas seperti di dalam kelas. Beberapa karya yang dapat dibuat di kelas diantaranya karya seni lukis.

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran berkarya seni rupa dua dimensi menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan). Model pembelajaran yang digunakan diantaranya model pembelajaran mandiri (*independent learning*) dimana siswa belajar atas dasar kemauan sendiri dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki dengan memfokuskan dan merefleksikan keinginan. Teknik yang dapat diterapkan antara lain apresiasi-tanggapan, asumsi presumsi, visualisasi mimpi atau imajinasi, hingga terampil menggunakan alat/bahan berdasarkan temuan sendiri atau modifikasi dan imitasi, refleksi karya, melalui kontrak belajar, maupun terstruktur berdasarkan tugas yang diberikan (*inquiry, discovery, recovery*).

Secara umum pembelajaran berkarya seni rupa dua dimensi menggunakan pendekatan saintifik dapat dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut.

Mengamati

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk melihat karya seni rupa dua dimensi melalui berbagai sumber media pembelajaran cetak maupun elektronik.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengamati bahan, dan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan karya seni rupa dua dimensi melalui berbagai sumber media pembelajaran cetak maupun elektronik.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengamati proses pembuatan (teknik dan langkah-langkah pembuatan) karya seni rupa dua dimensi melalui berbagai sumber media pembelajaran cetak maupun elektronik.

Menanya

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk bertanya tentang bahan, alat, dan teknik yang digunakan dalam pembuatan karya seni rupa dua dimensi.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk bertanya tentang langkah-langkah membuat karya seni rupa dua dimensi.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk bertanya tentang teknik dalam membuat karya seni rupa dua dimensi.

Mengeksplorasi

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengumpulkan informasi tentang bahan, dan alat yang akan digunakan dalam pembuatan karya seni rupa dua dimensi.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengumpulkan informasi tentang teknik dan langkah-langkah membuat karya seni rupa dua dimensi.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk bereksperimen dengan bahan, media, alat dan teknik yang akan digunakan dalam pembuatan karya seni rupa dua dimensi.

Mengasosiasi

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membandingkan berbagai karya seni rupa dua dimensi, mengenai : bahan, media, jenis, simbol, teknik dan nilai estetis yang terkandung di dalamnya.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menghubungkan data dan informasi yang diperoleh melalui kegiatan berkarya berkaitan dengan bahan, media, jenis, simbol, teknik, dan nilai estetis yang terkandung di dalamnya.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk memilih bahan, media dan teknik yang akan digunakan dalam proses berkarya seni rupa dua dimensi.

Mengomunikasikan

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membuat sketsa karya seni rupa dua dimensi dengan melihat model mahluk hidup.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membuat sketsa karya seni rupa dua dimensi dengan melihat model benda mati (*still life*).
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membuat gambar atau lukisan karya seni rupa dua dimensi dengan melihat model mahluk hidup.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membuat gambar atau lukisan karya seni rupa dua dimensi dengan melihat model benda mati.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menyajikan gambar atau lukisan karya seni rupa dua dimensi hasil buatan sendiri.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mempertanggung jawabkan secara lisan atau tulisan mengenai karya seni rupa dua dimensi yang dibuat.

Konsep Umum

Berkarya seni rupa dua dimensi adalah kegiatan (proses) menggunakan alat dan bahan tertentu melalui keterampilan teknik berkarya seni rupa untuk memvisualisasikan gagasan, pikiran dan atau perasaan seorang perupa pada bidang dua dimensi.

Pengayaan

Waktu yang tersedia di sekolah untuk kegiatan berkarya seni rupa dua dimensi sangat terbatas. Untuk itu, guru diharapkan memberikan motivasi kepada siswa untuk berkarya di luar jam pelajaran sekolah dengan memanfaatkan potensi material berkarya seni rupa yang ada dilingkungan tempat tinggal siswa. Guru memberikan stimulasi dengan berbagai contoh karya seni rupa dua dimensi melalui media pembelajaran cetak maupun elektronik, serta penugasan yang dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok.

Penilaian Berkarya Seni Rupa Dua Dimensi

Penilaian berkarya seni rupa dua dimensi adalah pada proses dan hasil serta penyajiannya dalam bentuk pameran sederhana. Nilai untuk kompetensi berkarya seni rupa dua dimensi ini diperoleh melalui tes praktik dan projek yang dikerjakan siswa seperti yang tercantum dalam buku siswa.

Tes Praktik

Tes praktik berkarya seni rupa dua dimensi diantaranya melalui pembuatan lukisan/gambar. Alat dan bahan yang digunakan adalah pinsil dan pewarna pada kertas. Alat dan bahan tersebut bukan sesuatu yang baku atau mutlak, Guru dapat menggunakan alternatif alat, bahan dan teknik lain sesuai dengan potensi yang dimiliki sekolah. Aspek-aspek yang dinilai meliputi kegiatan proses berkarya dan bentuk karya yang dihasilkannya. Dengan demikian dalam berkarya seni rupa dua dimensi aspek penilaian difokuskan pada penilaian proses (membuat rancangan, memilih alat, bahan dan sebagainya) dan penilaian hasil (kreativitas dalam pemilihan objek model dan penempatan objek pada bidang garapan, pamanfaatan dan penataan unsur-unsur visual dan sebagainya.)

Format Penilaian Berkarya Seni Rupa Dua Dimensi

No	Nama	Kesesuaian Model Dengan Objek Gambar				Kreativitas Pemilihan Model				Komposisi Unsur-Unsur Visual				Kesesuaian Teknik Dengan Alat Dan Bahan Yang Digunakan				Penyelesaian Akhir (*Finishing*)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																					
2																					
3																					
dst..																					

Keterangan:

Skor	Penjelasan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Pedoman Penskoran:
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{Skor\ diperoleh}{skor\ maksimal} x\ 4 = skor\ akhir$$

Contoh :
Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir:
Siswa memperoleh nilai :
Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A
Baik : apabila memperoleh skor B - , B, dan B +
Cukup : apabila memperoleh skor C -, C, dan C +
Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

Tabel konversi nilai

No	Interval Nilai	Predikat	Keterangan
1	$3,83 < x \leq 4,00$	A	Sangat Baik
2	$3,50 < x \leq 3,83$	A-	Sangat Baik
3	$3,17 < x \leq 3,50$	B+	Baik
4	$2,83 < x \leq 3,17$	B	Baik
5	$2,50 < x \leq 2,83$	B-	Baik
6	$2,17 < x \leq 2,50$	C+	Cukup
7	$1,83 < x \leq 2,17$	C	Cukup
8	$1,50 < x \leq 1,83$	C-	Cukup
9	$1,17 < x \leq 1,50$	D+	Kurang
10	$1,00 \leq x \leq 1,17$	D	Kurang

Projek (Pentas Seni/ Pameran Seni Rupa)

Selain penilaian proses dan hasil, yang tidak kalah pentingnya adalah penilaian setelah kegiatan berkarya, yaitu melalui projek pameran karya seni rupa dua dimensi yang telah dibuat siswa. Projek pameran semester satu ini dilaksanakan pada akhir semester dalam kegiatan pekan seni. Penilaian pasca kegiatan berkarya lebih difokuskan pada kegiatan mempersiapkan tulisan pengantar pameran. Siswa diminta untuk membuat tanggapan secara lisan maupun tertulis terhadap karya yang dibuatnya maupun terhadap karya temannya. Format penilaian di susun sedemikian rupa untuk menilai hasil tanggapan siswa terhadap karya yang telah di buat maupun karya temannya.

Remedial

Kegiatan remedial diberikan kepada siswa yang dianggap tidak mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Pemberian remedial memperhatikan karakter siswa dan materi yang akan di remedial. Dalam berkarya seni rupa dua dimensi remedial diberikan kepada siswa yang cenderung tidak mengikuti proses berkarya serta menunjukkan hasil pekerjaannya. Guru tidak memberikan remedial kepada hasil pekerjaan siswa sepanjang siswa menunjukkan kesungguhan dalam proses pembuatannya.

Interaksi dengan Orang Tua

Waktu yang tersedia di sekolah untuk kegiatan berkarya seni rupa sangat terbatas, untuk itu guru diharapkan memberikan motivasi kepada siswa untuk berkarya di luar jam pelajaran sekolah. Berkarya di luar jam pelajaran sekolah dapat dilakukan di sekolah bersama kegiatan ekstrakurikuler maupun di rumah sebagai tugas dari guru. Mintalah orang tua siswa untuk memberikan motivasi kepada putra-putrinya dalam berkarya seni.

BAB II

Apresiasi Karya Seni Rupa Tiga Dimensi

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar

1.1. Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan.
2.1. Menunjukkan sikap kerja sama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian.
2.2. Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya.
2.3. Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya.
3.2. Mengkreasi karya seni rupa berdasarkan jenis, simbol dan fungsi dalam beragam media dan teknik.
4.2. Berkreasi karya seni rupa tiga dimensi.

Informasi Guru

Pada bab I siswa sudah mempelajari dan membuat karya seni rupa dua dimensi. Siswa diharapkan sudah dapat membedakan karya seni rupa dua dimensi dengan karya seni rupa tiga dimensi. Dalam bab II ini siswa akan mendapatkan informasi yang mengantarkan mereka pada pemahaman karya seni rupa tiga dimensi melalui eksplorasi informasi dari berbagai sumber belajar serta melalui kegiatan berkarya seni rupa. KD 3.2. dan KD 4.2. sama-sama berisi kompetensi kreasi karya seni rupa tiga dimensi. Secara umum alur pembelajaran berkarya seni rupa tiga dimensi dijelaskan dalam bagan sebagai berikut.

Peta Materi
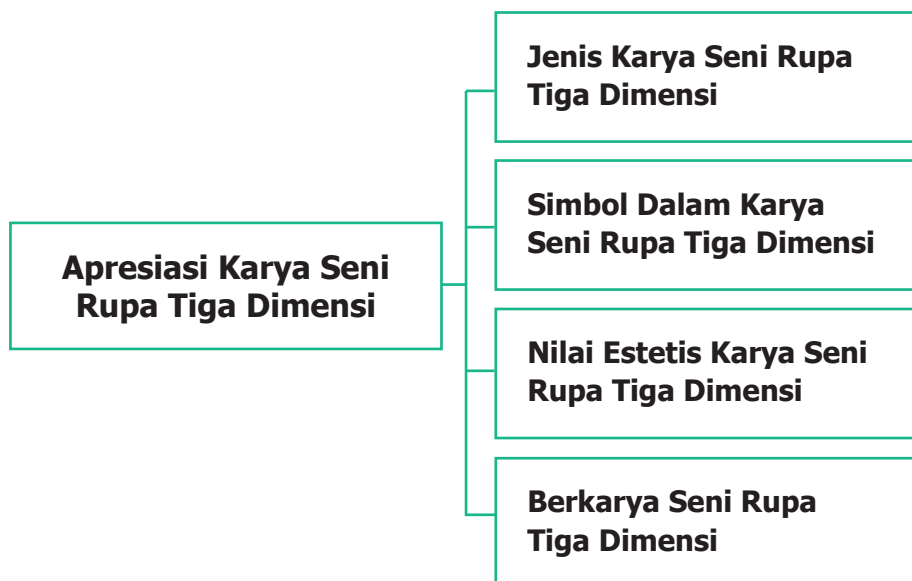
Pembelajaran apresiasi karya seni rupa tiga dimensi ini minimal dilaksanakan dalam empat kali pertemuan (4 jam pelajaran). Dua jam pertama berisi pembelajaran apresiasi karya seni rupa tiga dimensi, dan enam jam berikutnya berisi kegiatan berkarya seni rupa tiga dimensi. Pembelajaran apresiasi karya seni rupa tiga dimensi memberikan informasi bagi siswa dasar-dasar pemahaman karya seni rupa tiga dimensi. Dasar-dasar pemahaman ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran berkarya seni rupa tiga dimensi maupun kegiatan pada bab (semester) berikutnya yaitu pameran dan kritik karya seni rupa.

A. Apresiasi Karya Seni Rupa Tiga Dimensi

1. Jenis Karya Seni Rupa Tiga Dimensi

Informasi Guru

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran jenis karya seni rupa tiga dimensi, siswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi karya seni rupa tiga dimensi berdasarkan jenisnya
2. Membedakan karya seni rupa tiga dimensi berdasarkan jenisnya
3. Membandingkan karya seni rupa tiga dimensi berdasarkan jenisnya

Unsur ruang (dimensi) merupakan pembeda utama jenis karya seni rupa. Berdasarkan unsur ruang ini dapat dibedakan karya dua dimensi dengan tiga dimensi. Objek karya seni rupa dua dimensi cenderung hanya dapat di lihat dari satu sisi saja, tetapi karya tiga dimensi dapat di lihat lebih dari dua sisi. Seperti juga karya seni rupa dua dimensi, berdasarkan fungsinya karya seni rupa tiga dimensi dibedakan menjadi karya yang memiliki fungsi pakai (seni rupa terapan-*applied art*) dan karya seni rupa yang hanya memiliki fungsi ekspresi saja (seni rupa murni-*pure art*). Perbedaan fungsi ini pada dasarnya ditentukan oleh tujuan pembuatannya. Karya seni rupa sebagai benda pakai yang memiliki fungsi praktis dibuat dengan pertimbangan fungsinya. Dengan demikian bentuk benda atau karya seni rupa tersebut akan semakin indah dilihat dan semakin nyaman digunakan. Informasikan kepada siswa bahwa mobil yang kita tumpangi, kursi yang kita duduki, telepon genggam, dan banyak benda kebutuhan sehari-hari adalah juga karya seni rupa tiga dimensi. Mintalah pada siswa untuk menjelaskan mengapa benda-benda tersebut dikategorikan karya seni rupa tiga dimensi.

2. Simbol Dalam Karya Seni Rupa Tiga Dimensi

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran pengertian dan jenis karya seni rupa tiga dimensi, siswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi simbol dalam karya seni rupa tiga dimensi
2. Membandingkan simbol dalam karya seni rupa tiga dimensi
3. Menginterpretasikan simbol dalam karya seni rupa tiga dimensi

Simbol merupakan lambang yang mengandung makna atau arti. Kata simbol dalam bahasa Inggris: *symbol*; Latin *symbolium*, berasal dari bahasa Yunani *symbolon* (*symballo*) yang berarti menarik kesimpulan, bermakna atau memberi kesan. Secara konseptual, kata simbol ini memiliki beberapa pengertian sebagai berikut.

1. Sesuatu yang biasanya merupakan tanda yang kelihatan yang menggantikan gagasan atau objek tertentu.
2. Kata; tanda, isyarat, yang digunakan untuk mewakili sesuatu yang lain: arti, kualitas, abstraksi, gagasan, objek.
3. Apa saja yang diberikan arti dengan persetujuan umum dan/ atau dengan kesepakatan atau kebiasaan. Misalnya, lampu lalu lintas.
4. Tanda konvensional, yakni sesuatu yang dibangun oleh masyarakat atau individu-individu dengan arti tertentu yang kurang lebih standar yang disepakati atau dipakai anggota masyarakat itu. Arti simbol dalam konteks ini sering dilawankan dengan tanda alamiah.

Dalam buku siswa telah disampaikan bahwa salah satu pengertian ”simbol” adalah makna yang dikandung dalam karya seni rupa baik pada wujud objeknya maupun pada unsur-unsur rupanya. Siswa sudah mempelajari hal ini di kelas X dan XI. Salah satu unsur seni rupa yang sering digunakan perupa untuk menyimbolkan atau melambangkan sesuatu adalah unsur warna. Misalnya warna merah, digunakan untuk menyimbolkan keberanian, putih untuk menyimbolkan kesucian, hijau untuk menyimbolkan kesuburan dan sebagainya. Demikian pula objek pada karya seni rupa tiga dimensi. Objek-objek tertentu kerap digunakan sebagai simbol sesuatu. Patung katak sebagai simbol pemanggil hujan. Patung kuda sebagai simbol kegagahan, keledai melambangkan kebodohan dan lain sebagainya.

Di antara karya seni rupa tiga dimensi yang dapat memiliki makna dan simbol tertentu. adalah patung, tugu dan monumen. Kebiasaan untuk membuat karya seni rupa tiga dimensi yang melambangkan atau menyimbolkan sesuatu sudah dilakukan orang sejak jaman dahulu. Karya seni rupa tiga dimensi ini terbuat dari berbagai material seperti kayu, batu, logam, dan sebagainya. Karya-karya seni rupa ini dibuat untuk memperingati tokoh, peristiwa penting atau untuk menandai tempat-tempat bersejarah. Tokoh orang yang berjasa atau yang dihormati oleh masyarakat sering dibuatkan patungnya. Patung itu menjadi simbol ketokohannya melambangkan kekuatan, kepahlawanan dan perjuangannya. Banyak tokoh orang yang berjasa di negara kita. Ketokohan dan perjuangan orang–orang tersebut dikenang hingga saat ini, dijadikan tauladan bagi masyarakat dan bangsa.

Sumber: http://id.wikipedia.org/wiki/Monumen_Nasional dan http://id.wikipedia.org/wiki/Tugu_Yogyakarta

Gambar 2.1 Tugu dan Monumen yang menjadi simbol kota

Seseorang yang dianggap, pahlawan, berjasa atau dihormati sering dibuatkan patungnya. Patung itu menjadi simbol kekuatan, kepahlawanan dan perjuangannya. Kebiasaan untuk membuat tokoh orang yang berjasa atau dihormati ini dilakukan oleh hampir semua suku bangsa di dunia. Patung-patung ini ditempatkan di ruang-ruang publik untuk diapresiasi tidak hanya keindahan atau keunikan bentuknya saja tetapi juga untuk mengenang jasa dari para tokoh tersebut.

Sumber: http://www.kaskus.co.id

Gambar 2.2 Patung tokoh pahlawan, Lokasi Museum Keperajuritan TMII Jakarta

Karya seni rupa tiga dimensi memiliki unsur-unsur rupa warna, garis, bidang, bentuk, dan sebagainya seperti halnya karya seni rupa dua dimensi. Unsur-unsur rupa ini digunakan selain untuk memperindah bentuknya dapat saja memiliki makna simbolik. Kesan garis tebal, garis tipis, garis lurus, garis lengkung memiliki makna simbolik yang berbeda-beda. Warna merah, hitam, putih dan sebagainya juga memiliki makna simbolik yang berbeda-beda. Makna-makna simbolik ini mungkin saja berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Sebagai contoh, warna hitam seringkali digunakan sebagai lambang duka cita, tetapi suku bangsa tertentu menggunakan warna kuning atau putih sebagai lambang berduka cita.

3. Nilai Estetis Karya Seni Rupa Tiga Dimensi

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran pengertian dan jenis karya seni rupa tiga dimensi, siswa diharapkan mampu.

1. Mengidentifikasi unsur estetis dalam karya seni rupa tiga dimensi.
2. Mendeskripsikan nilai estetis dalam karya seni rupa tiga dimensi.
3. Membandingkan nilai estetis dalam karya seni rupa tiga dimensi.

Mempelajari seni tidak terlepas dari persoalan estetika dan keindahan. Bahkan ada yang berpendapat bahwa estetika identik dengan seni dan keindahan. Pendapat tersebut tidak salah, tetapi tidak sepenuhnya tepat. Sebagai guru seni rupa, pemahaman terhadap persoalan estetika ini wajib dikuasai dengan baik. Melalui contoh-contoh perkembangan konsep dan bentuk karya seni, guru dapat menjelaskan mengapa, persoalan tentang estetika tidak lagi semata-mata merujuk pada karya seni yang indah dan sedap dipandang mata. Melalui bimbingan guru siswa diharapkan memahhami persoalan estetika menjadi semakin baik sehingga wawasannya dalam melakukan apresiasi, kritik maupun berkarya seni semakin terbuka. Dengan demikian ketika dihadapkan pada karya-karya seni yang dikategorikan "tidak indah", siswa tidak sekonyong-konyong memberikan penilaian buruk, tidak pantas dan sebagainya, tetapi merka akan meninjau terlebih dahulu latar belakang di balik penciptaannya, mencari nilai keindahan dan kebaikan yang tersembunyi dari karya tersebut. Hal ini akan membantu siswa menjadi seorang kreator, apresiator, dan kritikus seni yang baik.

Pada bab sebelumnya telah disampaikan bahwa nilai estetis pada sebuah karya seni rupa bersifat objektif dan subjektif. Nilai estetis bersifat objektif ketika memandang keindahan sebuah karya seni rupa berdasarkan keselarasan dalam pemilihan dan penataan unsur-unsur visualnya. Keselarasan atau keharmonisan ini dapat dikatakan sebagai salah satu nilai estetis yang dimiliki oleh sebuah karya seni rupa. Dengan kata lain nilai estetis sebuah karya seni rupa berada pada karya seni itu sendiri. Nilai estetis ini cenderung bersifat universal.

Berbeda halnya dengan nilai estetis yang bersifat subjektif, keindahan tidak pada unsur-unsur fisik yang diserap oleh mata secara visual, tetapi ditentukan oleh selera penikmatnya atau orang yang melihatnya. Sebagai contoh ketika siswa diperlihatkan sebuah karya seni lukis atau seni patung abstrak, siswa mungkin dapat menemukan nilai estetis dari penataan unsur rupa pada karya tersebut walaupun dengan sudut penilaian yang berbeda-beda. Guru kemudian menjelaskan perbedaan penilaian tersebut dengan menunjukkan nilai estetis dari masing-masing pendapat yang dikemukakan siswa. Perbedaan tersebut digunakan sebagai contoh untuk menunjukkan bahwa nilai estetis sebuah karya seni rupa dapat bersifat subjektif.

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran kreasi jenis, simbol dan nilai estetis karya seni rupa tiga dimensi menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan). Model pembelajaran yang digunakan dapat memilih beberapa model yang relevan seperti model pembelajaran kolaboratif, model pembelajaran penemuan, model pembelajaran berbasis projek dan sebagainya.

Secara umum langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran apresiasi karya seni rupa tiga dimensi dapat diuraikan sebagai berikut.

Mengamati

- Setelah memberikan pengantar singkat, siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk melihat karya seni rupa tiga dimensi melalui media cetak (buku, majalah, brosur, dan sebagainya.), media elektronik, internet, dan kegiatan pameran.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengamati proses pembuatan karya seni rupa tiga dimensi.

Jika memungkinkan guru dapat membawa dan menunjukkan secara langsung beberapa contoh karya seni rupa 3 dimnesi di depan kelas atau secara tidak langsung menggunakan media pembelajaran seperti telah disebutkan di atas. Kegiatan pengamatan ini digunakan juga untuk menstimulasi siswa bertanya.

Menanya

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk bertanya tentang jenis, simbol dan nilai estetis karya seni rupa tiga dimensi berdasarkan contoh yang disampaikan oleh guru.
- Sebelum guru memberikan jawaban, berilah kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya.
- Fasilitasi siswa untuk memperoleh jawabannya melalui kisi-kisi yang disampaikan guru.

Mengeksplorasi

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengumpulkan informasi tentang jenis, simbol, dan nilai estetis karya seni rupa tiga dimensi secara berkelompok maupun perorangan. Apabila tidak memungkinkan dilakukan sekaligus di dalam kelas guru dapat memberikan tugas perorangannya (individu) sebagai tugas rumah.

Mengasosiasi

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membandingkan dan mengevaluasi karya seni rupa tiga dimensi, mengenai: jenis, simbol dan nilai estetis karya seni rupa tiga dimensi. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.

Mengomunikasikan

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mempertanggung jawabkan secara lisan atau tulisan mengenai simpulan informasi yang diperoleh tentang nilai estetis karya seni rupa tiga dimensi.

Konsep Umum

Karya seni rupa memiliki perbedaan jenis berdasarkan kategorisasi dimensi, fungsi, medium, bahan dan teknik pembuatannya.

Estetika identik dengan seni dan keindahan, tetapi tidak selalu merujuk kepada karya seni yang secara visual indah dan enak dipandang mata. Karya seni yang secara visual tidak indah dan tidak enak dipandang mata tetap

memiliki nilai keindahan baik secara keseluruhan maupun bagian perbagian pada unsur-unsur pembentuknya atau pada isi dan pesan yang terdapat dalam karya tersebut.

Dalam pembelajaran seni rupa, simbol dapat diartikan sebagai makna yang dikandung dalam karya seni rupa baik pada wujud objeknya maupun pada unsur-unsur rupanya. Pemaknaan ini sangat mungkin berbeda sesuai dengan wawasan, sistem pengetahuan dan sistem gagasan (kebudayaan) yang dianut masing-masing orang, kelompok atau masyarakat tersebut.

Pengayaan

Dalam pembelajaran apresiasi karya seni rupa tiga dimensi ini, pengayaan materi dapat diberikan dengan cara sebagai berikut.

1. Memberikan contoh sebanyak-banyaknya karya seni rupa tiga dimensi baik yang tergolong karya seni rupa terapan maupun karya seni rupa murni. Berikan pula contoh karya seni rupa terapan yang dimanfaatkan sebagai benda hias atau estetis saja.

2. Menunjukkan berbagai contoh karya seni rupa tiga dimensi dengan penataan unsur-unsur visualnya secara sederhana maupun yang kompleks. Berikan contoh karya seni rupa tradisional maupun modern, karya seni rupa daerah, nasional maupun mancanegara.

3. memberikan contoh-contoh bahan, medium, alat, dan teknik yang digunakan dalam berkarya seni rupa dua dimensi tidak hanya bahan, medium, alat dan teknik yang konvensional (umum digunakan) tetapi juga bahan, medium, alat dan teknik yang nonkonvensional (tidak umum digunakan).

4. Berikan contoh karya seni rupa tiga dimensi yang secara visual indah dan enak di pandang mata serta contoh karya seni rupa tiga dimensi yang secara visual ”tidak indah” dan tidak enak dipandang mata, kemudian beri penjelasan nilai estetis pada karya-karya tersebut khususnya karya-karya yang tergolong ”tidak indah”.

Kegiatan pengayaan dalam pembelajaran seni rupa tiga dimensi ini sangat bermanfaat untuk membuka wawasan siswa, memberikan stimulus untuk berpikir dan berkarya secara lebih kreatif. Pengalaman estetis memberikan tanggapan terhadap berbagai jenis karya dapat dimanfaatkan untuk memberikan pengayaan pembelajaran sikap apresiatif terhadap perbedaan yang dijumpai siswa diluar pembelajaran seni rupa. Guru diharapkan melihat kembali materi pembelajaran di kelas X dan XI agar dapat memberikan lebih banyak contoh karya yang belum pernah disampaikan sebelumnya.

Penilaian

Materi dalam buku siswa telah memuat latihan yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memberikan penilain terhadap pencapaian kompetensi siswa. Beberapa latihan dalam buku siswa yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran apresiasi karya seni rupa tiga dimensi ini diantaranya sebagai berikut.

Tes Tulis

Contoh Test **pengetahuan** apresiasi karya seni rupa tiga dimensi.

Jawablah pertanyaan berikut ini:
1. Jelaskan pengertian jenis karya seni rupa tiga dimensi
2. Jelaskan pengertian simbol dalam karya seni rupa
3. Berikan contoh dan penjelasan unsur rupa yang menjadi simbol dalam karya seni rupa tiga dimensi.
4. Apa yang dimaksud dengan nilai estetis memiliki sifat objektif dan subjektif?

Contoh 1. Test pemahaman apresiasi karya seni rupa tiga dimensi.

Pada buku siswa terdapat beberapa latihan untuk menstimulasi siswa memahami jenis karya seni rupa tiga dimensi. Salah satu contoh format latihan untuk memahami jenis karya seni rupa tiga dimensi tersebut adalah sebagai berikut.

Fungsi

☐ **Pakai/terapan**

☐ **Ekspresi/hias**

Keterangan:

(berilah keterangan yang dapat diidentifikasi berdasarkan pengamatan)

____

____

____

Sumber: http://180-out.blogspot.com/2013/01/virtuoso-giant-cellist-with.html
Gambar 2.3 Patung pemain biola setinggi 36 kaki karya pematung David Adickes terletak di Louisiana Street, di depan gedung Teater Lyric Houston Texas.

Contoh 2. Test pemahaman apresiasi karya seni rupa tiga dimensi.

Mintalah pada siswa untuk mengamati beberapa gambar karya seni rupa tiga dimensi yang terdapat dalam bab 2 semester 1 buku siswa gambar 1 sampai 10. Kemudian ajak mereka untuk mengidentifikasi aspek-aspek kerupaan dan makna simbolik yang terdapat dalam karya tersebut.

1

Sumber: http://www.cirebonarts.com/images/golek.jpg
Wayang golek

10

Sumber:http://tiarapark.blogdetik.com/keindahan-patung-kayu-untuk-interior-rumah/
2.5 Patung kayu karya perupa Bali

Berdasarkan hasil pengamatan siswa mintalah mereka untuk mengelompokkan dan mengisi tabel di bawah ini sesuai dengan jenis karya seni rupa tiga dimensi yang diamati

No	Jenis Karya	Unsur-unsur Rupa	Makna Simbolik
	Wayang golek	....	....
	....	....	....
	....	....	....
	....	....	....
	....	....	....
	....	....	....
	....	....	....
	....	....	....
	....	....	....
	....	....	....

Selanjutnya mintalah pada siswa untuk mendiskusikan hasil pengamatannya dalam kelompok kemudian secara individu memberikan tanggapan hasil diskusi dengan menggunakan contoh format di bawah ini.

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :

NIS :

Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Diskusi Hasil Pengamatan
Karya 1		
1	Unsur-unsur rupa yang menonjol	
2	Objek yang tampak	
3	Bagian objek yang paling menarik	
4	Makna simbolik	
5	Nilai Estetis	
Karya 2		
1	Unsur-unsur rupa yang menonjol	
2	Objek yang tampak	
3	Bagian objek yang paling menarik	
4	Makna simbolik	
5	Nilai Estetis	

Penugasan

Apabila dalam tugas sebelumnya, guru menggunakan contoh gambar yang terdapat dalam buku siswa, maka untuk tugas selanjutnya guru meminta siswa untuk mengumpulkan sendiri gambar/foto karya-karya seni rupa tiga dimensi. Mintalah mereka untuk mengumpulkan gambar (reproduksi) karya seni rupa tiga dimensi dari berbagai sumber (media cetak maupun elektronik). Kemudian buat analisis sederhana berkaitan dengan nama perupa (jika ada), jenis karya, medium, teknik, bahan, unsur fisik dan non fisik, objek dan simbol pada karya-karya tersebut. Buatlah dalam bentuk format analisis sederhana seperti contoh berikut ini.

Sumber: http://strictlypaper.com/blog/2011/10/howls-moving-castle-papercraft/)
Gambar 2.6 Howl's Moving Castle papercraft karya Ben Millet

(Deskripsi nama perupa, judul karya, ukuran, bahan, teknik, alat, objek, unsur fisik dan non fisik, makna simbolik dan sebagainya.)

....
....
....
....
....
....
....

Satu hal yang perlu diperhatikan guru dalam memberikan penilaian adalah keterbukaan terhadap berbagai alternatif jawaban. Siswa dapat memberikan berbagai jawaban yang menurut guru tidak lazim sekalipun tetapi tetap harus diapresiasi sepanjang siswa mampu memberikan penjelasan dari jawabannya tersebut.

Contoh Format penilaian

No.	Nama	Aspek Penilaian																			
		Kerincian				Kelengkapan				Ketepatan Uraian				Kreativitas jawaban				Kreativitas Bentuk laporan			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1																					
2																					
3																					
4																					
Dst.																					

Keterangan:

Skor	Penjelasan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Pedoman Penskoran :
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor\ diperoleh}{skor\ maksimal} x\ 4 = skor\ akhir$$

Contoh :
Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir: 2,8
Siswa memperoleh nilai :
Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A
Baik : apabila memperoleh skor B - , B, dan B +
Cukup : apabila memperoleh skor C -, C, dan C +
Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

Tabel konversi nilai

No	Interval Nilai	Predikat	Keterangan
1	$3{,}83 < x \leq 4{,}00$	A	Sangat Baik
2	$3{,}50 < x \leq 3{,}83$	A-	Sangat Baik
3	$3{,}17 < x \leq 3{,}50$	B+	Baik
4	$2{,}83 < x \leq 3{,}17$	B	Baik
5	$2{,}50 < x \leq 2{,}83$	B-	Baik
6	$2{,}17 < x \leq 2{,}50$	C+	Cukup
7	$1{,}83 < x \leq 2{,}17$	C	Cukup
8	$1{,}50 < x \leq 1{,}83$	C-	Cukup
9	$1{,}17 < x \leq 1{,}50$	D+	Kurang
10	$1{,}00 \leq x \leq 1{,}17$	D	Kurang

Remedial

Siswa yang belum menguasai materi dapat diberikan remedial dengan pengayaan contoh-contoh karya seni rupa tiga dimensi berupa reproduksi karya seni rupa ataupun dengan mengunjungi pameran, studio, perajin dan sebagainya untuk melihat karya seni rupa secara langsung. Guru juga dapat menghadirkan karya seni rupa di kelas melalui media elektronik maupun secara langsung dengan membawa karya seni rupa ke dalam kelas. Pengenalan dan latihan yang terus menerus akan membiasakan siswa mengenali jenis karya, bahan, medium, teknik dan unsur-unsur visual pembentuknya, menemukan atau membangun makna simbolik serta memberikan penilaian estetis secara objektif maupun subjektif.

Interaksi dengan Orang Tua

Peran serta orang tua dalam pembelajaran seni rupa tiga dimensi ini sangatlah besar. Cobalah untuk meminta partisipasi orang tua melalui tanggapanya terhadap karya yang di buat (dikumpulkan) siswa. Guru dapat meminta siswa untuk mengerjakan latihan bersama orang tuanya dengan terlebih dahulu memberikan pemahaman pada siswa bahwa komentar atau

tanggapan yang diberikan orang tuanya tidak harus sama dengan komentar yang diberikan siswa. Tanggapan atau komentar dari orang tua tidak harus panjang lebar, catatan dalam bentuk beberapa baris kalimat dan tanda-tangan orang tua pada akhir lembaran tugas siswa cukup memadai sebagai langkah awal interaksi antara guru, siswa dan orang tua.

B. Berkarya Seni Rupa Tiga Dimensi

Informasi Guru

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran pengertian dan jenis karya seni rupa tiga dimensi, siswa diharapkan mampu.

1. Membuat konsep berkarya seni rupa tiga dimensi.
2. Membuat sketsa karya seni rupa tiga dimensi.
3. Membuat karya seni rupa tiga dimensi.
4. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam proses berkarya seni rupa tiga dimensi.
5. Menyajikan karya seni rupa tiga dimensi hasil buatan sendiri.
6. Mempresentasikan karya seni rupa tiga dimensi hasil buatan sendiri dengan lisan maupun tulisan.

Pembuatan karya seni rupa tiga dimensi yang paling sederhana sekalipun dilakukan dalam sebuah proses berkarya. Tahapan dalam berkarya ini berbeda-beda sesuai dengan karakteristik bahan, teknik, alat dan medium yang digunakan untuk mewujudkan karya seni rupa tersebut.

Tahapan dalam berkarya seni rupa tiga dimensi ini seperti juga karya seni rupa pada umumnya, dimulai dari adanya motivasi untuk berkarya. Motivasi ini dapat berasal dari dalam maupun diri perupanya. Ide atau gagasan berkarya seni rupa tiga dimensi dapat diperoleh dari berbagai sumber. Ajaklah siswa untuk memperhatikan benda-benda dan peristiwa sehari-hari di sekitar tempat tinggalnya, amati berbagai karya seni rupa tiga dimensi dari berbagai media cetak maupun elektronik, kemudian mintalah mereka untuk mengembangkan

hasil pengamatannya menjadi gagasan berkarya seni rupa. Mintalah mereka untuk memilih bahan, media, alat dan teknik yang paling dikuasai atau ingin dicobanya dan mulai berkreasi membuat karya seni rupa tiga dimensi.

Perhatikan bagan berikut ini, jelaskan kembali langkah-langkah umum dalam proses berkarya seni rupa tiga dimensi. Sertakanlah contoh berbagai jenis karya seni rupa tiga dimensi sehingga pemahaman siswa terhadap proses berkarya seni rupa tiga dimensi semakin lengkap.

Bagan Proses Berkarya
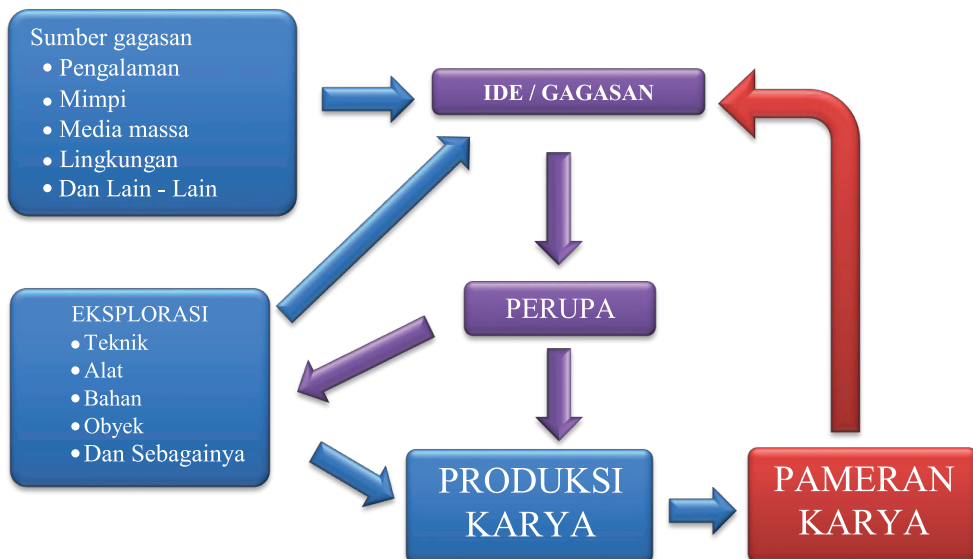
Keindahan sebuah karya tidak hanya kemiripan bentuknya saja, tetapi kesunguhan dalam membuat karya tersebut akan menjadikan sebuah karya unik dan menarik. Setiap manusia memiliki karakter dan keunikan yang berbeda-beda, demikian juga dengan karya yang di buat oleh siswa. Cobalah minta pada siswa untuk menulis rencana karya yang akan dibuat. Mintalah mereka untuk menuliskan alasan dalam memilih model yang akan dicontoh serta alasan memilih bahan, medium dan teknik yang akan digunakan. Kemudian berilah tugas membuat rencana dan berkarya menggunakan berbagai model, bahan, teknik, dan medium yang berbeda-beda. Ajaklah siswa untuk merasakan dan kemukakan objek mana yang menurut mereka paling menarik, bahan, media, dan teknik apa yang paling di sukai. Mintalah

mereka untuk menjelaskan mengapa objek tersebut menarik dan bahan, media serta teknik tersebut di sukai. Jika memungkinkan sajikan hasil karya siswa untuk didiskusikan bersama-sama. Fasilitasi mereka untuk saling memberikan tanggapan tidak hanya pada karya yang dibuat tetapi karya yang dibuat teman-teman yang lainnya juga.

Proses Pembelajaran

Mengamati

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk melihat karya seni rupa tiga dimensi melalui media cetak (buku, majalah, brosur, dan sebagainya.), internet dan kegiatan pameran.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengamati proses pembuatan karya seni rupa tiga dimensi.

Menanya

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk bertanya tentang konsep seni rupa tiga dimensi yang ada dan berkembang.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk bertanya tentang langkah-langkah membuat karya seni rupa tiga dimensi.

Mengeksplorasi

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membuat konsep berkarya seni rupa tiga dimensi.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menghubungkan data-data yang diperoleh dengan kegiatan berkarya.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membuat sketsa karya seni rupa tiga dimensi yang akan dibuat.

Mengasosiasi

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk bereksperimen dengan beragam teknik dan media dalam membuat karya seni rupa tiga dimensi.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membuat karya seni rupa tiga dimensi.

Mengomunikasikan

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menyajikan hasil karyanya di depan kelas.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mempertanggung jawabkan secara lisan atau tulisan mengenai karya seni rupa tiga dimensi yang dibuatnya.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membandingkan karya sendiri dengan karya orang lain , mengenai: bahan, media, jenis, simbol, teknik dan nilai estetis yang terkandung di dalamnya.

Konsep Umum

Berkarya seni rupa tiga dimensi adalah kegiatan (proses) menggunakan alat dan bahan serta medium tertentu melalui keterampilan teknik berkarya seni rupa untuk memvisualisasikan gagasan, pikiran dan atau perasaan seorang perupa pada bidang dua dimensi.

Pengayaan

Waktu yang tersedia di sekolah untuk kegiatan berkarya seni rupa tiga dimensi sangat terbatas untuk itu guru diharapkan memberikan motivasi kepada siswa untuk berkarya di luar jam pelajaran sekolah dengan memanfaatkan potensi material berkarya seni rupa yang ada dilingkungan tempat tinggal siswa. Guru memberikan stimulasi dengan berbagai contoh karya seni rupa tiga dimensi melalui media pembelajaran cetak maupun elektronik, serta penugasan yang dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok.

Penilaian

Tes Praktik

Tugaskan siswa untuk membuat beberapa buah karya seni rupa tiga dimensi menggunakan berbagai media dan objek dengan melihat model. Mintalah mereka untuk membuat rancangan (sketsa) karya seni tiga dimensi nya terlebih dahulu pada selembar kertas berukuran A4 sebelum mulai berkarya. Berilah keterangan sederhana ukuran, medium, bahan dan teknik yang akan di gunakan pada sketsa yang dibuat tersebut.

Projek (pentas seni/pameran seni rupa)

Pada akhir tahun ajaran akan diadakan pekan seni. Karya yang kamu buat akan dipamerkan bersama-sama karya dari kelas yang lain. Pada akhir tengah semester ini sajikanlah karya seni rupa yang sudah kamu buat dalam pameran sederhana di kelas.

Penilaian Pribadi

Nama : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar tentang jenis, simbol dan nilai estetis pada karya seni rupa tiga dimensi ☐ Ya ☐ Tidak

2	Saya berusaha belajar membuat karya seni rupa tiga dimensi ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran apresiasi dan berkarya seni rupa tiga dimensi dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengerjakan tugas apresiasi dan berkarya seni rupa tiga dimensi yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya mengajukan pertanyaan tentang apresiasi dan berkarya seni rupa tiga dimensi jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya aktif dalam mencari informasi tentang jenis, simbol dan nilai estetis pada karya seni rupa tiga dimensi ☐ Ya ☐ Tidak
7	Saya menghargai keunikan berbagai jenis karya seni rupa tiga dimensi ☐ Ya ☐ Tidak
8	Saya menghargai keunikan karya seni rupa tiga dimensi yang dibuat oleh teman saya ☐ Ya ☐ Tidak
9	Saya tidak malu untuk menyajikan karya seni rupa tiga dimensi yang saya buat secara tertulis maupun lisan ☐ Ya ☐ Tidak

10	Saya tidak malu untuk memamerkan karya seni rupa tiga dimensi yang saya buat ☐ Ya ☐ Tidak

Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....
Nama penilai : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar apresiasi dan berkarya seni rupa tiga dimensi dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran apresiasi dan berkarya seni rupa tiga dimensi dengan penuh perhatian ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas apresiasi dan berkarya seni rupa tiga dimensi yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan tentang apresiasi dan berkarya seni rupa tiga dimensi jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak

5	Berperan aktif dalam kelompok ketika mempelajari apresiasi dan berkarya seni rupa tiga dimensi ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menyerahkan tugas apresiasi dan berkarya seni rupa tiga dimensi tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
7	Menghargai keunikan ragam seni rupa tiga dimensi ☐ Ya ☐ Tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran apresiasi dan berkarya seni rupa tiga dimensi dengan baik ☐ Ya ☐ Tidak
9	Menghormati dan menghargai teman ☐ Ya ☐ Tidak
10	Menghormati dan menghargai guru ☐ Ya ☐ Tidak
11	Tidak malu untuk menyajikan karya seni rupa tiga dimensi yang dibuat secara tertulis maupun lisan ☐ Ya ☐ Tidak
12	Tidak malu untuk memamerkan karya seni rupa tiga dimensi yang dibuat ☐ Ya ☐ Tidak

Format Penilaian Berkarya Seni Rupa Tiga Dimensi Dengan Melihat Model

No	Nama	Kesesuaian Model Dengan Objek Gambar				Kreativitas Pemilihan Model				Komposisi Unsur-Unsur Visual				Kesesuaian Teknik Dengan Alat Dan Bahan Yang Digunakan				Penyelesaian akhir (finishing)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																					
2																					
3																					
dst..																					

Keterangan:

Skor	Penjelasan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Pedoman Penskoran :
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} x\ 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :
Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir=2,8
Siswa memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A
Baik : apabila memperoleh skor B - , B, dan B +
Cukup : apabila memperoleh skor C -, C, dan C +
Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

Tabel konversi nilai

No	Interval Nilai	Predikat	Keterangan
1	$3,83 < x \leq 4,00$	A	Sangat Baik
2	$3,50 < x \leq 3,83$	A-	Sangat Baik
3	$3,17 < x \leq 3,50$	B+	Baik
4	$2,83 < x \leq 3,17$	B	Baik
5	$2,50 < x \leq 2,83$	B-	Baik
6	$2,17 < x \leq 2,50$	C+	Cukup
7	$1,83 < x \leq 2,17$	C	Cukup
8	$1,50 < x \leq 1,83$	C-	Cukup
9	$1,17 < x \leq 1,50$	D+	Kurang
10	$1,00 \leq x \leq 1,17$	D	Kurang

Remedial

Kegiatan remedial diberikan kepada siswa yang dianggap tidak mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Pemberian remedial memperhatikan karakter siswa dan materi yang akan di remedial. Dalam berkarya seni rupa tiga dimensi, remedial diberikan kepada siswa yang cenderung tidak mengikuti proses berkarya dengan sungguh-sungguh serta tidak menunjukkan hasil pekerjaannya. Guru tidak memberikan remedial kepada hasil pekerjaan siswa sepanjang siswa menunjukkan kesungguhan dalam proses pembuatannya.

Interaksi dengan Orang Tua

Waktu yang tersedia di sekolah untuk kegiatan berkarya seni rupa tiga dimensi sangat terbatas. Untuk itu, guru diharapkan memberikan motivasi kepada siswa untuk berkarya di luar jam pelajaran sekolah. Berkarya di luar jam pelajaran sekolah dapat dilakukan di sekolah bersama kegiatan ekstra kurikuler maupun di rumah sebagai tugas dari guru. Mintalah orang tua siswa untuk memberikan motivasi kepada putra-putrinya dalam berkarya seni serta tanggapan terhadap karya seni rupa yang dibuatnya.

BAB III

Seni Musik Tradisional dan Musik Modern

Kompetensi Inti

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif, serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4: Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar

1.1 : Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni musik sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
2.1 : Menunjukkan sikap kerja sama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian
2.2 : Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya
2.3 : Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama,menghargai karya seni dan pembuatnya
3.1 : Memahami konsep musik kreasi berdasarkan jenis dan fungsi
3.2 : Menganalisis musik kreasi berdasarkan makna, symbol, dan nilai estetis
3.3 : Menganalisis penulisan partitur musik sesuai makna, symbol, dan nilai estetis
3.4 : Menganalisis pergelaran musik berdasarkan hasil kreasi sendiri
4.1 : Menampilkan musik kreasi berdasarkan pilihan sendiri
4.2 : Menampilkan musik kreasi dengan membaca partirur lagu
4.3 : Menampilkan musik kreasi dengan partirur lagu karya sendiri
4.4 : Membuat tulisan tentang musik berdasarkan jenisnya

Informasi Guru

Alur materi pembelajaran pada bahasan Bab 3 adalah dipetakan sebagai berikut:
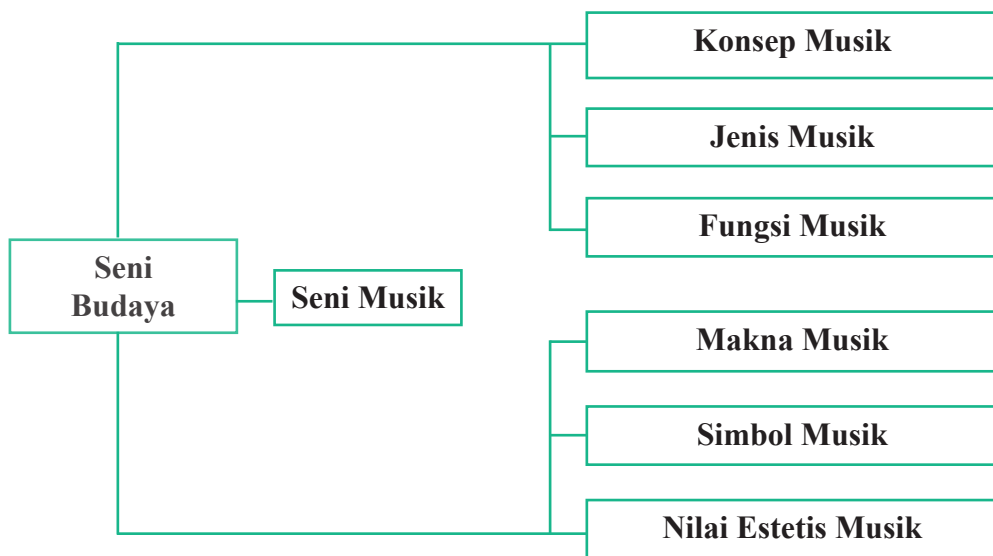
Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Bab 3 tentang seni musik tradisional dan musik modern, siswa diharapkan mampu:

1.1 Memahami musik kreasi berdasarkan konsep, jenis, dan fungsi yang secara spesifik siswa dapat:

1. menjelaskan konsep musik dalam pendidikan,
2. menemukan definisi musik yang tepat sesuai dengan konsep dan tema yang dipelajari,
3. mengidentifikasi jenis musik dalam kehidupan masyarakat,
4. membedakan jenis musik tradisional dengan musik modern,
5. menganalisis fungsi musik dalam kehidupan masyarakat, dan
6. menerapkan fungsi musik dalam kehidupan di masyarakat.

Melalui kegiatan pembelajaran dalam pengembangan potensi siswa, diharapkan akan berdampak pada perkembangan seni di daerah masing-masing, yang sekaligus dapat menggali nilai-nilai seni musik tradisional dan modern serta mampu menciptakan desain-desain baru yang dilatarbelakangi seni daerah yang hidup dan berkembang di lingkungannya.

Nilai Karakter yang Diharapkan:

1. Rasa ingin tahu
2. Gemar membaca
3. Peduli, jujur, dan disiplin
4. Kreatif, inovatif, dan apresiatif
5. Bersahabat dan kooperatif
6. Kerja keras dan tanggung jawab
7. Mandiri
8. Berkebangsaan

Motivasi:

Seberapa jauh keingintahuan siswa untuk mempelajari seni musik tradisional dan musik modern?

Sumber untuk guru

Pada bahasan musik tradisional dan musik modern siswa diajarkan konsep dasar seni musik, dengan harapan mampu memberikan landasan untuk dapat memahami, mengenal dan melakukan kegiatan berapresiasi dan berkreasi seni musik sesuai dengan tingkat perkembangan dan potensi lingkungan yang dapat mewarnai karakteristik siswa. Dalam bagian bahasan, di tahap ini diarahkan pada pemahaman konsep, makna seni musik, jenis seni musik, dan fungsi seni musik dalam pendidikan dan budaya masyarakat. Kemudian siswa diharapkan dapat mengaplikasikan teori dalam praktik berkreasi seni musik. Siswa sebaiknya dituntun untuk menyempurnakan pembelajaran Seni Budaya yang bernilai edukatif-estetik artistik.

Pengantar

Manusia dalam berkehidupannya mempunyai kebutuhan yang banyak sekali. Adanya kebutuhan hidup inilah yang mendorong manusia untuk melakukan berbagai tindakan dalam rangka pemenuhan kebutuhan itu. Ada kalanya perbedaan kebutuhan tersebut terjadi pada manusia yang berbudaya dan makhluk lainnya seperti binatang, bukan saja dalam banyak kebutuhan, tetapi juga didalam cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.

Dalam konteks kebudayaan ini, Maslow (1945) dalam Suriasumantri (1984) memberikan suatu garis pemisah antara manusia dan binatang. Selanjutnya Maslow mengidentifikasikan lima kelompok dalam kebutuhan manusia yakni: “kebutuhan fisiologis, rasa aman, afiliasi, harga diri dan pengembangan potensi”. Kebutuhan binatang terpusat pada kebutuhan fisiologis dan rasa aman. Dalam memenuhi kebutuhannya itu, mereka melakukan secara instingtif. Adapun manusia tidak mempunyai kemampuan bertindak secara otomatis yang berdasarkan insting tersebut, sehingga dia berpaling kepada konsep yang mengajarkan cara hidup.

Ketidakmampuan manusia untuk bertindak instingtif ini, diimbangi oleh kemampuan lain, yakni kemampuan untuk belajar, berkomunikasi, dan menguasai objek-objek yang bersifat fisik. Kemampuan untuk belajar ini dimungkinkan oleh berkembangnya intelegensi dan cara berpikir simbolik. Terlebih lagi manusia mempunyai budi yang merupakan pola kejiwaan yang di dalamnya terkandung “dorongan-dorongan hidup yang dasar, insting, perasaan, dengan pikiran, kemampuan dan fantasi” (Alisjahbana, 1975 dalam Budiwati, 2003). Aspek budi inilah yang menyebabkan manusia mengembangkan suatu hubungan yang bermakna dengan alam sekitarnya, dengan jalan memberi penilaian terhadap objek dan kejadian.

Dalam kebudayaan, konsep sistem budaya (*cultural system*) yang berlaku di Indonesia, memiliki unsur-unsur dan komponen-komponen sistemik, yang meliputi pengetahuan, nilai, dan keyakinan. Unsur nilai budaya merupakan konsepsi abstrak yang dipandang baik dan bernilai serta sebagai acuan berperilaku dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan masyarakat. Secara universal unsur-unsur nilai seni budaya ini diungkapkan oleh Koentjaraningrat yang terdiri dari: religi, sosial, bahasa, pendidikan, politik, kesenian, dan ekonomi.

Pada setiap benda alam yang tercipta, disentuh, dan dimodifikasi oleh manusia untuk diberinya bentuk baru, maka akan mengandung makna yang bernilai. Oleh sebab itu, setiap karya seni budaya akan memiliki nilai dan fungsi tertentu sesuai dengan tujuannya, menunjukkan maksud dan mengandung gagasan atau ide dari penciptanya. Salah satu karya seni budaya itu dapat terlihat melalui suatu bentuk kesenian.

Secara universal kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang bermuatan sistem budaya, yang tidak pernah terlepas dari peran masyarakat dalam berkarya seni. Artinya kesenian dan masyarakat merupakan dua komponen yang menyatu dan tidak dapat dipisahkan. Dimana masyarakat adalah sebuah komponen yang menentukan tata kehidupan, maju mundurnya suatu sistem budaya.

Ungkapan senada dikemukakan The Lian Gie (1983) bahwa hubungan antara karya seni dengan keindahan bukanlah suatu kemestian. Pandangan terakhir dapat dibuktikan, misalnya di zaman dahulu karya seni sebagai wujud kreativitas tidak selalu bertumpu pada unsur keindahannya belaka, tetapi lebih menitikberatkan pada hal-hal kepentingan manusia dalam bentuk kegiatan upacara-upacara tertentu. Hal ini dapat dilihat dalam upacara adat. Upacara adat merupakan wujud kreativitas dari musik fungsional.

English (1958) dalam Suriasumantri (1984) mendefinisikan bahwa kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencari pemecahan baru terhadap suatu masalah. Kegiatan kreatif berarti melakukan sesuatu yang lain, suatu pola yang bersifat alternatif, bagi kelaziman yang bersifat baku. Kreativitas sering dihubungkan dengan kreasi seni, yakni sebagai kemampuan untuk menciptakan modus baru dalam ekspresi artistik. Kreativitas seni muncul karena manusia telah menggunakan simbol-simbol dalam penghidupannya, dan kreativitas pun dimiliki oleh semua orang, dengan kadar masing-masing berbeda.

Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa manusia di dalam kehidupannya selalu mendambakan akan kesempurnaan. Kesempurnaan itu dicari manusia sesuai dengan tingkat kebudayaan yang dicapainya. Menurut pendapat para ahli filsafat terdapat tiga kesempurnaan yang ada dimuka bumi ini, yaitu sebagai berikut.

- ***Kebenaran***
  yang merupakan kesempurnaan yang dapat kita tangkap dengan rasio;
- ***Kebaikan***
  yang merupakan kesempurnaan yang dapat kita tangkap dengan moral;
- ***Keindahan***
  yang merupakan kesempurnaan yang dapat kita tangkap dengan indera.

Oleh karena itu, semenjak dahulu manusia dalam memenuhi kesenangan hidupnya selalu mencari keindahan. Namun kita tak dapat menangkalnya bahwa orang dalam menafsirkan makna keindahan dapat bermacam-macam. Setiap saat dan setiap zaman dapat membawa penafsiran keindahan yang berbeda, bahkan kadang kala penafsiran itu tampaknya dapat saling bertentangan.

Disadari atau pun tidak, pada setiap benda alam yang tercipta, disentuh dan dimodifikasi oleh manusia untuk diberinya bentuk baru, maka akan mengandung makna yang bernilai. Oleh sebab itu, setiap karya seni budaya akan memiliki nilai estetik dan fungsi tertentu sesuai dengan tujuannya,

menunjukkan maksud dan mengandung gagasan atau ide dari penciptanya. Sebuah karya seni budaya itu dapat terlihat melalui suatu bentuk kesenian, salah satu wujudnya adalah seni musik.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan lepas dari musik, karena substansi dari musik itu sendiri adalah bunyi atau suara, baik yang beraturan maupun tidak beraturan. Musik dapat diwujudkan dalam nada-nada atau bunyi lainnya yang dimainkan melalui media alat yang memakai unsur ritme melodi dan harmoni.

Terlepas dari pernyataan di atas...

Manusia sebagai makhluk yang mengenal keindahan (*animal aestheticum*) senantiasa tidak terlepas dari dunia seni. Tepatnya ketika ada manusia di situlah ada karya seni. Dunia seni senantiasa mengikuti dunia manusia, baik dalam keadaan sempit maupun keadaan lapang, keadaan suka atau duka, keadaan sedih atau bahagia, keadaan nyaman dan riskan, keadaan lemah dan kuat, keadaan takut dan menyenangkan. Oleh karena itu seni tidak mengenal golongan, seni tidak mengenal strata, baik miskin atau pun kaya, anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua, semua golongan manusia yang hidup di dunia ini membutuhkan seni. Begitu pun halnya yang terjadi pada seni musik.

Seni musik senantiasa berkaitan dengan persoalan *esthetical,* yaitu dunia yang menyangkut masalah tentang keindahan dengan segala persoalannya. Setiap manusia dalam kehidupannya sudah barang tentu membutuhkan keindahan. Seperti yang diungkap **Baum Garten**, estetika itu adalah ilmu tentang pengetahuan inderasi yang tujuannya adalah keindahan. Dalam hal ini estetika selalu berkaitan erat dengan keindahan, baik dari gejala-gejala alam, maupun buatan manusia, yaitu berupa karya seni.

Seni biasanya mendatangkan kesenangan, kenyamanan, ketenangan, dan kepuasan bagi batinnya seseorang. Oleh sebab itu, keindahan dalam seni sering ditangkap secara subjektif oleh seseorang yang merasakannya. Namun demikian, dalam kerangka normatif terdapat acuan-acuan guna menentukan indah atau tidaknya suatu karya seni.

Pernyataan tersebut di atas menegaskan bahwa:

Seni adalah aktivitas manusia yang mampu mendatangkan keindahan. Indah dilihat, indah didengar, indah dirasa, dan indah diraba.

Terdapat dua aktivitas yang penting untuk dipahami dalam karya seni, yaitu aktivitas kreatif dan aktivitas apresiatif. Aktivitas kreatif adalah kegiatan yang berkenaan dengan proses penciptaan, dan pembuatan suatu karya seni. Aktivitas kreatif ini biasanya dilakukan oleh seniman atau kreator. Aktivitas apresiatif adalah berkenaan dengan proses kegiatan penikmatan, penghayatan, pengamatan, penghargaan, dan penilaian suatu karya seni. Aktivitas apresiatif dilakukan oleh penikmat atau apresiator.

Kreator dan apresiator tersebut berhadapan dengan karya seni. Kreator selalu berusaha untuk menyampaikan pesan-pesan melalui karyanya yang dihasilkan, dan apresiator berusaha untuk menerima, menikmati, pesan yang dikomunikasikan oleh seniman dan kreator. Apresiator diharapkan tidak sekedar menikmati karya seni namun mampu menilai apakah karya seni tersebut estetik, artistik, ataupun mampu menerapkan aspek simbolik yang bermakna dan bernilai.

Makna dari istilah apresiasi (*appreciation*) itu memiliki arti penghargaan. Apresiasi seni musik berarti penghargaan terhadap karya seni musik. Seseorang yang memiliki daya apresiasi yang tinggi, tampak dalam bentuk sikap dan tindakan menikmati, menghargai, mencintai, menggemari, mengagumi, menilai, serta turut aktif dalam berolah seni. Soedarso (1990) mengungkapkan bahwa mengapresiasi berarti mengerti serta menyadari sepenuhnya sehingga mampu menilai semestinya. Adapun pengertian mengapresiasi hubungannya dengan seni menjadi mengerti dan menyadari sepenuhnya seluk beluk sesuatu hasil seni serta menjadi sensitive terhadap segi-segi estetiknya, sehingga mampu menikmati dan menilai karya tersebut dengan semestinya.

Mengadakan apresiasi sama dengan *sharing the artist's experience* ikut serta merasakan apa yang dialami oleh para seniman, dan bahkan lebih lanjut lagi ada pula yang menambahkan bahwa *geniessen ist nachshaffen* mengapresiasi sama saja dengan menciptakannya kembali. Pada suatu saat orang akan memandang perlu untuk menyelenggarakan apresiasi seni musik,

sebab seni musik merupakan salah satu bagian yang integral dari seluruh kehidupan masyarakat. Oleh karenanya kegiatan apresiasi seni musik itu sendiri bertujuan antara lain untuk berikut

1. Memenuhi kebutuhan estetik.
2. Memperkenalkan bentuk-bentuk seni musik berikut ruang lingkupnya, baik seni tradisional maupun seni modern.
3. Menciptakan, mengembangkan, rasa sensitivitas, kreativitas, dan keterbukaan hati, serta menjadikan warga masyarakat *melek seni*, dapat menerima seni secara semestinya.
4. Media pendidikan, sebab di lembaga pendidikan sekolah kita apresiasi seni dapat dibawa ke arah salah satu tujuan pendidikan nasional, seperti memupuk rasa cinta terhadap budaya bangsa dan cinta sesama manusia. Sekaligus dapat membuka wawasan ilmu seni sebagai usaha pemberian kesempatan kepada warga masyarakat untuk menjadi kaya jiwanya, sehat rohaninya karena terisi dengan pengalaman-pengalaman estetis artistik yang positif sifatnya.

Apersiasi seni bermanfaat bagi peningkatan ketahanan budaya manusia. Manfaat tersebut diantaranya sebagai berikut

1. Pembeberan sejarah seni budaya, khususnya seni musik.
2. Media komunikasi seni budaya bangsa.
3. Pensosialisasian nilai-nilai budaya sebagai warisan nenek moyang.
4. Sarana pendukung kebudayaan bangsa kita, dan filter bagi impor ide-ide dari luar yang dapat dirasakannya lebih tinggi nilainya.
5. Memperkenalkan kebesaran kesenian orang lain dan seni kita sendiri. mentransfer dan mentrasformasikan bentuk seni dan pengalaman estetis para seniman terhadap warga masyarakat.

Situasi dan kondisi dapat menentukan terhadap pendekatan mana yang paling sesuai untuk sesuatu tempat dan waktu. Beberapa pendekatan apresiasi seni tersebut diantaranya adalah dilakukan dengan:

a. **Pendekatan Aplikatif**, yaitu apresiasi seni yang ditumbuhkan dengan melakukan sendiri penciptaan-penciptaan seni. Sesuai doktrin Dewey dalam Soedarso (1990) "*Learning by Doing*", metode ini memang baik dan wajar sekali. Dengan melakukan sendiri macam-macam kegiatan seni maka yang bersangkutan akan kenal secara mendalam apa dan bagaimana seni yang dibuatnya itu.

b. **Pendekatan Kesejarahan,** yaitu apresiasi seni yang ditempuh melalui pengenalan sejarah seni. Penciptaan demi penciptaan, peristiwa demi peristiwa yang masing-masing memiliki problemnya sendiri, dibicarakan dan dibahas, dengan cara demikian diharapkan orang akan memahami apa-apa yang ada di balik setiap penciptaan dan peristiwa itu. Selanjutnya memungkinkan bagi apresiator untuk menikmatinya, mempelajarinya, mengaguminya, dan melestarikan musik.

c. **Pendekatan Problematik,** yaitu apresiasi yang menyoroti masalah serta liku-liku seni sebagai sarana untuk dapat menikmatinya secara semestinya. Bukanlah urutan waktu seperti dalam pendekatan historis yang diutamakan di sini. Akan tetapi deretan problem-problem senilah yang harus dibahas satu persatu. Misalnya:

    - Mengapa manusia menciptakan seni
    - Hubungan antara seni dan keindahan
    - Seni dan ekspresi
    - Seni dan alam
    - Macam-macam aliran dalam seni
    - Sistematika dan sifat-sifat seni
    - problem-problem seni yang kalau dibahas akan membuka tabir yang menyelubungi seni.

Kita dapat mengamati benda dan wujud seni yang lahir dan berkembang di dunia ini.

Banyak media yang dapat digunakan oleh manusia dalam berkreativitas seni. Berdasarkan lingkup medianya bentuk karya seni dapat berfungsi sebagai alat komunikasi dalam beragam wujud diantaranya: bahasa rupa, bahasa bunyi dan bahasa gerak, wujud ketiga bahasa tersebut dapat diklasifikasikan kedalam jenis seni, antara lain:

- Seni Rupa, dengan unsur-unsur rupa yang bersifat visual;
- Seni Musik, dengan unsur suara/bunyi yang bersifat audio;
- Seni Tari, dengan unsur gerak yang bersifat visual;
- Seni Drama, dengan unsur pesan yang mengandung cerita;
- Seni Sastra, dengan unsur utamanya kata-kata.

Pernahkan kamu mengapresiasi pertunjukkan seni musik? Apa yang kamu rasakan di saat dan sesudah mengamati pertunjukkan seni musik tersebut?

Mintalah siswa untuk menyimak dengan cermat beberapa ragam jenis pertunjukkan seni musik yang tumbuh di masyarakat.

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2008
Gambar 3.1 memperlihatkan pemain gamelan sedang pertunjukkan seni musik

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2010
Gambar 3.2 memperlihatkan kelompok paduan suara sedang pertunjukkan seni musik

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2010
Gambar 3.3 memperlihatkan aktivitas bermusik dalam kegiatan latihan musik keroncong

Sumber: Dokumentasi Penulis
Gambar 3.4 memperlihatkan pemain dan alat musik etnis (Sape) dari daerah Kalimantan

Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran seni musik tradisional dan musik modern dapat menggunakan berbagai model pembelajaran musik yang relevan. Misalnya model pembelajaran kolaboratif, model pembelajaran synectic, elaborasi, integrated, model pembelajaran Kodaly, model pembelajaran Carl Orf, model pembelajaran berbasis projek atau karya, dengan menerapkan berbagai pendekatan yang sesuai dengan karakter materi yang diajarkan, seperti:

- *Pendekatan saintifik* yaitu dengan cara mengamati, menanya, mengeksplorasi mengasosiasi, menganalisis, dan mengomunikasikan.
- *Pendekatan tematik,* yaitu dengan alur dan langkah kegiatan dimulai dengan pemilihan tema, penentuan lingkup konsep, yang sesuai dengan KI KD dan TP, pengembangan sub tema melalui *mind mapping* (peta konsep), pemanfaatan sumber belajar, pengumpulan sumber belajar, perancangan pembelajaran musik.
- *Pendekatan ekpositeri,* yaitu kegiatan pembelajaran untuk menjelaskan materi, menginformasikan, menyampaikan, mengamati, mendiskusikan, dan mengekplorasi karya seni musik.
- *Pendekatan, kontekstual, pendekatan active learning, pendekatan Inquri* yaitu dapat mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran dimulai dari Orientasi sebagai pengembangan intelektual, interaksi sebagai dasar untuk merumuskan dan mengarahkan masalah, bertanya jawab dalam mengajukan hipotesis, belajar dan berpikir dalam mengumpulkan data, keterbukaan dalam menguji hipotesis, verifikasi atau merumuskan kesimpulan dengan mendeskripsikan temuan yang dihasilkan dari hipotesis.

Pemilihan model dan pendekatan pembelajaran musik tersebut, masing-masing harus disesuaikan dengan karakteristik, situasi dan kondisi kelas atau sekolah.

Salah satu model pembelajaran seni yang dapat dilakukan untuk mentransformasikan seni musik adalah model Kodaly dengan pendekatan active learning. Gagasan dasar yang dikembangkannya memiliki konsep pikir terutama pada:

(1) Kemampuan musik yang ada pada setiap orang dan setiap orang yang mampu berbahasa maka ia mampu membaca dan menulis musik. *"All*

people capable of lingual literacy are also capable of musical literacy" (chomksy, 1986, 71).

(2) Bernyanyi adalah landasan terbaik dalam mengembangkan *musicianship,* dan bernyanyi merupakan aktivitas alami bagi anak sebagaimana halnya berbicara.

(3) Lagu rakyat atau musik tradisional merupakan sarana pertama yang sebaiknya digunakan dalam pembelajaran musik bagi anak-anak, karena dalam lagu rakyat terdapat kesatuan antara bahasa ibu dan musik, yang mengandung nilai-nilai budaya suatu bangsa dan merupakan identitas kultural.

(4) Hanya musik yang kaya akan nilai artistik sajalah yang digunakan dalam pembelajaran, baik itu musik rakyat atau musik tradisional maupun musik lainnya.

(5) Musik perlu menjadi jantungnya kurikulum, yakni suatu subjek utama yang digunakan sebagai landasan dalam pendidikan.

Sistem pembelajaran seni musik menurut gagasan Kodaly adalah sebagai berikut.

(1) Mengembangkan *musikal literacy,* yakni kemampuan untuk berpikir, membaca, menulis, dan berkreativitas melalui simbol musik.

(2) Menanamkan identitas kultural melalui penggunaan lagu rakyat berdasarkan asal siswa dan memperkenalkan manusia serta kebudayaan suku bangsa lain melalui musik rakyat dari daerah atau negara lain.

(3) Mendorong penampilan musik bagi seluruh siswa, karena tampil bermain musik bersama akan memperkaya kehidupan mereka.

(4) Menjadikan kekayaan musik dunia menjadi milik siswa.

Adapun langkah-langkah pembelajaran model Kodaly dapat dibantu dengan pendekatan *kontekstual dan active learning.* Pembelajaran ini ditekankan pada penyampaian materi yang berdasarkan pada ranah afektif, ranah psikomotor dan ranah kognitif. Secara spesifik urutan kegiatan pembelajaran seni musik tersebut memiliki porsi aktivitas yang seimbang karena siswa beraktivitas musik berdasarkan instruksi, ajakan dan bimbingan guru, model Kodaly dilaksanakan dengan *syntax* sebagai berikut.

Persiapan

(1) Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menyimak berbagai karya seni musik baik musik tradisional maupun musik modern melalui sumber belajar, internet, atau kegiatan pertunjukan musik. Dengan harapan

pengajar mampu mempersiapkan, menjelaskan dan mempelajari materi pembelajaran tentang keterampilan bermusik yang baru melalui kegiatan bernyanyi. Kemudian dilakukan pemahaman terhadap karya musik untuk diketahui dan dikuasai siswa berdasarkan fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, karena pada sebuah karya musik terdapat konsep, makna, bentuk, fungsi yang dapat dipelajari.

(2) Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mempelajari tampilan seni musik baik melalui bantuan media audio, audio visual, atau pun tampilan secara langsung dapat oleh guru, siswa, atau pertunjukkan musik langsung. Dengan harapan siswa dapat mendemontrasikan karya musik atau menampilkan lagu dengan konsep dan teknik yang baru. Misalnya, lagu yang sudah dihafal dan dipelajari tentang imitasi liriknya. Di tahap ini siswa ditugaskan untuk menyanyikan lagu berdasarkan solmisasi dan teknik bernyanyi yang benar. Menyanyikan lagu dengan pengolahan tempo, dan dinamik. Menyanyikan rangkaian melodi lagu dengan mengikuti isyarat tangan (pembelajaran musik diberikan dengan menggunakan *hand sign*).

(3) Seluruh siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk melakukan bernyanyi atau bermain musik yang dipimpin oleh temannya sambil menggerakkan isyarat tangan sebagai simbol nada. Dengan harapan respon dan interaksi edukatif guru-siswa dapat menunjukan perilaku musikal yang dipelajari dengan baik dan terbebas dari pemikiran subjektivitas, dan penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.

Penyadaran

(1) Siswa dimotivasi dan difasilitasi dengan memberikan upaya penyadaran bahwa dalam lagu terdapat tonalitas, upaya penyadaran tersebut dilakukan dengan mengajukan serangkaian permasalahan bunyi atau nada sehingga siswa dapat menemukan jawaban tentang konsep dan makna musik melalui upaya sendiri. Pada tahapan kegiatan ini guru diharapkan mampu mendorong dan menginspirasi siswa dengan cara memperdengarkan bunyi atau nada melalui alat pengukur tinggi rendahnya nada.

(2) Siswa difasilitasi dan ditugaskan untuk mengidentifikasi nada atau bunyi, kemudian siswa menyimak, membandingkan dan menangkap makna yang terdapat pada karya musik atau lagu yang dipelajari. Kemudian siswa diharapkan mampu memecahkan masalah, dan mengaplikasikan nada-nada dengan cara membaca not sesuai dengan nilai dan tinggi rendahnya nada.

(3) Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk memperoleh kemampuan berolah musik dan membuktikan dengan cara menyanyikan lagu atau memainkan alat musik sambil menggerakan tangan. Dengan harapan pembelajaran

musik mampu mendorong dan menginspirasi siswa berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.

Penguatan

(1) Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk melakukan penguatan dalam mendengarkan dan mengonstruksi nada-nada yang rangkai menjadi sebuah melodi lagu. Penguatan dilakukan untuk membantu siswa dalam menguasai kompetensi daya nalar tentang materi pembelajaran yang membahas makna, konsep, jenis, dan fungsi seni musik. Dengan harapan guru mampu mengarahkan siswa untuk mempelajari dan menyanyikan lagu-lagu yang sama dengan dua tonalitas yang berbeda.

(2) Guru mendorong dan menginspirasi siswa agar mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola-pola kegiatan dalam menyanyikan lagu-lagu dan memainkan alat-alat musik sebagai media untuk mengolah rasa sensitivitas dan kreativitas bermusik.

Penilaian

(1) Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk melakukan penilaian dalam penguasaan materi terkait dengan konsep, makna, fungsi dan jenis musik baik tradisional maupun modern. Dalam penilaian ini guru dapat menggunakan lagu atau musik yang berbeda untuk memperkaya referensi lagu-lagu bagi siswa dan menggali nilai-nilai budaya rakyat (masyarakat).

(2) Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menyanyikan lagu atau memainkan alat musik dalam tonalitas yang berbeda. Selanjutnya siswa disarankan mengikuti aktivitas pembelajaran musik dengan baik, guru membimbing siswa mentransfer dan menotasikan lagu yang dipelajari dan menugaskan siswa untuk mencari dan mempelajari lagu baru hasil temuannya, untuk dihafalkan, diapresiasi, dan ditampilkan. Selain itu, disarankan untuk mencoba membuat kreasi musik yang sederhana untuk mempertanggungjawabkan materi pembelajaran secara lisan dan atau tulisan mengenai kegiatan analisis seni musik.

Hasil akhir yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan aktif *learning* adalah siswa memiliki kompetensi untuk peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik *(soft skills)* dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills)*. Kompetensi pembelajaran seni musik ini meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang layak untuk diuji.

A. Konsep Seni Musik

Mengingat pentingnya pendidikan seni budaya dalam kehidupan masyarakat, pembahasan materi ajar ini berisi tentang paradigma seni musik untuk dipraktikan dan dikuasai siswa. Dengan demikian, setiap siswa mampu mengembangkan potensi dirinya dengan memanfaatkan media yang tersedia di lingkungan sekitarnya. Hal itu dilakukan untuk penanaman edukasi dan estetika yang berpedoman pada keragaman seni tradisional daerah sebagai akar budaya bangsa.

Berkaitan dengan hal di atas, seni budaya selain sebagai basis seni tradisional dan modern, seni Nusantara, beserta jenis, fungsi, dan peranan musik. Nilai estetik musikal juga menyeimbangkan pola pikir dalam mengembangkan gagasan kreatif yang dimiliki siswa pembelajar akan menjadi dasar untuk berkreativitas. Semua itu disatupadukan melalui bahasan pokok seni musik, yang merupakan cerminan kehidupan masyarakat daerah di Indonesia dan mancanegara yang menempati kedudukan sangat berguna bagi proses penanaman jatidiri suatu bangsa.

Bermacam-macam karya seni musik lahir dan berkembang di negeri tercinta ini, mulai dari musik vokal dalam bentuk lagu yang berupa nyanyian, sampai pada musik instrumen yang ditimbulkan dari suara alat yang berupa instrumentalia. Mendengarkan musik adalah kegiatan yang bersifat auditif, artinya menangkap bunyi, suara, dan nada melalui indera pendengaran. Selain itu, ada pula kegiatan mendengarkan musik secara imajinatif (ditangkap dalam hati). Hal ini tejadi karena dilakukan tanpa adanya suara atau bunyi yang didengar secara sesungguhnya, tetapi bunyi musiknya diserap lewat kegiatan membaca nada-nada atau notasi musik, artinya membaca musik secara visual karena dibantu dengan partitur.

Secara garis besar jenis karya seni musik dapat dibedakan menjadi dua kelompok. Seperti biasa amati bagan seni musik berikut ini
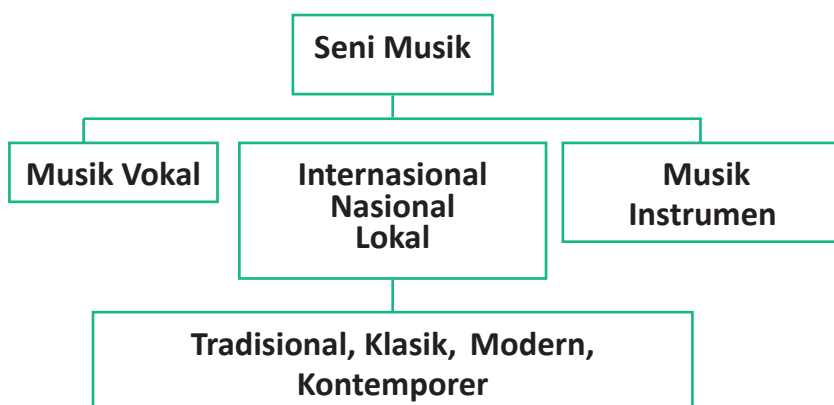
Setelah memerhatikan dan mengkajinya pemetaan bentuk penyajian karya musik di atas, dapat dipresentasikan melalui keragaman karya cipta yang lahir dan tumbuh di dunia, mulai dari daerah-daerah wilayah Nusantara, Nasional bahkan Internasional. Jika melihat peta kehidupan seni musik di Indonesia, ada beberapa istilah yang sering muncul dan telah dikenal dalam kehidupan kita, yakni mulai dari jenis musik tradisional, klasik, modern sampai kontemporer. Istilah-istilah itu sering pula terkait dengan keragaman jenis seni musik.

Istilah tradisional adalah sebagai suatu konsep yang merujuk pada kata tradisi, yang berasal dari kata *traditium*-yang memiliki makna sebagai suatu pewarisan budaya turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya, baik berupa objek fisik maupun konstruksi budaya, melalui wahana lisan, tulisan, maupun tindakan (Shills dalam Triyanto, 1993). Jika menggali eksistensi seni tradisional yang hidup dan berkembang di masyarakat setempat, maka akan terungkap pula masalah keberadaan keseniannya itu sendiri serta faktor-faktor pendukung yang mempengaruhinya.

Pewarisan kesenian tradisional secara umum biasanya dilaksanakan dengan turun-temurun, dari satu generasi ke generasi berikutnya, yang dapat diartikan sebagai seni etnik atau seni rakyat sebagai pewarisan atau peninggalan budaya yang turun temurun dari satu periode ke periode berikutnya, dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

Proses pelestarian musik yang dalam perkembangannya, kesenian tradisional tersebut dilaksanakan dan diutamakan di antara keluarga mereka sendiri, walaupun ada beberapa generasi penerus yang melaksanakan dan mengembangkan seni tersebut di luar ikatan keluarga, itupun masih ada kaitannya sebagai sanak famili dan teman terdekat. Ungkapan tersebut sangat erat berkaitan dengan faktor psikologis, antropologis, sosiokultural serta

nilai-nilai yang berkembang dalam kesenian itu sendiri. Murgianto (1978) berpendapat bahwa tradisi berasal dari kata latin “tradition”, sebenarnya berarti mewariskan *(handing down)*. Tradisi biasanya didefinisikan sebagai cara mewariskan pemikiran, kebiasaan, kepercayaan, kesenian, bermusik, musik dan yang lainnya dari generasi ke generasi, dari leluhur ke anak cucu secara lisan. Di dalam pewarisan semacam ini yang memberikan lebih aktif sedangkan penerima pasif, artinya tidak lazim terjadi tanya jawab “penularan” akan hal-hal yang diwariskan.

Soeharto (1991:63) mengatakan musik klasik merupakan (1) musik yang berasal jauh dari masa lalu, namun tetap disukai sampai kini. (2) musik yang berasal dari masa sekitar akhir abad ke 18, semasa hidup komponis **Hayden dan Mozart**, karya seni kedua tokoh itu yang juga dikenal sebagai periode Klasik. (3) musik yang pembuatan dan penyajiannya memakai bentuk, sifat, dan gaya dari musik masa lalu. Musik klasik merupakan salah satu periode perkembangan gaya musik. Pada zaman ini musik tidak menggunakan beat secara konstan, sedangkan komposisi instrumennya beragam, serta (4) musik yang muncul pada zaman klasik, musik yang serius dan memiliki nilai keindahan tinggi.

Musik tradisional merupakan jenis seni suara yang tumbuh pada masyarakat tertentu dan bersifat turun temurun. Musik tradisional terbentuk dari budaya daerah setempat, sehingga hasil karya seni ini baik yang berbentuk vokal maupun instrumental cenderung bersifat sederhana. Soepandi (1985:203) memberikan batasan dan mencontohkannya ke dalam bentuk karya seni vokal daerah yang berwujud lagu. Lagu-lagu tradisional adalah kelompok lagu lama yang biasa dibawakan atau diiringi oleh musik gamelan klenengan, celempungan, yang mempunyai pola lagu tertentu serta disajikan dengan mempergunakan pola garap tertentu pula.

Beberapa contoh karya musik daerah yang lahir dan berkembang di Indonesia adalah berikut.

1. Gamelan Degung adalah seni yang berasal dari daerah Sunda, Jawa Barat
2. Gambang Kromong adalah seni yang berasal dari daerah Betawi (Jakarta)
3. Gondang adalah seni yang berasal dari daerah Sumatera Utara (Batak)
4. Tarling adalah seni yang berasal dari daerah Cirebon Jawa Barat
5. Gamelan adalah seni yang berasal dari daerah Sunda, Jawa, Bali, Kalimantan, dan Minahasa
6. Talempong adalah seni yang berasal dari daerah Sumatera (Minangkabau)
7. Orkes Melayu adalah seni yang berasal dari daerah Sumatera
8. Gambus adalah seni yang berasal dari daerah Sumatera (Riau)
9. Calung adalah seni yang berasal dari daerah Sunda, Jawa Barat

10. Angklung, Surak Ibra, adalah seni yang berasal dari daerah Sunda, Jawa Barat
11. Tembang, gondang adalah seni yang berasal dari daerah Jawa
12. Ajeng adalah seni yang berasal dari daerah Karawang, Jawa Barat
13. Tanjidor adalah Seni yang berasal dari daerah Betawi

Sumber: Dokumentasi Penuis
Gambar 3.5 Pertunjukan kesenian Gondang

Sumber: Dokumentasi Penulis
Gambar 3.6 Pertunjukkan kesenian Surak Ibra

Musik modern merupakan karya seni suara yang tercipta baru dengan istilah lain juga disebut musik kreasi baru, dan di daerah Sunda sering dinamakan musik Wanda Anyar. Hasil karya ini biasanya memiliki beat dan ritmik yang konstan. Adapun musik kontemporer memiliki ciri umum: tekstur, warna bunyi dapat heterogen dan dapat pula homogen (ragam jenis suara atau sejenis). Musik ini cenderung bersifat improvisasi.

Musik populer termasuk dalam kelompok musik modern. Untuk musik daerah, dalam hal ini diwakili oleh jenis, aliran, dan gaya, seperti:

1. Pop
2. Balada
3. Rock
4. Jazz
5. Latin
6. Keroncong
7. Dangdut
8. Orkes Shymphony
9. Country
10. Campursari

Sumber: Dokumen Desur Budiwati

Pertunjukkan musik Orkestra

Sumber: Dokumen Desur Budiwati

Latihan musik keroncong

Seni Suara atau Musik?

Secara konseptual seni musik selalu identik dengan seni suara, karena substansi dasar dari musik itu sendiri adalah bunyi atau suara, baik yang ditimbulkan dari alat (alat musik, perkakas rumah tangga), benda alam, suara binatang, dan suara mulut manusia. Untuk menghasilkan musik, bunyi atau suara tersebut dikompos atau disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan perpaduan bunyi yang harmonis.

Bunyi atau suara senantiasa memenuhi ruang kehidupan kita setiap hari. Mulai dari mendengarkan suara orang tertawa, menangis, berbicara, suara binatang, suara alam, suara kendaraan, suara benda bergesek, jatuh, dan suara-suara lainnya yang muncul dalam kehidupan kita. Dengan bunyi dan suara kita akan mengetahui, mengenal, dan mempelajari tentang apa yang terjadi di sekitar kita.

Melalui suara dan bunyi kita dapat berkomunikasi;
Melalui suara dan bunyi kita dapat berkreasi.

Musik merupakan bagian dari dunia bunyi dan atau dunia suara.

Bunyi berasal dari getaran suatu benda. Getaran dikirim ke pendengaran melalui suatu mediun seperti udara.

Seni suara adalah bentuk penyampaian isi hati manusia melalui suara yang indah dan artistik.

Suara dapat dibedakan atas desah dan nada.

Suara yang bernada dan bermelodi sering dinamakan nyanyian. Nyanyian merupakan lagu-lagu.

Menyanyikan lagu adalah kegiatan bernyanyi.

Dalam penyajian seni suara konvensional hanya menggunakan materi pokok dengan komposisi melodi nada saja. Akan tetapi, pada musik kontemporer dalam penyajiannya seni suara telah diolah, ditata, disusun, dengan dimasukannya bunyi-bunyian tanpa nada, atau penyajian musiknya menggunakan suara desah, misalnya teriakan-teriakan manusia.

Suara dapat dihasilkan oleh manusia atau alat, atau manusia dan alat dinamakan kegiatan bermusik:

- Apabila materi suara dihasilkan oleh manusia disebut “musik vokal”
- Apabila materi suara dihasilkan oleh alat disebut “musik instrumental “
- Apabila materi suara dihasilkan oleh manusia dan alat disebut “musik campuran”.

Bernyanyi tentu bukanlah hal yang asing bagi kamu, setiap hari kamu dapat mendengarkan dan melihat orang bernyanyi, baik melalui media teknologi, tayangan di televisi, radio, atau mungkin dapat melihat secara langsung orang bernyanyi dalam melakukan kegiatan pendidikan. Bahkan kamu sendiri senang dan sedang melakukan bernyanyi walaupun belum mampu menggunakan prinsip dan teknik bernyanyi yang baik dan benar.

Media utama dalam bernyanyi adalah suara

Rangkaian suara yang bernada dengan teks yang bersinonim lirik atau paduan kata-kata sering disebut lagu atau nyanyian. Lagu merupakan untaian kata dan nada yang bermelodi. Lagu sebagai hasil karya cipta manusia dapat terwujud secara beragam jenisnya, misalnya ada lagu-lagu daerah dan lagu-lagu rakyat, lagu-lagu Indonesia yang tercipta sebagai media upacara,

pendidikan, penerangan, perjuangan, hymne, gambaran alam, makluk hidup, hewan, sosial, dolanan, dan lagu-lagu Barat yang diciptakan untuk disajikan dalam gaya yang berbeda-beda, diantaranya: lagu pop, lagu rock, lagu keroncong, lagu bosanova, lagu raff, lagu dangdut, lagu seriosa, lagu rakyat, lagu country, lagu jazz, lagu melayu, dan lain-lain.

Karya seni musik berikut adalah sebuah lagu sebagai bahan untuk dipelajari dan dinyanyikan serta sekaligus sebagai bahan apresiasi seni

Siswa ditugaskan untuk menyimak, mempelajari dan mempresentasikan contoh lagu-lagu yang sering dinyanyikan dan mungkin sering terdengar melalui media teknologi, atau pun secara langsung dalam kehidupannya di masyarakat.

Petunjuk: Langkah-langkah belajar yang harus dilakukan:

1. usahakan sebelum melakukan kegiatan bermusik, melakukan rileksasi dahulu;
2. tanamkan rasa nada sebelum bernyanyi, yakinkan dulu bahwa kamu telah hafal tinggi rendahnya nada sebelum bernyanyi;
3. tentukan dulu tinggi nada yang sesuai dengan wilayah suara
4. membaca notasi lagu/nada-nada;
5. tentukan tempo/kecepatan yang sesuai dengan isi lagu;
6. mempelajari lirik dan karakter lagu;
7. mempelajari unsur-unsur musik yang ada pada lagu;
8. bernyanyi.

Partitur lagu

Setelah membaca dan menyanyikan lagu di atas, diskusikan kemudian paparkan unsur-unsur musikal yang ada di dalammnya pada tabel berikut:

Format diskusi hasil pengamatan lagu (nyanyian)

Nama Siswa/Kelompok : ....
Nomor Induk Siswa : ....
Hari/Tanggal Pengamatan : ....
Tema/Judul karya/Lagu : ....
Karakter lagu : ....

No	Unsur Yang Diamati	Paparan Temuan	
		Individu	Kelompok
1	Aspek musikal		
2	Unsur musik		
3	Teknik bernyanyi		
4	Sikap bernyanyi		
5	Lirik lagu		

B. Jenis Musik Kreasi

Masih ingatkah dengan pengklasifikasian seni musik?
Dapat dibagi menjadi berapa golongankah jenis seni musik itu?
Bagaimana respon siswa setelah mengetahui jenis musik yang tumbuh dan berkembang di masyarakat?

Jenis seni musik apakah yang ada di setiap kelompok masyarakat?
Apakah jenis musik yang dipertunjukkan di lingkungan Anda dikenal dan dapat dipahami dengan baik?

Apabila kamu tidak memahami musik yang dikreasikan oleh sekelompok musisi dari budaya yang berbeda?
Apakah musik merupakan bahasa yang universal?

Apa yang dipahami tentang ***musik kreasi***? Apa bedanya dengan ***kreasi musik***? Untuk lebih memantapkan keterampilan dalam bermusik cobalah lakukan menulis dan mentransfer lagu yang sudah dipelajari sebelumnya ke dalam notasi angka ataupun notasi balok! Kemudian bacalah kembali sampai betul-betul menguasai tinggi rendahnya nada dan sesuai dengan nilai notnya. Pengertian musik kreasi yang telah diskusikan diharapkan dapat digunakan untuk memahami seluruh ragam musik kreasi, baik yang dipertunjukkan melalui media vokal, media instrumen, maupun media campuran dalam seluruh kelompok masyarakat di dunia.

Sekadar mengingatkan kembali bahwa jenis musik kreasi yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat terdiri dari musik tradisional, musik klasik, musik modern, dan musik kontemporer. Yang dimaksud dengan istilah tradisional, adalah sebagaimana diungkapkan Murgianto (1978) dalam Budiwati (2001) bahwa:

Tradisi berasal dari kata latin "*tradition*", sebenarnya berarti mewariskan *(handing down)*. Tradisi biasanya didefinisikan sebagai cara mewariskan pemikiran, kebiasaan, kepercayaan, kesenian, tarian, musik, dan yang lainnya dari generasi ke generasi, dari leluhur ke anak cucu secara lisan. Di dalam pewarisan semacam ini yang memberikan lebih aktif sedangkan penerima mewadahi secara lebih pasif, artinya tidak lazim terjadi tanya jawab "penularan" akan hal-hal yang diwariskan.

Setiap daerah sudah pasti memiliki seni musik tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakatnya. Seni musik tradisional tercipta sebagai hasil kreasi masyarakat. Sebagian jenis seni tradisional daerah itu merupakan "musik urban yang mana musik rural berfungsi sebagai sumber dalam berkreasi. Di dalam berkreasi, puisi dan versi melodi, ritmis, dan sifat estetis dapat mewarnai nilai-nilai seni musik tradisional yang berdasarkan pada faktor adlibitum, lokasi, dan kronologi".

Musik tradisional adalah musik yang dipengaruhi oleh adat, tradisi dan budaya masyarakat tertentu. Pada umumnya musik tradisi baik vokal maupun instrumen menjadi milik ber-sama, karena musik tradisi banyak yang tidak diketahui penciptanya, tahun tercipta. Musik tradisional dengan kesederhanaannya merupakan warisan seni budaya leluhur yang memiliki nilai luhung, diakui keberadaannya karena mampu meng-adaptasi lingkungan tempat karya musik itu hidup dan berkembang.

Musik klasik lahir dari masa sekitar akhir abad ke-18, semasa hidup komponis Haydn dan Mozart. Musik klasik yang pembuatan dan penyajian-nya memakai bentuk, sifat, dan gaya dari musik yang berasal dari masa lalu. Musik klasik adalah musik kuno. (Suharto, 1992:63) musik klasik hidup dan berkembang di lingkungan kaun bangsawan, di lingkungan istana atau keraton. Karya musik klasik memiliki sifat yang mempertahankan nilai-nilai dan norma yang sangat kuat.

Musik Modern dikenal dengan sebutan musik kreasi baru. Musik ini bersumber dari musik tradisional dan musik klasik, yang dikemas dari hasil sebuah proses kreasi dari bentuk aslinya, biasanya kreasi musik ini mencerminkan sikap dinamis yang menjadi tuntunan masyarakat. Musik modern secara prinsip mampu mem-beri nuansa baru meskipun materinya lama

Musik kontemporer adalah musik baru di Indonesia yang tidak berkaitan dengan tradisi sama sekali. Kriteria dari kontemporer adalah ketidak-biasaan atau suatu bayangan "kebeba-san sepenuhnya". Kontemporer diang-gap sebagai salah satu gaya tertentu, yang diartikan sebagai suatu sikap menggarap di ujung perkembangan seni yang digeluti. (Dieter Mack, 2001:35)

Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 3.9 Contoh alat musik tradisional: seperang-kat gamelan Bali

Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 3.10 Contoh alat musik tradisional Jawa Barat: seperangkat Angklung

Contoh musik daerah

Sapu Tangan Babuncu Ampat

Lagu Daerah

Contoh musik daerah

Angin Mamiri

Lagu Daera

Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 3.11 Para siswa yang sedang melakukan pembelajaran musik vokal kreasi

Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 3.12 Permainan musik instrumen kreasi melalui media angklung dan perkusi

Setelah melakukan pengamatan terhadap jenis musik di atas, maka kegiatan selanjutnya siswa ditugaskan untuk mengisi format penilaian portofolio yang ditulis pada lembar kerja siswa, sebagai salah satu sasaran dalam pembelajaran seni budaya khususnya tentang musik kreasi. Pengisian format tentang jenis musik kreasi dilakukan setelah siswa melakukan diskusi, observasi, serta wawancara pada tokoh pemangku seni, pelaku seni, pencipta dan penikmat seni musik kreasi dan pada pihak-pihak terkait yang dianggap mengetahui gambaran musik kreasi.

Musik sebagai perilaku manusia. Musik adalah perilaku sosial yang kompleks dan universal. Setiap masyarakat memiliki apa yang disebut dengan musik (Blacking,1995:224) dan setiap anggota masyarakatnya adalah musikal.

C. Fungsi Musik

Pengamatan dapat dimulai dari aspek mana saja, karena setiap aspek memiliki keterkaitan yang sangat erat, masing-masing aspek saling mendukung.

Amatilah dengan cermat bagan fungsi musik di bawah ini
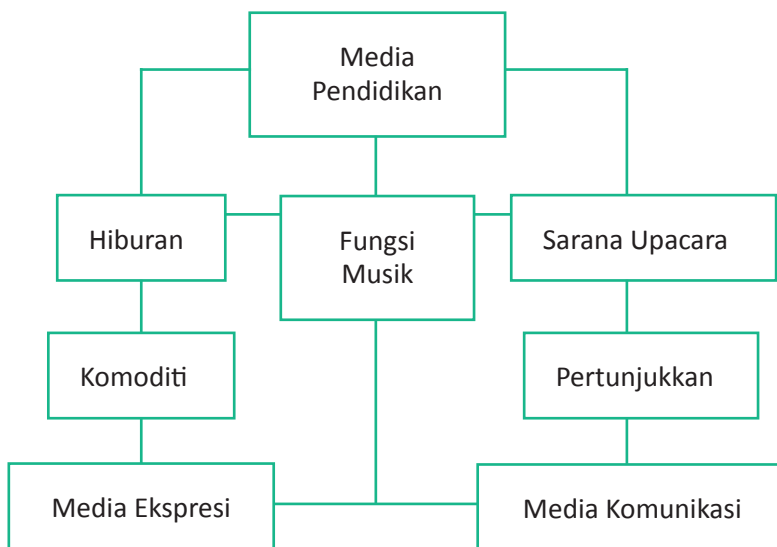
Skema 2.

Fungsi seni di masyarakat

Apabila kita adaptasikan pernyataan di atas, tergambar jelas bahwa secara umum karya seni musik tradisional yang tumbuh dan berkembang di daerah Indonesia memiliki keragaman fungsi antara lain untuk berikut.

1. Sarana upacara

Musik dapat dijadikan media untuk mendukung kegiatan upacara, seperti berikut

a. Upacara panen padi (upacara seren taun) di Jawa Barat, menggunakan musik angklung.
b. Upacara merapu di Sumba, menggunakan bunyi-bunyian untuk memanggil dan menggiring kepergian roh ke pantai merapu (alam kubur).
c. Upacara dalam talqin *mayit* di daerah balubur limbangan Garut Jawa Barat, menggunakan nyanyian/tembang dalam lagu-lagu cigawiran.
d. Upacara sekatenan di Cirebon Jawa Barat, menggunakan musik gamelan sebagai pendukung, pengiring kegiatan mencuci barang-barang pusaka yang dianggap memiliki keramat oleh masyarakat pendukungnya.
e. Upacara mapag dewi sri, di Sumedang Jawa Barat, menggunakan musik tarawangsa.

2. Sarana pertunjukan

Pada umumnya berbagai macam kegiatan pertunjukan seni yang kita kenal, tersaji dengan iringan musik, seperti:

a. Musik sebagai seni pertunjukan mandiri;
b. Musik berfungsi sebagai pengiring gerak-gerak tari dan drama yang dipertunjukan;
c. Musik sebagai ilustrasi tarian;
d. Musik sebagai ilustrasi cerita, lakon;
e. Musik sebagai stimulus untuk menari;
f. Musik sebagai pengiring pertunjukan wayang;
g. Musik sebagai latar dalam pertunjukan teater, sinetron, film, ludruk, sandiwara, lenong, gending karesmen, arja, ketoprak, dan lain-lain.

3. Media komunikasi

Musik sejak dahulu telah difungsikan manusia sebagai media komunikasi, misalnya:

a. Di suatu daerah jika orang mendengar bunyi kentongan dititirkan itu merupakan pertanda adanya suatu kejadian untuk memberitahukan pada penduduk.

b. Bunyi bedug, bagi orang muslim sudah merupakan ciri khas sebagai pertanda tibanya waktu sholat.

4. Media pendidikan dan penerangan

a. Lagu-lagu dalam iklan layanan masyarakat

b. Musik dan lagu yang bernafaskan agama, sebagai penerang kehidupan

c. Musik sebagai wahana pemahaman penerapan dan pensosialisasian nilai-nilai religius, nilai estetis, nilai sosial kemasyarakat.

5. Media hiburan

a. Pelepas lelah

b. Sajian permainan, seperti dalam mendukung kegiatan anak-anak

c. Mencari kesenangan lahir batin.

6. Komoditi dan media ekspresi

a. Ajang bisnis

b. Mengekspresikan/mengungkapkan perasaan, ide dan gagasannya melalui media seni musik baik musik vokal instrumen atau pun campuran.

c. Berkreasi dan berolah musik.

Kita tidak menyadari bahwa jenis alat musik yang terlahir di muka bumi ini, ada yang tetap utuh sesuai dengan aslinya dan ada pula yang telah diubah untuk disesuaikan dengan kebutuhan. Semakin berkembang ilmu dan teknologi, semakin banyak pula karya seni dalam wujud alat musik untuk dimanfaatkan dalam bermusik. Mulai dari bentuk, cara penyajian hingga fungsi dari masing-masing alat musik itu sendiri pada saat pertunjukan.

Setelah Kalian pelajari dan pahami tentang fungsi seni pada umumnya, selanjutnya coba kamu perhatikan secara lebih teliti lagi, tentang fungsi dari masing-masing alat musik yang sering kita dengar bahkan mungkin sering kita memainkannya.

Fungsi alat musik: fungsi dari alat musik itu dapat digolongkan sebagai berikut.

1. Fungsi *melodi*, artinya alat musik yang disajikan dalam pertunjukan musik hanya memainkan melodi sebagai susunan dari notasi/nada yang nanti dimainkan oleh musik vokal dalam bentuk lagunya. Kita dapat mengambil contoh untuk jenis alat musik recorder, pianika, gitar, dan saron dalam gamelan, bonang pada gamelan degung, angklung melodi, suling, yang peranannya dalam pertunjukan musik memainkan bagian melodi.
2. Fungsi *Harmoni*, dalam pertunjukkan musik terdapat alat musik yang bermain untuk mengharmoniskan atau menselaraskan antara melodi dan ritme, yang dimainkan oleh alat bantu musik lain, atau dapat disebutkan sebagai alat musik penyelaras dari alat musik yang lain. Kita dapat ambil contoh alat musik keyboard atau piano, dan gitar, serta alat musi daerah misalnya kacapi, saron, suling yang difungsikan selain sebagai melodi juga sebagai harmoni.
3. Fungsi *Ritme/Ritmis*, jenis alat musik ini akan didapatkan dalam bentuk alat musik yang tidak bernada. Misalnya waditra kendang, drum, tamburin, dog-dog, terbang, bongo, tifa, timpani, bedug, genjring, dan tam-tam. Selain dari pemberian irama (ritme/ritmis), alat musik tersebut kadang-kadang dapat memberikan warna terhadap suasana pertunjukan. Melalui bunyi ritmis yang ditimbulkan dalam sajian komposisi musik, biasanya suasana atau karakteristik pertunjukan akan lebih terasa lain, dengan permainan irama yang cepat, sedang, dan lambat akan memberikan dinamika yang berubah.

Keseluruhan alat musik yang tumbuh dan berkembang berfungsi sebagai media bunyi yang dapat didengar. Secara fisik indera pendengaran merupakan perkembangan yang pertama dari kelima indera dan dapat distimuli melalui musik, yang sekaligus akan meningkatkan perkembangan fungsi otak. Menurut Hodges (2000) dalam Djohan (2005: 26) mengatakan bahwa kita

akan semakin tahu berkat adanya lingkungan (musikal) yang secara fisik hal itu akan berfungsi untuk menghasilkan perubahan pada otak dalam mengikat dan membentuk pribadi.

Keanekaragaman jenis karya musik dan bentuk alat musik yang tumbuh dalam kehidupan kita, memiliki kedudukan dan fungsi yang berbeda, ada yang digunakan sebagai media ekspresi untuk mewujudkan karya musik yang disebut komposisi. Media untuk kegiatan pendidikan baik di sekolah maupun pendidikan luar sekolah, dijadikan sebagai media komunikasi antarsuku bangsa dan antarnegara.

The Lian Gie seorang filsuf (1996: 56) dan Budiwati (2001:11) mengatakan bahwa:

- Pada umumnya seni dapat berfungsi sebagai media kerohanian ,yaitu sebagai fungsi spriritual dan fungsi upacara khusus dalam kegiatan seremonial dan pertunjukan,
- Media kesenangan yaitu sebagai fungsi hedonistis untuk hiburan,
- Media tata hubungan yaitu sebagai fungsi komunikatif, dan
- Media pendidikan yaitu sebagai fungsi edukatif dalam memberikan penerangan pengetahuan, pelatihan, dan memberikan pengajaran dalam menyampaikan nilai-nilai seni dan fatwa-fatwa
- Media ekspresi dalam memenuhi kebutuhan estetis.
- Keseluruhan dari fungsi karya seni musik itu akan melibatkan pribadi individual dan pribadi masyarakat.

Sebuah contoh karya musik daerah yang dapat disebut dengan seni karawitan adalah Tembang Sunda Cianjuran yang terkenal dengan sebutan "*mamaos*", dikenal juga sebagai "*kamermuziek*". Pada awalnya *mamaos* berkedudukan sebagai **musik seni** sifatnya sangat menyendiri, artinya musik ini tidak diciptakan untuk memenuhi kebutuhan lain yang terletak di luar kebutuhan pribadinya dan hanya dinikmati dengan perasaannya sendiri pada saat menghayati musik belaka.

Marilah kita lantunkan bersama-sama musik vokal tradisional Sunda yang dapat kita apresiasi dari sebagai contoh penyajian karya musik seni yang berkembang di Indonesia.

JEMPLANG BANGKONG

Laras : Pelog
Surupan : 1 = Tugu

Sekar : Irama Merdika
Bagian : Jejemplangan

0 2 2 . 1 2 . 1 2 . 1 5 4
Bang-kong di - kong - ko - rong ku - jang

5 4 3 4 5 1 1 2 1 1 1 5 1 2 1 2 1 5 2 3 . 2 1 2 1
ka - ca - i kun - dang ca - me - ti da - ko - le

0 2 2 . 1 2 . 1 2 1 5 4
ko - le di - bu - ah hang- ga - sa

5 4 3 4 5 1 1 2 1 1 1 1 5 4 2 1 2 3 . 3 2 1 2 1
u - lah mo - po me - meh leum - pang da - hi - rup

0 3 3 2 1 3 4 45 4 5 4 3 2 2 2 3 4 5
hi - rup ka - tung - kul ku - pa - ti

1 5 4 5 4 3 3 3 2 1 2 3 4 3 3 4 5
pa - eh teu - nya - ho di - mang - sa

5 4 3 3 3 3 3 3 3 4 5 4 4 3 2 . . 1
hi - rup ka - tung- kul ku - pa - ti

0 2 2 1 . 3 2 1 2 3 4 4 . 4 4 3 2 2 3 4 5
pa - eh teu nya - ho di - mang- sa

Partitur lagu Tembang Sunda

(dokumentasi Desur Budiwati 2006)

Gambar 9

Pertunjukkan Kacapi-Suling-Kawih Sebagai Musik Seni

Penjelasan gambar di atas adalah salah satu contoh musik seni yang sedang menyajikan musik kecapi suling yang lahir di daerah Jawa Barat. Lagu tersebut diciptakan oleh seorang komponis kreatif menciptakan lagu-lagu tradisional yang berkembang dari daerah Sunda. Pada awalnya lagu tembang tersebut berfungsi untuk media sawer dalam kegiatan upacara adat pernikahan masyarakat Sunda. Pada akhirnya seni Cianjuran berkembang menjadi **musik fungsional**, artinya musik yang berkaitan dengan masalah-masalah yang berada di luarnya, sebab musik fungsional tidak hanya berkaitan dengan sifatnya saja melainkan masalah corak dan karakteristik dari musik atau lagu itu sendiri sangat menentukan.

Berikut adalah salah satu contoh musik fungsional yang lahir di wilayah Nusantara adalah Tembang Sunda Cianjuran, Tembang Sunda Cigawiran. Tembang Sunda merupakan salah satu jenis seni musik vokal yang diciptakan oleh seorang komponis kreatif, Tembang Sunda tercipta sebagai musik tradisional yang tumbuh berkembang dari daerah Sunda. Pada awalnya musik fungsional tersebut digunakan untuk media upacara, dan disajikan hanya di lingkungan sendiri. Tembang Sunda Cianjuran tumbuh di lingkungan kaum

bangsawan dan Tembang Sunda Cigawiran tumbuh di lingkungan masyarakat pesantren, yang kemudian kedua jenis Tembang Sunda tersebut berkembang menjadi musik pertunjukkan selain sebagai musik vokal yang disajikan untuk hiburan.

Sumber: Dokumen Desur Budiwati

Gambar 3.14 Contoh penyajian musik seni dalam kacapi tembang dari daerah Sunda

Sumber: Dokumen Desur Budiwati

Gambar 3.15 Contoh musik fungsional dari daerah Sunda-musik gamelan sebagai iringan tari

Musik seni ini dapat dikatakan “tidak mudah menurut ukuran teknis, tidak murah menurut ukuran apresiasi, dan tidak rendah menurut ukuran estetika. Artinya jika kita berpola pada ukuran-ukuran tersebut maka untuk menciptakan karya musik seni diperlukan musisi yang terampil, peka, dan berbakat tinggi. Untuk karya musik itu menikmati karya musik diperlukan daya apresiasi yang mapan, setidak-tidaknya sejajar dan memiliki wawasan yang cukup luas dan lebih mendalam baik dengan pencipta ataupun penyajinya, maka tak heran seandainya dalam penyebarannya musik seni dirasakan sangat lamban jika dibandingkan dengan penyebaran musik pop, musik dangdut atau pun musik lainnya.

Untuk melihat musik fungsional dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat menjumpai istilah-istilah seperti adanya karya seni vokal dalam bentuk lagu perjuangan, lagu upacara, lagu kependidikan, lagu keagamaan, dan lagu-lagu lain yang bertema dan tercipta sesuai konteks kebutuhannya. Istilah *lagu* sudah jelas menunjukan sebuah karya musik, tetapi kata yang berada di belakangnya masing-masing seperti perjuangan, pendidikan, keagamaan, menunjukkan bidang-bidang atau konteks lain yang berada di luar musik itu sendiri, dan sekaligus menunjukkan fungsi musik di bidang masing-masing.

- Lagu perjuangan berarti karya seni musik dalam bentuk lagu yang berfungsi untuk mengobarkan semangat berjuang atau lagu yang menggambarkan kepahlawanan, artinya pada lagu ini bukanlah musik yang menjadi tujuan utama, melainkan berkobarnya semangat perjuangan itu sendiri, dan musik berfungsi sebagai pendukung utama.
- Lagu pendidikan berarti lagu yang diciptakan sebagai sarana atau media pendidikan baik untuk kebutuhan pendidikan dalam pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah.
- Lagu keagamaan berarti bahwa lagu itu merupakan media bagi kepentingan hidup beragama, lagu atau musik tersebut diciptakan dapat untuk Da’wah atau untuk memenuhi kebutuhan sebagai alat pemujaan, bahkan lagu itu pun dapat berupa *pupujian atau nadoman* bagi umat Islam.
- Lagu hiburan berarti lagu yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan dalam mencari kesenangan, yaitu menghibur atau sebagai pelepas lelah setelah melakukan aktivitas.
- Lagu atau musik upacara berarti buah karya seni musik yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan ritual atau musik yang diciptakan sebagai media upacara. Tujuan pokok lagu atau musik upacara yang terpenting adalah kehidmatan dan kekhususan dalam melakukan kegiatan upacara.

Cari dan lengkapilah contoh karya seni musik dalam bentuk lagu-lagu yang sudah tercipta sesuai dengan klasifikasi fungsionalnya:

1. Lagu perjuangan : *Halo-halo Bandung, Maju Tak Gentar*, dan …
2. Lagu pendidikan : ……………………………………..
3. Lagu keagamaan : ……………………………………...
4. Lagu hiburan : ……………………………………..
5. Lagu upacara : ……………………………………….

Melihat macam dan corak kegiatan dalam kehidupan manusia, ternyata musik telah memegang peranan dan dibutuhkan sebagai pendukungnya, serta difungsikan sebagai media atau sarana dalam penyampaian cita rasanya. Secara umum musik dapat berfungsi untuk upacara, pertunjukkan, hiburan, dan pendidikan.

Melalui pembelajaran ini disarankan ada tanya jawab dari hasil pengamatan setelah menyaksikan pertunjukan musik seni dan musik fungsional. Apa yang menarik perhatian siswa dari pertunjukan tersebut? Perhatikan beberapa gambar dan lakukan identifikasi hal-hal apa yang dapat ditemui, serta siswa ditugaskan untuk mengemukakan pendapatnya tentang gambar tersebut!

Sumber: Dokumentasi Penulis
Gambar 12 Contoh musik seni dalam pertunjukan kacapi siter dari daerah Sunda

Sumber: Dokumen Kemdikbud

Gambar 13 Contoh musik fungsional dari daerah Sunda (music gamelan sebagai iringan upacara adat)

Pengayaan

Untuk lebih mengenal tentang musik seni dan musik fungsional, siswa ditugaskan untuk mempelajari penjelasan tentang musik tradisional, musik klasik, musik modern dari beberapa referensi dan memanfaatkan sumber internet baik tentang konsep, makna, fungsi maupun jenis musik. Dalam hal ini, musik dapat difungsikan sebagai media pendidikan dan media kreativitas yang menanamkan nilai budaya, nilai pendidikan, dan nilai estetik.

Melalui kegiatan pembelajaran seni musik tradisional dan musik modern siswa diharapkan dapat memiliki pemahaman yang lebih baik dengan mendengar dan memainkan langsung beragam pertunjukan seni musik, baik dengan menyaksikan pertunjukan musik secara langsung (*Performance live*), berapresiasi dengan melihat dokumentasi pertunjukan musik di suatu situs internet (misalnya *youtube*), mendengarkan dan melihat dokumentasi audio, audio visual beragam karya seni musik, maupun membaca partitur dan beragam referensi tentang seni musik.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran seni musik dilakukan dalam bentuk lisan, tulisan, dan praktik berupa tampilan kegiatan dalam berolah musik berdasarkan hasil pengamatan, diskusi, apresiasi, dan pengalaman bermusik. Sebuah contoh komponen penilaian pembelajaran seni musik bagi siswa dilukiskan dalam format berikut.

No	Aspek yang dinilai	Kompetensi			Nilai	Catatan
		Afektif	Psikomotor	Kognitif		
1	Antusiasme dalam mengembangkan gagasan berkarya musik					
2	Kerja sama dalam berolah musik					
3	Presentasi hasil belajar musik					
4	Pemahaman konsep musikal					
5	Menampilkan sikap apresiasi terhadap musik					
6	Mepertunjukkan kemampuan berkreativitas musik					
7	Menampilkan peran aktif dan berolah musik					
Nama siswa: NIS : Kelas :						

Setelah siswa belajar tentang konsep seni musik, jenis musik kreasi dan fungsi musik, selanjutnya siswa diarahkan pada uji kompetensi dan penilaian antarteman tentang wawasan pengetatuan ilmu seni, sikap dan keterampilan/*skill d*alam berolah musik dan berapresiasi musik kreasi, dengan cara mengisi kolom-kolom yang sudah disediakan pada lembar kegiatan siswa.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa didik terhadap materi pembelajaran seni budaya, dipergunakan dengan dua jenis penilaian, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses untuk materi ini mencakup tiga aspek utama yang mendasar, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk lebih jelasnya, berikut diilustrasikan dalam contoh lembar penilaian berikut:

Format Penilaian
Pembelajaran Seni Musik Tradisional dan Musik Modern

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Total Nilai
		Pengetahuan				Sikap				Keterampilan				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
3														
4														
5														
6														
dst.														

Penilaian pada masing-masing aspek menggunakan Skala Likert, yaitu dengan memberikan skor antara 1 – 4. Masing-masing skor mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa didik, yaitu indikator dari setiap aspek penilaian pembelajaran seni budaya tentang kreativitas seni musik khususnya filosofis musik, konsep musik kreasi, partitur musik kreasi, dan karya musik berupa komposisi, diharapkan siswa didik memiliki kemampuan:

1. Pengetahuan

a. Menyimak konseptual gagasan kreatif, dan karya tulis musik.
b. Menguraikan dan menginterpretasikan karya musik dan organisasinya.
c. Memahami filosofi, konsep, partitur dan komposisi seni musik dan budaya.

2. Sikap

a. Antusias menanggapi gejala estetis dan penjelajahan imajinatif, menyingkap dan menafsirkan struktur keseluruhan fenomena estetis.

b. Mempersepsi konsep estetis musik dan kerjasama menyaring berdasarkan pengalaman berolah musik.
c. Merespon intuitif dalam mengemukakan gagasan secara tertulis dan menghargai pendapat orang lain.

3. Keterampilan
a. Terampil memetakan gagasan, mengolah, mengeksplorasi dan menyusun unsur-unsur musik.
b. Terampil mengelaborasi aspek musik dan berkreasi dengan unsur musik.
c. Terampil mengharmonisasikan, dan mempresentasikan produksi musik.

Keterangan:

Skor	Penjelasan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Indikator penilaian kreativitas seni musik antara lain: 1) Persepsi estetis: imajinatif, penafsiran, 2) Respon estetis: intuitif, ide/gagasan, 3) Produk karya estetis: kesatuan/keutuhan, kerumitan, keseimbangan, intensitas/kekuatan, originalitas, harmonisasi, ekspresif.

Pedoman Penskoran:
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} x\ 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :
Jika skor diperoleh 30, skor tertinggi 4 x 3 aspek x 3 indikator dari masing masing aspek yakni menghasilkan pernyataan = 36, maka skor akhir : 3,3 dengan kualitas nilai Baik yang memperoleh nilai B. Contoh lain misalnya skor yang diperoleh siswa 20 x 36 : 4 = 2.2 jadi kualitas nilai Cukup atau mendapatkan nilai C.

Jika Peserta didik memperoleh nilai:

Contoh :
Skor diperoleh 9, skor tertinggi 4 x 3 pernyataan = 12, maka skor akhir = 3
Siswa memperoleh nilai :
Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A
Baik : apabila memperoleh skor B - , B, dan B +
Cukup : apabila memperoleh skor C -, C, dan C +
Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

Tabel Konversi Nilai

No	Interval Nilai	Predikat	Keterangan
1	$3{,}83 < x \leq 4{,}00$	A	Sangat Baik
2	$3{,}50 < x \leq 3{,}83$	A-	Sangat Baik
3	$3{,}17 < x \leq 3{,}50$	B+	Baik
4	$2{,}83 < x \leq 3{,}17$	B	Baik
5	$2{,}50 < x \leq 2{,}83$	B-	Baik
6	$2{,}17 < x \leq 2{,}50$	C+	Cukup
7	$1{,}83 < x \leq 2{,}17$	C	Cukup
8	$1{,}50 < x \leq 1{,}83$	C-	Cukup
9	$1{,}17 < x \leq 1{,}50$	D+	Kurang
10	$1{,}00 \leq x \leq 1{,}17$	D	Kurang

Rangkuman

Salah satu cabang kesenian yang menggunakan bunyi, suara dan nada sebagai substansinya, yaitu musik.

1. Musik adalah suatu hasil karya seni melalui media bunyi atau suara dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik. Unsur musik terdiri dari: irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur, dan ekspresi sebagai satu kesatuan yang utuh. Musik yang bersifat auditif merupakan seni pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa irama, melodi, dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa bentuk ekspresi yang mengungkapkan gagasan, sifat, tempo, dinamik, timbre atau warna bunyi.

2. Seni suara yang sifatnya *auditif* adalah bentuk-bentuk panyampaian isi hati manusia melalui suara yang indah. Suara dapat dibedakan atas desah dan nada. Media dari jenis seni suara atau bunyi-bunyian wujudnya adalah sebagai lagu atau nyanyian. Unsur-unsur lagu adalah nada, irama, dan syair/lirik.
3. Karya seni musik yang tumbuh dan berkembang di Indonesia terdiri dari karya musik vokal dan karya musik instrumen. Musik yang lahir di wilayah Indonesia ini memiliki hasil karya seni yang beraneka ragam, baik berupa musik vokal maupun musik instrumen. Kedua rumpun bentuk musik ini sebagai cerminan seni budaya daerah masing-masing di Indonseia.
4. Media seni musik adalah suara atau bunyi alat, nada, dan kata atau syair. Medium dari jenis bunyi-bunyian wujudnya adalah sebagai lagu atau nyanyian dan instrumentalia. Berdasarkan karakteristik dan asalnya, ragam seni musik instrumen dapat dibedakan atas instrumen musik barat (Internasional), instrumen musik nusantara (Nasional) dan instrumen musik daerah. Jika dipandang dari sudut seniman seni berfungsi sebagai: (1) alat ekspresi, yaitu sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan isi hati sang seniman pencipta, (2) mata pencaharian yang dapat menghasilkan materi, dan dapat membiayai hidupnya. Adapun dilihat dari sudut pandang sosial sebagai apresiator, seni dapat berfungsi sebagai (1) alat hiburan dan mampu memenuhi kebutuhan estetik, (2) alat pendidikan untuk mengajak masyarakat berbuat sesuatu dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak baik menjadi baik, dari yang tidak biasa menjadi biasa, dari yang sukar menjadi mudah, artinya melalui pendidikan seni masyarakat dapat berubah dan berkembang positif, dan (3) alat komunikasi untuk menyampaikan pesan.

Refleksi

Refleksi dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bab ini adalah kemampuan siswa dalam melakukan pembelajaran tentang konsep seni musik, jenis musik, dan fungsi seni musik, yang bertujuan untuk memotivasi dan meningkatkan kemampuan pembelajar di bidang musik khususnya, dan seni umumnya. Pemahaman untuk melakukan pengalaman bermusik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai memperlihatkan kemampuan siswa untuk menghargai pengetahuan dan wawasannya, bertoleransi antar-siswa, peduli dan memiliki rasa tanggung jawab, santun, responsif, kerja sama, sikap santun, jujur, cinta tanah air, dan merefleksikan pula sikap anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas.

BAB IV

Analisis Seni Musik

Kompetensi Inti

KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3: Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4: Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar

KD 1.1: Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni musik sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan

KD 2.1: Menunjukkan sikap kerja sama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian

KD 2.2: Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya

KD 2.3: Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama,menghargai karya seni dan pembuatnya

KD 3.1: Memahami konsep musik kreasi berdasarkan jenis dan fungsi

KD 3.2: Menganalisis musik kreasi berdasarkan makna, simbol, dan nilai estetis

KD 3.3: Menganalisis penulisan partitur musik sesuai makna, simbol, dan nilai estetis

KD 3.4: Menganalisis pergelaran musik berdasarkan hasil kreasi sendiri

KD 4.1: Menampilkan musik kreasi berdasarkan pilihan sendiri

KD 4.2: Menampilkan musik kreasi dengan membaca partirur lagu

KD 4.3: Menampilkan musik kreasi dengan partirur lagu karya sendiri

KD 4.4: Membuat tulisan tentang musik berdasarkan jenisnya

Peta Materi
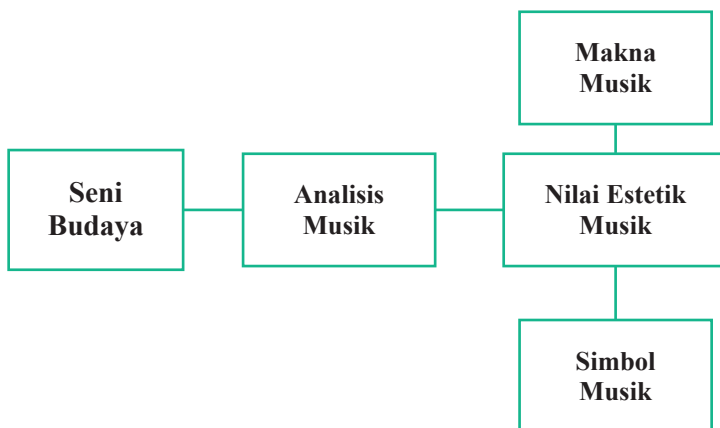
Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari musik tradisional dan musik modern, kompetensi pembelajaran selanjutnya pada Bab 4 adalah bertujuan untuk menanamkan pemahaman lebih dalam sebagai kelanjutan dari Bab 3 yang membahas tentang Analisis seni musik, secara operasional diharapkan pembelajar mampu:

1.1 Memahami dan menganalisis seni musik berdasarkan makna, simbol dan nilai estetis, secara spesifik siswa dapat:

1. Menjelaskan makna musik dalam pendidikan
2. Menemukan definisi makna, simbol dan nilai estetik musik yang tepat sesuai dengan konsep dan tema yang dipelajari
3. Mengidentifikasi simbol musik yang digunakan dalam berkreasi
4. Membedakan nilai estetis musik
5. Menganalisis makna, simbol dan nilai estetik musik dalam komposisi
6. Menerapkan unsur-unsur musikal dalam berkreasi musik

4.1 Menampilkan musik kreasi berdasarkan pilihan sendiri, secara operasional pembelajar mampu:

1. Mengidentifikasi makna dan nilai estetik musik
2. Mengklasifikasikan simbol musik
3. Menerapkan nilai-nilai estetik musikal dalam berkreasi
4. Membandingkan musik tradisional dengan musik modern
5. Mencontohkan musik tradisional dan musik modern
6. Mengimitasi pola ritmik musik tradisional dan musik modern
7. Mendiskusikan makna, simbol dan nilai estetis dalam seni musik
8. Mempresentasikan materi tentang makna, simbol dan nilai estetis
9. Mendemonstrasikan hasil kreasi siswa secara individual atau kelompok

Dalam aktivitas berkesenian nilai karakter yang diharapkan bagi siswa setelah menganalisis seni musik adalah mampu menunjukkan sikap:

1. Rasa Ingin Tahu
2. Gemar Membaca dan Peduli
3. Jujur dan Disiplin
4. Kreatif, inovatif, dan Responsif
5. Bersahabat dan Kooperatif
6. Kerja Keras dan Tanggung jawab
7. Mandiri dan Apresiatif

Motivasi:

Seberapa tinggi keingintahuan siswa untuk menganalisis kreasi-kreasi Musik baik dalam musik tradisional, musik klasik, musik modern serta musik kontemporer?

Siswa ditugaskan untuk memaparkan motivasi belajar tentang analisis kreasi seni musik tradisional dan musik modern dalam bentuk kalimat deklaratif!

....
....
....

Pengantar

Berdasarkan pandangan para pakar pendidikan, pembelajaran seni budaya bertujuan untuk penanaman nilai estetis melalui pengalaman kreatif dan apresiatif.

Sebagai pribadi atau kelompok yang kreatif dan apresiatif, kita perlu dan harus mampu memikirkan, membentuk cara-cara baru, atau mengubah cara-cara lama secara kreatif, agar kita dapat *survive* dan tidak tenggelam dalam persaingan antarbangsa dan negara dalam era globalisasi dan era teknologi. Dalam hal ini kita dihadapkan pada masa yang sedang berkembang, dan kita harus mau dan andil mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi di sekitar kita. Untuk itulah mari kita bangkit berpikir kreatif dan berkreasi. Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan kemampuan dirinya, dan perwujudan diri sebagaimana dikatakan Maslow (1967) dalam Munandar (2002:43) merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia.

Pada kehidupan sehari-hari sebenarnya aktivitas berkreasi seni atau berkesenian selalu dialami manusia, hanya terkadang kita tidak menyadari atau merasakannya bahwa aktivitas yang dilakukannya itu merupakan bagian dari ekspresi seni dalam melakukan proses kreasi. Kreasi seni dapat terwadahi melalui media musik, gerak tari, rupa, dan akting.

Adanya berbagai fenomena musikal yang bersifat universal, terwujud melalui beragam unsur-unsur musik yang bersatu padu menjadi karya seni utuh. Karya seni musik itu dapat berbentuk musik vokal atau pun musik instrumental yang di dalamnya terdapat makna, simbol, dan nilai estetis yang satu sama lainnya tidak dapat terpisahkan.

Melalui kegiatan pembelajaran seni yang diarahkan dalam bentuk kegiatan menganalisis seni musik, diharapkan siswa dapat menggali nilai-nilai estetis

baik dalam seni musik tradisional, modern maupun kontemporer serta mampu menciptakan desain-desain baru dengan dilatarbelakangi oleh seni musik lokal yang tumbuh dan berkembang di lingkungannya.

Mengapa Siswa perlu memahami makna dari proses kreasi? Mengapa pula kreativitas begitu bermakna dalam hidup?

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran analisis musik dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang diarahkan pada penelaahan konsep dan teori serta kajian karya musik yang relevan. Misalnya, model pembelajaran kolaboratif, model pembelajaran penemuan/analisis, model pembelajaran *synectic*, *dalcroce*, model pembelajaran berbasis projek atau karya, dengan menerapkan berbagai pendekatan yang sesuai dengan karakter materi yang diajarkan, seperti: *pendekatan saintifik,* yaitu dengan cara mengamati, menanya, mengeksplorasi mengasosiasi, menganalisis dan mengomunikasikan. *Pendekatan ekpositeri, pendekatan, kontekstual, pendekatan active learning, pendekatan Inquri,* yaitu dapat mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran dimulai dari orientasi sebagai pengembangan intelektual, interaksi sebagai dasar untuk merumuskan dan mengarahkan masalah, bertanya jawab dalam mengajukan hipotesis, belajar dan berpikir dalam mengumpulkan data, keterbukaan dalam menguji hipotesis, verifikasi atau merumuskan kesimpulan dengan mendeskripsikan temuan yang dihasilkan dari hipotesis. Model dan pendekatan pembelajaran musik tersebut, masing-masing harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas atau sekolah.

Secara umum salah satu model pembelajaran berbasis karya dengan pendekatan ilmiah (saintifik) dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran analisis seni musik. Adapun langkah-langkah pendekatan tersebut dapat dilakukan dengan menggamit substansi materi ajar agar siswa “tahu mengapa” sebagai transformasi dari ranah afektif, “tahu bagaimana” sebagai transformasi dari ranah keterampilan/ psikomotor dan “tahu apa” sebagai transformasi dari ranah kognitif/pengetahuan. Secara operasional urutan kegiatan pembelajarannya dilaksanakan sebagai berikut:

Mengamati

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengamati berbagai karya seni musik melalui sumber belajar, internet, atau kegiatan pertunjukan musik, guru diharapkan mampu menjelaskan materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengamati makna musik, berbagai simbol seni musik, unsur-unsur musik, nilai estetis musikal dan penyusunan komposisi musik dalam berbagai karya lagu atau musik vokal. Dengan harapan penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.

Menanya

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk bertanya tentang berbagai masalah yang terkait dengan analisis seni musik, yang dilihat dan diamati melalui sumber belajar, media belajar, dan dari hasil pengamatan berbagai pertunjukan seni musik secara langsung. Pada tahapan kegiatan ini guru diharapkan mampu mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk bertanya tentang berbagai masalah yang terkait dengan makna musik, simbol musik, unsur-unsur musik, dan nilai estetis musikal yang diajarkan. Dengan harapan guru mampu mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.

Mengasosiasi

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengasosiasi dan mengolah daya nalar tentang materi pembelajaran yang membahas analisis seni musik.

Dengan harapan guru mampu mengarahkan siswa untuk mengumpulkan data, menghubungkan data, membandingkan data musik tentang makna, simbol, dan nilai estetis seni musik yang dianalisis.

2. Guru mendorong dan menginspirasi siswa agar mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran terkait dengan proses analisis musik.
3. Pembelajaran dalam menganalisis karya musik baik untuk musik vokal maupun instrumen dilakukan berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan.

Mengeksplorasi

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengumpulkan informasi dari sumber belajar dan media belajar tentang masalah simbol musik, nilai estetis musik, dan dari pengalaman empirik yang didapat dari hasil belajar dan pengamatan pertunjukan seni musik secara langsung, untuk selanjutnya siswa mencoba melakukan analisis seni musik.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menyusun makna dan simbol musik melalui kegiatan pembelajaran analisis musik, dan mencoba membuat kreasi musik yang sederhana.

Mengomunikasikan

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membuat atau membentuk jejaring pembelajaran seni musik antarmateri analisis seni musik dengan musik kreasi. Dengan harapan guru mampu menggali potensi siswa dalam menggeneralisasikan makna musik, simbol musik dan, unsur-unsur musik dan nilai estetis musik baik musik tradisional maupun musik modern, baik musik vokal ataupun musik instrumen.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengkomukasikan, menyampaikan hasil kegiatan menata, menyusun dan menganalisis makna dan simbol musik melalui kegiatan pembelajaran analisis seni musik, dan mencoba membuat tujuan pembelajarannya yang dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

3. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menyampaikan simpulan dari hasil menggali informasi kegiatan pembelajaran yang diperoleh berkaitan dengan makna, simbol, dan nilai estetis musik, serta mempertanggung jawabkan materi pembelajaran secara lisan dan atau tulisan mengenai kegiatan analisis seni musik.

Hasil akhir yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik *(soft skills)* dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills)* dari siswa sebagai siswa yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

A. Makna Proses Kreasi Musik

Pada umumnya proses kreasi identik diberlakukan di dalam aktivitas bidang seni, kreasi merupakan kegiatan yang bermuara pada kelahiran karya seni, dimana proses kreasi bertujuan menghadirkan sesuatu dari tidak ada menjadi ada. Salah satunya sebuah karya seni dapat berwujud musik. Karya seni musik adalah objek kasat indera dengar yang bersifat auditory. Sebuah karya seni musik sebagai objek pengamatan berlaku buat siapapun. Sebuah karya musik pada dasarnya memiliki maksud dan tujuan yang ingin disampaikan kepada penikmat musik. Karya musik hadir karena adanya kreativitas dari hasil penciptaan seseorang serta dapat berasal dari pengungkapan gagasan dari proses kreatif yang terinspirasi dan tercipta dari fenomena-fenomena kehidupan manusia dan alam.

Proses kreatif meliputi tahapan:

1. Persiapan
2. Inkubasi
3. Iluminasi, dan
4. verifikasi

Munsiswar (2002:9) menyatakan bahwa kreativitas sebagai dimensi fungsi kognitif yang relatif bersatu yang dapat dibedakan dari intelegensi tetapi berpikir *divergen* atau kreatif, juga kreativitas dapat menunjukkan hubungan yang bermakna dengan berpikir *konvergen* (intelegensi). Sifat kreatif merupakan ciri dari kreativitas. Kreasi-kreasi seni adalah produk dari

buah karya seni seseorang. Produktivitas kreatif dipengaruhi oleh pengubah majemuk yang meliputi faktor sikap, motivasi, dan temperamen di samping kemampuan kognitif. Produk kreativitas menekankan bahwa apa yang dihasilkan dari proses kreativitas adalah sesuatu yang baru, orisinal, dan bermakna. Selain itu, kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.

Tak seorang pun dapat mengingkari bahwa kemampuan-kemampuan dan ciri-ciri kepribadian seseorang yang kreatif dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan lingkungan, seperti keluarga, sekolah dan alam sekitarnya. Lingkungan dan pendidikan dapat berfungsi sebagai pendorong, stimulus, dalam pengembangan kreativitas. Kreativitas merupakan karakteristik pribadi berupa kemampuan untuk menemukan atau melakukan sesuatu yang baru, dan bermakna. Pada hakekatnya kreativitas adalah sebagai kemampuan umum untuk mencipta sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Kreativitas dalam pengembangannya sangat terkait dengan aspek empat **P**, yaitu: pribadi, pendorong, proses, dan produk. Kreativitas akan muncul dari hasil adanya interaksi pribadi yang unik dengan lingkungannya. Kreativitas adalah sebuah proses merasakan, mengamati, dan membuat dugaan tentang adanya kekurangan masalah, menilai dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyampaikan hasilnya. (Munandar. 2002:39)

Membiasakan berpikir kreatif dapat menumbuhkan sikap dan menanamkan rasa percaya diri

Analisis Makna Musik Kreasi

Musik merupakan bagian dari dunia bunyi. Artinya musik adalah pengungkapan ide melalui seni yang didasarkan pada pengorganisasian bunyi atau suara menurut waktu, yang unsur dasarnya berupa irama, melodi, dan harmoni, dengan unsur lainnya berupa gagasan, sifat, timbre, yang juga didukung oleh unsur ekspresi dan disusun secara indah. Keindahan akan lebih terasa oleh adanya jalinan nilai-nilai estetis yang selaras dan artistik. Untuk melihat keindahan dalam seni musik, maka diperlukan suatu aktivitas kreativitas, salah satunya adalah dengan melakukan analisis.

Analisis musik tidak berarti menjelaskan komposisi karya seseorang, akan tetapi analisis musik lebih cenderung ke prinsip-prinsip yang universal, atau setidaknya mencari rumusan-rumusan konsep menyeluruh untuk menjelaskan makna, gramatika, dan mekanisme karya musik serta menemukan nilai estetis musik.

Kita tahu bahwa fenomenologi adanya produk karya musik baik musik tradisi, klasik, modern maupun kontemmporer didalamnya tidak dapat terlepas dari sebuah kreasi penataan unsur-unsur musik beserta elemen-elemennya. Musik tercipta dan dibangun oleh keterpaduan substansi unsur-unsur irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur yang dibungkus oleh kualitas musik yaitu unsur ekspresi yang meliputi tempo, dinamika, timbre dan kekuatan volume atau intensitas suara.

Karl Seashore seorang ahli psikologi musik berpendapat bahwa musik memiliki makna sebagai pesona jiwa yang merupakan alat yang dapat membuat seseorang gembira, sedih, semangat, galau, sesal, penuh harapan, riang, tenang, damai, bahkan dapat membawa kita seolah-olah mengangkat pikiran serta ingatan kita melambung tinggi, sehingga emosi kita melampaui diri kita sendiri, seolah-olah gelombang-gelombang di laut lepas.

Musik adalah sebagai pengungkapan gagasan melalui bunyi atau suara, yang unsur dasarnya berupa irama, melodi, dan harmoni, dengan pendukung lainnya berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi (timbre). Namun dalam penyajiannya sering masih berpadu dengan unsur-unsur lainnya seperti bahasa, gerak atau warna. (Soeharto,1992:86)

Cara-cara yang dapat ditempuh untuk mendekati musik dalam kajian bidang analisis musik (Dieter Mack, 2001:100-103)	1. Adanya budaya musik yang hampir tidak memiliki suatu kesadaran kognitif tentang aspek-aspek dalam dan luar musiknya sendiri, walaupun setiap jenis musik memiliki unsur internal, yaitu gramatikanya dan teksnya, dan unsur eksternal, yaitu konteksnya; 2. Kecenderungan yang sama dapat ditemukan adanya perubahan fundamental, ketika memulai menjelaskan musik berdasarkan logika rasional, dan melalui yang dikatakan aturan-aturan alamiah dalam bidang ilmu “musikologi”;

	3. Teori musik terkait dengan studi komposisi yang dipandang sebagai disiplin ilmu dengan nilai akademis yang sejajar dengan musikologi atau etnomusikologi. Studi ini sebagai disiplin akademis dengan tuntutan keilmiahan;
	4. Kecenderungan diwarnai dengan kesalahpahaman tentang keuniversalan struktur-struktur dalam musik, sebagai pola dasar ideologi.

Sebagai langkah selanjutnya dalam melakukan analisis musik, perlu adanya pengenalan secara dalam terhadap bentuk nama not dan tanda diam musik, aspek dan unsur musikal, karena dalam karya musik terdapat berbagai simbol dan tanda-tanda untuk dapat diketahui. Unsur-unsur musik yang telah diberikan pada semester sebelumnya dalam mata pembelajaran seni budaya, sebagai acuan dasar untuk dapat menganalisis dan mengembangkan karya musik lainnya.

B. Simbol Musik

Sudah banyak orang yang membicarakan tentang seni musik baik dalam tingkat internasional, nasional, regional ataupun daerah. Istilah musik misalnya pada daerah Sunda, Jawa, dan Bali lebih dikenal dengan sebutan "Karawitan" atau musik daerah atau musik tradisional bahkan ada yang menyebut dengan istilah musik etnis. Apapun itu sebutannya, musik atau karawitan merupakan sebahagian kecil dari seni. Musik atau karawitan pada hakekatnya adalah bagian penting dari eksistensi manusia yang berpusat pada peran dan fungsinya sebagai alat simbolik dalam kehidupan masyarakat.

Seni musik merupakan simbolisasi pencitraan dari unsur-unsur musik dengan substansi dasarnya suara dan nada atau notasi. Notasi sebagai salah satu elemen musik merupakan simbol musik utama yang berupa nada-nada, dengan notasi kita dapat menunjukkan secara tepat tinggi rendahnya nada. Nada ditulis dengan simbol. Simbol musik itu dinamakan not. Pada simbol musik daerah Sunda notasi identik dengan sebutan *Titilaras*. Titilaras merupakan unsur yang pertama kali mewarnai seni karawitan. Soepandi (1975) menyebutkan *titi* adalah nada atau not, *laras* adalah merupakan

susunan nada-nada yang sudah ditentukan jumlah dan swarantaranya dalam satu *gembyang*. *Gembyang* identik dengan istilah oktaf dalam musik barat. Selain laras dalam karawitan Sunda yang menjadi ciri dan karakter dari wujud musik dikenal adanya sebutan surupan. *Surupan* adalah tinggi rendahnya nada atau suara yang disusun berurutan baik pada oktaf kecil maupun oktaf besar dengan jumlah nada dan interval tertentu. Pendapat senada diungkapkan Raden Machjar Angga Kusumadinata (1925) dalam tulisannya *elmuning karawitan Sunda*, dinyatakan bahwa *surupan* dalam istilah musik sering disebut tangga nada.

Pengenalan terhadap nada-nada yang merupakan elemen dari unsur dasar melodi pada seni musik adalah proses pembelajaran yang perlu dilakukan. Unsur-unsur musik itu adalah terdiri dari beberapa kelompok yang secara bersamaan membentuk sebuah lagu atau komposisi musik. Meskipun dalam pembelajaran musik pembahasan unsur-unsurnya kita anggap seolah-olah terpisah-pisah. Setiap kali pembahasan kita memusatkan perhatian kepada satu unsur musik saja. Oleh karena semua unsur itu berkaitan erat, maka dalam pembahasan sebuah unsur musik mungkin pula akan menyinggung unsur yang lain.

Raden Machjar Angga Kusumadinata adalah seorang tokoh karawitan Sunda yang menciptakan notasi *daminatila* pada tahun 1924 dan notasi tersebut disebarluaskan pada kegiatan pembelajaran seni karawitan di daerah Jawa Barat berawal sekitar tahun 1925, dan sampai sekarang notasi *daminatila* masih dipergunakan oleh kreator-kreator Sunda dalam mengarsipkan karya musiknya khususnya untuk seni karawitan baik sekar (vokal) maupun gending (instrument).

Banyak istilah dan simbol musik yang digunakan untuk sebutan nada. Misalnya:

1. Nada tonal, yaitu nada-nada diatonis untuk musik barat;
2. Nada modal adalah nada-nada pentatonis untuk musik daerah.

Simbol musik yang berupa nada-nada ada yang ditulis dengan angka, huruf, dan juga balok not.

Diyakini bahwa kamu sudah mengenal dan mempelajari beragam jenis nada baik dalam bentuk angka, huruf atau pun balok yang digunakan sebagai simbol musik, yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah secara intrakurikuler dan ekstrakurikuler, maupun di dalam kegiatan pendidikan di luar sekolah.

Pada umumnya nada diatonis yang memiliki arti dua jarak nada yakni jarak 1 (200 Cent Hz) dan jarak ½ (100 Cent Hz) dilambangkan dengan:

• Nada Angka	1	2	3	4	5	6	7	1`
• Nada Huruf	c	d	e	f	g	a	b	c`
Atau	d	r	m	f	s	l	t	d
dibaca	do	re	mi	fa	so	la	ti	do`
Interval nada	1	1	½	1	1	1	½	
	200	200	100	200	200	200	100	

Nada Balok (not) dan garis paranada

Untuk menulis not atau notasi balok diperlukan garis-garis paranada, karena notasi balok biasanya tersimpan pada paranada atau balok not yang terdiri dari lima garis sejajar. Not yang tersimpan pada garis not balok disebut dengan not garis/not balok, sedangkan not yang tersimpan antara garis dan garis disebut dengan not ruang atau not spasi. Paranada yaitu seperangkat tanda terdiri atas lima garis mendatar. Nada-nada diletakan pada garis paranada atau diantara dua garis yaitu disebut spasi. Dalam menghitung paranada atau garis not balok selalu dimulai dari bawah.
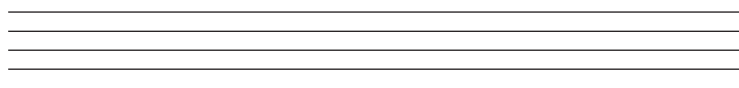
Dalam praktiknya aturan penulisan notasi dalam garis pranada adalah berikut.

1. Not-not yang tersimpan di atas garis ke tiga arah tiang not di gambar ke atas.
2. Not-not yang berada di bawah garis ketiga arah tiang not di gambar ke bawah.
3. Not-not yang terletak pada garis ketiga arah tiang not, boleh ke atas atau ke bawah.
4. Untuk peletakkan bendera, selalu kearah kanan.
5. Untuk notasi yang mempergunakan suara dua, gambar tiang not mengarah ke atas untuk suara pertama, sedang untuk suara kedua mengarah ke bawah.

Agar lebih jelas penulisan not dan penyimpanannya pada garis paranada, dapat dilihat salah satu model penulisan notasi yang tersimpan pada garis paranada di bawah ini.

Jika penulisan notasi balok untuk penambahan nilai not, maka dipergunakan titik dibelakang not, sedangkan untuk notasi angka, nilai not dari pada titik akan ditentukan oleh garis nilai. Namun seandainya tidak ada garis nilai, maka nilai titik akan sama nilainya dengan not yang berada di depannya. Apabila kita menemukan tiga buah not yang mendapat nilai satu ketuk, ini disebut triol (Tri nada/ Tiga nada yang disatukan).

Selanjutnya terdapat beberapa simbol musik terkait dengan sistem nada pentatonik (berarti lima nada pokok) yang tumbuh dan berkembang di daerah, dilambangkan dengan:

1. *Karawitan Sunda*

   Notasi Daminatila, memiliki lima nada pokok disimbolkan dengan:

   - Angka 1 5 4 3 2 1 disebut nada relatif
   - Huruf T S G P L T disebut nada mutlak (notasi buhun)
   - dibaca da la ti na mi da
   - T singkatan dari Tugu adalah lambang nada 1 dibaca da
   - L singkatan dari Loloran adalah lambang nada 2 dibaca mi
   - P singkatan dari Panelu adalah lambang nada 3 dibaca na
   - G singkatan dari Galimer adalah lambang nada 4 dibaca ti
   - S singkatan dari Singgul adalah lambang nada 5 dibaca la

Selain nada pokok, dalam karawitan terdapat pula nada sisipan atau nada hiasan, nada tersebut dengan istilah lain disebut nada *uparenggaswara* (Sunda). Misalnya nada pamiring atau nada meu (2+) bungur atau nada ni (3-) pananggis atau nada teu (4+) dan sorog atau nada leu (5+). Nada uparenggaswara tersebut dalam istilah musik biasa dikenal dengan sebutan nada kromatik, misalnya f menjadi fis (4). Dalam penyajian karawitan Sunda

terdapat beberapa laras yang dapat dipergunakan untuk bermain musik, baik dalam sajian lagu-lagu maupun sajian gending.

Laras yang merupakan susunan nada pentatonis dapat dikelompokan menjadi dua kelompok besar, yaitu laras salendro dan laras pelog. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para akademisi laras salendro di daerah Sunda melahirkan tiga laras, yaitu laras salendro, laras degung, dan laras madenda. Adapun laras pelog melahirkan tiga surupan, yaitu surupan jawar, surupan sorog, dan surupan Liwung.

- Atik Soepandi (1975) menjelaskan kata salendro berasal dari kata **sala** dan **indra**. Sala – sara – suara, dan indra adalah dewa utama di India, jadi apabila kita simpulkan salendro dapat diartikan suara pertama dalam kata lain disebut tangga nada pertama.
- Arti kiasan dari istilah salendro itu sendiri ungkapan nadanya memiliki karakteristik gagah, berani dan gembira.
- Tangga nada untuk laras madenda memiliki karakter sedih, susah, bingung, sakit hati.
- Laras Degung ungkapan nadanya bersifat tenang dan kadang bingung.
- Menurut Soepandi (1975:36) istilah Pelog memiliki arti latah/cadel, maksudnya berbicara atau dalam mengungkapkan sesuatu yang tidak jelas dengan istilah lain disebut seliring atau sumbang.
- Adapun dalam karawitan Jawa pelog artinya nada hiasan atau nada kromatik.

Nada angka pentatonik dalam simbol not daminatila yang diciptakan R Machjar Anggakusuma Dinata dan komparasinya dengan notasi diatonik yang diciptakan John Curwen dan dikembangan oleh Tn Cheve adalah:

1’ **5** **4** **3** **2** **1**

da **la** **ti** **na** **mi** **da**

T/Tugu S/ Singgul G/Galimer P/Panelu L/loloran T/Tugu

1 **2** **3** **.** **4** **.** **5** **6** **7** **1**

C **D** **E** **F** **G** **A** **B** **C**

Do **re** **mi** **.** **Fa** **.** **So** **la** **ti** **do**

2. Karawitan Jawa

Notasi yang digunakan untuk gending atau karya musik Jawa adalah nada-nada Kepatihan, yang diciptakan oleh R.M.T. Wreksodiningrat sekitar tahun 1910 di Surakarta. Notasi ini sering digunakan untuk pembelajaran musik/seni karawitan Jawa yang memakai lambang dengan angka.

- Angka 1 2 3 4 5 6 7

  Ji ro lu pat mo nem pi

- Perhatikan notasi angka tersebut pada penulisan gending yang diadaptasi dari karya tulisan Surjodiningrat (1995) berikut:

Sebagai contoh penerapan dan penulisan notasi angka kepatihan tersebut pada komposisi gending Gandrung Manis dan gending Purwagilang yang diadaptasi dari sebuah karya tulis Surjodiningrat (1995) berikut:

T-1. GENDING GANDRUNG MANIS

Pelog patet Barang, kendang 1 Sarayuda

Buka :

```
. . . . . . . . . 6 6 5 6 3 5 6 . 6 6 5 3 5 6 7 6 5 3 2 3 3 . (3)
```

Dados :

```
.   5   7   6   .   .   6   .   6   6   .   5   6   3   5   6
3   5   6   7   6   5   3   5   6   7   3   2   6   3   5   6
3   5   6   7   6   5   3   5   6   7   3   2   6   3   5   6
3   5   6   7   6   5   3   2   7   2   .   6   7   2   3  (2)
.   7   5   6   .   7   2   3   5   6   5   3   2   7   5   6
2   7   2   6   2   7   2   3   5   6   5   3   2   7   5   6
2   7   2   6   2   7   2   3   5   6   5   3   2   7   5   6
.   .   6   5   3   5   6   7   6   5   3   2   5   6   5  (3)
            T                               T               N
```

Pangkat ndawah :

```
.   7   .   6   .   2   .   7   .   5   .   2   .   5   .  (3)
```

ndawah Gending Ketuk-4 **demung imbal** **pancer** **5**

```
. . . 2 . . . 7 . . . 2 . . . 7 . . . 2 . . . 6 . . . 5 . . . 3
. . . 2 . . . 7 . . . 2 . . . 7 . . . 2 . . . 6 . . . 5 . . . 3
. . . 2 . . . 7 . . . 2 . . . 7 . . . 2 . . . 6 . . . 7 . . . 6
. . . 7 . . . 6 . . . 2 . . . 7 . . . 5 . . . 2 . . . 5 . . .(3)
      T               T               T               T       N
```

ndawah Ladrang MEGARSIH
ndawah Ketawang SASANGKA

Terus AYAK-AYAK (Sedaya Gandrungmanis / BEDAYA Arjuna Wiwaha)

T-2. GENDING PURWAGILANG

Pelog patet 6, kendang 1 Lala

Buka :

. . . . 3 3 6 3 5 6 1 . 1 2 . 1 2 3 2 . 3 2 1 6 6 . (6)

Dados :

2	1	6	5	3	5	6	1	3	5	3	2	3	1	2	6
2	1	6	5	3	5	6	1	3	5	3	2	3	1	2	(6)
2	1	6	5	3	5	6	1	3	5	3	2	6	3	5	6
.	.	6	1	2	3	2	1	3	2	6	5	3	2	3	(2)
.	.	2	3	5	6	5	4	6	5	2	1	6	3	5	6
.	.	6	1	2	3	2	1	3	2	6	5	3	2	3	(2)
.	.	2	3	5	6	5	4	6	5	2	1	6	1	2	3
.	.	3	5	6	5	3	2	1	1	2	3	2	1	2	(6)
											T	.			N
Pangkat ndawah :								.	1	.	3		1	.	(6)

ndawah Ladrang GLEYUNG
ndawah Ketawang MUNTAP
terus AYAK-AYAK

(Srimpi Sari Kembar)

3. *Karawitan Bali*

Notasi dingdong menggunakan lambang bahasa kawi tepatnya bahasa Jawa kuno, yang pada awalnya hanya berkembang di lingkungan pembelajaran karawitan tembang di Bali, sejalan dengan perkembangannya notasi Ding dong telah dipergunakan untuk menotasikan berbagai jenis gending pada gamelan Bali. Bentuk notasi tersebut dapat ditransfer pada notasi angka dengan susunan Notasi Ding dong (nada pokok) adalah disimbolkan sebagai berikut:

ndong simbol musik nada 1 dibaca dong

ndeng simbol musik nada 2 dibaca deng

ndung simbol musik nada 3 dibaca dung

ndang simbol musik nada 4 dibaca dang

nding simbol musik nada 5 dibaca ding

Sebuah model gending dalam motif tabuhan gamelan Bali yang dikutip dari Esther L Siagian (2006)

Kotekan - Pemade

Sangsih (5)	5 3 . 5 5 3 . 5	3 . 3 . 3 2 . 3	3 2 . 3 3 2 . 3	2 . 2 . 2 1 . 2
Polos (1)	1 . 2 1 1 . 2 1	. 2 . 2 . 2 1 6	6 . 1 6 6 . 1 6	. 1 . 1 . 1 6 5
Jublag (1)	2 1	2 6	1 6	1 5

Sangsih	2 1 . 2 2 1 . 2	3 . 3 . 3 2 . 3	3 2 . 3 3 2 . 3	5 . 5 . 5 3 . 5
Polos	5 . 6 5 5 . 6 2	. 2 . 2 . 2 1 6	6 . 1 6 6 . 1 6	. 3 . 3 . 3 2 1
Jublag	6 5	2 6	1 3	2 (1)

ding	dong	dèng	dung	dang	(notasi Bali)
1	2	3	5	6	(not angka Bali)
mi	fa	sol	si	do	(prakiraan/tidak persis sama dengan solmisasi Barat)

Berikut adalah perbandingan nada dan simbol nada pentatonik dan nada diatonik yang digunakan dalam pembelajaran seni musik

DAMINA	CHEVE	SARI SUARA	WANU SUARA	SUNDA BUHUN	DING DONG
1 = Da	1 = Do	4 = Pat	6 = nem	Barang/ Tugu	Dang
2 = Mi	7 = Ti	3 = Lu	5 = Ma	Loloran	Dung
3- = Ni	6 = La	3- = Le	4 = Pat	Bungur	Deung
3 = Na	5 = So	2 = Re	3 = Lu	Panelu	Deng

4 = Ti	4 = Fa	1 = Ji	2 = Ro	Galimer	Dong
5 = La	3 = Mi	5 = Ma	1 = Ji	Singgul	Ding
5+ = Leu	2 = Re	5- = Me	7 = Pi	Sorog	Daing

Notasi sebagai simbol musik digunakan untuk menuliskan bunyi dan diam, dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya bunyi dan diam itu.

Hampir setiap komposisi karya musik di dalamnya mengandung unsur-unsur musik sebagai satu kesatuan yang utuh. Pemaknaan dari semua unsur tersebut dijelaskan sesuai urutan pengelompokan unsur-unsur musik, walau pun dapat berbeda-beda sesuai dengan pandangan orang yang menyusunnya. Pada dasarnya unsur-unsur musik itu dikelompokkan pada dua kelompok besar, yaitu unsur-unsur pokok yang terdiri atas irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan unsur-unsur ekspresi yang terdiri atas tempo, dinamik, dan warna nada.

Sistematika penjabaran unsur-unsur musik yang dibahas pada bagian ini terdiri atas lima unsur musik yang esensial, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi. Sebagai pokok bahasan yang esensial, yang masing-masing unsur musik tersebut mempunyai subpokok bahasan/uraian atau mempunyai elemen pokok yang dapat disusun dalam sebuah karya musik sebagai bahan bahasan siswa. Kelima esensi unsur musik tersebut digambarkan dalam skema bagan sebagai berikut:
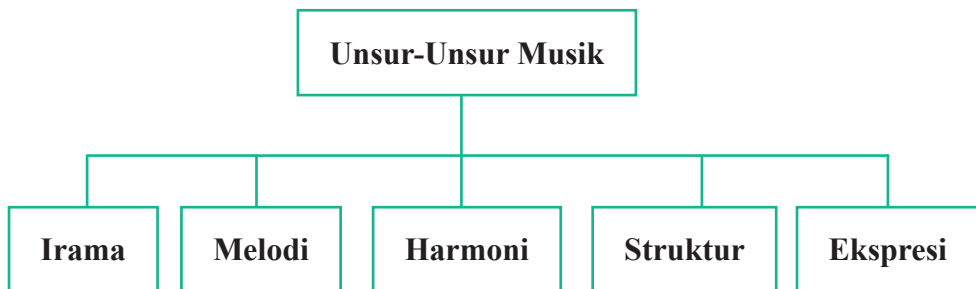
a. Pola Irama

Pola irama ialah bentuk susunan tertentu panjang pendek bunyi dan diam. Setiap bentuk lagu mempunyai pola-pola irama. Irama sebuah lagu terdiri dari beberapa pola irama. Pola irama dapat sama atau berupa pengulangan atau dapat pula berbeda sedikit bahkan dapat sangat berbeda.

- Pola irama yang sama disebut pola irama rata, yaitu bentuk pola irama yang susunan panjang pendek bunyinya terbagi rata/sama atas pulsanya.
- Pola irama tidak sama panjang disebut pola irama tidak rata, yaitu bentuk pola irama yang susunan panjang pendek bunyinya tidak terbagi rata/tidak sama pulsanya.
- Pola irama yang berulang-ulang disebut Ostinato irama, yaitu bentuk pola irama yang dibunyikan atau terdengar berulang-ulang.

Guru menyampaikan pada siswa masih ingatkah kamu dengan lagu Bungong Jeumpa? Mari kita bersama nyanyikan lagu Bungong Jeumpa yang merupakan lagu rakyat Aceh itu dengan cara bertepuk tangan sambil kita hitung ayunan biramanya dalam tempo andante (sedang) dan tempo allegro (cepat).

Bungong jeumpa bungong jeumpa megah di Aceh

Bungong telebeh telebeh indah lagoina

Bungong jeumpa bungong jeumpa megah di Aceh

Bungong telebeh telebeh indah lagoina

Puteh kuneng mejampu mirah

Bungong si ulah indah lagoina

Lam sinar buleum lam sinar buleum angen peu ayon

Bungong mesuson mesuson nyang malamala

Proses Pembelajaran

Setelah memiliki pengalaman bermusik melalui kegiatan bernyanyi, selanjutnya perhatikan dengan cermat seluruh lirik lagu tersebut, apa tema yang mengusung lagu tersebut, cermati lirik, lakukan identifikasi pola-pola irama termasuk unsur musikal lainnya, lakukan secara berulang, rasakan dan bacalah

pola iramanya dengan bertepuk tangan sambil menghitung ayunan biramanya. Untuk kegiatan akhir disarankan memberi motivasi dan memfasilitasi siswa untuk mengasah kreativitas, menganalisis seluruh komponen lagu di atas, dan mentransfer lagu *Bungong Jeumpa* tersebut dengan cara menulis notasinya lengkap disertai tanda dan simbol musik lainnya.

Supaya siswa mendapatkan kekayaan pengetahuan dan memiliki pengalaman dalam berkreasi musik, maka perlu mencari dan menambahkan serta menyanyikan lagu yang berbeda sesuai dengan tanda-tanda musik dan simbolnya.

Bentuk nama not dan siswa diam dalam sistem diatonis

NOT	TANDA DIAM	NAMA	SAMA DENGAN
		penuh (*whole note/rest*)	
		setengah (*half note/rest*)	
		seperempat (*quarter note/rest*)	atau
		seperdelapan (*eight note/rest*)	
		seperenambelas (*sixteenth note/rest*)	
		sepertigapuluhdua (*thirty-second note/rest*)	

Selain simbol notasi balok di atas, ada pula tanda titik (.) yang disimpan di belakang sebuah not, dan tanda diam yang tersimpan pada garis paranada, sebagai contoh adalah:

Nilai not dalam nada angka pentatonik digambarkan sebagai berikut:

NO	NOTASI	NILAI
1.	2 1 3 4 5	Semua not memiliki nilai satu ketuk.
2.	2 1 3 4 5 1	Semua not memiliki nilai setengah ketuk.
3.	. 2 1 3 4 5	Tanda titik memiliki nilai setengah ketuk.
4.	2 1 3 4 5 .	Tanda titik memiliki nilai satu ketuk.
5.	2 . 1 3 4 5	Not/nada mi (2) memiliki nilai satu setengah ketuk.
6.	0 2 0 3 0 5	Tanda nol (0) memiliki nilai setengah ketuk.

Pola Ritmik

Pola ritmik adalah salah satu elemen dari unsur irama. Mainkan pola ritmik berikut dengan bertepuk tangan secara berulang-ulang sehingga dapat merasakan perbedaannya dari setiap model.

(1)

(2)

(3)

(4)

(5)

Pola-pola ritmik yang ditulis dengan simbol lainnya dapat diimitasi melalui tepuk tangan atau mengetuk benda. Misalnya:

Pola 1) | x x | x x x | x x | x x x x |

prok prok prok prok prok prok prok prok prok prok

2) | x .x x x | x .x x x | .x .x .x x | x x |

pam pam pam pam pam pam pam pam pam pam pam pam pam pam pam pam

Kedua pola tersebut di atas dapat dimainkan dengan cara bertepuk tangan dan atau dibunyikan dengan suara mulut.

Rasa Birama

Birama adalah salah satu elemen dari unsur irama. Untuk dapat membedakan rasa birama siswa perlu berlatih kepekaan, sering mendengarkan melodi lagu secara seksama dan mengidentifikasi birama dari frase ritmik yang dimainkan. Misalnya

b. Pola Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berututan serta berirama, dan mengungkapkan suatu gagasan. Melodi disebut juga untaian nada-nada tunggal yang dikenali sebagai suatu kesatuan yang menyeluruh.

Melodi sebenarnya lebih mudah dikenal dibandingkan dengan memaparkan dan mendefinisikan. Sebuah melodi mempunyai bagian awal, pergerakan nada-nada, dan bagian akhir. Melodi mempunyai arah, bentuk, dan kesinambungan. Gerakan naik dan turun nada-nada melodi menimbulkan kesan ketegangan dan penyelesaian. Melodi yang bergerak dalam interval-interval yang kecil dinamakan melodi *melangkah*, sedang yang bergerak dalam interval besar dinamakan melodi *melompat.* Di samping naik dan turun berupa langkah- langkah dan lompatan, melodi dapat juga hanya berupa pengulangan nada-nada yang sama. Terdapat beberapa elemen dalam unsur melodi, antara lain: tangga nada, sistem nada, jenis nada, sifat nada, kunci nada, dan interval nada.

Model Pola Melodi

Nyanyikan pola melodi yang diungkapkan berikut sesuai dengan tingkat kesulitan mudah, sedang, agak sulit, dan sulit.

Sebuah model pembelajaran tentang pola melodi yang ditulis dalam partitur dengan menggunakan notasi angka *daminatila* pada lagu Degung Kreasi berjudul Sorban Palid (lagu daerah Jawa Barat), pola melodi tersebut dimainkan dalam irama sedang. Lagu tersebut diaransemen dan ditransfer oleh Dewi Suryati Budiwati.

Sorban Palid

Degung Kreasi Lagu Daerah Jawa Barat dan ditransfer Dewi Suryati Budiwati

Pangkat: 3 4   534   5345 (1)

A. Intro

RW	0 1	5 4	3 4	5 1	5 4	3 4	3 4	5
JI	•	5	•	5	•	3	•	5
BN	0 2/5	0 2/5	0 2/5	0 2/5	0 2/5	0 2/5	0 2/5	0 1/5

RW	0 1	5 4	3 4 5 3	4	0	0 5	1 2	(3)
JI	•	5	•	4	•	5	•	3
BN	0 1/4	0 1/4	0 1/4	0 1/3	0 1/3	0 1/3	0 1/3	0 1/3

RW	3 2	0303	2	0	3 2	0303	2	0
JI	•	3	•	2	•	3	•	2
BN	0 1/3	0 1/3	0 1/3	0 2/5	0 2/5	0 2/5	0 2/5	0 2/5

RW	2 1	0 3	4 5	1	3 5	4 3	4 5	(1)
JI	• 2	2	•	1	•	3	•	1
BN	2 1	0 3	4345	1	3 5	434	5345	1
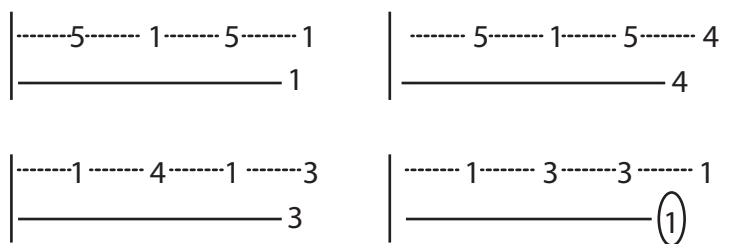
Melodi tersebut hanya sebagian dari lagu Sorban Palid

c. Harmoni

Harmoni atau panduan nada ialah bunyi nyanyian atau permainan musik yang menggunakan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi nadanya dan kita dengar serentak. Dasar harmoni ini adalah trinada atau akor. Akor merupakan salah satu elemen musik, elemen lainnya seperti kaden, dan interval.

Trinada atau akor ialah bunyi gabungan tiga nada yang terbentuk dari salah satu nada dengan nada terts dan kuinnya, atau dari salah satu nada dengan tertsnya dan berikutnya terts dari nada yang baru, sehingga dikatakan juga terts bersusun. Trinada atau akor diberi nomor dengan angka Romawi sesuai dengan tingkat kedudukan nada dasarnya dalam tangga nada. Angka Romawi besar menunjukan trinada/akor mayor, dan angka Romawi kecil menunjukkan trinada/akor minor.

Identifikasi model atau pola akor

Praktikkan dan mainkan jumlah not ini secara serempak.

(1) 2 nada

(2) 3 nada/trinada

(3) 4 nada/akor septim

Identifikasi akor mayor atau minor atau augmented atau diminished

(1) Mayor

(2) Minor

(3) Augmented

(4) Diminished

Salah satu fungsi dari penerapan akor adalah untuk menyusun sebuah komposisi lagu yang menerapkan dan memadukan kelompok suara manusia. Wujud dari karya musik ini adalah dapat berbentuk paduan suara. Paduan suara merupakan nyanyian bersama yang menggunakan dua suara atau lebih. Misalnya, kelompok suara wanita digabungkan dengan kelompok suara laki-laki (SATB/Sopran, Alto, Tenor, Bas)

d. Bentuk dan Stuktur Lagu

Bentuk dan struktur lagu ialah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna. Dasar pembentukan lagu ini mencakup pengulangan suatu bagian (repetisi), pengulangan dengan macam-macam perubahan (variasi, sekuens), atau penambahan bagian baru yang berlainan atau berlawanan

(kontras), dengan selalu memperhatikan keseimbangan antara pengulangan dan perubahannya. Untuk memudahkan pengertian kita, struktur musik ini dapat diperbandingkan dengan struktur bahasa yang sudah kita kenal.

Elemen dari unsur bentuk dan struktur musik adalah antara lain: wujud, motif, sekuen, repetisi, variasi, dan kontras.

e. Ekspresi

Ekspresi dalam musik ialah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik, dalam pengelompokan frase (phrasing) yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi, disampaikan kepada pendengarnya.

Jamalus (1992) mengatakan bahwa elemen-elemen dari unsur ekspresi dalam musik terdiri dari:

- **Tempo** atau tingkat kecepatan musik, sering disebut kecepatan gerak pulsa dalam lagu dengan gerak lambat, sedang, dan cepat. Sebagai contoh misalnya tempo sedang: siswante, moderato, tempo cepat: mars, allegro, tempo lambat: adagio, largo
- **Dinamik** atau tingkat volume suara atau keras lunaknya suara/bunyi, misalnya tanda untuk tingkat volume suara keras forte dengan simbol (f), fortissimo dengan simbol (ff), dinamik lemah atau lunak dilambangkan dengan piano dengan simbol (p), pianissimo dengan simbol (pp), dan crescendo dengan simbol (<), decrescendo dengan simbol (>).
- **Timbre** atau disebut dengan warna nada yang dihasilkan bergantung pada bahan sumber suara, serta gaya atau cara memproduksi nadanya.
- **Frase** yang sering disebut kalimat lagu, biasanya setiap satu kalimat yang dimaksud dibatasi dengan simbol koma (,) koma juga berfungsi untuk bernafas.
- **Karakter suara**, penggolongan suara, intensitas suara atau bunyi,
- **Gaya** (*style*) suara/bunyi, sebuah cara dalam melakukan penampilan/ sikap
- **Modulasi**, ialah proses pemindahan suatu tangga nada ke tangga nada lain dalam sebuah lagu.
- **Transposisi**, ialah pemindahan tangga nada dalam memainkan, menyanyikan, menuliskan sebuah lagu dari tangga nada aslinya tetapi lagunya tetap sama. Gunanya untuk menyesuaikan wilayah nada dengan wilayah suara penyanyi atau wilayah nada alat yang akan digunakannya.

Selesai penyampaian materi pembelajaran siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal-soal yang tersedia pada buku kerja siswa sebagai media evaluasi tentang hasil pengamatan, diskusi, dan penyajian karya musik.

Tugas untuk siswa. Diskusikanlah jawaban Anda dengan teman-teman kelasmu, agar mendapat keputusan hasil yang maksimal, dan buatlah laporan tertulis dari hasil diskusi tersebut!

Format diskusi hasil pengamatan pertunjukkan seni musik

Nama Siswa/Kelompok : ....
Nomor Induk Siswa : ....
Hari/Tanggal Pengamatan : ....

No	Aspek yang Diamati	Hasil Diskusi
1.		
2.		
3.		
4.		

C. Nilai Estetis Seni Musik

Bermacam-macam karya seni musik lahir dan berkembang di negeri tercinta ini, mulai dari musik vokal dalam bentuk lagu yang berupa nyanyian, sampai pada musik instrumen. yang ditimbulkan dari suara alat yang berupa instrumentalia. Semua karya musik itu memiliki nilai estetis.

Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 4.1 Penampilan musik vokal

Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 4.2 salah satu jenis alat musik perkusi Timfani

Melalui tayangan gambar tersebut, siswa diberi tugas untuk melakukan pengamatan dan diskusi tentang nilai estetis yang tertuang pada kedua gambar di atas, dengan harapan mampu menjawab pertanyaan berikut. Kemudian isilah titik-titik di bawah dengan jawaban siswa.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah yang dimaksud dengan gambar karya seni musik?	....
2	Apakah yang dimaksud dengan nilai estetis pada seni musik?	....
3	Apakah tema yang terungkap pada karya seni musik itu?	....
4	Dapatkah siswa merasakan hal yang sama setelah mengamati secara visual karya musik dengan tafsiran konsep tadi?	....

Nilai Seni Musik?

Secara konseptual, Lomax (1957) dalam Budiwati (2001) melihat musik lebih dititikberatkan kepada suatu kegiatan yang bernilai, yaitu musik sebagai refeksi dari nilai dan perilaku dalam budaya sebagai satu kesatuan dalam mengisi fungsi sosial. Efek utama dari musik itu sendiri adalah memberikan sesuatu pada pendengar akan perasaan aman. Misalnya karena ia mengingatkan tempat lahir, kepuasan masa kanak-kanaknya, pengalaman tentang agamisnya, kesenangan dalam kehidupan masyarakat, kepahitan pengalaman batin, dan pembentukan kepribadian.

Sebagaimana dikatakan Melalatoa (2000:2) dalam Budiwati (2003) bahwa: Nilai yang terdapat dalam sistem budaya di Indonesia khususnya di bidang pendidikan meliputi: nilai pengetahuan, nilai religi, nilai sosial, nilai ekonomi dan nilai seni.

Nilai merupakan suatu konsep abstrak yang dipandang baik dan bernilai yang digunakan sebagai acuan tingkah laku dalam kehidupan.

Semua tingkah laku dalam kehidupan masyarakat, tidak dapat terlepas dari sistem budaya yang pada hakikatnya merupakan kompleks nilai-nilai dalam menguasai kehidupannya. Sedyawati (1993) dalam Budiwati (2003) berpendapat bahwa: "Nilai seni memiliki arti sebagai nilai budaya yang didapatkan khusus dalam bidang seni yang berkenaan dengan hakikat karya seni dan hakikat berkesenian".

Hakikat dari seni merupakan simbol dari suatu hasil aktivitas dan kreativitas manusia didalam menjalani kehidupannya dan suatu karya seni yang artistik di dalamnya sudah tentu mengandung makna yang bernilai. Realisasi dari nilai-nilai artistik, dapat terungkap dalam berbagai bentuk seni baik tradisional, modern maupun kontemporer. Bentuk seni tersebut diwujudkan melalui musik, tari, rupa dan teater. Semua wujud seni tersebut memiliki ciri garapan berdasarkan pola-pola yang sudah baku, yang berfungsi sebagai presentasi estetis, seperti dalam kegiatan yang bersifat religius, edukatif, sosial, ritual yang tertuang melalui berbagai upacara dan berkreasi seni.

Seni musik sering merupakan sebuah konfigurasi gagasan dan kekuatan yang kadangkala melampaui batas-batas realitas hidup yang ada, karena melalui pernyataan rasa estetis dan gagasan itulah seni musik dapat dijadikan sebagai ciri identitas kebudayaan masyarakat pendukungnya. Seni musik merupakan pengejawantahan rasa estetis manusia sebagai tuntutan rohaniah akan keindahan. Seni musik dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan estetis, selain dapat dipergunakan dalam berbagai kepentingan budaya mulai dari kegiatan ritual keagamaan sampai kepada politik dan kegiatan pendidikan.

Proses pendidikan seni musik telah menetapkan beberapa nilai-nilai dasar dari kebudayaan manusia yang harus disosialisasikan, diterapkan, dan dikembangkan dalam diri anak didik. Pendidikan seni musik berperan sebagai media untuk menanamkan dan mensosialisasikan nilai-nilai budaya sebagai acuan hidup. Pendidikan seni musik, idealnya diharapkan mempunyai peran kunci dalam menanamkan dan mengembangkan aspek afektif, psikomotor, dan kognitif.

Sosialisasi dari nilai edukatif atau nilai pendidikan seni musik pada kehidupan masyarakat dapat tercermin dengan adanya suatu kegiatan mendidik, mengajar dan melatih manusia untuk kreatif dan apresiatif, hidup estetis berpedoman pada norma, nilai dan tata kehidupannya. Wujud lain dari nilai edukatif dan estetis ini adalah adanya sikap percaya diri pada siswa untuk mau belajar, berkreasi, dan bermasyarakat, serta berapresiasi.

Selain nilai tersebut, nilai plus dari kedua nilai itu adalah adanya wujud kreativitas dalam mencipta, menyajikan, mengaransemen, mengkompos, dan mereka-reka karya, baik berupa lagu-lagu, komposisi, atau pun karya verbal lainnya ke arah yang lebih baik, pantas, dan indah didengar, indah dilihat, serta indah dirasakan. Untuk menyesuaikannya dengan kebutuhan dan perkembangan kehidupan masyarakat penikmat, walaupun pasti dalam penyajian seni itu yang disampaikan oleh setiap indivudu akan memberikan warna, ataupun ornament yang berbeda.

Nilai Estetis dalam seni musik yang merupakan untaian mutiara nilai estetis yang artistik, dapat mendekatkan manusia pada nilai-nilai keindahan. Keindahan yang identik dengan estetika, dapat terlukiskan dalam bentuk karya seni musik, baik musik vokal maupun musik instrumen. Keindahan yang mau dicapai dalam seni musik didukung oleh unsur pokok musik dan unsur penunjangnya seperti sastra lagu dan media ungkapnya. Sastra lagu menunjang daya untuk kebangunan estetika dari jalur bahasa dan komposisi melodi nada-nada dari jalur lagu. Keduanya harus mensatupadu, saling bersama, dan berperan seimbang, menuju apa yang dihasratkan seniman pencipta.

Sosialisasi nilai estetis dalam seni musik vokal dapat tersirat lewat bentuk sastra lagu atau lirik lagu dan untaian melodi nada-nada yang tertata secara khusus dan memiliki sifat kesederhanaan, keagungan, dan kekompleksitasannya.

Melalui suara dan bunyi yang bernada kita dapat berkomunikasi;

Melalui suara dan bunyi kita dapat berkreasi.

Kreasi musik merupakan bagian dari dunia bunyi dan atau dunia suara

Ada kreasi musik bernada dan ada pula kreasi musik tak bernada. Ada kreasi musik yang bernada dan berirama, ada pula kreasi musik berirama tapi tidak bernada. Ada kreasi musik yang bernada, berirama dan berkata, ada pula kreasi musik yang bernada/tidak bernada, berirama tetapi tidak menggunakan kata (intrumentalia).

Melakukan bernyanyi atau bermain alat musik tentu bukanlah hal yang asing pada pembelajaran seni musik, setiap hari kita dapat mendengarkan dan melihat orang bernyanyi, dan bermusik baik melalui media teknologi, tayangan di televisi, radio, atau mungkin dapat melihat secara langsung dalam melakukan kegiatan pendidikan. Bahkan mungkin dapat dirasakan senang dan sedang melakukan kegiatan tersebut, walaupun kadang belum mampu menggunakan prinsip dan teknik bermusik dan menerapkan unsur-unsur musik yang baik dan benar.

Proses pembelajaran yang dilakukan adalah mengamati secara cermat karya seni musik yang berjudul Main Musik, kemudian menganalisis lagu sebagai bahan untuk dipelajari dan dinyanyikan secara kelompok dan klasikal. Kegiatan akhir yang harus dilakukan adalah mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan langkah-langkah pendekatan saintifik dalam menganalisis dan mengeksplorasikan lagu tersebut. Selanjutnya melalui informasi lagu tersebut siswa ditugaskan untuk mengapresiasi dan mengkreasikan lagu tersebut sebagai bentuk kegiatan ujuk kerja dalam analisis seni musik.

Sumber: dikutip dari dari kumpulan lagu-lagu yang disusun Hidayat

Tugas Kreativitas

Siswa diberi tugas untuk melakukan kreativitas dalam:

1. Menyimak, mempelajari dan mempresentasikan contoh lagu yang sering dinyanyikan dan mungkin sering terdengar dalam kehidupan Siswa di masyarakat.
2. Menganalisis kreasi musik dan musik kreasi yang diajarkan di sekolah!
3. Menganalisis kreasi musik dan musik kreasi yang ditayangkan di media!
4. Menganalisis karya musik yang sedang trend di masyarakat!

Petunjuk: Langkah-langkah belajar yang harus dilakukan:

- Usahakan sebelum melakukan kegiatan bermusik, siswa dapat melakukan rileksasi dahulu;
- Tanamkan rasa nada sebelum bernyanyi, yakinkan dulu bahwa siswa telah hafal tinggi rendahnya nada sebelum bernyanyi;
- Tentukan dulu tinggi nada yang sesuai dengan wilayah suara siswa
- Membaca notasi lagu/nada-nada terlebih dahulu;
- Tentukan tempo/kecepatan yang sesuai dengan isi lagu;
- Mempelajari lirik dan karakter lagu;
- Mempelajari unsur-unsur musik yang ada pada lagu;
- Bernyanyilah dengan teknik vokal yang benar.

Pengalaman bermusik dilakukan melalui kegiatan:

- **Mendengarkan musik**: memperhatikan bunyi yang terdengar dalam dimensi waktu.
- **Bernyanyi**: merupakan alat bagi seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya
- **Bermain musik:** kegiatan bermusik dengan menggunakan alat-alat musik/instrumen
- **Bergerak mengikuti musik:** mencakup musik dan gerak
- **Membaca musik:** untuk meningkatkan pemahaman tentang musik
- **Berekspresi melalui bunyi dan berkreativitas:** digolongkan pada kegiatan **improvisasi:** pengalaman mengungkapkan lagu secara reflek, mendadak. **Komposisi:** pengalaman bermusik melalui perencanaan penyusunan unsur-unsur musik menjadi suatu bentuk lagu.

Untuk memperkaya pengalaman dalam berkreasi musik, siswa dituntut untuk dapat menemukan beragam sumber nyanyian/atau lagu-lagu dan komposisi musik dari setiap gaya dan warna musik.

Oh Ina ni keke, mangewi sako
Ma ngewang kiwenang, tumeles ba leko
Oh Ina ni keke, mangewi sako
Ma ngewang kiwenang, tumeles ba leko
We ane we ane, we ane toyo
Daimo siapa, kota rema kiwe

Partitur lagu daerah dikutip dari buku kumpulan lagu-lagu yang disusun Muchlis dan Azmy 1995.

Evaluasi Pembelajaran

Sebagai bahan penilaian (evaluasi) dalam kegiatan pembelajaran analisis seni musik, siswa ditugaskan untuk membaca dan menyanyikan lagu-lagu daerah, kemudian mendiskusikan kreasi lagu tersebut, sebelum memaparkan unsur-unsur musikal yang ada di dalamnya, salah satunya lagu *O Ina ni Keke*. Selanjutnya dari hasil analisis lagu tersebut ditulis pada tabel berikut.

Format diskusi hasil pengamatan lagu (nyanyian)

Nama Siswa/Kelompok : ....
Nomor Induk Siswa : ....
Hari/Tanggal Pengamatan : ....
Tema/Judul karya/Lagu : ....
Karakter lagu : ....

No	Unsur Yang Diamati	Paparan Temuan	
		Individu	Kelompok
1	Makna musik		
2	Simbol musik		
3	Unsur musik		
4	Nilai musik		
5	Aspek penunjang		

Setelah melakukan pengamatan terhadap ragam kreasi musik di atas, maka kegiatan selanjutnya siswa ditugaskan mengisi format berikut ini, sebagai bentuk penilaian portofolio yang menjadi salah satu sasaran dalam pembelajaran seni budaya khususnya tentang musik kreasi, kreasi musik dan nilai estetis musik.

Format Hasil Pengamatan
Nilai Estetis Musik

Nama Siswa/Kelompok : ....
Nomor Induk Siswa : ....
Hari/Tanggal Pengamatan : ....
Tema/Judul karya/Lagu : ....
Karakter lagu/Instrumen : ....

Ide Garapan	Tema Musik	Unsur Musik	Karakter Musikal	Nilai Estetis
Kreasi musik vokal				
Kreasi musik instrumen				
Kreasi musik campuran				

Silakan isi format berikut dari pengalaman bermusik yang dialami.

Format hasil analisis kreasi musik

Nama Siswa/Kelompok : ....
Nomor Induk Siswa : ....
Hari/Tanggal Pengamatan : ....
Tema/Judul karya/Lagu : ....
Karakter Karya musik : ....

No	Jenis Temuan Yang Diidentifikasi	Jenis Karya & Asal Daerah	Nilai Estetis	
			Konsep	Aplikatif
1				
2				
3				

Siswa ditugaskan untuk:

- Mencari informasi tentang nilai estetis musik vokal dan musik instrumen yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat sekitar atau masyarakat yang lain.
- Kemudian, tuliskanlah daerah asal, karakter musikal, nilai estetis, dan karakter bentuk instrumen ke dalam kolom berikut.
- Alangkah indahnya jika disertakan gambar dari setiap kreasi musik tersebut.

Langkah berikutnya ditugaskan mengisi tabel berikut dari pengalaman dan hasil kegiatan analisis musik yang dilakukan

No.	**Jenis musik vokal/ instrumen**	**Simbol musik/ budaya**	**Karakter dan nilai Musikal**	**Karakter Non-Musikal (ornamen, warna, struktur instrumen)**	**Gambar**
1					
2					
3					

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran tentang konsep seni musik, jenis musik kreasi, fungsi musik, dan analisis seni musik kegiatan berikutnya diarahkan pada uji kompetensi wawasan ilmu seni, sikap, dan *skill* dalam berkreasi musik dan berapresiasi musik kreasi, maka isilah kolom di bawah ini dengan cepat, tepat, baik, dan benar.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa didik terhadap materi pembelajaran seni budaya tentang analisis seni musik, dipergunakan dua jenis penilaian, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian untuk materi ini mencakup tiga aspek utama yang mendasar, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk lebih jelasnya, berikut diilustrasikan dalam contoh lembar penilaian berikut:

Format penilaian
Pembelajaran Analisis Seni Musik

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Total Nilai
		Pengetahuan				Sikap				Keterampilan				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
3														
4														
5														
6														
dst.														

Penilaian pada masing-masing aspek menggunakan Skala Likert, yaitu dengan memberikan skor antara 1 – 4. Masing-masing skor mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa didik, yaitu indikator dari setiap aspek penilaian pembelajaran seni budaya tentang kreativitas seni musik khususnya filosofis musik, konsep musik kreasi, partitur musik kreasi, dan karya musik berupa komposisi, diharapkan siswa didik memiliki kemampuan:

1. Pengetahuan
a. Menyimak konseptual gagasan kreatif, dan karya tulis musik.
b. Menguraikan dan menginterpretasikan karya musik dan organisasinya.
c. Memahami filosofi, konsep, partitur dan komposisi seni musik dan budaya.

2. Sikap
a. Antusias menanggapi gejala estetis dan penjelajahan imajinatif, menyingkap dan menafsirkan struktur keseluruhan fenomena estetis.
b. Mempersepsi konsep estetis musik dan kerjasama menyaring berdasarkan pengalaman berolah musik.
c. Merespon intuitif dalam mengemukakan gagasan secara tertulis dan menghargai pendapat orang lain.

3. Keterampilan

a. Terampil memetakan gagasan, mengolah, mengeksplorasi dan menyusun unsur-unsur musik.
b. Terampil mengelaborasi aspek musik dan berkreasi dengan unsur musik.
c. Terampil mengharmonisasikan, dan mempresentasikan produksi musik.

Keterangan:

Skor	Penjelasan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Indikator penilaian kreativitas seni musik antara lain: 1) Persepsi estetis: imajinatif, penafsiran, 2) Respon estetis: intuitif, ide/gagasan, 3) Produk karya estetis: kesatuan/keutuhan, kerumitan, keseimbangan, intensitas/kekuatan, originalitas, harmonisasi, ekspresif.

Pedoman Penskoran:
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor\ diperoleh}{skor\ maksimal} x\ 4 = skor\ akhir$$

Contoh :
Jika skor diperoleh 30, skor tertinggi 4 x 3 aspek x 3 indikator dari masing masing aspek yakni menghasilkan pernyataan = 36, maka skor akhir : 3,3 dengan kualitas nilai Baik yang memperoleh nilai B. Contoh lain misalnya skor yang diperoleh siswa 20 x 36 : 4 = 2.2 jadi kualitas nilai Cukup atau mendapatkan nilai C.

Jika Peserta didik memperoleh nilai:

Contoh :

Skor diperoleh 9, skor tertinggi 4 x 3 pernyataan = 12, maka skor akhir = 3

Siswa memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A
Baik : apabila memperoleh skor B - , B, dan B +
Cukup : apabila memperoleh skor C -, C, dan C +
Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

Tabel konversi nilai

No	Interval Nilai	Predikat	Keterangan
1	$3,83 < x \leq 4,00$	A	Sangat Baik
2	$3,50 < x \leq 3,83$	A-	Sangat Baik
3	$3,17 < x \leq 3,50$	B+	Baik
4	$2,83 < x \leq 3,17$	B	Baik
5	$2,50 < x \leq 2,83$	B-	Baik
6	$2,17 < x \leq 2,50$	C+	Cukup
7	$1,83 < x \leq 2,17$	C	Cukup
8	$1,50 < x \leq 1,83$	C-	Cukup
9	$1,17 < x \leq 1,50$	D+	Kurang
10	$1,00 \leq x \leq 1,17$	D	Kurang

Penilaian Pribadi

Nama : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar mengembangkan potensi ilmu seni musik dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2.	Saya berusaha latihan mengembangkan seni musik kreasi berdasarkan prinsip seni musik dan unsur musik dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya mengikuti pembelajaran seni mengembangkan kemampuan dalam berkreasi dan berapresiasi dengan penuh tanggung jawab ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya berperan aktif dalam kelompok pembelajaran seni musik: ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya berusaha menyerahkan tugas seni musik tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak

7	Saya menghargai perbedaan musik yang terkandung di dalam musik tradisional dan musik non tradisional ☐ Ya ☐ Tidak
9	Saya menghormati dan menghargai peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran seni musik ☐ Ya ☐ Tidak
10	Saya menghormati dan menghargai karya musik yang dibuat oleh teman ☐ Ya ☐ Tidak
11	Saya menghormati dan menghargai guru yang berperan sebagai fasilitator ☐ Ya ☐ Tidak
12	Saya berusaha melatih skill dalam berolah seni musik ☐ Ya ☐ Tidak

Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai :....................
Nama penilai :....................
Kelas :....................
Semester :....................
Waktu penilaian :....................

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian ☐ Ya ☐ Tidak

3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
7	Menghargai ragam musik tradisional yang mewarnai kehidupan masyarakat ☐ Ya ☐ Tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik ☐ Ya ☐ Tidak
9	Menghormati dan menghargai teman ☐ Ya ☐ Tidak
10	Menghormati dan menghargai guru ☐ Ya ☐ Tidak
11	Menanamkan disiplin dan sikap koperatif ☐ Ya ☐ Tidak
12	Menanamkan nilai budaya santun, nilai edukatif dan estetis ☐ Ya ☐ Tidak

Rangkuman

Makna seni musik pada hakikatnya merupakan simbol artistik dalam kehidupan berbudaya. Seni musik adalah sebagai simbolisasi pencitraan dari unsur-unsur musik dengan substansi dasarnya suara dan nada atau notasi. Notasi sebagai salah satu elemen musik merupakan simbol musik utama yang berupa nada-nada, dengan notasi kita dapat menunjukkan secara tepat tinggi rendahnya nada. Nada ditulis dengan simbol huruf, angka dan balok. Simbol musik dinamakan not.

Unsur seni musik adalah terdiri dari beberapa kelompok yang secara bersamaan membentuk sebuah lagu atau komposisi musik. Meskipun dalam pengajaran musik pembahasan unsur-unsurnya kita anggap seolah-olah terpisah-pisah. Setiap kali pembahasan kita memusatkan perhatian kepada satu unsur musik saja. Akan tetapi karena semua unsur itu berkaitan erat, maka dalam pembahasan sebuah unsur musik mungkin pula akan menyinggung unsur yang lain.

Urutan pengelompokan unsur-unsur musik itu dapat berbeda-beda sesuai dengan pandangan orang yang menyusunnya. Pada dasarnya unsur-unsur musik itu dikelompokkan pada dua kelompok besar, yaitu unsur-unsur pokok yang terdiri atas irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan unsur-unsur ekspresi yang terdiri atas tempo, dinamik, dan warna nada.

Simbol musik adalah berupa notasi dan tanda-tanda musik.

Nilai Estetis musik adalah perwujudan karya musik yang memiliki keindahan.

Wujud dari nilai edukatif dan nilai estetis musik adalah mendidik, mengajar , melatih, dan membimbing kegiatan dalam berolah musik. Selain adanya sikap percaya diri pada siswa untuk mau belajar, berkreasi, dan bermasyarakat, serta berapresiasi. Selain hal tersebut, nilai plus dari kedua nilai tersebut adalah adanya wujud kreativitas dalam mencipta, menyajikan, mengransemen, mengkompos, dan mereka-reka karya baik berupa lagu-lagu, komposisi, atau pun karya verbal lainnya ke arah yang lebih baik, pantas, dan indah didengar, indah dilihat, serta indah dirasakan

Refleksi

Refleksi dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bab ini adalah kemampuan siswa dalam melakukan pembelajaran tentang makna seni musik, unsur-unsur musik, simbol, dan nilai estetis seni musik, yang bertujuan untuk menanamkan rasa ingin tahu, dan memperdalam kemampuan pembelajar di bidang musik khususnya, dan seni pada umumnya. Pemahaman untuk melakukan pengalaman berolah musik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Melalui kegiatan pembelajaran seni ini diharapkan pembelajar dapat memperlihatkan kemampuan siswa untuk menghargai pengetahuan dan wawasannya, bertoleransi antar-siswa, peduli dan memiliki rasa tanggung jawab, santun, responsif, kerja sama, sikap santun, jujur, cinta tanah air, dan merefleksikan pula sikap anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas.

BAB V

Menata Gerak Tari Kreasi

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar

1.1 : Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan

2.1 : Menunjukkan sikap kerja sama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian

2.2 : Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya

2.3 : Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama,menghargai karya seni dan pembuatnya

3.1 : Mengevaluasi konsep, teknik dan prosedur yang digunakan dalam berkarya tari

4.1 : Berkreasikarya tari sesuai dengan hitungan

Peta Materi
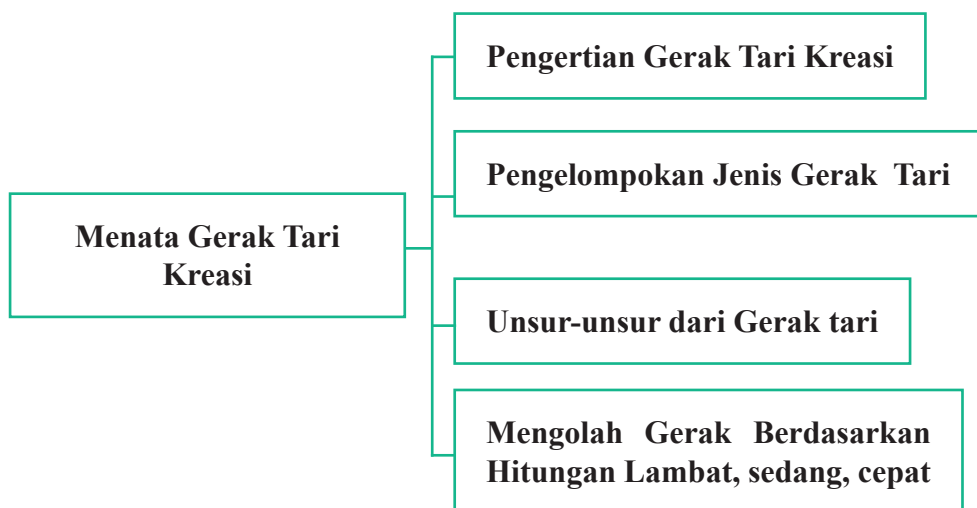
A. Pengertian Gerak Tari Kreasi

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa memiliki kompetensi sebagai berikut.

a. Mampu memahami pengertian gerak dalam tari kreasi.
b. Mampu mengidentifikasi ciri-ciri gerak tari kreasi.
c. Mampu membedakan atau membandingkan beberapa ragam gerak tari kreasi menurut sumber gagasan geraknya.
d. Mampu mengetahui pengelompokan gerak tari berdasarkan struktur penyajiannya.
e. Mampu mengidentifikasi ragam gerak tari kreasi berdasarkan struktur penyajiannya.
f. Mampu memperagakan beberapa gerak tari kreasi.

Informasi Guru

Dalam isi buku pelajaran kelas X semester 1 telah dibahas mengenai persoalan gerak dalam tari. Dalam pembahasannya, dijelaskan bahwa gerak merupakan bentuk refleksi spontan dari gerak batin manusia atau dapat dikatakan sebagai media yang paling tua untuk berkomunikasi. Sebagaimana dikemukakan Suparjan, dkk (1982: 8) bahwa ”gerak yang berfungsi sebagai materi pokok tari hanyalah gerakan-gerakan dari tubuh manusia yang telah diolah dari gerak *wantah* menjadi suatu bentuk gerak tertentu, dalam istilah kesenian gerak yang telah mengalami stilasi dan distorsi”.

Seorang kritikus tari dari Amerika Serikat, yakni John martin dalam bukunya *The Modern Dance* menyatakan bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia (Soedarasono. 1978:15). Lebih lanjut dijelaskan bahwa gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak merupakan media yang paling tua untuk menyatakan keinginan-keinginanya atau sebagai bentuk refleksi spontan dari gerak batin manusia. Sebagai contoh dapat kita lihat pada perilaku bayi, anak kecil yang belum pandai berbicara serta orang bisu dalam menggekspresikan/mengungkapkan keinginannya dinyatakan dengan menggerak-gerakan anggota tubuhnya.

Dengan demikian, gerak merupakan unsur utama dalam tari. Namun gerak yang dimaksud adalah bukan gerak nyata sesuai dengan realita melainkan yang sudah mengalami stilasi dan distorsi yang sifatnya ekspresif. Bentuk gerak ekspresif adalah bentuk yang diungkapkan agar dapat dinikmati dengan rasa.

Berkaitan dengan hal tersebut, Susane K Langer dalam Soedarsono (1978) menyatakan bahwa gerak-gerak ekspresif ialah gerak-gerak yang indah, yang dapat menggetarkan perasaan manusia. Adapun gerak yang indah yaitu gerak yang distilir dan mengandung ritme tertentu. Indah dalam tari bukan hanya gerak halus saja tetapi gerak yang, keras, kasar, lemah, kuat penuh dengan tekanan-tekanan serta aneh pun dapat merupakan gerak yang indah. Gerak dalam tari dapat dibedakan menjadi dua macam gerak, yaitu gerak murni (nonrepresentatif) dan gerak maknawi (representatif). Gerak murni adalah gerak tari dari hasil pengolahan gerak wantah yang dalam pengungkapannya tidak mempertimbangkan suatu pengertian dari gerak tersebut. Gerak murni lebih mementingkan faktor nilai keindahan saja contoh ukel, ileug, gilek, godeg jiwir soder (sampur), laras, dan sebagainya. Sedangkan gerak maknawi adalah gerak *wantah* yang telah diolah menjadi suatu gerak tari yang mengandung pengertian/makna. Misalnya, dalam tari nelayan pada penataan gerak mengembangkan pola aktivitas nelayan, tari tenun mengeksplor aktivitas para penenun, tari tani mengkemas atau menata aktivitas para petani di kebun sebagainya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tari merupakan media komunikasi rasa yang didasari oleh gerak ekspresif dengan substansi bakunya adalah gerak dan ritme. Gerak-gerak dalam tari harus diungkapkan secara ritmis, sehingga memunculkan karakteristik tertentu sesuai dengan kualitas ritme yang dimunculkan.

Pengertian tari tersebut terkadang menjadi kabur/kurang jelas, karena orang berjalan sambil mengayunkan tangan, berlari, berbaris, mendayung, memanjat, menumbuk padi, mencangkul dapat dimasukkan ke dalam kategori menari, sebab seluruh gerak tadi mengandung ritme tertentu. Namun demikian,gerak yang dimaksud bukanlah gerak keseharian melainkan gerak yang sudah diberi bentuk ekspresif.

Sebelum menjelaskan kepada siswa tentang masalah gerak tari kreasi, perlu dijelaskan kembali mengenai pengelompokan jenis tari yang berkembang di Indonesia menurut pola garapnya. Dalam perkembangan seni pertunjukan tari di Indonesia dewasa ini, jenis tari berdasarkan atas pola garapannya dapat dibagi menjadi dua, yakni tari tradisional dan tari kreasi baru. Tari tradisional

adalah tari yang telah mengalami satuan perjalanan hidup yang cukup lama dan memiliki nilai-nilai masa lampau yang mempunyai hubungan ritual. Ditinjau dari nilai artistiknya, tari tradisional dikelompokkan menjadi dua, yaitu : (1) tari tradisional rakyat dan (2) tari tradisional klasik.
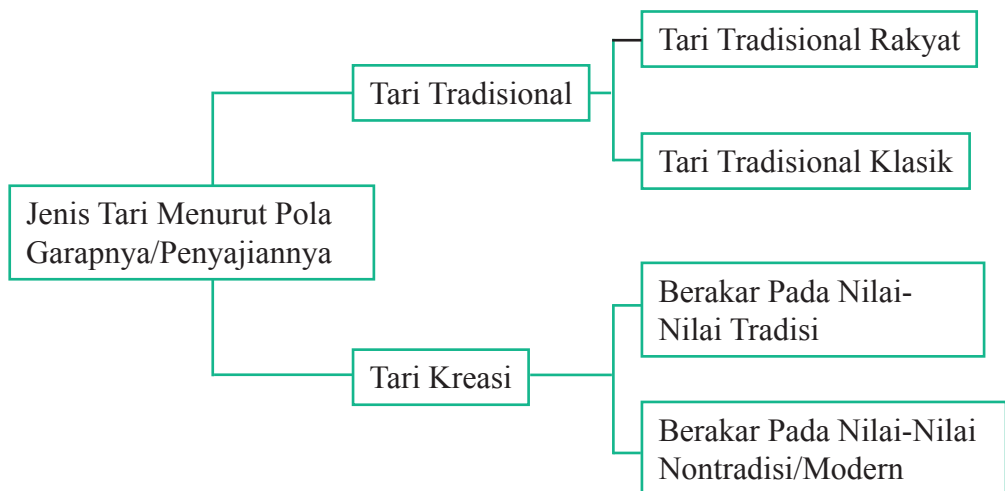
Tari tradisional rakyat adalah jenis tari yang tumbuh, hidup, dan berkembang pada masyarakat di luar tembok istana. Tari tersebut merupakan cermin ekspresi masyarakat yang hidup diluar tembok istana. Ciri khas tarian ini mempunyai gerak tari yang sederhana dan spontan tidak mementingkan norma-norma keindahan dan biasanya ditarikan dalam bentuk tari kelompok. Berikut beberapa contoh tari tradisional rakayat, yaitu tari tayub, tari lengger, tari ketuk tilu, tari gandrung, tari dolalak, tari jathilan, dan reog.

Tari tradisional klasik adalah jenis tari yang telah mengalami kristalisasi nilai artistik yang tinggi dan selalu berpola pada kaidah-kaidah (tradisi) yang telah ada serta tumbuh berkembang dalam lingkungan kaum bangsawan. Istilah klasik dalam bahasa latin *classici*, yang berarti suatu golongan/kelas tinggi bagi masyarakat pada zaman Romawi Kuno. Bertolak dari arti kata klasik dari zaman Romawi itu, dapat dikatakan bahwa ciri khas tari klasik adalah mengandung nilai keindahan yang tinggi. Bentuk tersusun serta memiliki aturan yang baku dan mengikat serta tidak dapat dilanggar. Contoh tari tradisional klasik, yaitu tari bedaya, tari serimpi, dan tari lawung.

Selanjutnya tari kreasi adalah tari yang telah mengalami pengembangan atau bertolak dari pola-pola tari yang sudah ada. Tari kreasi merupakan garapan baru yang lebih bebas dalam mengungkapkan gerak dan tidak selamanya berpijak pada pola-pola yang sudah ada atau terkadang lepas dari nontradisi. Proses terbentuknya tari kreasi dipengaruhi oleh gaya tari daerah maupun gaya individu penciptanya. Contoh tari kreasi, yaitu tari manuk rawa (Bali), tari manipuri (Jawa Tengah), dan tari kipas (Sumatera), tari petik teh (Jawa Barat), dan banyak lagi lainnya.

Tari kreasi ini juga sering disebut tari modern. Istilah modern berasal dari kata Latin *modo* yang berarti 'baru saja'. Tari modern sebagai ungkapan rasa yang bebas mulai ada gejalanya setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945 sebagai refleksi dari kebebasan manusia dalam segala bidang. Indonesia sebagai negara yang bertradisi kuat dalam bidang tari, pembaharuan berjalan setapak demi setapak. Namun demikian, sebagian besar penikmat tari sebenarnya lebih menginginkan garapan yang mudah dimengerti. Akan tetapi, keinginan tersebut perlu dipikirkan dan dikaji lebih cermat, karena bila semua garapan tari mengadung arti dan mudah dimengerti, maka garapan tersebut cenderung mengarah ke pantomim. Pada pantomim garapannya merupakan gerak sehari-hari atau gerak wantah tanpa suara, sangat berbeda dengan gerak tari yang lebih menuntut stilasi gerak. Artinya gerak yang terdapat dalam tari ialah gerak yang diubah dari gerak *wantah* menjadi gerak tidak *wantah* lagi, baik gerak yang diperhalus maupun yang diubah contoh gerak capang pada tari Sunda merupakan stilasi dari kesiapsiagaan seseorang, dan gerak ulap-ulap pada tari Jawa merupakan stilasi dari gerakan melihat jauh baik dengan tangan kiri maupun tangan kanan atau bahkan dengan kedua tangan, gerak ini di Sunda disebut dengan istilah nyawang. Demikian pula gerak *trisi* yang terdapat pada tari Sunda dan Jawa merupakan stilasi dari gerak berjalan dengan kaki jinjit.

Gerak sejenis ini dapat dikategorisasikan sebagai salah satu contoh bentuk gerak yang sudah melalui proses pengembangan dan pengahalusan dari gerak wantah menjadi bentuk gerak untuk kebutuhan penyajian tari. Selain bentuk gerak wantah, terdapat istilah lainnya yang sering dipergunakan ialah istilah tari, yakni gerak maknawi dan gerak murni. Gerak yang mengandung makna dalam dunia tari lebih dikenal dengan istilah *gesture* atau gerak maknawi. Bentuk gerak maknawi banyak digunakan dalam penyajian tari yang memiliki unsur cerita atau tema (penyajian tari dramatik/tematik). Oleh karena, keberadaan gerak maknawi dalam penyajian tari tematik/dramatik adalah untuk membantu memperjelas maksud dari sebuah koreografi atau gerak

pada tarian yang dibawakan melalui sebuah konsep dramatika cerita. Adapun bentuk gerak murni lebih memiliki fungsi estetika yang lebih menekankan pada persoalan bentuk artistik dan keindahan dari desain gerak tersebut.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, pemahaman mengenai gerak tari kreasi memiliki makna sebagai bentuk gerak tari yang dikembangkan dalam sebuah gagasan karya tari, dimana ide geraknya dapat berangkat dari bentuk gerak-gerak tradisi atau lepas dari bentuk gerak-gerak tradisi (*modern dance*).

Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 5.1 Tari kreasi berakar dari nilai-nilai tradisi

Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 5.2 Tari kreasi lepas dari nilai-nilai tradisi

B. Pengelompokan Jenis Gerak Tari

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa memiliki kompetensi sebagai berikut.

a. Mampu memahami pengertian gerak tari berdasarkan jenis penyajiannya.
b. Mampu mengidentifikasi ciri-ciri gerak berdasarkan struktur penyajiannya.
c. Mampu membedakan atau membandingkan beberapa ragam gerak tari menurut struktur penyajiannya.
d. Mampu mengetahui pengelompokan gerak tari berdasarkan struktur penyajiannya.
e. Mampu mengidentifikasi ragam gerak tari kreasi berdasarkan struktur penyajiannya.
f. Mampu memperagakan beberapa motif gerak.

Informasi Guru

Perlu ditegaskan kembali bahwa tari merupakan salah satu bentuk seni yang dapat dinikmati secara visual. Melalui sebuah karya tari kita dapat menikmati tidak hanya melalui gerak-gerak yang indah, tetapi kita juga melihat busananya, riasnya, *property*, penarinya, dan sebagainya. Namun dari keseluruhan itu, ungkapan gerak merupakan medium utama dalam tari, karena gerak merupakan bahan baku atau substansi dasar dari tari. Gerak sebagai substansi dasar adalah gerak badani yang dihasilkan dari seluruh anggota badan. Gerak-gerak badani sebagai gerak tari tentu bukan gerak realistik dalam kegiatan keseharian seperti gerak bekerja, gerak bermain, gerak olahraga, dan sebagainya, namun gerak sebagai bahan dasar tari adalah gerak yang telah diberi bentuk ekspresif. Gerak ekspresif menurut Suzanna K. Langer dalam Soedarsoso (1972) adalah gerak-gerak yang indah yang dapat menggetarkan perasaan manusia. Gerak-gerak yang indah adalah gerak yang distilir.

Gerak untuk kebutuhan tari tidak lepas dari sentuhan pengalaman-pengalaman hidup manusia, namun gerak yang digunakan telah mengalami pengolahan stilisasi atau distorsi. Melalui pengolahan atau eksplorasi inilah maka lahir gerak tari. Gerak-gerak yang lahir adalah gerak-gerak yang telah

diproses atau dieksplorasi melalui stilisasi, dikomposisikan dan disusun berdasarkan kebutuhan ungkapan tarian berdasarkan tema, cerita, komposisi, koreografi, kinestetik, artistik, dan sebagainya.

Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 5.3 Gerak dalam Pertunjukan Tari

Terdapat dua jenis gerak dalam tari, yaitu pertama gerak yang diungkapkan melalui gerak-gerak maknawi. Gerak maknawi adalah gerak-gerak yang mempunyai arti dengan simbol-simbol maknawi melalui pengungkapan imitatif dan interpretatif. Gerak-gerak maknawi yang dibawakan secara imitatif dan interpretatif melalui simbol-simbol maknawi tersebut disebut *gesture*. Kedua adalah gerak murni, yaitu gerak yang lebih mengutamakan keindahan dan tidak menyampaikan pesan maknawi. Kedua jenis gerak tersebut merupakan manifestasi dan pengalaman para seniman tari yang diolah ke dalam gerak sehingga menjadi satu komposisi atau koreografi yang terpadu menjadi satu kesatuan yang artistik dan harmonis.

Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 5.4 Contoh gerak maknawi, “Pergelaran drama tari dewi pangrenyep naskah karya Sukanta, koregrafer karya Agus Budiman”

Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 5.5 Contoh gerak murni, “tari kipas”

Beberapa contoh gerak maknawi yang terdapat dalam tari tradisi Sunda di antaranya, *nyawang, keupat, sembah*, *samburan, sumberan,* dan sebagainya. Gerak *nyawang* mempunyai makna melihat ke arah yang lebih jauh, gerak *sembah* mempunyai makna penghormatan, gerak *jangkung ilo* mempunyai makna menimbang-nimbang rasa dan sebagainya. Gerak-gerak murni diantaranya yaitu *ukel,godeg*, *capang*, *ulap-ulap*, *pacak jangga*, *miwir sampur* atau *jiwir sinjang* dan sebagainya. Gerak-gerak tersebut tidak mempunyai makna tapi merupakan gerak yang sangat diperhitungkan dari segi estetikanya atau keindahannya, sehingga tarian nampak luwes dan menarik (indah). Gerak yang indah tidak identik dengan gerak yang bagus, tapi gerak-gerak yang kuat, kasar, keras penuh dengan tekanan-tekanan serta gerak aneh dapat sebagai ungkapan gerak tari yang indah.

Gerak sebagai medium pokok dalam tari mempunyai tiga unsur yang perlu diperhatikan, yaitu volume, garis, dan bentuk.

a. Volume merupakan satu kesan ruang yang timbul oleh kedudukan anggota tubuh.
b. Garis merupakan posisi anggota yang membentuk kesan-kesan garis dalam suatu pose.
c. Bentuk adalah keseluruhan pose gerak pada saat berhenti.

Di dalam tari, setiap gerak mengandung watak tertentu. Dengan demikian, setiap gerak yang diungkapkan oleh seorang penari akan menimbulkan kesan tertentu kepada penontonnya. Watak gerak berbeda dengan makna gerak, walaupun keduanya sering terpadu di dalam suatu gerak. Misalnya, jika seorang penari akan menggambarkan menangis, ia akan menggunakan gerak maknawi dengan menutup muka serta mengecilkan badannya. Dalam gerak semacam ini, penonton akan mudah sekali mendapat kesan, bahwa penari itu sedang menggambarkan menangis. Kesan ini menjadi lebih jelas dan dalam lagi karena penari mengecilkan atau mengerutkan badannya dengan menekuk tungkainya serta sedikit membungkukan badannya ke lantai dalam posisi lengan tertutup (Soedarsono. 1978: 35-36).

Gerak yang diperkecil atau dikerutkan mempunyai watak sedih, menyerah, tidak berdaya serta takut. Dengan demikian penari tersebut akan berhasil di dalam mengungkapkan gerak menangis atau kesedihan apabila memadukan gerak maknawi tangan yang menutup muka dengan tubuh serta anggota-anggota badan yang diperkecil atau dikerutkan.

Jika kita cermati lebih jauh dilihat dari garis-garis geraknya, secara garis besar gerak tari dapat dibagi menjadi dua, yaitu gerak simetris dan gerak asimetris. Garis-garis yang simetris mempunyai watak sederhana, kokoh, tenang, namun akan membosankan bila terlalu sering digunakan. Garis-garis asimetris memiliki watak kurang kokoh, tetapi dinamis dan menarik. Dengan adanya garis gerak yang memiliki perbedaan watak, maka agar garapan seorang koreografer tetap menarik dianjurkan untuk lebih banyak menggunakan garis-garis tidak simetris.

Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 5.6 contoh pola gerak simetris

Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 5.7 Contoh pola gerak A simetris

Garis-garis gerak juga masih dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni garis-garis silang atau akan bertemu dan garis-garis terpisah atau searah. Watak gerak pada garis-garis silang penuh energi, sedangkan garis terpisah memiliki watak halus dan lembut. Perpaduan antara watak gerak berdasarkan garis simetris dan tidak simetris serta garis silang dan tidak silang akan menimbulkan perwatakan baru. Disamping itu gerak-gerak tari dapat dibedakan berdasarkan volume gerak, yang dapat dibagi menjadi tiga, yakni volume besar, sedang dan kecil. Volume besar atau terbuka mempunyai watak kelaki-lakian, volume kecil atau tertutup mempunyai watak kewanitaan, dan volume sedang memberikan kesan kelaki-lakian yang halus atau kewanitaan yang kelaki-lakian atau lebih berkesan feminim.

C. Unsur-unsur Gerak Tari

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa memiliki kompetensi sebagai berikut.

a. Mampu memahami pengertian unsur-unsur gerak tari.
b. Mampu menyebutkan kembali unsur-unsur gerak tari.
c. Mampu mengidentifikasi beberapa hal yang menjadi ciri-ciri khusus dari unsur-unsur gerak tari.
d. Mampu membedakan pengembangan gerak berdasarkan unsur gerak tari.
e. Mampu memaknai pengelompokan gerak tari berdasarkan unsur-unsur gerak tari.
f. Mampu memperagakan beberapa motif gerak berdasarkan unsur-unsur gerak tari.

Informasi Guru

1. Tenaga

Secara umum tenaga dibutuhkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan aktivitas kehidupannya di muka bumi ini. Dengan tenaga, melahirkan adanya gerakan atau aktivitas. Tenaga digunakan untuk mengawali, mengendalikan, dan menghentikan gerak. Tenaga juga yang membedakan adanya gerak

yang bervariasi. Penggunaan tenaga tentu disesuaikan dengan kebutuhan aktivitasnya masing-masing. Demikian pula halnya penggunaan tenaga untuk kebutuhan gerak dalam tari. Penggunaan tenaga pada setiap gerak dalam setiap tarian tentu berbeda. Hal ini disebabkan oleh banyak hal di antaranya jenis dan karakter tarian. Melalui penggunaan tenaga akan dapat membedakan tarian yang berbeda seperti tari halus, tari ladak, dan tari gagah.

Salah satu keberhasilan penari di atas pentas dalam membawakan tarian adalah dengan penerapan tenaga secara proporsional. Artinya, pada bagian mana si penari membawakan tarian dengan menggunakan tenaga besar atau kuat dan pada bagian mana harus menggunakan tenaga lembut atau halus, dan sebagainya. Sebagai contoh untuk tarian yang karakternya halus atau lungguh seperti tokoh Arjuna atau tokoh Sinta, penggunaan tenaga relatif tidak besar atau kuat, tetapi sebaliknya untuk mengungkapkan atau membawakan tarian yang berkarakter gagah seperti Rahwana/Klana, digunakan tenaga yang besar atau kuat. Namun demikian, tidak berarti bahwa tarian yang gagah harus ditarikan dengan tenaga kuat dari awal sampai akhir tarian atau sebaliknya tarian yang karakter halus harus dibawakan dengan lemah lembut. Baik tenaga kuat maupun tenaga lembut keduanya dalam tari digunakan sesuai dengan kebutuhan ungkapan tarian seperti karakter, tema, dan yang lainnya. Oleh karena itu, penggunaan tenaga yang proporsional akan melahirkan serta membedakan jenis tarian yang satu dengan tari yang lainnya. Penggunaan tenaga dalam tari meliputi tiga aspek, yaitu sebagai berikut.

a. Intensitas, yaitu banyaknya atau sedikitnya penggunaan tenaga yang dilakukan oleh penari sehingga menghasilkan tingkatan ketegangan.
b. Aksen, yaitu perubahan gerak dengan penggunaan tenaga secara tiba-tiba dan kontras.
c. Kualitas, yaitu efek gerak yang diakibatkan oleh cara penggunaan atau penyaluran tenaga.

Ketiga aspek tersebut masing-masing digunakan untuk memenuhi kebutuhan tuntutan sebuah tarian. Oleh karena itu, baik intensitas gerak, aksen maupun kualitas merupakan pengolahan bentuk ekspresif gerak dari sebuah tarian, agar tarian dapat dinikmati dengan indah.

2. Ruang

Pengertian ruang dalam tari adalah tempat yang digunakan untuk kebutuhan gerak. Gerak yang dilakukan dalam ruang dapat dibedakan ke dalam ruang yang digunakan untuk tempat pentas dan ruang yang diciptakan oleh penari. Pengertian ruang secara umum diartikan ke dalam dua hal, yaitu:

a. Ruang sebagai tempat pentas yaitu tempat penari dalam melakukan gerakan sebagai wujud ruang secara nyata, yaitu merupakan arena yang dilalui oleh penari saat menari. Pengertian ruang di sini dapat berupa arena dan panggung proscenium atau tempat pertunjukan lainnya.
b. Ruang yang diciptakan oleh penari ketika membawakan tarian. Gerak yang besar tentu menggunakan ruang yang luas, dan gerak yang kecil akan menggunakan ruangan yang tidak luas. Contohnya, ketika penari harus menirukan gerak burung terbang tentu ruang yang digunakan akan lebih luas atau besar dan akan berbeda ketika penari menirukan gerak semut berjalan, tentu ruang gerak yang digunakan lebih kecil.

Cara penggunan ruang dalam tari dapat dilihat dari beberapa segi yaitu garis, volume, arah, dan level.

(1) Garis yaitu kesan yang ditimbulkan setelah penari selesai menggerakkan tubuhnya. Garis ini dapat ditimbulkan oleh badan penari dan atau di luar badan penari. Gerak yang ditimbulkan oleh badan penari yaitu gerak yang dihasilkan dari seluruh anggota badan seperti tangan, badan, kepala, kaki dan sebagainya. Dari bentuk-bentuk garis tubuh dan anggota tubuh tersebut akan menghasilkan desain-desain gerak dan garis yang masing-masing memiliki kesan tersendiri.

   a) Desain vertikal yaitu disain yang menggunakan anggota badan pokok yaitu tungkai dan lengan menjulur ke atas, atau ke bawah. Desain ini memberi kesan egosentris dan menyerah,
   b) Desain horizontal, yaitu desain yang menggunakan sebagian besar dari anggota badan mengarah ke garis horizontal. Kesan yang muncul adalah kesan mencurah. Desain lurus, yaitu desain yang menggunakan garis-garis lurus pada anggota badan seperti tungkai, torso dan lengan. Desain ini memberi kesan kesederhanaan dan kokoh,
   c) Desain lengkung, yaitu desain dari badan dan anggota-anggota lainnya yang menggunakan garis-garis lengkung. Desain ini memberi kesan halus dan lembut.

Gerak-gerak di luar badan penari dapat berupa garis-garis seperti garis diagonal, garis lengkung, garis lurus, garis lingkaran, dan sebagainya seperti tampak dalam gambar di bawah.
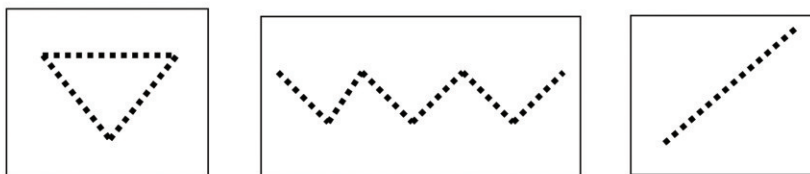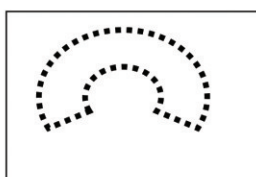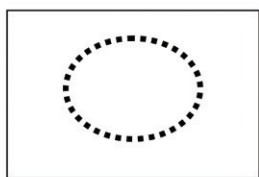
(2) Volume, yaitu jangkauan gerak yang digunakan oleh penari ketika menari. Seperti volume gerak kecil, volume gerak besar, dan volume gerak sedang yang dihasilkan oleh anggota badan.
(3) Arah, yaitu arah hadap dan arah pandangan penari ketika menari. Arah hadap penari dapat ke samping kanan-kiri, arah ke depan, arah ke belakang, arah serong depan kanan-kiri, arah serong belakang kanan-kiri, dan sebagainya.
(4) Level, yaitu berhubungan dengan tinggi rendahnya gerak dari badan penari, dan tinggi rendahya badan penari ketika menari. Terdapat tiga jenis level yang lazim digunakan dalam tari yaitu level tinggi. Pada level ini, gerak yang dilakukan di atas badan penari. Level sedang yaitu gerak yang dilakukan berkisar di bawah bahu sampai perut, dan level rendah yaitu gerak yang dilakukan dari perut ke bawah. Penggunaan level-level tersebut dapat digunakan pula dengan cara meninggikan atau merendahkan tubuh dari bentuk tubuh yang normal.
(5) Fokus, yaitu sudut pandang penari pada saat melakukan gerak di atas pentas sesuai dengan tuntutan geraknya. Terdapat fokus dekat, fokus jauh, dan fokus sedang. Ketiga fokus atau sudut pandang ini akan berpengaruh besar terhadap kemampuan penari dalam pengungkapan karakter tokoh tarian yang dibawakan.

3. Waktu

Unsur waktu merupakan elemen tari yang tidak dapat diabaikan. Unsur waktu dalam tari, penggunaannya berkaitan erat dengan unsur lainnya yaitu gerak, tenaga, dan ruang. Keempat unsur tersebut saling menunjang satu dengan yang lainnya, sehingga tarian akan tampak lebih hidup atau dinamis. Penggunaan waktu dalam gerak tari, yaitu berkaitan dengan penyelesaian sebuah gerakan. Misalnya, untuk gerak berjalan sambil kaki jinjit dapat dilakukan dengan gerak lambat, gerak cepat atau gerak sedang. Oleh karena itu, waktu dalam tari terkait dengan ritme atau irama yang sekaligus memberikan nafas sehingga tari tampak hidup.

Dalam tari terdapat gerakan dengan ritme atau irama cepat, ritme atau irama sedang, dan ritme atau irama cepat yang harus diselesaikan oleh si penari. Contoh dalam tari tradisi terdapat gerak *keupat anca* dan terdapat pula gerak *keupatgancang.* Kedua jenis *keupat* ini geraknya sama, namun aplikasinya dalam tari dapat dilakukan dengan tempo atau ritme yang berbeda. Tentu saja hal ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan tari itu sendiri. Demikian pula dengan gerak-gerak yang lain dalam tari tradisi atau tari lainnya, untuk gerak yang sama dapat dilakukan dengan ritme yang berbeda sesuai dengan kebutuhan ungkap gerak, sehingga tarian tidak terkesan monoton. Jika kita perhatikan, maka gerakan yang dilakukan dengan ritme yang cepat dapat memberikan kesan aktif dan menggairahkan, sedangkan gerakan yang dilakukan dengan ritme lambat memberikan kesan tenang dan agung atau bahkan sebaliknya dapat menimbulkan kejenuhan (membosankan). Namun demikian, setiap tarian terjadi tidak seluruhnya harus dibawakan dengan ritme cepat atau ritme lambat. Suatu tarian sebaiknya dibawakan dengan ritme yang bervariasi, sehingga suatu tarian tampak lebih menarik, dan lebih dinamis.

D. Mengolah Gerak Tari Berdasarkan Pola Hitungan

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa memiliki kompetensi sebagai berikut.

a. Mampu memahami prinsip-prinsip dasar pengembangan gerak tari.
b. Mampu mengidentifikasi beberapa hal yang menjadi ciri-ciri khusus dari konsep pengembangan gerak tari.
c. Mampu mengetahui prinsip dasar dari pengembangan gerak berdasarkan pola hitungan.
d. Mampu membedakan pengembangan gerak berdasarkan pola hitungan lambat, sedang dan cepat.
e. Mampu menyusun gerak tari berdasarkan kelompok geraknya.
f. Mampu memperagakan kembali beberapa motif gerak berdasarkan kelompok strukutur geraknya.

Informasi Guru

Dalam isi buku pelajaran kelas XI telah dijelaskan beberapa masalah tentang mengeskplorasi gerak berdasarkan hitungan. Pada kesempatan ini akan ditekankan kembali beberapa pengembangan materi pelajaran yang terkait dengan tema pembahasan saai ini.

Dalam proses kreativitas tari atau proses berkarya tari dapat dilakukan dalam beberapa cara atau strategi. Salah satu cara yang dapat dikembangkan sebagai proses pembelajaran adalah mengembangkan atau mengolah gerak berdasarkan pola hitungan. Seperti telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa dalam elemen gerak, terdapat beberapa unsur yang terkait di dalamnya yakni elemen atau unsur tenaga, ruang dan waktu. Ketiga unsur ini menjadi perangkat dasar dalam mengembangkan pola gerak kaitannya dalam proses garap tari. Salah satu unsur yang akan dikembangkan dalam pembahasan saat ini adalah persoalang pengolahan unsur waktu.

Pengembangan masalah unsur waktu dalam tari dapat diamati dari masalah pengolahan pola hitungan dalam melakukan gerak. Prinsip dasar dari pembahasan ini adalah mengembangkan atau mengolah gerak berdasarkan pola hitungan. Pengetahuan dasar ilmu komposisi dalam tari yang dapat kita terapkan terhadap siswa adalah belajar mengembangkan gerak berdasarkan pola hitungan. Perlu ditekankan kembali bahwa dalam sebuah "kalimat gerak" terdapat beberapa "kata gerak" yang terangkai dalam pola hitungan tertentu.

Sebelum membahas lebih lanjut, perlu dijelaskan yang dimaksud kalimat gerak dalam masalah ini adalah rangkaian dari kata-kata gerak yang disusun menjadi kalimat gerak (rangkaian dari beberapa motif gerak yang disusun menjadi satu struktur gerak dalam pola hitungan tertentu). Sedangkan "kata gerak" adalah sekumpulan motif-motif gerak yang nantinya akan disusun menjadi satu kalimat gerak.

Kembali pada masalah pola hitungan dalam proses garap gerak tari, pada prinsip dasar ilmu komposisi tari. Pengembangan gerak dalam tari dapat dilakukan dengan cara menggunakan pola hitungan. Meskipun bukan suatu pola yang baku, tapi pola hitungan 1 x 8 adalah salah satu pola umum yang dapat digunakan penata tari untuk mengembangkan gerak sebelum disesuaikan dengan iringan musik tari. Dari pola hitungan 1 x 8 ini seorang penata gerak dapat merangkai beberapa motif gerak sesuai dengan kebutuhan

pengembangannya. Motif gerak yang dikembangkan dapat dimodifikasi berdasarkan permainan desain lantai, leveling, arah hadap dan permaianan tempo dalam melakukan gerak, yaitu dengan tempo gerak lambat, sedang dan cepat.

Beberapa hal lain yang dapat dikembangkan terkait dengan masalah ini adalah pengembangan tempo dalam melakukan gerak. Inti dari masalah tempo dalam mengembangkan gerak adalah mengatur irama gerak. Dalam 1 hitungan gerak, sebetulnya dapat dilakukan dengan beberapa motif gerak. Apabila dapat diilustrasikan penjelasan masalah tersebut dapat dituangkan dalam bagan di bawah ini.
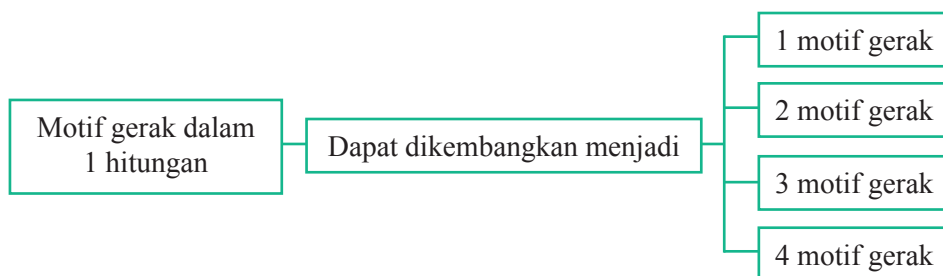
Konsep pengembangan gerak di atas perlu dicoba dan diterapkan terhadap siswa dalam upaya menggali potensi gerak yang dimiliki masing-masing siswa setelah melalui beberapa tahapan pembelajaran di awal. Untuk lebih memudahkan siswa dalam mengelompokan gerak-gerak yang sudah dieksplor oleh siswa, perlu disusun berdasarkan jenis penyajian geraknya. Kita coba arahkan gerak yang telah dibuat siswa untuk dikelompokan ke dalam 2 kelompok gerak, yaitu gerak pokok dan gerak peralihan. Dalam sebuah penyajian gerak, biasanya kedua kelompok gerak ini dikembangkan dalam struktur penyajiannya. Gerak pokok adalah bentuk-bentuk gerak yang memiliki tingkat variasi yang berbeda antara satu motif gerak yang satu dengan yang lainnya, sedangkan gerak peralihan adalah bentuk motif gerak yang pada kebutuhan tertentu terkadang dapat sama motif geraknya. Gerak peralihan ini juga dapat diasumsikan sebagai bentuk gerak yang menjadi jembatan dari satu motif gerak pokok yang satu dengan yang lainnya. Prinsip pengembangan gerak ini dapat diterapkan terhadap siswa ketika akan membuat sebuah karya tari yang akan dibakukan menjadi sebuah penyajian tari secara terstruktur.

Proses Pembelajaran

Langkah-langkah yang dilakukan oleh para siswa dalam proses pembelajaran mencakup kegiatan mengamati, menanyakan, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan temuan-temuan yang mereka peroleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Adapun secara rinci tahapan kegiatan pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Mengamati

- Siswa diminta untuk mengamati penyajian tari dari berbagai sumber media (video, gambar dll) sesuai dengan topik masalah pelajaran yaitu tentang gerak tari kreasi, unsur-unsur gerak, dan pengolahan gerak berdasarkan pola hitungan.
- Peran guru mengarahkan proses pengamatan siswa tentang apa yang perlu diamati oleh siswa dari masalah pertunjukan tari yang diamatinya.
- Siswa diminta untuk mengamati setiap presentasi hasil kerja oleh siswa.
- Siswa diminta untuk melihat dengan baik setiap contoh gerak tari yang diperagakan oleh siswa dan guru.

Menanya

- Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terhadap guru atau antarsiswa tentang masalah yang tidak diketahuinya atau masalah yang perlu ditanyakan.
- Siswa dimotivasi untuk mencoba untuk bertanya tentang masalah yang menjadi topik pelajaran saat itu, yaitu tentang gerak tari kreasi, unsur-unsur gerak dan pengolahan gerak berdasarkan pola hitungan.

Pengumpulan Data

- Siswa diberikan kesempatan untuk mendikusikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.
- Siswa distimulus untuk berusaha mencari referensi lain sebagai sumber data atau materi yang menjadi topik pelajaran saat itu, yaitu tentang gerak dalam tari kreasi.

- Siswa distimulus untuk dapat mengolah gerak berdasarkan iringan musik tari.
- Siswa diminta untuk melakukan kembali beberapa gerak tari berdasarkan pola hitungan.

Mengasosiasi

- Siswa dibimbing untuk dapat menganalisis sendiri tentang masalah pengertian seni tari, unsur-unsur dalam gerak, dan pengelompokan gerak dalam tari.
- Siswa diminta untuk dapat mengidentifikasi setiap masalah yang dibicarakan.
- Siswa diarahkan untuk dapat menyimpulkan masalah yang menjadi topik diskusi atau tema pembelajaran pada saat itu, yakni mengolah gerak berdasarkan pola hitungan.

Mengomunikasikan

- Siswa diminta untuk memperagakan bentuk gerak yang dipelajarinya.
- Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya baik dalam bentuk gerak, tulisan maupun lisan.

Konsep Umum

Kekeliruan:

Masih banyak siswa yang beranggapan bahwa gerak tari kreasi adalah bentuk gerak baru dan modern yang lepas dari akar gerak tari tradisional.

Pembahasan :

Tidaklah mengherankan apabila banyak siswa yang masih memiliki asumsi tentang gerak-gerak tari kreasi adalah bentuk gerak-gerak tari yang memiliki gaya gerak yang mengembangkan bentuk gerak dari tari modern atau yang dikenal dengan sebutan *modern dance*. Pendapat ini pun dipertegas dengan pernyataan bahwa bentuk gerak tari kreasi adalah bentuk-bentuk gerak yang lepas dari bentuk gerak tari tradisional. Kondisi ini dianggap wajar mengingat pengetahuan dasar siswa belum dibekali dengan ilmu pengetahuan

tari yang menyeluruh dan mendalam. Dengan begitu perlu diterangkan secara jelas kepada siswa bahwa dalam perkembangan dunia seni pertunjukan tari di Indonesia pada umumnya, gerak tari kreasi memiliki beragam ciri dan versi penyajian sesuai dengan warna dan karakteristik perkembangan tari di setiap daerah di Indonesia. Selain itu, perkembangan gerak tari kreasi dewasa ini di Indonesia telah dipengaruhi oleh dua pengaruh kuat, yakni pengaruh gerak tari tradisional dan bentuk gerak tari modern atau *modern dance*. Penekanan penjelasan ini dianggap penting untuk disampaikan kepada siswa agar memiliki perangkat pengetahuan dan keterampilan yang kuat dalam memahami sebuah pertunjukan tari dengan baik. Selain itu, pengetahuan ini dianggap penting untuk dipahami oleh siswa sebagai perangkat dasar pengetahuan mereka pada saat mempersiapkan karya tari yang akan diciptakannya nanti. Oleh karena dalam masalah ini, akan banyak dibicarakan tentang ide dan gagasan seorang penata tari dalam menentukan masalah ide gerak, tata rias, tata busana dan tata musik yang relevan dengan kebutuhan penyajiannya. Intinya, materi ini sangat penting dipahami oleh siswa dalam merancang atau membuat konsep garap tari sesuai dengan kebutuhan pertunjukan yang akan dikemasnya.

Pengayaan

Tahap pengayaan merupakan tahap yang dilakukan oleh siswa atau kelompok siswa yang memiliki tingkat kompetensi yang lebih tinggi daripada siswa atau kelompok siswa yang lain. Bagi siswa atau kelompok siswa yang memiliki kompetensi yang lebih tinggi, guru dapat menstimulasi mereka untuk dapat menentukan tema pertunjukan tari dengan gagasan-gagasan yang sesuai dengan perkembangan usia remaja sebagai upaya untuk mengembangkan potensi secara lebih optimal. Tugas yang diberikan oleh guru dalam tahap ini adalah siswa atau kelompok siswa diminta untuk mencari informasi lainnya yang menyangkut masalah seni pertunjukan tari yang berkembang di Indonesia sesuai dengan jenis dan fungsinya.

Remedial

Kemampuan para siswa tentu saja berbeda satu sama lain. Bagi siswa-siswa yang kurang dapat menguasai konsep ini, guru dapat mengulang kembali materi yang telah diajarkan. Pengulangan materi disertai dengan pendekatan-pendekatan yang lebih memperhatikan hambatan yang dialami siswa atau kelompok siswa dalam memahami materi pembelajaran. Misalnya, membimbing pemahaman siswa atau kelompok siswa dengan memberi lebih banyak contoh dari yang paling sederhana sampai yang agak sulit. Contoh-contoh yang diberikan dapat berupa gambar, audio, maupun audio-visual. Pendekatan lain yang dapat dilakukan guru dalam tahap remedial ini adalah dengan lebih banyak memberi perhatian kepada siswa atau kelompok siswa tersebut yang dilakukan secara menyenangkan atau nonformal. Pendekatan yang menyenangkan atau nonformal ini dapat dilakukan guru dengan tujuan agar siswa atau kelompok siswa tersebut dapat lebih termotivasi untuk mencari informasi yang mereka butuhkan, lebih termotivasi untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan menganalisis beberapa contoh pertunjukan tari kreasi. Tahap remedial diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat pemahaman siswa atau kelompok siswa tersebut terhadap submateri pembelajaran.

Penilaian

Penilaian proses untuk submateri ini mencakup tiga aspek dasar, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh lembar penilaian berikut.

Penilaian proses:
Proses Gerak Tari Kreasi

<table>
<tr><th rowspan="3">No.</th><th rowspan="3">Nama Siswa</th><th colspan="12">Pengetahuan</th><th rowspan="3">Total Nilai</th></tr>
<tr><th colspan="4">Pemahaman Tentang Gerak Tari Kreasi</th><th colspan="4">Kemampuan Menganalisis Gerak Dari Contoh Gambar</th><th colspan="4">Kemampuan Membedakan Gaya dan Karakter Gerak</th></tr>
<tr><th>1</th><th>2</th><th>3</th><th>4</th><th>1</th><th>2</th><th>3</th><th>4</th><th>1</th><th>2</th><th>3</th><th>4</th></tr>
<tr><td>1</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
</table>

2														
3														
4														
5														
dst.														

No.	Nama Siswa	Sikap												Total Nilai
		Disiplin Dalam Belajar				Menghargai Pendapat Siswa Lain				Rasa Percaya Diri				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
3														
4														
5														
dst.														

No.	Nama Siswa	Keterampilan												Total Nilai
		Mengemukakan Pendapat				Mencoba Menirukan Gerak				Memprestasikan Gerak				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
3														
4														

5														
dst.														

Penilaian pada masing-masing aspek menggunakan skala Likert, yaitu dengan memberikan skor antara 1 – 5. Masing-masing skor mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa, yaitu:

SKOR	PENJELASAN
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Penilaian hasil melibatkan tes tertulis dan tes lisan. Penilaian hasil dilakukan pada setiap akhir semester.

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{Skor\ diperoleh}{skor\ maksimal}\ x\ 4 = skor\ akhir$$

Contoh :
Skor diperoleh 9, skor tertinggi 4 x 3 pernyataan = 12, maka skor akhir: 3
Siswa memperoleh nilai :
Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A
Baik : apabila memperoleh skor B - , B, dan B +
Cukup : apabila memperoleh skor C -, C, dan C +
Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

Tabel konversi nilai

No	Interval Nilai	Predikat	Keterangan
1	$3,83 < x \leq 4,00$	A	Sangat Baik
2	$3,50 < x \leq 3,83$	A-	Sangat Baik
3	$3,17 < x \leq 3,50$	B+	Baik
4	$2,83 < x \leq 3,17$	B	Baik
5	$2,50 < x \leq 2,83$	B-	Baik
6	$2,17 < x \leq 2,50$	C+	Cukup
7	$1,83 < x \leq 2,17$	C	Cukup
8	$1,50 < x \leq 1,83$	C-	Cukup
9	$1,17 < x \leq 1,50$	D+	Kurang
10	$1,00 \leq x \leq 1,17$	D	Kurang

Interaksi dengan Orang Tua

Pemahaman siswa terhadap sub-materi pembelajaran akan dapat dicapai dengan lebih baik melalui kerja sama dengan pihak orang tua siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat berinteraksi dengan orang tua para siswa, seperti meminta kesediaan para orang tua untuk dapat menyediakan sarana yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka, memberi kesempatan kepada anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan diskusi di luar proses pembelajaran, berdiskusi dengan anak-anak mereka tentang submateri yang dipelajari di sekolah, serta meluangkan waktu untuk menyaksikan beragam pertunjukan tari dengan anak-anak mereka dan mendiskusikan pengamatan mereka terhadap pertunjukan tari tersebut.

BAB VI

Menata Gerak Berdasarkan Pola Iringan Tari

Kompetensi Inti

KI 1	:	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	:	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif, serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3	:	Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4	:	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar

1.1 : Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
2.1 : Menunjukkan sikap kerja sama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian
2.2 : Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya
2.3 : Menunjukkan sikap responsif dan proaktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama,menghargai karya seni dan pembuatnya
3.1 : Mengkreasi karya tari berdasarkan simbol, jenis, dan fungsi dengan beragam teknik.
4.1 : Berkreasi karya tari sesuai dengan iringan

Peta Materi
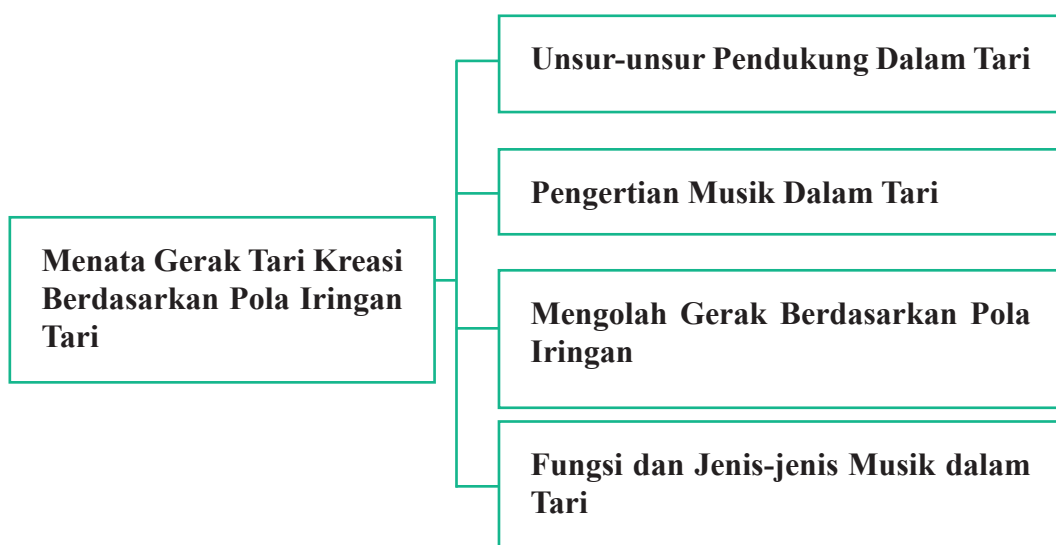
A. Unsur-unsur Pendukung dalam Tari

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa memiliki kompetensi sebagai berikut.

a. Mampu memahami unsur-unsur pendukung dalam tari.
b. Mampu mengidentifikasi ciri-ciri unsur pendukung dalam tari.
c. Mampu meneybutkan unsur-unsur pendukung dalam tari.
d. Mampu menjelaskan perbedaan unsur-unsur pendukung dalam tari.
e. Mampu mengetahui pengelompokan unsur-unsur pendukung dalam tari.
f. Mampu memperagakan beberapa gerak tari.

Informasi Guru

Dalam mengembangkan kreativitas gerak tari, siswa diperlukan wawasan dan pengetahuan tari sebagai dasar pemahaman untuk melakukan kegiatan tari. Kegiatan tari yang sifatnya praktik merupakan salah satu bentuk aplikasi dari pemahaman unsur-unsur pendukung tari. Oleh karena itu, dalam buku ini Siswa diajak untuk mengkaji kembali unsur-unsur pendukung tari serta unsur-unsur pendukung lainnya, karena tari dalam perwujudannya perlu didukung oleh unsur-unsur lainnya seperti rias, busana, musik, properti, tata pentas dan sebagainya. Kelengkapan semua unsur pendukung merupakan hal penting dalam tari, sehingga tarian dapat dinikmati oleh penonton.

Kemampuan pemahaman tersebut perlu dimiliki, agar kegiatan tari di sekolah menjadi sarana pendidikan yang kreatif, inovatif, dan sekaligus menyenangkan bagi siswa. Terpenting, siswa memiliki perangkat pengetahuan dan keterampilan dalam memahami unsur-unsur pendukung dalam tari sehingga akan memudahkan siswa dalam melakukan aktivitas kreatif dalam mengembangkan tari.

Secara umum, perlu dipahami perbedaan antara elemen-elemen dasar tari dan unsur-unsur pendukung dalam tari, sebagai berikut.

a. Unsur-unsur atau elemen-elemen dasar tari:
   1. Gerak
   2. Tenaga
   3. Ruang
   4. Waktu

b. Unsur-unsur pendukung tari:
   1. Tata Rias Tari
   2. Tata Busana Tari
   3. Musik Tari

Berdasarkan pengklasifikasian di atas, beberapa unsur pendukung dalam tari secara garis besar terbagi pada tiga bagian, yakni tata rias, tata busana, dan musik tari. Meskipun pada kenyataannya banyak pertunjukan tari yang memerlukan unsur-unsur pendukung lainnya seperti properti tari, dekorasi panggung, tata lampu atau cahaya, dan *sound sistem*. Perlu dipahami terlebih dahulu dari ketiga unsur pendukung yang disebutkan diawal, yakni tata rias, tata busana dan musik tari.

1. Pengertian Tata Rias

Istilah tata rias di masyarakat sudah tidak asing lagi. Tata rias dalam pengertian umum berkaitan dengan hal-hal yang sifatnya indah atau cantik. Tata rias tari adalah seni menata wajah atau muka untuk kebutuhan pentas tari. Tata rias tari merupakan fasilitas bagi penari untuk menata rupa visualisasi tubuhnya sesuai dengan tarian yang disajikan. Pada dasarnya tata rias tari adalah seni menggunakan alat kosmetik untuk menghias atau menata rupa wajah yang sesuai dengan peranannya. Kaitan penggunaan tata rias dalam kebutuhan seni tari merupakan hal penting yang dilibatkan di dalamnya. Pertunjukan seni tari bukanlah penampilan gerak semata, namun gemulainya gerak tari memerlukan wajah penari yang menarik sesuai dengan tuntutan perannya agar tarian tampil sempurna. Penggunaan tata rias dalam tari pemakaiannya sangat beragam bergantung dari jenis, karakter, dan kebutuhan peran tarian yang dibawakan

a. Jenis-jenis tata rias

Tata rias dalam penampilannya memiliki jenis dan tujuan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, tata rias dapat dibedakan berdasarkan jenisnya yaitu sebagai berikut.

(1) Tata rias sehari-hari; yaitu digunakan untuk memberi kesan pada seseorang agar tampil lebih rapi dan menarik serta lebih cantik dari biasanya.

(2) Tata rias khusus; yaitu tata rias yang sengaja dititikberatkan pada maksud serta tujuan penampilannya. Tata rias jenis ini di antaranya tata rias untuk pengantin.
(3) Tata rias pertunjukan; yaitu penataan wajah untuk para pemain yang disesuaikan dengan peran yang dibawakannya. Tata rias untuk kebutuhan pertunjukan dalam pemakaiannya disesuiakan dengan efek lampu yang digunakan. Oleh karena itu, penggunaan tata rias ini harus dilakukan oleh orang yang ahli di bidang pertunjukan.

2. Pengertian Tata busana

Tata busana dalam pengertian umum adalah pakaian lengkap yang dikenakan oleh seseorang untuk kebutuhan tertentu. Menurut Onong Nugraha dalam Endang Caturwati (1996), yang dimaksud dengan busana adalah segala yang dikenakan seseorang, yang terdiri dari pakaian dan perlengkapannya *(accessories)* dan identik dengan kata kostum. Tata busana atau kostum tari pada dasarnya ialah pemakaian sandang dan propertinya. Pemakaian sandang ini meliputi bagian tubuh: kepala, leher, badan, bahu, pergelangan tangan, pinggang, kaki, dan pergelangan kaki. Di antara seluruh perlengkapan tersebut ada pula yang berfungsi ganda, yaitu sebagai alat atau properti dalam menarinya, yaitu seperti soder, keris, panah, dan yang lainya.

a. Jenis-jenis busana

Secara umum tata busana terdiri dari empat jenis, yaitu sebagai berikut.
(1) Tata busana sehari-hari adalah busana yang dipakai sehari-hari dengan penampilan sederhana sesuai dengan kebutuhannya dan tidak memerlukan atribut khusus lainnya.
(2) Tata busana khusus adalah pakaian yang digunakan dalam kegiatan-kegiatan atau peristiwa-peristiwa tertentu yang bukan pakaian sehari-hari.
(3) Tata busana pertunjukan adalah jenis pakaian yang khusus dibuat untuk tujuan pertunjukan. Pembuatan busana ini dirancang berdasarkan dari pakaian sehari-hari, kemudian dikembangkan. Sebagai hasil imajinasi si penggarap seni (seniman) busana pertunjukan dirancang sesuai dengan kebutuhan pentas dan didasarkan pula pada aspek estetiknya.
(4) Tata busana tari adalah pakaian yang digunakan oleh penari dengan segala kelengkapannya berdasarkan untuk kebutuhan pentas.

b. Fungsi Busana Tari

Busana tari secara umum berfungsi untuk menunjang atau mendukung ekspresi suatu tarian. Adapun fungsi yang lebih spesifik sebagai berikut.

(1) Secara psikis;
- Busana sebagai sesuatu yang paling dekat dan akrab dengan penari sehingga menjadi penentu keberhasilan suatu tarian.
- Busana sebagai pendukung secara moril bagi penari, sehingga penari terdorong untuk menari dengan lebih semangat dan lebih baik.

(2) Secara fisik;
- Busana sebagai penutup aurat dan bagian tubuh lainnya yang dianggap perlu sehingga penari merasa nyaman ketika menari.
- Busana sebagai pelindung tubuh dari pengaruh sekelilingnya seperti angin atau cuaca panas dan dingin.

(3) Secara artistik;
- Busana berkaitan dengan aspek seni rupa. Oleh karena itu dalam tari mengandung estetik melalui garis, warna, bentuk, dan corak.
- Busana merupakan pendukung tarian yang tidak dipisahkan dalam penampilannya. Oleh karena itu, identitas suatu tarian dan dorongan menari harus tercapai melalui kesenirupaan.

(4) Secara estetik;
- Busana merupakan unsur kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan keindahannya dapat dihayati.
- Busana merupakan unsur keserasian bagi tubuh penari dan tarian itu sendiri yang dapat mengungkapkan karakteristik dan tujuan dari suatu tarian.

(5) Secara teateral;
- Busana menunjukkan dan menggambarkan peran.
- Busana merupakan komponen pemeranan melalui corak dan warna ke dalam maksud sebuah pementasan tari.

3. Pengertian Musik Tari

Keberadaan musik dalam tari merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan karena musik merupakan partner dari tari. Lahirnya gerak walaupun tanpa musik menurut Soedarsono (1972) sudah mengandung unsur ritme, namun demikian ritme gerak dengan musik jelas tidak sama pengertiannya. Hadirnya musik dalam tari bukan merupakan barang baru dan bukan sekadar iringan, tetapi musik dalam tari sudah menyatu sejak zaman prasejarah sampai sekarang. Oleh karena itu, di mana ada tari di sana ada musik. Musik dalam tari bukan hanya sekadar pengiring, melainkan musik sudah larut di dalam tari. Dengan demikian, kehadiran musik dalam tari perlu digarap dengan betul dan diperhitungkan sesuai dengan garapan tarinya.

B. Pengertian Musik Tari

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa memiliki kompetensi sebagai berikut:

a. Mampu memahami pengertian musik tari.
b. Mampu mengidentifikasi ciri-ciri musik dalam tari.
c. Mampu mengetahui peran musik dalam tari.
d. Mampu memperagakan beberapa gerak tari.

Informasi Guru

Terdapat tarian yang tidak diiringi musik secara sesungguhnya, namun ia memiliki musik sebagai pengiringnya, seperti tari kecak di Bali. Tari Kecak tidak menggunakan musik dengan menggunakan alat-alat instrumen, tetapi hanya menggunakan suara mulut dari para penarinya. Demikian juga yang terjadi pada tari Saman dari Aceh dan tari Pedoa dari Sabu Raijua, NTT, musiknya hanya dengan menggunakan nyanyian. Masih terdapat pula tarian yang diiringi dengan tepuk tangan, namun walaupun demikian tepuk tangan itu sendiri sudah mengandung ritme yang merupakan elemen dasar dari musik. Bahkan di zaman modern ini ada tarian yang tidak diiringi oleh musik yang sesungguhnya, dia hanya bermain dengan gerak yang mengandung ritmik dari geraknya itu sendiri. Namun demikian, sesungguhnya penari itu sendiri sudah memainkan musik dengan geraknya yang sudah mengandung ritme. Jadi ritme merupakan elemen dasar dari musik, walaupun tidak ditampilkan dengan alat instrumen musik.

Ritme merupakan degupan dari musik yang umumnya dilakukan dengan aksen yang diulang-ulang secara teratur. Banyak jenis tarian yang dalam penggarapannya lebih menitikberatkan pada ritme. Tarian yang demikian banyak didapatkan pada tari-tarian komunal atau tari bergembira yang lazim disebut tari sosial. Penampilan tari yang digarap atas garis ritme dari musik akan memberikan kesan teratur, sedangkan musik yang dibawakan secara melodi atau lagu yang didasari oleh tinggi rendahnya nada serta kuat atau lembutnya alunan nada, akan memberikan kesan emosional.

Terdapat dua jenis musik yang terdapat dalam tari, yaitu musik internal dan musik eksternal. Musik internal adalah musik yang ditimbulkan atau dihasilkan dari diri penari sendiri. Misalnya teriakan, tepukan tangan, siulan, nyanyian, dan sebagainya. Musik eksternal adalah musik yang ditimbulkan dari luar diri penari. Misalnya gending-gending gamelan, suara-suara yang ditimbulkan dari alat-alat musik atau benda-benda lainnya yang digunakan untuk musik tari. Namun tidak sedikit dalam penggarapan tarian karya baru menjadikan musik internal dan musik eksternal digunakan keduanya dalam satu garapan tari.

Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 6.1 Contoh gambar jenis musik eksternal

Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 6.2 Contoh gambar jenis musik internal

C. Jenis dan Fungsi Musik dalam Tari

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa memiliki kompetensi sebagai berikut.

a. Mampu memahami pengertian fungsi dan jenis musik dalam tari.
b. Mampu mengidentifikasi ciri-ciri musik dalam tari.
c. Mampu memahami fungsi musik dalam tari.
d. Mampu menyebutkan fungsi musik dalam tari.
e. Mampu memahami jenis musik dalam tari.
f. Mampu memahami pengelompokan jenis dan fungsi musik dalam tari.
g. Mampu memperagakan beberapa gerak tari.

Informasi Guru

a. Fungsi Musik Dalam Tari

Hadirnya musik dalam tari dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sebagai berikut.

(1) Musik sebagai pengiring tari adalah musik yang disajikan sedemikian rupa sehingga tari mendominasi musiknya. Dalam kegiatan ini penampilan musik sangat ditentukan oleh dinamika tariannya, dan musik harus dapat menyesesuaikan dengan kebutuhan tariannya.
(2) Musik sebagai pengikat tari. Dalam hal ini musik sudah ada terlebih dahulu, dan tari muncul kemudian sehingga harus menyesuaikan dengan bentuk atau pola musiknya.

Tari yang mengikuti bentuk musiknya bukan hal baru terjadi karena hal yang seperti ini banyak ditemukan pada tari-tari tradisional klasik yang dibuat berdasarkan musik yang telah ada.

Musik sebagai ilustrasi tari adalah musik tari yang dalam penyajiannya hanya bersifat ilustrasi. Dalam hal ini musik hanya difungsikan sebagai penopang suasana tari. Untuk musik jenis ini, tari dan musik tidak saling bergantung atau saling mengikat. Keduanya dapat berjalan sendiri-sendiri

namun sebelumnya ada komitmen sehingga akan bertemu dalam satu suasana. Jadi gerak tari tidak terikat oleh aturan musiknya, demikian pula musik tidak terikat oleh aturan gerak tari.

Dalam penampilannya, musik tari dapat berbagai sifat, yaitu bersifat ritmis, melodis, atau yang lainnya. Hal ini dapat dilihat pada tari Sunda, tabuhan kendang sangat mendominasi alat-alat yang lainnya. Untuk hal itu, maka kendang berperan sebagai penegas gerak, bahkan antara gerak dengan kendang dilakukan dengan cara paralel, sehingga gerak nampak kuat apabila geraknya pas atau sesuai dengan tabuhan atau suara kendangnya.

Banyak tarian yang didasarkan pada musik, misalnya di Jawa Barat terdapat tari Gawil dan tari Kawitan. Tari Gawil dan tari Kawitan merupakan dua buah tarian tradisional klasik yang menggunakan lagu juga sebagai nama tariannya. Di Jawa Tengah terdapat tari Serimpi Pandelori, di Sumatera terdapat tari Gending Sriwijaya, dan sebagainya. Namun dalam perkembangan berikutnya banyak komposisi tari atau tari karya baru dengan diiringi oleh musik yang disusun atau dicipta khusus.

Musik tari dalam konteks pembelajaran di sekolah, digunakan sebagai salah satu alat perangsang atau stimulus dalam eksplorasi gerak, yang disebut dengan rangsang audio melalui musik atau lagu atau bunyi yang sudah ada. Musik tari kaitannya dengan konteks pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu musik sebagai stimulus gerak, dan musik sebagai pengiring gerak.Musik yang digunakan sebagai stimulus gerak dapat berupa bunyi-bunyian, suara-suara, nada dan irama yang dihasilkan dari berbagai sumber bunyi. Musik sebagai pengiring gerak yaitu digunakan sebagai penegas gerak, aksen gerak, dan suasana.

Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 6.3

Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 6.4 Pergelaran Tari Melayu

Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 6.5 Pergelaran Tari Melayu

2. Jenis-jenis Musik Tari

Berdasarkan paparan tersebut, musik tari memiliki dua jenis, yaitu musik internal dan musik eksternal. Musik eksternal yaitu musik tari yang dihasilkan dari alat-alat musik yang disebut gamelan. Perangkat musik gamelan terdapat di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, dan Sumatera. Musik gamelan merupakan perangkat musik besar, artinya banyak menggunakan banyak jenis atau alat musik. Alat-alat tersebut terdiri dari saron, bonang, demung, selentem, jenglong, kenong, kecrek, kendang, rebab, ketuk, goong (gong), dan kendang. Untuk tari-tarian tertentu, disertakan juga dengan vokal yang disebut kawih/lagu/tembang. Orang yang membawakan lagu disebut sinden, dan sinden pada umumnya adalah wanita.

Tari tradisional tersebut di antaranya seperti tari gawil, tari lenyepan, tari wayang, tari ketuk tilu, tari topeng, tari kandagan, tari bedoyo, tari serimpi, tari klono, tari golek, tari gamyong, tari pendet, tari legong, tari baris, tari panji semirang, dan sebagainya.

Dalam perkembangannya, musik sebagai kebutuhan tari, dibangun tidak dalam bentuk tradisional lagi, tetapi dibangun dalam bentuk musik kreasi baru. Musik kreasi baru ini dihasilkan dari alat-alat gamelan dan alat-alat nongamelan, seperti gitar, suling, terompet, piano, biola, dan alat-alat lainnya. Untuk kebutuhan ungkap garapan musik banyak pula yang menggunakan berbagai jenis benda yang difungsikan sebagai sumber bunyi. Misalnya, sapu lidi, piring, botol, sendok, bambu, kayu, dan sebagainya. Semua benda-benda tersebut digunakan dan disesuaikan dengan kebutuhan tarian.

D. Mengolah Gerak Berdasarkan Pola Iringan

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa memiliki kompetensi sebagai berikut.

a. Mampu memahami prinsip-prinsip dasar pengembangan gerak tari berdasarkan iringan musik.
b. Mampu mengidentifikasi beberapa hal yang menjadi ciri-ciri khusus dari konsep pengembangan geraktari berdasarkan iringan musik.

c. Mampu mengetahui prinsip dasar dari pengembangan gerak berdasarkan iringan.
d. Mampu memperagakan kembali beberapa motif gerak tari berdasarkan iringan.

Informasi Guru

Dalam pembahasan sebelumnya, telah banyak dijelaskan mengenai unsur-unsur pendukung tari yang terkait dengan tiga unsur pendukung utama yakni tata rias, tata busana, dan tata musik atau musik tari. Ketiga unsur pendukung itu masing-masing memiliki peran penting dalam memperkuat sebuah penyajian tari secara utuh. Dalam pembahasan selanjutnya dijelaskan pula secara khusus tentang masalah musik dalam pertunjukan tari. Masalah-masalah yang dibahas terkait dengan masalah pengertian musik dalam tari dan jenis serta fungsi musik dalam tari.

Pada bagian ini perlu diupayakan untuk memberikan pengalaman langsung pada siswa untuk dapat melakukan berapa ragam gerak tari sesuai dengan iringan musiknya. Kegiatan pembelajaran ini dianggap penting dilakukan agar siswa mampu merasakan langsung salah satu fungsi musik sebagai iringan gerak tari sehingga mampu memahami salah satu persoalan fungsi musik dalam tari secara langsung.

Materi tari yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran adalah materi tari blantek dengan pengelompokan gerak sebagai berikut.

Tari Blantek

No.	Gerak Pokok	Gerak Khusus	Gerak Peralihan	Uraian
1.		Lenggang manis		Telapak kaki adeg-adeg kembar, posisi badan rengkuh, tangan kiri lurus ke samping kiri, tangan kanan di pinggang, pandang ke depan, langkah kaki kiri, sikut kiri di tekuk, punggung tangan menghadap ke depan, langkah kaki kanan bersamaan dengan sikut kiri lurus kesamping kiri, tarik ke atas dilakukan 1x8.

2.	Goyang Pundak			Sikap kaki adeg-adeg kembar, badan rengkuh, tangan kiri lurus ke samping kiri, pundak bergerak ke arah samping kanan-kiri sebanyak hitungan 1x8+4.
3.		Ulap-ulap		Kedua tangan di atas kepala, kedua sikut tangan dan kiri bergerak ke arah kanan bersamaan dengan lontang kanan kiri di atas kepala, kaki kanan dan kiri mundur secara bergantian.
4.			Komaputes	Kedua kaki adeg-adeg kembar, badan rengkuh, kedua tangan masing-masing lurus ke samping kanan dan kiri, bersamaan dengan irama gong ke dua lengan ukel.
5	Selancar biasa			Dimulai dari sikap adeg-adeg, kedua tangan di samping kanan dan kiri, kaki kanan langkah ke depan, lengan kiri di tekuk, pergelangan tangan di ukel,telapak tangan menghadap ke atas, kepala menoleh ke arah kiri,kanan dengan jari mengarah ke atas, kaki kiri melangkah ke depan, lengan kiri ke samping kiri, tari ke atas, lengan tangan di tekuk, pergelangan tangan di ukel, telapak tangan menghadap ke atas,kepala menoleh ke kanan,di lakukan berulang 2x8+4.

6		Selancar kagok		Kaki kiri langkah serong kanan, telapak tangan di pundak sikut lurus ke samping kanan, tangan kiri lurus ke samping kiri tari ke atas, kaki kanan di belakang, langkah kaki kanan serong kiri, telapak tangan kiri di pundak kiri, sikut kiri lurus ke samping kiri, tangan kanan lurus ke samping kanan, jari lurus ke atas, ulap-ulap 3x, cindek, ngobok, bersamaan dengan gitek, tangan kiri kepret sampur, dilakukan 3x berulang.
7	Cendol Hejo			Kedua kaki adeg-adeg kembar, keduatangan di pinggang kanan dan kiri sebanyak hitungan 1x8 mengarah ke belakang, kedua kaki adeg-adeg kembar, badan rengkuh, tangan kiri di pinggang tangan kanan, kedua kaki secara bergantian jalan di tempat, tangan kanan tepak bahu secara bergantian.
8	Kewer			Kedua kaki berjalan melingkar, tangan kiri di pinggang, tangan kanan tepak bahu sebanyak hitungan 2x8.
9		Blongter Variasi		Kedua kaki silang kanan di depan kiri di belang, badan rengkuh, tangan kiri di pinggang, tangan kanan lurus ke depan, posisi kaki ganti kiri di depan kanan di belakang, tangan kiri lurus kedepan, jari ke atas, tangan kanan di pinggang, dilakukan 3x berulang-ulang.

10.		Mincid 1		Posisi kaki nyasang kanan di depan, kaki kiri di belakang, badan rengkuh, lengan kanan di depan perut, telapak tangan menghadap ke atas, sikut ke belakang lengan ke depan, telapak tangan kedepan, jari lurus ke samping kanan, kaki berjalan di tempat sebanyak hitungan 2x8.
11.	Gonjingan			Kedua kaki adeg-adeg kembar rengkuh, tangan lontang kembar, kaki lempar ke samping kiri dengan tumit sebagai tumpuan, kedua tangan lempar ke samping kiri dengan posisi sembada di atas sebaliknya ke arah kanan, sebaliknya ke arah kiri sebanyak hitungan1x8.
12	Blongter Pundak			Kedua kaki adeng-adeg kembar, kedua tangan di pundak kanan dan kiri, badan rengkuh, bahu bergerak mengarah ke kanan, sebaliknya ke arah kiri sebanyak hitungan 1x8
13		Nandak baplang		Kedua kaki sasag ke arah samping, tangan kanan lurus ke samping kanan, tangan kiri kewong sampur lurus ke samping kiri, bergantian dengan kaki kiri, sasag kearah kiri, tangan kanan kewong sampur, tangan kiri lurus ke samping kiri di lakuakan 1x6.
14		Mincid 2		Uraian sama dengan gerak mincid 1, no 10.
15		Mincid cepat		Uraian sama dengan minci I dan 2, yang membedakan tempo lebih cepat .

16		Silat tepak dua		Kaki kanan jinjit, tangan kanan lurus ke bawah, tangan kiri depan perut dengan jari mengarah ke atas, tangkis, nahan kanan kiri, belenggo.
17		Blenggo		Kaki kanan napak, kaki kiri jinjit, tangan kanan lurus ke bawah, tangan kiri depan perut, jari ke atas, kaki bergerak, jinjit dengan arah berputar.
18.		Silat tepak satu		Kedua kaki jinjit, tangan kanan lurus kedepan, tangan kiri lurus di depan dada, tanggkis tangan bawah tangkis kiri bawah, ke empat arah cindek.
19		Mincid 3		Uraian sama dengan mincid 1
20		Mincid cepat		Uraian sama dengan mincid 1,2,3 yang membedakan hanya temponya yang cepat.
21			Komaputes	Uraian sama dengan no. 4
22		Goyang kepala		Kedua kaki silang, kaki kanan di depan, kaki kiri di belakang, posisi jinjit, rengkuh, kedua tangan masing-masing di samping, jari ke atas, kepala bergerak ke kanan dan kiri dengan hitungan1x8.
23		Jingkrak balik		Kaki kiri napak, kaki kanan di angkat tidak napak, diayun, ke kanan dan ke kiri bersama dengan tangan, keduanya di samping tangan lurus, tangan kiri di depan dada, telapak tangan ke atas yang kiri ke bawah bersamaan dengan kaki melangkah ke samping kiri.

Proses Pembelajaran

Langkah-langkah yang dilakukan oleh para siswa dalam proses pembelajaran mencakup kegiatan mengamati, menanyakan, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan temuan-temuan yang mereka peroleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Adapun secara rinci tahapan kegiatan pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Mengamati

- Siswa diminta untuk mengamati pertunjukan tari dari berbagai media informasi (media video, gambar, dll) sesuai dengan masalah arahan dari guru tentang masalah unsur-unsur pendukung dalam tari dan keberadaan musik dalam penyajian tari.
- Siswa diminta untuk mengamati dan menyimak dengan baik setiap presentasi hasil kerja oleh siswa.
- Siswa diminta untuk melihat dengan baik setiap contoh gerak tari yang diperagakan oleh siswa dan guru.

Menanya

- Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terhadap guru atau antar siswa tentang masalah yang tidak diketahuinya atau masalah yang perlu ditanyakan khususnya tentang masalah unsur-unsur pendukung dalam tari dan keberadaan musik dalam penyajian tari.
- Siswa dimotivasi untuk mencoba untuk bertanya tentang masalah unsur-unsur pendukung dalam tari dan keberadaan musik dalam penyajian tari yang menjadi topik pelajaran saat itu.

Pengumpulan Data

- Siswa diberikan kesempatan untuk mendikusikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan yang membahas tentang masalah unsur-unsur pendukung dalam tari dan keberadaan musik dalam penyajian tari.

- Siswa distimulus untuk berusaha mencari referensi lain sebagai sumber data atau materi yang menjadi topik pelajaran saat itu yaitu tentang masalah unsur-unsur pendukung dalam tari dan keberadaan musik dalam penyajian tari.

Mengasosiasi

- Siswa dibimbing untuk dapat menganalisis sendiri tentang masalah yang dibahas pada saat pembelajaran yaitu tentang masalah unsur-unsur pendukung dalam tari dan keberadaan musik dalam penyajian tari.
- Siswa diminta untuk dapat mengidentifikasi setiap masalah yang dibicarakan, yaitu tentang masalah unsur-unsur pendukung dalam tari dan keberadaan musik dalam penyajian tari.
- Siswa diarahkan untuk dapat menyimpulkan masalah yang menjadi topik diskusi atau tema pembelajaran pada saat itu, yaitu tentang masalah unsur-unsur pendukung dalam tari dan keberadaan musik dalam penyajian tari.

Mengomunikasikan

- Siswa diminta untuk memperagakan bentuk gerak yang dipelajarinya.
- Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya baik dalam bentuk gerak, tulisan maupun lisan.

Konsep Umum

Kekeliruan :

Sering kali banyak yang tidak memerhatikan dengan teliti dan menganggap hal penting keberadaan unsur pendukung dalam tari, seperti tata rias, tata busana, dan tata musik. Dalam pertunjukan tari di sekolah, siswa hanya dioptimalkan sebagai penari. Tidak diberikan pemahaman tentang keberadaan musik dalam tari. Dalam beberapa kegiatan pembelajaran tari di sekolah, siswa hanya belajar tentang gerak. Tidak diberikan pemahaman tentang jenis dan fungsi musik dalam tari.

Pembahasan :

Dengan menjelaskan secara rinci dan detail tentang masalah unsur-unsur pendukung dalam tari, maka siswa akan memiliki perangkat pengetahuan dan keterampilan dalam memahami sebuah pertunjukan tari dengan baik. Selain

itu, pengetahuan ini dianggap penting untuk dipahami oleh siswa sebagai perangkat dasar pengetahuan mereka pada saat mempersiapkan karya tari yang akan diciptakannya nanti. Oleh karena dalam masalah ini, akan banyak dibicarakan tentang ide dan gagasan seorang penata tari dalam menentukan masalah tata rias, tata busana dan tata musik yang relevan dengan kebutuhan penyajiannya. Intinya, materi ini sangat penting dipahami oleh siswa dalam merancang atau membuat konsep garap tari sesuai dengan kebutuhan pertunjukan yang akan dikemasnya.

Sudah seyogianya diupayakan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa tentang mengapresiasi karya tari tidak hanya pada fokus masalah gerak saja. Perlu diarahkan lebih luar dalam memahami persoalan unsur-unsur lainnya yang terdapat dalam penyajian tari secara utuh, diantaranya masalah unsur musik. Masalah unsur musik dalam pertunjukan tari sangat penting dipahami oleh siswa sebagai bagian penting dari pertunjukan tari yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya. Sekalipun tidak nampak secara langsung keberadaan alat musik dalam pertunjukan tari tersebut, tetapi masalah musik dalam pertunjukan tari sudah melekat di dalamnya. Dengan begitu, perangkat dasar pengetahuan dan keterampilan siswa akan terbentuk dengan baik sehingga mampu menganalisis dan mempersiapkan karya tari dengan konsep musik tari yang sesuai dengan ide dan gagasan karyanya.

Seperti telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, dalam pembelajaran tari seyogianya pengetahuan dan keterampilan siswa tentang mengapresiasi karya tari tidak hanya pada fokus masalah gerak saja. Perlu diarahkan lebih luas dalam memahami persoalan unsur-unsur lainnya yang terdapat dalam penyajian tari secara utuh, diantaranya masalah unsur musik. Keberadaan musik dalam tari memiliki peranan yang sangat penting dalam menciptakan dimensi lain pertunjukan. Oleh karena dalam sebuah pertunjukan tari tidak hanya gerak yang menjadi media ungkap dalam menyampaikan makna dari seorang kreator seni. Akan tetapi, terdapat media ungkap lainnya yang memberikan pengaruh kuat dalam membantu menyampaikan pesan yang diungkapkan dalam bahasa gerak. Keberadaan bunyi atau unsur musik dalam tari mampu menjadi kekuatan dalam membantu menyampaikan maksud dari gerak yang dibuat dan dipresentasikan dalam suatu kegiatan pertunjukan. Dengan begitu, sangat penting apabila siswa diberikan pemahaman yang menyeluruh dari persoalan jenis dan fungsi musik dalam sebuah pertunjukan tari. Hal ini dimaksudkan sebagai perangkat dasar dari pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengembangkan gagasannya pada saat membuat karya tari.

Pengayaan

Tahap pengayaan merupakan tahap yang dilakukan oleh siswa atau kelompok siswa yang memiliki tingkat kompetensi yang lebih tinggi daripada siswa atau kelompok siswa yang lain. Bagi siswa atau kelompok siswa yang memiliki kompetensi yang lebih tinggi, guru dapat menstimuli mereka untuk dapat menentukan tema pertunjukan tari dengan gagasan-gagasan yang sesuai dengan perkembangan usia remaja sebagai upaya untuk mengembangkan potensi secara lebih optimal. Tugas yang diberikan oleh guru dalam tahap ini adalah siswa atau kelompok siswa diminta untuk mencari informasi lainnya yang menyangkut tentang masalah seni pertunjukan tari yang berkembang di Indonesia sesuai dengan jenis dan fungsinya.

Remedial

Kemampuan para siswa tentu saja berbeda satu sama lain. Bagi siswa-siswa yang kurang dapat menguasai konsep ini, guru dapat mengulang kembali materi yang telah diajarkan. Pengulangan materi disertai dengan pendekatan-pendekatan yang lebih memperhatikan hambatan yang dialami siswa atau kelompok siswa dalam memahami materi pembelajaran. Misalnya, membimbing pemahaman siswa atau kelompok siswa dengan memberi lebih banyak contoh dari yang paling sederhana sampai yang agak sulit. Contoh-contoh yang diberikan dapat berupa gambar, audio, maupun audio-visual. Pendekatan lain yang dapat dilakukan guru dalam tahap remedial ini adalah dengan lebih banyak memberi perhatian kepada siswa atau kelompok siswa tersebut yang dilakukan secara menyenangkan atau nonformal. Pendekatan yang menyenangkan atau nonformal ini dapat dilakukan guru dengan tujuan agar siswa atau kelompok siswa tersebut dapat lebih termotivasi untuk mencari informasi yang mereka butuhkan, lebih termotivasi untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan menganalisis beberapa contoh pertunjukan tari tradisional. Tahap remedial diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat pemahaman siswa atau kelompok siswa tersebut terhadap submateri pembelajaran.

Penilaian

Penilaian proses untuk submateri ini mencakup tiga aspek dasar, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh lembar penilaian berikut:

Penilaian Proses:
Menata Gerak Tari Berdasarkan Pola Iringan

No.	Nama Siswa	Pengetahuan												Total Nilai
		Pemhaman Konsepiringan dalam Tari				Kemampuan Menganalisis Jenis dan Fungsi Musik dalam Tari				Hafalan Gerak Berdasarkan Iringan				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
3														
4														
dst.														

No.	Nama Siswa	Sikap												Total Nilai
		Disiplin dalam Belajar				Menghargai Pendapat Siswa Lain				Rajin				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
3														
4														
dst.														

No.	Nama Siswa	Keterampilan												Total Nilai
		Mengemukakan Pendapat				Mencoba Menirukan Gerak				Memprestasikan Kembali Gerak				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
3														
4														
dst.														

Penilaian pada masing-masing aspek menggunakan skala Likert, yaitu dengan memberikan skor antara 1 – 4. Masing-masing skor mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa, yaitu:

SKOR	PENJELASAN
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Penilaian hasil melibatkan tes tertulis dan tes lisan. Penilaian hasil dilakukan pada setiap akhir semester.

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{Skor\ diperoleh}{skor\ maksimal} x\ 4 = skor\ akhir$$

Contoh :

Skor diperoleh 9, skor tertinggi 4 x 3 pernyataan = 12, maka skor akhir = 3

Siswa memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A

Baik : apabila memperoleh skor B - , B, dan B +

Cukup : apabila memperoleh skor C -, C, dan C +

Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

Tabel konversi nilai

No	Interval Nilai	Predikat	Keterangan
1	$3{,}83 < x \leq 4{,}00$	A	Sangat Baik
2	$3{,}50 < x \leq 3{,}83$	A-	Sangat Baik
3	$3{,}17 < x \leq 3{,}50$	B+	Baik
4	$2{,}83 < x \leq 3{,}17$	B	Baik
5	$2{,}50 < x \leq 2{,}83$	B-	Baik
6	$2{,}17 < x \leq 2{,}50$	C+	Cukup
7	$1{,}83 < x \leq 2{,}17$	C	Cukup
8	$1{,}50 < x \leq 1{,}83$	C-	Cukup
9	$1{,}17 < x \leq 1{,}50$	D+	Kurang
10	$1{,}00 \leq x \leq 1{,}17$	D	Kurang

Interaksi dengan Orang Tua

Pemahaman siswa terhadap submateri pembelajaran akan dapat dicapai dengan lebih baik melalui kerja sama dengan pihak orang tua siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat berinteraksi dengan orang tua siswa, seperti meminta kesediaan para orang tua untuk dapat menyediakan sarana yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka, memberi kesempatan kepada anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan diskusi di luar proses pembelajaran, berdiskusi dengan anak-anak mereka tentang submateri yang dipelajari di sekolah, serta meluangkan waktu untuk menyaksikan beragam pertunjukan tari bersama anak-anak mereka dan mendiskusikan pengamatan mereka terhadap pertunjukan tari tersebut khususnya dalam membahas masalah gerak-gerak dalam pertunjukan tari blantek.

BAB VII

Teater

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar

3.1 : Mengevaluasi konsep, teknik dan prosedur berkarya teater
4.1 : Mengkreasikan naskah drama

Peta Materi
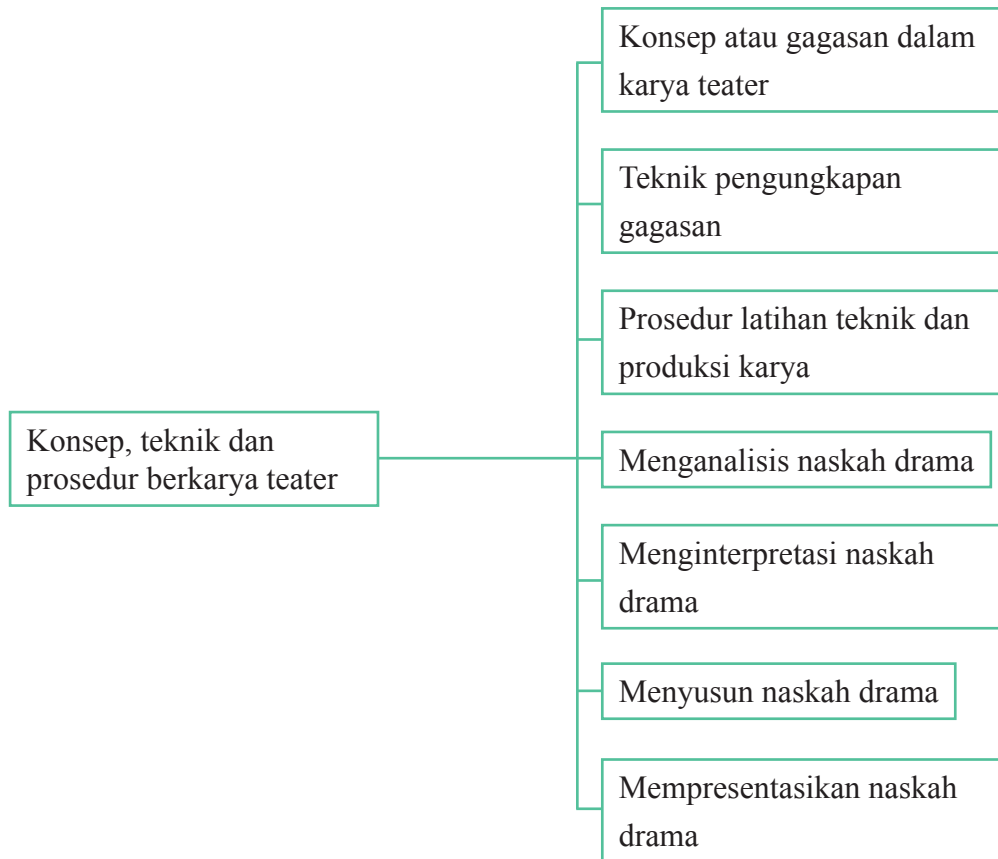
Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari konsep, teknik dan prosedur berkarya teater, siswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi gagasan-gagasan atau ide-ide yang diusung dalam karya teater

2. Mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam karya teater
3. Mengidentifikasi teknik dalam mengolah media ungkap dalam karya teater
4. Menganalisis karya teater secara utuh
5. Menunjukkan kelemahan dan kekuatan masing-masing unsurnya
6. Membuat ulasan lisan tentang karya teater yang ditanggapinya
7. Membuat resume pergelaran teater yang ditontonnya.
8. Mempresentasikan karya kritiknya dalam forum diskusi dengan teman sekelasnya
9. Mengkreasi naskah drama
10. Mempresentasikan hasil kreativitas dalam bentuk pergelaran

Proses Pembelajaran

Mengamati

Mengamati dengan indra tentang konsep, teknik dan prosedur berkarya teater dalam proses apresiasi/menonton pergelaran teater

Menanya

Mengajukan pertanyaan/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami sekaligus klarifikasi berkaitan dengan konsep, teknik, dan prosedur kekaryaan teater

Mengeksplorasi

Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data-data dari narasumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambah/mengembangkan sumber yang dijadikan bahan kajian.

Mengasosiasi

Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk kategorisasi, menghubungkan fenomena terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan. Bentuk hasil belajar: mengembangkan interpretasi, struktur baru dalam bentuk hasil kreativitas.

Mengomunikasikan

Menyajikan laporan baik dalam bentuk tulisan, dan atau presentasi karya teater berupa pergelaran.
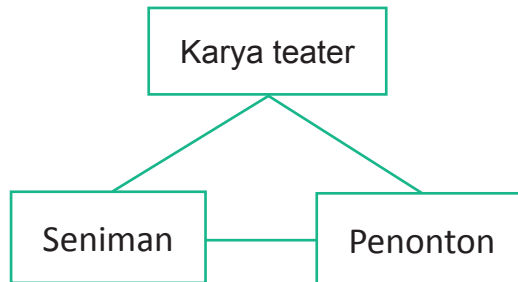
Gambar segitiga hubungan di atas adalah cara sederhana untuk menjelaskan kepada siswa tentang relasi antara karya seni, seniman , dan penonton. Karya teater diciptakan oleh seniman, kemudian dikomunikasikan kepada penonton untuk mendapat tanggapan. Melalui karya seni, penonton dapat menafsirkan gagasan-gagasan seniman.

Untuk memahamkan konsep seni kepada siswa, sebaiknya guru memberikan contoh ril tentang pertunjukan teater, baik berupa rekaman, maupun secara langsung diajak menonton pergelaran teater. Setelah menonton, siswa diajak menganalisis tentang unsur-unsur yang terkandung dalam pergelaran teater. Oleh karena unsur-unsur itulah yang menjadi sarana komunikasi dengan penonton tentang ide-ide atau gagasan-gagasan yang ingin disampaikan.

Unsur pertama adalah naskah atau lakon atau cerita yang akan dipentaskan menjadi sebuah pergelaran teater. Lakon atau naskah adalah materi yang dijadikan bahan pementasan. Tanpa lakon, tidak ada yang ingin dipentaskan

atau ingin digarap melalui media teater. Di samping harus menyediakan lakon, juga memilih bentuk serta jenis lakon yang sesuai dengan kemampuan para pendukung teater. Sebab ada lakon yang sulit untuk dipahami apalagi dipentaskan. Kalaupun dapat, memerlukan pengetahuan yang sangat tinggi baik dibidang teater itu sendiri, di bidang sastra, serta pemahaman budaya secara luas. Oleh karena itu, lakon mutlak harus dipahami dulu oleh penggarap teater sebelum nantinya secara otomatis penonton pun ikut paham. Dengan memahami lakon akan cepat mendapatkan ide-ide untuk sebuah pertunjukan. Di dalam lakon terdapat tema atau dapat disebut inti ceritera yang merupakan pesan pengarang yang ingin disampaikan kepada penonton. Ada lakon yang terdiri dari beberapa tema (multitematik) dan ada lakon yang hanya terdiri dari satu tema (monotematik). Begitu juga dalam pembabakannya dan pengadegannya, ada yang beberapa babak, ada yang hanya satu babak dan beberapa adegan. Lakon atau Naskah adalah bahan baku untuk membuat sebuah garapan Teater.

Unsur kedua adalah pentas atau panggung tempat untuk menyelenggarakan pertunjukan teater. Panggung atau pentas ditata oleh seorang seniman penata sebelum dipergunakan untuk pertunjukan. Karya seni dimaksud disebut Tata Pentas, sedangkan orang yang menatanya disebut Penata Pentas. Pentas pada dasarnya adalah karya seni yang ikut menjelaskan gagasan-gagasan yang terdapat dalam ceritera dalam bentuk visual (dapat dilihat).

Materi pembelajaran

A. Konsep Karya Cipta Teater

Nilai karya teater dan karya seni lainnya terletak pada keunikannya. Istilah lain dapat disebut orisinal. Artinya, karya seni itu tidak ada duanya dan belum pernah diciptakan atau digagas orang lain sebelumnya. Sesuatu yang unik adalah sesuatu yang lain daripada yang lain, utuh ciptaan sesorang (seniman) atau kelompok seniman yang tergabung dalam suatu produk karya seni. Keutuhan, orisinalitas, keunikan merupakan hal-hal yang menjadi target capaian dalam proses karya cipta seni. Keunikan bukan semata-mata dambaan seorang atau kelompok pencipta seni, melainkan juga harapan dan tuntutan apresiator seni.

Sebuah karya seni Teater diproduksi untuk disajikan kepada masyarakat penonton. Antara karya yang diciptakan oleh penggarap dengan penonton, terselip sebuah tujuan, yaitu komunikasi. Apa yang dikomunikasikan adalah

ide-ide atau gagasan-gagasan seni. Komunikasi dapat terwujud apabila ada kesesuaian antara karya cipta teater dengan tingkat apresiasi penontonya. Dengan kata lain bahwa antara karya seni teater dengan penontonnya harus ada kesesuaian. Oleh karena demikian, dalam penyajian teater senantiasa mempertimbangkan unsur-unsurnya hingga terwujud sebuah komunikasi.

Dilihat dari bentuk fisiknya, pentas atau panggung tempat pertunjukan di Indonesia pada garis besarnya ada dua. Pertama adalah pentas yang berbentuk prosenium yang disebut juga **teater prosenium**. Ciri-cirinya adalah bahwa bentuk pentas ini senantiasa terdapat jarak antara tempat permainan dengan tempat penonton. Jarak tersebut nampak pada ketinggian tempat permainan (panggung) dengan tempat penonton tidak sama. Tempat permainan biasanya lebih tinggi atau lebih rendah dari tempat penonton. Maksudnya agar peristiwa yang terjadi di atas panggung nampak jelas di mata penonton. Di samping terdapat perbedaan ketinggian, juga biasanya antara tempat permainan dengan tempat penonton dibatasi oleh layar penutup. Layar ini berfungsi sebagai tanda dimulainya pertunjukan dengan cara dibuka, serta tanda pertunjukan berakhir dengan cara ditutup. Teknik tutup buka layar ada yang ditarik oleh petugas yang berada di samping kiri-kanan panggung, ada juga yang hidrolik, menggunakan tenaga listrik, tinggal pijit kenop saja secara otomatis layar akan bergerak menutup atau membuka. Bentuk fisik pentas prosenium banyak terdapat di gedung-gedung pertunjukan yang biasanya di kota-kota besar. Bentuk yang kedua adalah apa yang disebut **pentas arena** atau **teater arena**. Bentuk pentas ini berbeda dengan bentuk pentas prosenium. Pentas arena merupakan tempat terbuka, tidak ada dinding penyekat, serta tidak ada perbedaan ketinggian lantai yang dipergunakan untuk permainan dengan lantai untuk tempat penonton. Bentuknya biasanya tapal kuda atau lingkaran. Antara pemain dengan penonton tidak terdapat jarak. Penonton dapat berkomunikasi langsung dengan pemain atau sebaliknya. Bentuk teater ini biasanya dipergunakan untuk pentas teater rakyat atau teater tradisional.

Sumber: http:lorongteatersubang.blogspot.com201212

Gambar 7.1 Pentas Proscenium
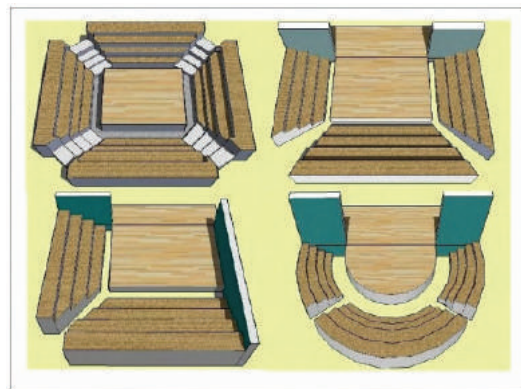
Gambar 7.2 Pentas Arena

Lingkup kerja yang menjadi tanggung jawab penata pentas adalah:

1. Menata ruang untuk permainan.
2. Menata cahaya untuk memberikan suasana serta menerangi permainan.
3. Menata suara (agar suara vokal para pemain serta suara musik dapat terdengar jelas dan enak ditelinga penonton). Oleh karena itu perlu ditata sedemikian rupa.
4. Menata ruang tempat penonton agar penonton dapat menyaksikan pertunjukan dengan nyaman dan tertib, maka harus ditata dan disesuaikan dengan daya tampung ruangan yang dipergunakan.
5. Menata pintu masuk serta pintu keluar untuk para penonton agar berjalan dengan tertib. Pada waktu penonton masuk harus dipandu oleh panitia atau seksi yang bertugas untuk menerima tamu (biasanya di ruang loby). Kemudian dipandu dan diantar oleh petugas sampai pada tempat yang disediakan.

Unsur ketiga adalah pemain. Yang dimaksud dengan pemain adalah orang-orang yang tergabung dalam sebuah tim kerja untuk memproduksi karya pertunjukan. Ada pemain yang muncul di atas panggung disebut pemeran dan ada pemain yang berada di belakang layar. Walaupun tidak muncul di atas panggung, namun mereka sama-sama memiliki peran penting dalam pertunjukan. Contohnya: sutradara, penata pentas, penata musik, penata tari, serta penata-penata lainnya. Mereka ini biasanya tidak menjadi pemeran tokoh yang harus muncul di atas panggung. Kecuali dalam keadaan terpaksa karena kekurangan pemain. Namun peran mereka di belakang layar sungguh sangat penting untuk terwujudnya sebuah garapan Teater.

Sumber: Foto Dokumen Penulis
Gambar 7.3 Pemain sedang memerankan tokoh cerita

Kerja sama dalam tim harus terjalin dengan baik dari berbagai unsur, karena tanpa itu maka pertunjukan Teater tidak akan berjalan dengan lancar. Semua pemain dalam kerja teater penting.

Unsur keempat, yaitu sutradara. Orang yang pertama menemukan naskah yang akan digarap dalam bentuk pertunjukan adalah sutradara. Dia adalah seniman penafsir pertama terhadap naskah yang akan dipentaskan. Gagasan-gagasannya kemudian disosialisasikan kepada calon-calon pemain atau calon-calon penata. Sehubungan dengan sangat luasnya tugas dan tanggung jawab seorang sutradara, maka akan dibahas secara khusus pada bagian berikutnya. Dalam karya cipta teater, kahadiran sutradara sangat penting. Orang yang pertama menafsirkan naskah ke dalam bentuk pertunjukan teater adalah sutradara. Oleh karena demikian jika tidak ada sutradara, maka tidak ada gagasan untuk mementaskan teater atau drama. Sehubungan bahwa sutradara adalah orang yang pertama membaca dan memahami naskah, maka sutradara dianggap orang yang paling tahu tentang isi ceritera atau naskah yang akan dipentaskan. Fungsi sutradara dalam karya cipta teater adalah penggagas pertama dalam mewujudkan karya pertunjukan, penafsir pertama

terhadap naskah yang akan digarap, serta koordinator dalam melaksanakan kerja kolektif. Setelah memahami naskah, melalui analisis peran-peran tokoh yang terdapat dalam naskah, tempat dan waktu peristiwa, maka sutradara akan menghimpun orang-orang yang berminat untuk diajak kerja sama dalam produksi teater. Tugas yang paling berat bagi sutradara adalah mengatur laku. Tugas tersebut adalah merupakan tugas pokok bagi seorang sutradara, karena melalui para pemainlah gagasan-gagasan sutradara dapat dikomunikasikan langsung kepada penonton.

Unsur kelima adalah properti. Dalam permainan Teater, di samping mengoptimalkan kemampuan para pemeran di bidang akting, juga dibantu oleh perlengkapan lain untuk membantu menjelaskan maksud yang terkandung dalam naskah. Perlengkapan tersebut dapat berupa benda-benda yang dihadirkan di atas panggung, atau juga benda-benda yang dipegang oleh para aktris dan aktor untuk mendukung permainannya. Properti yang diletakan di atas pentas untuk kebutuhan pementasan disebut *stageprop* (perlengkapan panggung), sedangkan yang dipegang atau dibawa oleh aktor dan aktris disebut *handprop*. Misalnya, dalam sebuah adegan drama yang menceriterakan peristiwa yang terjadi di sebuah dapur pada sebuah rumah di desa. Untuk itu, barang-barang yang harus hadir di pentas adalah barang-barang yang menjadi ciri khas dan terdapat di dapur. Contohnya: tungku api, panci, wajan, serta perkakas masak lainnya. Walaupun tidak ada kata-kata yang menjelaskan tentang tempat peristiwa tadi, hanya dengan melihat barang-barang yang terdapat di atas pentas, secara cepat para penonton akan menafsirkan bahwa itu adalah dapur. Adapun perlengkapan yang dibawa atau dipegang oleh aktor atau aktris, fungsinya untuk menegaskan status atau profesi. Kalau ada seorang pemeran muncul di atas panggung dengan membawa cangkul, para penonton akan menafsirkan ganda, yaitu petani atau tukang cangkul. Oleh karena itu supaya tegas, tidak terjadi penafsiran ganda di pihak penonton, maka alat itu harus dimainkan sebagaimana mestinya. Kalau pemain itu memerankan seorang petani, maka biasanya cangkul itu menjadi *handprof* yang digunakan petani Indonesia untuk mencangkul. Lain halnya apabila seorang pemain memerankan seorang tukang cangkul, maka dia harus memperlakukan cangkul sebagai barang dagangan, dengan cara dijajagan atau ditawarkan. Status tokoh selain dipertegas oleh properti juga biasanya kostum serta rias sudah sangat membantu dalam penampilannya.

B. Teknik Pengungkapan Gagasan

Keunikan sebuah gagasan seni dapat kita tanggapi melalui teknik pengungkapan ide-ide dalam bentuk media ungkap seni. Teater yang senantiasa menyertakan berbagai media ungkap seni membutuhkan kemampuan teknis para penggarap untuk mengolah dan mengomunikasikannya kepada penonton. Gagasan yang orisinal dan unik harus didukung oleh kemampuan teknis mengomunikasikannya kepada penonton. Jika tidak, harapan tidak akan menjadi kenyataan, gagasan tidak akan tersampaikan secara ideal. Dengan demikian, orisinalitas dan keunikan yang digagas oleh penggarap seni tidak akan dapat ditanggapi oleh penonton. Jika kondisi itu terjadi, komunikasi seni tidak berjalan dengan baik. Teknik pengungkapan gagasan-gagasan dalam teater banyak tertumpu pada pemain. Pemain adalah unsur pokok dalam teater, sedangkan yang lainnya adalah unsur pendukung untuk memperkuat permainan. Jika unsur pokoknya jelek maka pertunjukjan tersebut dapat dikatakan gagal. Bagi pemeran ada tiga hal yang harus dilakukan dalam proses pencarian karakter tokoh yang sesuai dengan lakon. Setelah memahami naskah yang akan digarap, kemudian mengadakan observasi ke suatu tempat yang telah ditentukan. Maksud observasi adalah untuk mengadakan pendekatan terhadap tokoh-tokoh cerita yang terdapat dalam naskah. Misalnya jika cerita itu berbentuk fabel (cerita tentang binatang), maka observasi dapat dilakukan ke kebun binatang. Siswa diminta dengan cermat jenis-jenis binatang yang diceritakan dalam lakon di kebun binatang. Bagaimana perilaku binatang-binatang tersebut, bagaimana suaranya, serta seluruh gerak-geriknya secara cermat. Setelah memahami betul tentang perilaku binatang yang diobservasi, kemudian mengadakan latihan.

Untuk belajar menguasai teknik pengungkapan gagasan, guru mengajak siswa untuk mempersiapkan tubuh sebagai media ungkap dengan cara latihan berikut.

1. Olah tubuh, yaitu melatih anggauta badan agar mencapai kelenturan. Jika sudah lentur, maka akan dengan mudah menirukan gerak-gerak apa saja tanpa merasa kaku dan nyeri di otot.
2. Selain olah tubuh juga olah vokal (olah suara). Guru mengajak siswa untuk mengucapkan huruf-huruf, kata-kata dan kalimat-kalimat dengan artikulasi yang jelas, power yang kuat, serta dinamika. Suara harus terlatih sedemikian rupa agar suara aslinya tidak nampak lagi terdengar lagi.

Yang terdengar betul-betul suara tokoh ceritera yang ada dalam lakon. Suara juga butuh kelenturan dan butuh keterbiasaan, jika tidak maka akan menimbulkan serak dan tidak akan mencapai tokoh ceritera yang diharapkan. Pada dasarnya seluruh panca indra harus diolah dan dilatih untuk mewujudkan peran-peran yang sesuai dengan keinginan naskah.

3. Olah sukma, yaitu melatih daya konsentrasi agar terbiasa dalam memusatkan pikiran terhadap sesuatu. Dengan penuh konsentrasi maka akan terhindar dari lupa dialog atau lupa bloking (permainan tempat), serta gestur (sikap badan). Apabila terbiasa megolah sukma untuk konsentrasi, maka siswa akan cepat hafal, cepat paham termasuk menerima pelajaran baru. Sebaliknya jika tidak dapat konsentrasi karena tidak terlatih, maka akan sulit untuk mengerti apapun. Yakinkan kepada para siswa bahwa proses produksi teater harus mengutamakan disiplin yang tinggi serta kemauan yang keras untuk menuju sukses yang besar.

Dalam memerankan tokoh-tokoh cerita harus dilakukan secara wajar. Tidak berlebihan (over acting) baik dialog maupun gerak atau aksi. Ada macam-macam gerak yang dilakukan oleh aktor atau aktris di atas pentas. Gerak-gerak tersebut penting dilakukan oleh para pemain untuk menegaskan watak atau karakter yang dibawakannya. Tanpa gerak, akan berkesan statis, namun terlalu banyak gerak juga akan berkesan over. Oleh karena itu, gerak-gerak pemain seharusnya wajar dan beralasan. Misalnya, seorang pemeran berdialog sambil berjalan menuju sudut depan pentas. Mengapa berjalan menuju sudut depan pentas? Ada apakah di sana? Untuk apa? Atau apa alasannya? Contoh lain seorang pemain mengkerutkan keningnya sambil menggaruk-garuk kepalanya. Mengapa menggaruk kepala? Apakah sedang kesal? Atau gatal karena banyak ketombe? Di bawah ini ada macam-macam gerak yang dilakukan pemain dalam pertunjukan drama.

Movement : perpindahan tempat pemain dari satu tempat ke tempat lain.
Gestures : gerakan badan dengan angautanya, ke kiri, ke kanan, berputar ke belakang dengan salah satu kaki sebagai porosnya.
Business : gerakan-gerakan kecil yang dilakukan oleh tangan, jari, kepala.
Gait : gerakan besar misalnya cara berjalan.
Detail : gerakan-gerakan yang lebih kecil, misalnya: kedip mata, menarik nafas, mengernyitkan alis dan sebagainya.

Pada bagian ini guru memberikan tugas kepada siswa perihal prosedur berkarya teater mulai dari menentukan tujuan penciptaan, media pengungkapan, hingga tata kelola produksi teater.

Guru mengajak siswa untuk membaca naskah drama dari perpustakaan sekolah. Setelah dibaca kemudian dianalisis temanya, gagasan-gagasan pengarang, nilai-nilai yang dipesankan, tokoh-tokoh ceritanya, serta strukturnya. Setelah memahami isi cerita yang mereka baca, kemudian dipersilahkan untuk mencoba mengarang cerita sendiri berdasarkan pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Ambil salah satu karya siswa, kemudian diskusikan bersama bimbingan guru.

C. Menyusun Naskah Drama

Naskah atau Lakon dibuat oleh seorang penulis naskah (sastrawan). Dia adalah seniman utama, karena dengan karya sastranya dapat mengilhami para insan Teater untuk mewujudkan sebuah karya pertunjukan. Para sastrawan membuat naskah atau lakon drama dengan maksud untuk dipentaskan. Oleh karena itu ada penulis naskah yang merangkap sebagai penggarap, sebab penulis tersebut lebih tahu tentang maksud isi naskah atau lakon yang ditulisnya. Ada pula penulis naskah yang hanya mampu dan bagus dalam menciptakan naskah, akan tetapi kurang bagus dalam mengarapnya dalam bentuk pertunjukan. Dengan demikian banyak penulis naskah yang memasrahkan karyanya untuk dipentaskan kepada calon-calon penggarap. Sebaliknya, banyak dramawan yang hebat sebagai penggarap, tetapi tidak dapat membuat naskah. Antara penulis naskah dengan penggarap teater memiliki hubungan timbal-balik. Kedua insan tersebut dapat saling menguntungkan. Penulis naskah dapat terkenal karena karyanya dipentaskan dan ditonton oleh masyarakat. Sebaliknya penggarap juga otomatis terkenal dengan karya pertunjukannya.

Apa yang terdapat dalam naskah? Di dalam naskah terdapat gagasan-gagasan pengarang tentang pengalaman batinnya yang ingin disampaikan kepada penonton. Gagasan atau ide pengarang apabila dirinci terdiri dari: satuan-satuan kecil yaitu nilai-nilai kehidupan yang dialami pengarang yang ingin dikomunikasikan kepada masyarakat. Nilai-nilai kehidupan tersebut sangat banyak. Oleh karena itu tidak seluruh nilai dalam kehidupan dapat disajikan dalam satu naskah yang dibuatnya, hanya beberapa nilai saja. Seperangkat nilai itu bersatu menjadi sebuah gagasan atau ide. Gagasan-gagasan atau ide-ide tadi bersatu menjadi sebuah tema. Dalam sebuah lakon terdiri dari beberapa tema, tetapi ada juga lakon yang hanya memiliki satu tema, contohnya fragmen (sajian drama yang ceriteranya merupakan penggalan dari ceritera utuh).

Di dalam naskah ada tokoh-tokoh ceritera atau peran-peran yang menghidupkan naskah itu sendiri. Tokoh-tokoh ceritera tersebut bila diklasifikasi menjadi: (1) peran utama yang disebut protagonis, (2) Peran lawan yaitu antagonis, (3) Peran ketiga yang mendukung protagonis atau antagonis yang disebut tritagonis, dan (4) Peran pembantu.

Selain ada tema, ide, nilai serta tokoh-tokoh ceritera, di dalam naskah juga terdapat struktur dramatik. Struktur tersebut terdiri dari: bagian pertama adalah pemaparan (eksposisi), bagian kedua adalah konflikasi, bagian ketiga koflik, bagian keempat klimaks, bagian kelima anti klimaks, serta bagian akhir adalah keputusan.

Di dalam naskah terdapat jenis bahasa yang digunakan, yaitu ada yang puitis (menggunakan bahasa puisi) dan ada pula yang menggunakan bahasa keseharian. Naskah hanyalah bahan baku pergelaran teater, selanjutnya mau ditafsirkan seperti apa? Mau digarap seperti bagaimana? Semuanya bergantung pada konsep para kreator.

D. Analisis Naskah Drama

Dalam menganalisis sebuah naskah drama, yang harus diperhatikan adalah: judul naskah, pengarang, temanya, serta dimana keunikannya? Naskah atau sastra drama merupakan karya seorang sastrawan yang khusus bakatnya di bidang penulisan naskah drama. Tidak semua sastrawan mampu membuat atau mencipta sastra drama sehubungan dengan bakat dan minatnya. Naskah-naskah yang tercipta kualitasnya sangat beragam, ada yang bagus dan ada yang kurang bagus. Ada naskah drama yang cocok untuk dipanggungkan, ada yang bagus bila dibaca saja, ada yang bagus bila difilmkan, bahkan ada yang tambah bagus jika sastra drama itu jika dipanggungkan karena nilai-nilainya diperkaya oleh para penggarap, dan ada pula sastra drama yang jadi jelek, menurun kualitasnya karena penggarapnya salah menafsirkan atau kurang wawasan. Sastra drama adalah khayalan pengarang tentang kehidupan manusia. Para penonton drama juga sadar bahwa yang ditontonnya hanyalah fiksi, bukan realitas yang sebenarnya, namun kadang-kadang penonton hanyut dalam jalinan ceritera sehingga ikut sedih, gembira, haru, marah, dan berbagai perasaan lainnya sesuai dengan ceritera yang disajikan. Barangkali disitulah uniknya karya sastra drama. Hal-hal yang perlu perhatikan siswa manakala akan membuat naskah.

Pertama yang harus diperhatikan adalah rangka ceritera. Bagaimana ceritera itu akan dibuat secara garis besarnya. Selain itu, adegan mana yang akan disimpan di bagian permulaan serta adegan mana yang akan disimpan pada bagian akhir. Hal ini harus dipertimbangkan demi terwujudnya sebuah struktur dramatik yang menarik.

Kedua adalah karakter, yaitu perwatakan yang terdapat dalam tokoh-tokoh ceritera yang perlu siswa buat. Apakah akan menghadirkan tokoh jahat dengan perangai yang buruk atau sebaliknya. Selain itu, berapa tokoh yang terdapat dalam ceritera atau naskah yang Anda buat. Apakah dalam naskah yang siswa buat itu hanya ada satu tokoh, sehingga dimainkan oleh satu orang, atau beberapa tokoh sehingga memerlukan beberapa orang pemain. Di samping itu berapa babak drama yang akan Anda buat. Apakah hanya satu babak yang terdiri dari beberapa adegan? Atau lebih dari satu babak yang sudah barang tentu harus disesuaikan dengan kemampuan kerja tim. Terlalu banyak babak otomatis akan menyita waktu serta tenaga yang banyak pula. Pertunjukan yang terlalu panjang akan membuat penonton bosan. Selain itu para penonton juga belum tentu siap untuk tetap bertahan mengikuti jalannya pertunjukan.

Ketiga adalah diksi (bahasa). Yang dimaksud dengan diksi di sini adalah bahasa verbal atau bahasa kata-kata yang diucapkan oleh pemain sebagai salah satu bahasa ungkap dalam drama. Apakah siswa akan membuat naskah dengan bahasa puisi? Atau dengan bahasa keseharian seperti yang siswa gunakan sehari-hari. Dalam bahasa drama sebenarnya tidak terbatas pada bahasa kata-kata, tetapi dapat juga bahasa visual (yang dapat dilihat), bahasa gerak yang dilakukan oleh pemain, serta bahasa musik yang dimainkan oleh pemusik atau pemain. Sekarang bagaimana naskah yang akan dibuat siswa? Apakah menggunakan bahasa verbal saja? Bahasa visual? Bahasa gerak? Atau bahasa musik? Naskah yang baik adalah naskah yang banyak memberi keleluasaan kepada penggarap drama untuk menggunakan aneka bahasa ungkap. Adapun pertunjukan drama yang baik adalah pertunjukan yang memiliki keseimbangan dalam menggunakan media ungkap. Dengan demikian di samping tidak menjenuhkan bagi para penonton, juga garapan drama tersebut akan berkesan bervariasi.

Keempat, yang harus diperhatikan dalam menyusun naskah drama adalah ide atau gagasan. Gagasan apa yang ingin disampaikan kepada penonton.

Kelima, yang harus diperhatikan dalam naskah drama adalah perlengkapan. Ada jenis perlengkapan dalam pertunjukan drama, yaitu

perlengkapan yang digunakan oleh para pemain (aktor dan aktris) dan perlengkapan panggung yang biasanya disimpan di atas panggung sebagai pelengkap dalam pertunjukan drama. Perlengkapan yang digunakan oleh pemain lazim disebut *handprop*, sedangkan perlengkapan panggung lazim disebut *stagprop*.

Bagian ini merupakan kegiatan analisis naskah drama secara lebih lengkap dan detail lanjutan dari pertemuan sebelumnya.Guru memilih empat judul cerita karya siswa yang dianggap paling baik untuk kemudian digarap oleh empat kelompok siswa dalam satu kelas. Kehadiran guru dalam proses bimbingan sangat diperlukan untuk memberi masukan terhadap garapan siswa. Wujudkan proses kreatif dan kerja sama yang kondusif di antara siswa dan guru. Guru harus meyakinkan siswa bahwa disiplin dan kerja sama adalah segalanya dalam proses karya cipta teater.

Evaluasi Pembelajaran

Penilaian Pribadi

Nama : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan Uji Kompetensi
1	Saya berusaha belajar menganalisis tentang konsep, teknik dan prosedur berkarya teater ☐ Ya ☐ Tidak
2.	Saya berusaha belajar memahami karya seni teater melalui apresiasi dan diskusi ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran cara mengevaluasi konsep, bentuk dan prosedur berkarya teater ☐ Ya ☐ Tidak

4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya aktif dalam mencari informasi tentang konsep, teknik dan prosedur berkarya seni teater ☐ Ya ☐ Tidak
7	Saya menghargai keunikan berbagai jenis karya seni teater ☐ Ya ☐ Tidak
8	Saya menghargai keunikan karya pergelaran teater yang dibuat oleh teman saya ☐ Ya ☐ Tidak
9	Saya penuh percaya diri untuk mempresentasikan kreasi naskah yang saya buat melalui pergelaran teater ☐ Ya ☐ Tidak
10	Saya menerima masukan dan kritik teman tentang naskah yang saya kreasikan ☐ Ya ☐ Tidak

Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....
Nama penilai : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan Uji Kompetensi
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2.	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian ☐ Ya ☐ Tidak

2	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
7	Menghargai keunikan ragam seni rupa dua dimensi ☐ Ya ☐ Tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik ☐ Ya ☐ Tidak
9	Menghormati dan menghargai teman ☐ Ya ☐ Tidak
10	Menghormati dan menghargai guru ☐ Ya ☐ Tidak

Tes Tulis

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan
   - Konsep
   - Teknik
   - Prosedur

   Jawaban dilengkapi dengan contoh-contohnya
2. Tuliskan gagasan dan ungkapkan dalam naskah yang kamu kreasikan secara runtut

Tes Praktik

Menonton pergelaran teater kemudian membuat resume pergelaran terutama menyangkut konsep, teknik, dan prosedur untuk bahan diskusi kelas. Kemudian siswa mengkreasi naskah drama.

Mempergelarkan naskah pendek hasil kreasi sendiri yang dimainkan paling banyak oleh 6 orang

Projek Pentas Seni

Pada akhir tahun ajaran akan diadakan pekan seni, karya yang siswa buat akan dipergelarkan bersama-sama karya teman dari kelas yang lain. Siswa harus memilih salah satu kelompok yang dianggap paling baik untuk mewakili kelasnya. Pada akhir tengah semester ini, adakanlah penjaringan kelompok garapan yang akan mewakili kelas melalui lomba antar kelompok. Beri tahu orang tua siswa tentang rencana proses latihan untuk pementasan.

Contoh Format Penilaian Resume Pergelaran

No.	Nama	Aspek Penilaian																			
		Kerincian				Kelengkapan				Ketepatan Uraian				Kreativitas jawaban				Kreativitas Bentuk laporan			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1																					
2																					
3																					
4																					
Dst.																					

Keterangan:

Skor	Penjelasan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Pedoman Penskoran :
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 4 = skor\ akhir$$

Contoh :
Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir: 2,8
Siswa memperoleh nilai :
Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A
Baik : apabila memperoleh skor B - , B, dan B +
Cukup : apabila memperoleh skor C -, C, dan C +
Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

Tabel konversi nilai

No	Interval Nilai	Predikat	Keterangan
1	$3,83 < x \leq 4,00$	A	Sangat Baik
2	$3,50 < x \leq 3,83$	A-	Sangat Baik
3	$3,17 < x \leq 3,50$	B+	Baik
4	$2,83 < x \leq 3,17$	B	Baik
5	$2,50 < x \leq 2,83$	B-	Baik
6	$2,17 < x \leq 2,50$	C+	Cukup
7	$1,83 < x \leq 2,17$	C	Cukup
8	$1,50 < x \leq 1,83$	C-	Cukup
9	$1,17 < x \leq 1,50$	D+	Kurang
10	$1,00 \leq x \leq 1,17$	D	Kurang

Rangkuman

Karya seni yang unik, orisinal, dan utuh merupakan karya seni yang bernilai serta patut mendapat penghargaan tinggi. Untuk memahami konsep kekaryaan teater yang unik, orisinal dan utuh, harus melalui analisis berbagai unsurnya. Unsur-unsur itu adalah: (1). naskah atau lakon sebagai bahan baku pergelaran teater, (2). Tempat pertunjukan, (3). Sutradara, (4). Pemain, dan (5). Properti. Konsep kekaryaan teater adalah segugusan ide-ide atau gagasan-gagasan tentang karya teater yang akan dibuat dan dipergelarkan. Konsep kekaryaan teater akan dapat dikomunikasikan pada penonton manakala didukung oleh teknik pengungkapan gagasan baik melalui bahasa ungkap verbal, visual, maupun audio. Konsep dan teknik dikelola secara khas dalam proses produksi teater. Sutradara Sang Penggagas Pertunjukan. Dia penafsir dan penggagas pertama untuk mentransformasikan sastra drama ke dalam bahasa pertunjukan.

Pemain sebagai Penafsir Tokoh Cerita

Pemain merupakan unsur teater yang sangat penting dalam garapan teater. Sebab walaupun ceriteranya bagus, panggungnya bagus, sutradaranya bagus, tetapi jika pemainnya jelek, tidak disiplin latihan, tidak punya keinginan keras untuk berbuat yang terbaik, maka pertunjukan tersebut dapat dikatakan kurang baik atau kurang bermutu. Kekuatan pentas yang utama berada di tangan para pemain. Jika para pemain gagal mewujudkan kekuatan tadi, maka gagalah pertunjukan tersebut. Pemain adalah orang-orang (aktor atau aktris) yang menafsirkan karakteristik tokoh-tokoh ceritera dengan bimbingan sutradara. Dengan demikian penonton akan langsung mengamati teknik-teknik permainan yang dilakukan oleh para pemain.

Properti dalam Permainan Drama.

Properti yaitu perkakas pelengkap permainan. Apakah benda-benda yang dihadirkan di atas pentas sebagai pelengkap permainan sesuai dengan tema yang dibawakan? Apakah benda-benda yang dipegang (hand prop) dan dimainkan oleh tokoh ceritera sesuai dengan karakter dan jabatannya? Ketepatan dalam menghadirkan benda-benda baik di atas pentas maupun dimainkan oleh tokoh dengan tema lakon yang disajikan akan menambah kualitas permainan. Jika tidak tepat maka sebaliknya properti hanya akan jadi benda mati yang mengganggu permainan. Oleh karena demikian, semua insan teater dutuntut pandai dan cerdik dalam menghadirkan properti.

BAB VIII

Teater

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar

3.2 : Mengkreasi teater berdasarkan simbol, jenis, dan fungsi dengan beragam teknik.

4.2 : Mengkreasi naskah drama dan penampilan teater.

Peta Materi
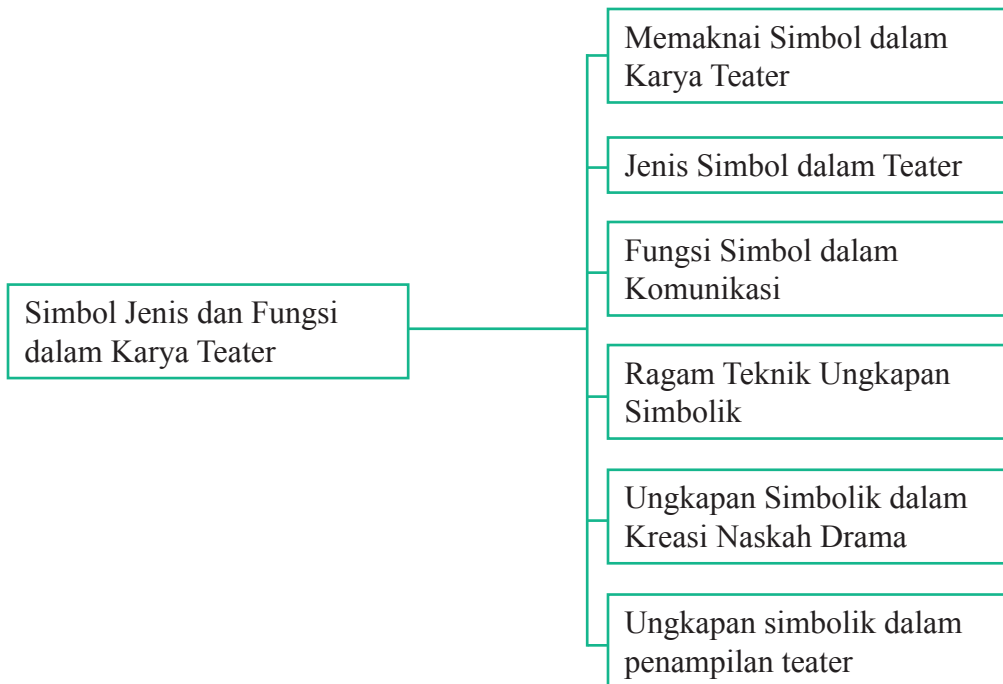
Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari konsep, teknik dan prosedur berkarya teater, siswa diharapkan mampu melakukan berikut

1. Memaknai simbol-simbol dalam karya teater
2. Mengidentifikasi jenis-jenis simbol dalam teater
3. Memahami fungsi simbol dalam komunikasi
4. Mengeksplorasi sarana simbolik dalam teknik pengungkapan gagasan
5. Menuangkan simbol verbal dalam bentuk naskah drama
6. Menuangkan simbol verbal dalam bentuk penampilan teater

Proses Pembelajaran

Mengamati

Mengamati dengan indra tentang konsep, teknik dan prosedur berkarya teater dalam proses apresiasi/menonton pergelaran teater

Menanya

Mengajukan pertanyaan/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami sekaligus klarifikasi berkaitan dengan konsep, teknik, dan prosedur kekaryaan teater

Mengumpulkan Informasi

Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data-data dari narasumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambah/mengembangkan sumber yang dijadikan bahan kajian.

Mengasosiasi

Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk kategorisasi, menghubungkan fenomena terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan. Bentuk hasil belajar: mengembangkan interpretasi, struktur baru dalam bentuk hasil kreativitas.

Mengomunikasikan

Menyajikan laporan baik dalam bentuk tulisan, dan atau presentasi karya teater berupa pergelaran.

Pada bagian ini guru menyajikan sebuah rekaman pergelaran drama untuk diapresiasi oleh para siswa. Setelah itu bersama-sama para siswa memaknai apa yang terlihat dan terdengar dalam pertunjukan tersebut melalui diskusi.

Setiap siswa mungkin berbeda dalam menafsirkan apa yang mereka lihat dan mereka dengar. Biarkan perbedaan itu terjadi untuk menghangatkan diskusi kelas. Pada akhir diskusi guru mengulas berbagai pendapat siswa dengan tidak menyalahkan, akan tetapi membandingkan dengan pendapat-pendapat para pakar sebagai pengetahuan bagi para siswa. Jika diskusi berjalan cukup hangat, guru harus memelihara kondisi tersebut pada setiap kesempatan. tetapi jika diskusi terjadi kevakuman, maka guru harus mencari strategi agar diskusi hangat. Kegiatan olah pikir dalam menafsirkan makna simbol harus terbangun dan terbiasa. Silang pendapat harus berakhir pada *share* pendapat dan bermuara pada saling menghargai pendapat orang lain.

Alangkah lebih baik jika diskusi senantiasa menghadirkan narasumber baik langsung hadir di kelas maupun melalui rekaman *talk show* yang sengaja disiapkan oleh guru. Tujuannya adalah agar siswa senantiasa mendapat informasi dari sumber primer, yaitu narasumber langsung.

Sumber: www.eastjavatraveler.comwp.contentuploads201009 ejtcom

Gambar Salah Satu Adegan Simbolis

A. Makna Simbol dalam Teater

Apa yang terjadi di atas pentas semata-mata adalah simbolisasi dari pesan-pesan seniman penggarap teater untuk mengomunikasikan gagasan-gasasan atau ide-ide keseniannya. Simbol adalah sarana untuk menghantarkan makna pesan penggarap. Adapun pesan adalah nilai-nilai yang dikomunikasikan kepada publik penonton untuk mendapat tanggapan dan apresiasi.

Teater adalah seni pertunjukan yang sarat dengan simbol-simbol. Peristiwa panggung bukanlah peristiwa yang sebenarnya, melainkan peristiwa simbolis yang diangkat dari pengalaman kehidupan manusia. Penonton dapat menikmati pertunjukan teater melalui proses penafsiran makna-makna dari simbol-simbol yang dihadirkan di atas pentas. Simbol itu hanyalah sarana atau media untuk menyampaikan makna pesan seniman kepada penonton. Di balik sarana simbol ada makna yang ditafsirkan penonton tentang apa yang dimaksudkan oleh seniman. Siswa diberitahu bahwa di dalam teknik penyampaian gagasan dalam teater dan juga seni lainnya, tidak secara gamblang dan jelas seperti halnya pidato atau ceramah. Seni selalu mengusung nilai-nilai secara terselubung dalam balutan simbol hingga menarik untuk dicerna. Tidak heran jika siswa dituntut menonton teater dengan penuh konsentrasi mengikuti jalannya pertunjukan agar dapat memaknai apa yang dimaksudkan. Menonton teater harus senantiasa berpikir untuk dapat menafsirkan makna pesan yang berada di balik simbol. Keindahan menonton teater, manakala kita mampu menerjemahkan apa yang diungkapkan lewat sarana simbol dan mengasosiasikannya pada pengalaman kita.

B. Jenis Simbol dalam Teater

Jenis simbol dalam teater pada dasarnya hanya ada tiga yaitu simbol visual, simbol verbal, dan simbol auditif. Simbol visual adalah simbol yang nampak dalam penglihatan penonton, meliputi seluruh wujud bentuk dan warna termasuk tubuh para pemain. Simbol verbal adalah simbol yang diunkapkan dengan kata-kata, baik oleh para pemain, narator, maupun dalang. Adapun simbol auditif adalah simbol yang berbunyi atau simbol yang ditimbulkan oleh bunyi.

Segala sesuatu yang nampak di atas pentas akan mengirimkan pesan makna kepada penonton. Begitu juga pemain yang memerankan tokoh

cerita tertentu adalah simbol karakteristik tokoh cerita ciptaan sutradara. Mulai dari gesturnya, gerakannya, kostumnya, ekspresi wajahnya, serta perkakas pendukungnya yang ada di atas pentas. Tata cahaya juga akan memperkuat simbol visual, seperti terang, redup, merah, jingga, kuning, biru dan sebagainya. Semua gerak laku pemain, bentuk dan warna benda-benda artistik akan memberikan kesan simbolis pada penontonnya.

Kata-kata para pemain baik melalui dialog maupun monolog, ataupun narasi yang dibacakan narator atau dalang adalah simbol. Makna pesan verbal sangat bergantung pada kata-kata yang diucapkan, cara mengucapkan, nada bicara, serta irama berbicara. Semua ungkapan kata-kata akan mengirimkan pesan makna kepada penonton teater. Simbol melalui kata-kata atau simbol verbal adalah simbol yang relatif mudah dicerna oleh penonton. Oleh karena sifatnya yang langsung mengatakan sesuatu dan penonton langsung memaknai apa yang dimaksud di balik kata-kata itu.

Setiap bunyi selalu punya arti dan setiap nada senantiasa punya makna dalam pertunjukan teater. Sebab semua bunyi, semua nada, lirik dan lagu secara sengaja dicipta untuk memperkuat komunikasi makna. Hentakan kaki tokoh cerita ketika sedang marah, atau bunyi derap langkah seperti orang berbaris adalah simbolis untuk mengesankan sesuatu. Lagu syahdu dalam adegan romantis adalah juga simbol yang akan memperkuat adegan yang dimaksud.

Semua yang nampak, semua yang terucap, dan semua yang terdengar adalah simbol yang dapat ditanggapi oleh penonton. Efektivitas penggunaan jenis-jenis sarana simbolis dalam mengomunikasikan gagasan sangat bergantung pada pengetahuan dan kemampuan teknik para pemain.

Sumber: Dokumen Saung Lembang
Gambar salah satu adegan drama juara 1 FLS2N 2014 di Semarang

Guru menugaskan siswa untuk memaknai gambar-gambar adegan drama di bawah ini.

Gambar 1

Gambar 2

Gambar 3

Gambar 4

Sumber: Foto Dokumen Saung Sastra Lembang

C. Fungsi Simbol dalam Komunikasi

Simbol-simbol yang digunakan dalam pertunjukan teater berfungsi untuk memperkuat komunikasi ide-ide yang akan disampaikan kepada penonton. Kualitas komunikasi ditentukan oleh proses pencarian atau eksplorasi, proses latihan, dan penjiwaan. Bahasa verbal atau bahasa dalam bentuk kata-kata adalah sarana simbolis dalam proses komunikasi. Agar komunikasi terjadi dan berjalan dengan lancar, maka kedua belah pihak harus saling memahami apa yang diungkapkan melalui ucapan masing-masing. Kita dapat memahami gagasan, keinginan, hasrat, maksud melalui ucapan seseorang yang disampaikan kepada kita. Begitu juga kita dapat menyampaikan apa yang kita maksud melalui kata-kata yang kita ucapkan kepada orang lain. Komunikasi dapat berjalan lancar manakala bahasa yang digunakan sama atau satu bahasa. Jika bahasa yang digunakan lebih dari satu karena berasal dari dua latar belakang budaya maka komunikasi akan terhambat. Bahkan dalam satu bahasapun kadang-kadang terhambat oleh idiom serta perbendaharaan kata-kata, sehingga komunikasi melalui kata-kata tidak efektif. Oleh karena itu kita dapat menggunakan bahasa nonverbal atau bahasa tubuh untuk menegaskan maksud ucapan dengan simbol-simbol visual. Bahasa nonverbal sangat membantu proses komunikasi ketika bahasa kata-kata terbatas oleh perbendaharaan dan struktur kalimat yang diucapkan. Mitra komunikasi akan paham tentang apa yang dimaksudkan melalui gerakan anggota tubuh ketika berkomunikasi. Bahkan diam pun dalam teater adalah komunikasi. Di samping bahasa tubuh, bahasa visual meliputi juga bentuk dan warna. Bentuk bulat berbeda makna dengan persegi, berbeda dengan segitiga dan seterusnya. Setiap bentuk dimaknai beragam oleh kehidupan budaya. Bentuk-bentuk itu dapat berupa perkakas rumah, senjata tradisional, dan sebagainya. Begitu juga warna-warna yang digunakan baik untuk kostum pemain, ataupun properti akan mengesankan makna berbeda dari warna yang berbeda. Namun setiap budaya memaknainya beragam sesuai dengan kesepakatan komunitas dalam kehidupan budaya masing-masing. Misalnya warna merah bagi orang Indonesia dimaknai berani, warna jingga dimaknai murka, warna putih dimaknai suci, warna kuning dimaknai agung. Namun jangan heran jika dalam realitas kehidupan budaya etnik makna-makna itu beragam sesuai dengan kesepakatan masyarakatnya. Sebagai contoh warna merah bagi orang Tiongkok dimaknai sebagai warna romantis. Hitam

bagi orang Sunda dimaknai sebagai warna bumi. Ketika siswa memaknai bahasa ungkap teater baik visual, verbal, maupun nonverbal, maka sarana simbol itu akan menghantarkan makna budaya. Dengan demikian siswa dapat menafsirkan pesan-pesan yang disampaikan melalui bahasa ungkap tersebut.

Sekarang minta siswa untuk bergabung dalam kelompok dan buatlah suasana peristiwa tertentu, kemudian presentasikan di depan teman-teman untuk mendapat tanggapan. Peristiwa yang dimaksud boleh berupa realitas pengalaman siswa, atau boleh juga khayalan siswa tentang suasana tertentu. Biasakanlah diskusi dengan teman-teman sekelas siswa untuk tukar pengalaman. Terbukalah untuk kritik agar kaya pengalaman dan teknik pengungkapan. Sebab dalam satu peristiwa yang sama mungkin saja menghasilkan pengalaman kesan yang berbeda. Proses penafsiran terhadap satu peristiwa yang sama, setiap orang berbeda. Hal itu sangat bergantung pada pengetahuan dan suasana hati para penafsir. Setelah mendapat tanggapan orang lain, siswa harus terus mencoba dengan cara melatih teknik pengungkapan, mengembangkan media ungkap, sampai menghasilkan kesan orang lain sesuai dengan gagasan para siswa. Selamat mecoba.

D. Ragam Teknik Ungkapan Simbolik

Teknik pengungkapan gagasan dalam teater sangat beragam. Media ungkap yang digunakan biasanya tidak hanya satu media melainkan multimedia. Media tersebut berupa bahasa ungkap sebagai sarana komunikasi yang meliputi audio dan visual. Bahasa kata-kata yang diucapkan para pemain dan musik termasuk kategori audio, sedangkan bahasa tubuh, bahasa warna, dan bentuk termasuk kategori visual. Para penggarap teater senantiasa melakukan teknik pengungkapan secara efektif mengingat panggung merupakan ruang yang sangat terbatas, tetapi harus mengesankan berbagai hal. Jika panggung harus mengesankan suasana pantai, karena peristiwa cerita terjadi di pantai, tidak mungkin suasana pantai yang sebenarnya dipindahkan ke atas panggung. Penggarap teater biasanya hanya menghadirkan benda-benda yang khas dan dapat mewakili suasana pantai. Jika tidak dapat menghadirkan benda-benda pantai dengan sesuatu alasan tertentu, sarana simbol dapat menggunakan bunyi deru ombak atau desir pasir tertiup angin laut menyentuh dedaunan yang berada di sekitar pantai. Jika hal itupun tidak dapat dilakukan, ada cara instan yang biasa digunakan para penggarap teater yaitu dengan lukisan atau *print out*

foto pantai pada kanvas besar atau pada layar belakang. Untuk memperkuat suasana pantai tersebut biasanya dipertegas oleh media lain. Misalnya sistem pencahayaan, warna dan desain kostum para pemain, serta akting para pemain yang seolah-olah seperti perilaku orang-orang pantai. Kejelian penggarap dalam menghadirkan benda-benda, warna-warna, bentuk-bentuk, serta bunyi-bunyi dan perilaku-perilaku untuk mengesankan suasana tertentu adalah nilai kreativitas yang sangat tinggi.

Proses penafsiran terhadap satu peristiwa yang sama, setiap orang berbeda. Hal itu sangat bergantung pada pengetahuan dan suasana hati para penafsir.

Sekarang guru menyilahkan siswa untuk mencoba tuangkan pengalamannya ke dalam naskah drama. Angkat salah satu tema yang sedang hangat dibicarakan masyarakat sekeliling. Gunakan idiom kata, diksi, serta gaya bahasa yang siswa sukai dan yang menjadi ciri siswa. Setelah selesai kemudian komunikasikan pada temanmu untuk mendapat tanggapan. Apakah ide yang ingin sampaikan dapat dicerna oleh teman siswa? Jika jawabannya "ya" kemudian kembangkan naskah yang dibuat siswa menjadi sebuah adegan drama. Setelah menjadi sebuah adegan drama, siswa harus selalu meminta teman untuk menanggapi bahkan mengkritisi guna pengembangan selanjutnya. Jika mendapat tanggapan yang positif dari teman kamu, kemudian perluas wahana komunikasinya agar lebih banyak mendapat masukan. Jika naskah itu sudah jadi dan mendapat banyak tanggapan dari temanmu, artinya naskah yang dibuat siswa itu adalah simbol, sebab pada akhirnya orang lain memahami siapa kamu yang sebenarnya melalui naskah yang dibuat.

E. Ungkapan Simbolik dalam Kreasi Naskah Drama

Seorang pengarang akan menuangkan ide-ide ceritanya melalui kata-kata yang terhimpun dalam sebuah teks naskah drama. Teks naskah drama yang memuat kata-kata itu adalah simbol-simbol verbal sebagai sarana untuk mengomunikasikan gagasan cerita di atas.

F. Ungkapan Simbolik dalam Penampilan Teater

Penampilan teater pada dasarnya merupakan proses pemanggungan sebuah lakon. Naskah drama yang berupa teks berisi kata-kata karya seorang pengarang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa pentas

oleh para seniman penggarap maka itulah pertunjukan teater. Istilah lain untuk proses penerjemahan bahasa ungkap yang dipanggungkan adalah transformasi. bahasa kata-kata dalam teks naskah yang awalnya hanya simbol-simbol verbal, kemudian kemudian diperkaya dengan simbol-simbol audio dan visual. Seorang penggarap teater akan selalu mencari padanan sarana simbol yang digunakan dalam teks naskah ke dalam versi pertunjukan. Misalnya kata "tidak" dalam teks naskah apakah kemudian langsung diucapkan oleh pemain? Atau hanya cukup dengan bahasa tubuh dengan cara menggelengkan kepala. Dapat juga kata "tidak" divisualkan dengan gerakan tangan yang seolah-olah menolak, atau mungkin dapat menggunakan seluruh media ungkap baik visual maupun verbal serta audio agar betul-betul lengkap. Perlu diperhatikan bahwa dalam penggunaan media ungkap, efektifitasnya dan kesesuaiannya dengan karakter tokoh cerita yang dimainkan. Karakter tokoh yang lincah, berani dan tegas senantiasa menyertakan bahasa tubuh ketika dia sedang berbicara. Berbeda dengan seseorang yang dingin, pendiam, atau pemalu. Dia akan sulit berkomunikasi dengan orang lain, dengan sendirinya gagasannya atau hasratnya, atau keinginannya sulit untuk dipahami oleh orang lain. Kedua karakter tersebut di atas dapat hadir dalam satu cerita dan bagaimanana cara menampilkannya. Bukan hal gampang untuk menerjemahkan bahasa teks (sastra drama) ke dalam bahasa pertunjukan. Ada banyak pengetahuan dan pengalaman yang harus dimiliki oleh seorang penggarap drama. Jika garapan drama tidak disertai dengan pengetahuan dan pengalaman, maka produk drama yang dipertunjukan akan berkesan miskin pengalaman dan pengetahuan. Sebaliknya jika penggarapnya adalah orang yang memiliki banyak pengetahuan serta pengalaman maka pertunjukan akan berkesan kaya dan bagus. Seseorang yang memiliki banyak pengetahuan tidak akan kehadapatn ide untuk manafsirkan hal-hal yang ada dalam sastra drama untuk kebutuhan pertunjukan. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman dalam proses garapan dan menonton karya orang lain, sangat memungkinkan untuk menghadirkan ide-ide yang orisinal, bukan tiruan dari karya orang dirinya dengan seniman lainnya. Semua itu berindikasi pada suksesnya garapan drama, serta itulah kualitas karya yang membuat penonton merasa empati pada karya tersebut.

Uji Kompetensi

Penilaian Pribadi

Nama : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan Uji Kompetensi
1	Saya berusaha belajar mengidentifikasi tentang simbol, jenis, dan fungsi karya teater ☐ Ya ☐ Tidak
2.	Saya berusaha belajar memahami karya seni teater melalui apresiasi dan diskusi ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran cara mengidentifikasi, simbol, jenis, dan fungsi dalam karya teater ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya aktif dalam mencari informasi tentang simbol, jenis, dan fungsi dalam karya teater ☐ Ya ☐ Tidak
7	Saya menghargai keunikan berbagai jenis karya seni teater ☐ Ya ☐ Tidak

8	Saya menghargai keunikan karya pergelaran teater yang dibuat oleh teman saya ☐ Ya ☐ Tidak
9	Saya penuh percaya diri untuk mempresentasikan kreasi naskah yang saya buat melalui pergelaran teater ☐ Ya ☐ Tidak
10	Saya menerima masukan dan kritik teman tentang naskah yang saya kreasikan ☐ Ya ☐ Tidak

Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....
Nama penilai : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan Uji Kompetensi
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2.	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok ☐ Ya ☐ Tidak

6	Menyerahkan tugas tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
7	Menghargai keunikan ragam seni rupa dua dimensi ☐ Ya ☐ Tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik ☐ Ya ☐ Tidak
9	Menghormati dan menghargai teman ☐ Ya ☐ Tidak
10	Menghormati dan menghargai guru ☐ Ya ☐ Tidak

Tes Tulis

1. Jelaskan apa yang dimaksud sengan
   - Simbol
   - Jenis
   - Fungsi

   Jawaban dilengkapi dengan contoh-contohnya
2. Tuliskan gagasan yang diungkapkan dalam naskah yang kamu kreasikan secara runtut

Penugasan

Menonton pergelaran teater kemudian membuat resume pergelaran terutama menyangkut simbol, jenis, dan fungsi untuk bahan diskusi kelas. Kemudian kreasian naskah drama.

Tes Praktik

Mempergelarkan naskah pendek hasil kreasi sendiri yang dimainkan paling banyak oleh 6 orang

Projek Pentas Seni

Pada akhir semester akan diadakan pekan seni, karya yang dibuat siswa akan dipergelarkan bersama-sama dengan karya teman dari kelas yang lain. Siswa harus memilih salah satu kelompok yang dianggap paling baik untuk mewakili kelasnya. Pada akhir tengah semester ini, adakanlah penjaringan kelompok garapan yang akan mewakili kelas melalui lomba antar kelompok garapan. Mintalah izin kepada orang tua siswa untuk melaksanakan proses produksi drama.

Contoh Format Penilaian Resume Pergelaran

No.	Nama	Aspek Penilaian																			
		Kerincian				Kelengkapan				Ketepatan Uraian				Kreativitas jawaban				Kreativitas Bentuk laporan			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1																					
2																					
3																					
4																					
Dst.																					

Keterangan:

Skor	Penjelasan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Pedoman Penskoran :
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor\ diperoleh}{skor\ maksimal} x\ 4 = skor\ akhir$$

Contoh :
Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir: 2,8
Siswa memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A
Baik : apabila memperoleh skor B - , B, dan B +
Cukup : apabila memperoleh skor C -, C, dan C +
Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

Tabel konversi nilai

No	Interval Nilai	Predikat	Keterangan
1	$3,83 < x \leq 4,00$	A	Sangat Baik
2	$3,50 < x \leq 3,83$	A-	Sangat Baik
3	$3,17 < x \leq 3,50$	B+	Baik
4	$2,83 < x \leq 3,17$	B	Baik
5	$2,50 < x \leq 2,83$	B-	Baik
6	$2,17 < x \leq 2,50$	C+	Cukup
7	$1,83 < x \leq 2,17$	C	Cukup
8	$1,50 < x \leq 1,83$	C-	Cukup
9	$1,17 < x \leq 1,50$	D+	Kurang
10	$1,00 \leq x \leq 1,17$	D	Kurang

Rangkuman

Pergelaran teater merupakan pemanggungan lakon drama. Proses pemanggungan adalah proses transformasi bahasa ungkap sastrawi ke dalam bahasa ungkap teater. Bahasa-bahasa ungkap itu merupakan simbol-simbol yang digunakan sebagai sarana komunikasi dengan penonton teater. Seorang pengarang cerita menggunakan simbol verbal untuk mengomunikasikan gagasan-gagasannya, sementara seniman teater menafsirkan teks naskah yang kemudian ditransformasikan ke dalam bahasa ungkap teater secara simbolik. Penonton teater dapat menanggapi ide-ide seniman melalui sarana simbol yang digunakan dalam proses komunikasi. Jenis-jenis simbol terdiri atas simbol verbal (bahasa kata-kata), simbol visual (dapat dilihat), dan simbol auditif/audio (dapat didengar). Simbol berfungsi menghantarkan makna yang terkandung dalam seperangkat gagasan para seniman.

Refleksi

Hakikat belajar adalah menafsirkan apa yang dilihat, didengar, dan ditanggapi. Apa yang ditafsirkan adalah makna-makna dibalik sarana simbol yang digunakan. Semakin banyak memahami makna sesuatu dibalik simbol, maka akan semakin cerdas. Segala sesuatu itu adalah simbol termasuk manusia.

BAB IX

Pameran Karya Seni Rupa

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar

1.1. Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan

2.1. Menunjukkan sikap kerja sama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian

2.2. Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya

2.3. Menunjukkan sikap responsif dan proaktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya

3.3. Mengevaluasi hasil pameran karya seni rupa.

4.3. Memamerkan karya seni rupa hasil kreasi sendiri

Informasi Guru

Pada semester yang lalu siswa telah mempelajari kembali materi apresiasi karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi diantaranya melalui pendekatan aplikatif dengan berkarya seni. Kini saatnya untuk mengomunikasikan karya yang mereka buat kepada khalayak yang lebih luas. Jika saat itu siswa hanya menampilkannya dalam pameran sederhana di dalam kelas, maka sekarang mereka menyelenggarakan pameran yang lebih besar dalam kegiatan akhir tahun bersamaan dengan kegiatan pementasan seni lainnya.

Kegiatan apresiasi seni dalam bentuk pameran seni rupa dan pagelaran seni pertunjukkan (musik, tari dan teater) bermanfaat untuk mengenalkan kepada masyarakat sekolah dan masyarakat sekitar hasil kreasi siswa sekolah tersebut. Melalui kegiatan ini siswa diharapkan dapat meningkatkan silaturahmi dengan teman-temannya dari kelas yang lain maupun dari sekolah lain yang datang berkunjung untuk mengapresiasi hasil kreasi mereka. Tanggapan dari para pengunjung pameran dan pentas seni dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu sajian pameran dan pementasan di masa yang akan datang.

Sesuai dengan tuntutan pembelajaran seni rupa (seni budaya) dalam kurikulum 2013, di kelas XII ini diharapkan siswa memperoleh pengalaman yang lebih luas perihal penyelenggaraan pameran dengan memamerkan karya seniman/perupa profesional dan atau koleksi lembaga kesenian profesional

(museum, galeri, dan sebagainya.). Guru melalui sekolah diharapkan dapat memfasilitasi proses pembelajaran pameran karya seni rupa ini dengan membimbing siswa sejak mencari seniman profesional atau lembaga kesenian profesional yang dituju hingga melakukan kerja sama penyelenggaraannya di sekolah maupun di luar sekolah.

Peta Materi

Secara umum peta materi pembelajaran pameran seni rupa di kelas XII ini dapat dijabarkan dalam bagan sebagai berikut.
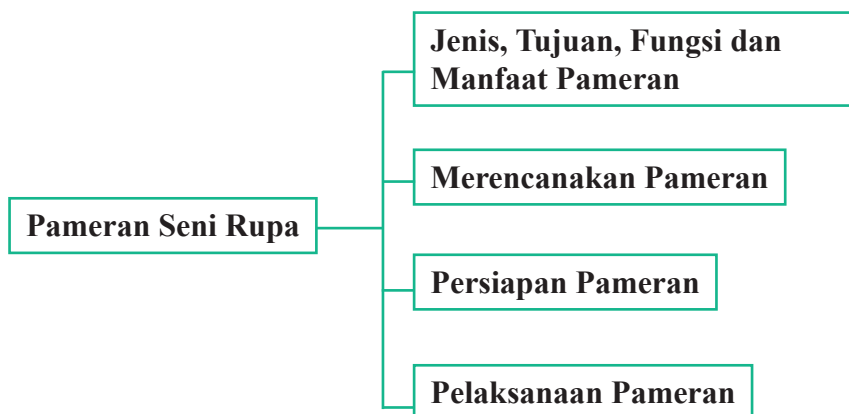
A. Tujuan, Manfaat dan Fungsi Pameran

Informasi Guru

Dalam pembelajaran materi pameran di kelas X dan XI, pada dasarnya siswa sudah memperoleh pengetahuan dan pengalaman praktik melaksanakan pameran seni rupa. Di kelas XII ini siswa diberi penguatan untuk mempersiapkan pelaksanaan pameran dengan melibatkan seniman profesional atau lembaga kesenian profesional.

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran tentang tujuan, manfaat dan fungsi pameran karya seni rupa, siswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi jenis, tujuan, fungsi, manfaat pameran seni rupa seniman atau lembaga kesenian profesional.
2. Membandingkan jenis, tujuan, fungsi, manfaat pameran seni rupa seniman atau lembaga kesenian profesional.
3. Mengungkapkan tujuan, fungsi, manfaat pameran seni rupa seniman atau lembaga kesenian profesional.

Di kelas X dan XI siswa telah mempelajari tentang pameran seni rupa. Siswa juga sudah mencoba menyelenggarakan pameran seni rupa dalam lingkup kelas maupun sekolah. Kini saatnya untuk mengajak para siswa menyelenggarakan pameran pada skala yang lebih besar dalam kegiatan akhir tahun atau akhir semester bersamaan dengan kegiatan pementasan seni lainnya. Jika tidak memungkinkan pada akhir semester atau akhir tahun ajaran, siswa dapat memilih peristiwa khusus untuk menyelenggarakan kegiatan pekan seni ini, misalnya dalam rangka peringatan hari bersejarah nasional dan sebagainya.

Kegiatan apresiasi seni dalam bentuk pameran seni rupa dan pagelaran seni pertunjukkan (musik, tari, dan teater) bermanfaat tidak saja bagi warga sekolah tetapi juga bagi warga masyarakat lainnya. Melalui kegiatan ini siswa diharapkan dapat meningkatkan silaturahmi dengan teman-temannya dari kelas yang lain, dari sekolah lain maupun warga masyarakat yang datang berkunjung untuk mengapresiasi hasil kreasi yang dipamerkan. Tanggapan dari para pengunjung pameran dan pentas seni dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu sajian pameran dan pementasan di masa yang akan datang.

Siswa mungkin belum pernah mengunjungi pameran karya seni rupa tetapi siswa sudah mengetahui bahwa kegiatan pameran karya seni rupa ada disekitar mereka. Ingatkan kembali bahwa kegiatan menata ruangan, menggantungkan foto atau lukisan di dinding ruang tamu bahkan di ruangan kamar tidur adalah kegiatan memamerkan karya seni rupa juga. Lukisan, foto, poster, dan benda-benda hiasan lainnya yang digantungkan didinding dipasang untuk dinikmati atau diapresiasi orang yang melihatnya. Mintalah mereka untuk memperhatikan barang dagangan yang dipajang di pasar, di warung, di kaki lima, di toko hingga supermarket. Berbagai benda ditata sedemikian rupa agar menarik perhatian orang yang melihatnya dan tentunya dengan harapan

akan membelinya. Prinsip dasar pemeran karya seni rupa tidak jauh berbeda dengan pemajangan barang-barang tersebut. Berbagai barang dan benda ditata sedemikian rupa untuk menarik perhatian orang yang melihatnya, diapresiasi ,dinikmati bahkan dengan harapan untuk memilikinya.

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran tentang pameran karya seni rupa ini menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan). Adapun model pembelajaran yang digunakan dapat memilih beberapa model yang relevan seperti model pembelajaran kolaboratif, model pembelajaran penemuan, model pembelajaran berbasis projek, dan sebagainya.

Secara umum langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran pameran karya seni rupa dapat diuraikan sebagai berikut.

Mengamati

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk melihat kegiatan pameran seni rupa yang diselenggarakan oleh seniman atau lembaga kesenian profesional.

Bagi sekolah yang terletak di kota-kota besar kegiatan pameran tentunya tidak sulit untuk di jumpai, tetapi bagi sekolah-sekolah yang terletak di kota-kota kecil, kegiatan pameran seni rupa mungkin sulit atau bahakan tidak akan dijumpai. Dalam hal ini, ketika siswa tidak mungkin menghadiri secara langsung untuk melihat dan merasakan pameran yang sesungguhnya, guru harus kreatif menggunakan berbagai media pembelajaran cetak atau elektronik.

Menanya

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menanyakan tujuan, fungsi, dan manfaat pameran karya seni rupa.

Melalui paparan guru, menggunakan berbagai media pembelajaran, siswa diharapkan mendapat stimulus untuk bertanya. Jangan memberi penjelasan yang lengkap, tetapi mintalah siswa lain untuk ikut menjawab/menjelaskan.

Mengeksplorasi

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengumpulkan informasi tentang tujuan, fungsi dan manfaat pameran karya seni rupa.

Berbagai media cetak maupun elektronik banyak memuat informasi tentang kegiatan pameran. Bimbinglah siswa untuk menemukan tujuan, fungsi dan manfaat pameran yang tersurat maupun yang tersirat dalam berbagai informasi tersebut.

Mengasosiasi

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membandingkan tujuan, fungsi dan manfaat pameran karya seni rupa.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menghubungkan data-data yang diperoleh tentang tujuan, fungsi, dan manfaat pameran karya seni rupa.

Mengomunikasikan

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menyampaikan hasil pengumpulan informasi dan simpulannya yang diperoleh tentang, tujuan, fungsi, dan manfaat pameran karya seni rupa.

Hasil pengumpulan informasi dan simpulannya dapat disampaikan secara sederhana dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tertulis.

Konsep Umum

Pameran pada dasarnya adalah kegiatan untuk menunjukkan barang atau benda yang disusun (ditata) sedemikian rupa dalam ruang dan waktu tertentu dengan harapan diapresiasi oleh orang yang melihatnya. Pameran karya seni rupa tidak hanya berupa karya seni lukis, tetapi juga jenis karya seni rupa lainnya baik yang dikategorikan seni murni maupun seni terapan. Secara umum tujuan diselenggarakannya sebuah pameran adalah untuk memperkenalkan produk (karya seni rupa) yang dipamerkan kepada masyarakat. Dengan demikian fungsi utama kegiatan pameran adalah sebagai alat komunikasi antara pencipta

seni (seniman) dengan pengamat seni (apresiator). Perupa atau seniman mengomunikasikan gagasan atau perasaannya dalam bentuk visual melalui karya seni rupa. Kegiatan pameran bermanfaat untuk menambah wawasan apresiasi para penikmatnya. Semakin sering seseorang mengunjungi dan melihat pameran karya seni rupa, disadari atau tidak kemampuan apresiasinya terhadap karya seni rupa akan bertambah luas.

Pengayaan

Pengayaan materi pembelajaran pengetahuan tentang pameran seni rupa diperoleh siswa dari berbagai sumber. Guru memfasilitiasi dengan memberikan atau menunjukkan sumber-sumber pembelajaran alternatif. Semakin banyak contoh pameran yang diperoleh siswa akan semakin memperluas wawasan dan pemahamannya tentang pameran karya seni rupa tidak terbatas pada karya seni lukis saja, tetapi pada berbagai jenis karya seni rupa lainnya dengan berbagai tujuan, fungsi, dan manfaat.

Penilaian

Dalam buku siswa telah tersaji beberapa jenis latihan yang dapat digunakan oleh guru untuk melakukan penilaian, baik penilaian proses maupun hasil. Pada akhir bab ini akan ditambahkan tes penilaian diri dan penilaian teman untuk menilai sikap siswa. Beberapa latihan dalam buku siswa dapat dijadikan contoh oleh guru untuk mengembangkan instrumen test dan penilainnya.

Tes Tulis

Contoh test pengetahuan pameran karya seni rupa.

Perhatikan gambar-gambar (foto pemajangan karya seni rupa) di bawah ini,

1. Tunjukkan karya seni rupa apa saja yang terdapat dalam gambar tersebut.
2. Identifikasikan karya seni rupa dua dimensi apa saja yang kamu lihat pada gambar tersebut
3. Identifikasikan karya seni rupa tiga dimensi apa saja yang kamu lihat pada gambar tersebut
4. Identifikasikan karya seni terapan yang kamu lihat pada gambar tersebut
5. Identifikasikan karya seni rupa yang memiliki fungsi ekspresi saja

Sumber: http://collectie.tropenmuseum.nl
Gambar 9.1 Penataan ruang pamer di Tropenmuseum Amsterdam Belanda

Sumber: Dokumen Galeri Nasional Indonesia Jakarta
Gambar 9.2 Suasana penataan pameran di Galeri Nasional Indonesia Jakarta

Berdasarkan pengamatan kamu, sekarang kelompokkan dan isilah tabel di bawah ini sesuai dengan jenis karya seni rupanya berdasarkan dimensi dan fungsinya:

No	Nama benda	Jenis Karya Seni Rupa		Tempat Pemajangan
		Dimensi	Fungsi	
1	………	………	………	………
2	………	………	………	………
3	………	………	………	………
4	………	………	………	………
5	………	………	………	………
6	………	………	………	………
7	………	………	………	………
8	………	………	………	………
9	………	………	………	………
Dst.	………	………	………	………

Contoh test pemahaman tujuan, fungsi dan manfaat pameran karya seni rupa.

Setelah membaca paparan singkat di atas, setelah kalian mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang pameran seni rupa, cobalah jawab beberapa pertanyaan berikut ini.

1. Sebutkan dan jelaskan tujuan pameran karya seni rupa?
2. Sebutkan dan jelaskan manfaat pameran karya seni rupa?
3. Sebutkan dan jelaskan fungsi pameran karya seni rupa?
4. Apa saja tujuan pameran seni rupa di sekolah?
5. Apa saja manfaat pameran seni rupa di sekolah?
6. Apa saja fungsi pameran seni rupa di sekolah?

Satu hal yang perlu diperhatikan guru dalam memberikan penilaian adalah keterbukaan terhadap berbagai alternatif jawaban. Siswa dapat memberikan berbagai jawaban yang menurut guru tidak lazim sekalipun tetapi tetap harus diapresiasi sepanjang siswa mampu memberikan penjelasan dari jawabannya tersebut.

Contoh Format penilaian

No.	Nama	Aspek Penilaian																			
		Kerincian				Kelengkapan				Ketepatan Uraian				Kreativitas jawaban				Kreativitas Bentuk laporan			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1																					
2																					
3																					
4																					
Dst.																					

Keterangan:
K = Kurang Baik = 1
C = Cukup Baik = 2
B = Baik = 3
SB = Sangat Baik = 4

Pedoman Penskoran :
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor\ diperoleh}{skor\ maksimal}\ x\ 4 = skor\ akhir$$

Contoh :
Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :
Siswa memperoleh nilai :
Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A
Baik : apabila memperoleh skor B - , B, dan B +
Cukup : apabila memperoleh skor C -, C, dan C +
Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

Remedial

Siswa yang belum menguasai materi dapat diberikan remedial dengan pengayaan contoh-contoh gambar, foto, video pameran karya seni rupa ataupun dengan mengunjungi pameran, museum, dan sebagainya untuk melihat kegiatan "pameran" karya seni rupa secara langsung. Pengenalan dan latihan yang terus menerus akan membiasakan siswa memahami pengertian, tujuan, fungsi, dan manfaat pameran karya seni rupa. Dokumentasi dan catatan guru berkaitan dengan kegiatan pameran sederhana pada semester sebelumnya dalam bentuk pameran kelas dapat dijadikan bahan untuk pembelajaran remedial.

Interaksi dengan Orang Tua

Mintalah siswa untuk mengomunikasikan hasil pengumpulan informasi dan kesimpulannya kepada orang tua. Tanggapan dari orang tua berkaitan dengan tugas siswa maupun proses pembelajaran secara umum yang mungkin dikemukakan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan evaluasi pembelajaran serta meningkatkan komunikasi dengan orang tua siswa.

B. Merencanakan, Mempersiapkan dan Melaksanakan Pameran

Informasi Guru

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran tentang perencanaan, persiapan dan pelaksanaan pameran karya seni rupa, siswa diharapkan mampu.

1. Menyusun rencana pameran karya seni rupa.
2. Mempersiapkan penyelenggaraan pameran karya seni rupa.
3. Mengomunikasikan kegiatan pameran karya seni rupa.
4. Melaksanakan pameran karya seni rupa.
5. Mengevaluasi kegiatan pameran karya seni rupa.
6. Menyusun laporan kegiatan pameran karya seni rupa.

Pembelajaran pameran seni rupa di kelas XII ini tidak jauh berbeda dengan pembelajaran di kelas X dan XI. Walaupun demikian, sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, dalam pembelajaran pameran seni rupa di kelas XII ini siswa diajak untuk meningkatkan wawasan dan pengalaman penyelenggaraan pameran dengan memamerkan karya seniman/perupa profesional dan atau koleksi lembaga kesenian profesional.

Guru mengingatkan kembali pada siswa perlunya perencanaan yang sistematis dan logis agar pelaksanaan pameran berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Tahapan-tahapan umum dalam perencanaan penyelenggaran pameran seni rupa sejak *menentukan tujuan, menentukan tema, menyususn kepanitiaan, menentukan waktu dan tempat, menyususn agenda kegiatan* hingga *menyusun proposal kegiatan*, digunakan kembali untuk membantu siswa melakukan persiapan dengan baik. Ajaklah siswa untuk membuka kembali materi pembelajaran seni rupa di kelas X dan XI tentang penyelenggaraan pameran seni rupa.

Persiapan Pameran

Setelah menyusun perencanaan kegiatan pameran siswa diajak untuk mempersiapkan (pelaksanaan) pameran. Kegiatan utama dalam persiapan pameran ini adalah menyiapkan dan memilih karya serta menyiapkan perlengkapan pameran. Jika karya yang dipamerkan adalah karya seniman profesional atau karya-karya koleksi lembaga kesenian profesional, ajaklah siswa untuk memilih atau melihat proses pemilihan karya-karya tersebut. Jika memungkinkan siswa diminta untuk memilih sendiri karya yang akan dipamerkan, kemudian mintalah mereka untuk mengemukakan alasan pemilihan karya-karya tersebut. Akan tetapi jika tidak memungkinkan upayakan agar siswa dapat melihat proses pemilihan karya yang akan dipamerkan yang dilakukan oleh seniman atau kurator lembaga kesenian profesional.

Kegiatan persiapan adalah kegiatan praktik. Dengan turut serta menyiapkan atau melihat langsung persiapan penyelenggaraan pameran, siswa belajar bagaimana sebuah pameran diselenggarakan oleh seniman atau lembaga kesenian profesional, terutama proses persiapan dan pemilihan karya serta proses persiapan perlengkapan pameran.

Pelaksanaan Pameran

Pelaksanaan pameran mencakup kegiatan pelaksanaan kerja panitia secara bersama-sama, sejak penataan ruang, pembukaan dan pelaksanaan pameran hingga penutupan dan penyusunan laporan kegiatan pameran. Dalam kegiatan pelaksanaan pameran, kegiatan penataan ruang menjadi salah satu kegiatan yang penting. Tanpa penataan ruang yang baik, perencanaan dan persiapan yang telah dilakukan dengan baik sekalipun menjadi sia-sia. Pengunjung tidak dapat menikmati sajian karya dengan baik sehingga pameran menjadi tidak menarik dan ditinggalkan pengunjungnya. Siswa yang diberi tugas untuk mengapresiasi karya yang dipamerkan akan enggan untuk berlama-lama berada di ruang pameran. Jika hal tersebut yang terjadi maka tujuan apresiasi dan pembelajaran pameran menjadi berkurang maknanya.

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran tentang perencanaan, persiapan dan pelaksanaan pameran karya seni rupa menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan). Adapun model pembelajaran yang digunakan dapat memilih beberapa model yang relevan seperti model pembelajaran kolaboratif, model pembelajaran penemuan, model pembelajaran berbasis projek, dan sebagainya.

Secara umum langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan pameran karya seni rupa dapat diuraikan sebagai berikut.

Mengamati

- Siswa di motivasi dan difasilitasi untuk melihat penyelenggaraan kegiatan pameran seni rupa yang diselenggarakan oleh seniman atau lembaga kesenian profesional.

Menanya

- Siswa di motivasi dan difasilitasi untuk menanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan prosedur dan tata cara menyelenggarakan kegiatan pameran karya seni rupa.

Mengeksplorasi

- Siswa di motivasi dan difasilitasi untuk mengumpulkan informasi tentang perencanaan, persiapan dan pelaksanaan pameran karya seni rupa.
- Siswa di motivasi dan difasilitasi untuk menentukan secara bersama-sama konsep pameran yang akan diselenggarakan.

Mengasosiasi

- Siswa di motivasi dan difasilitasi untuk membandingkan perencanaan, persiapan dan penyelenggaraan pameran di sekolah atau di tempat lain.
- Siswa di motivasi dan difasilitasi untuk menghubungkan data-data yang diperoleh dengan perencanaan dan persiapan penyelenggaraan pameran.

Mengomunikasikan

- Siswa di motivasi dan difasilitasi untuk menyampaikan konsep penyelenggaraan pameran yang telah disusun.
- Siswa di motivasi dan difasilitasi untuk melaksanakan kegiatan pameran.
- Siswa di motivasi dan difasilitasi untuk menyampaikan hasil pengumpulan informasi dan simpulan yang diperoleh selama kegiatan pameran berlangsung (membuat laporan panitia dan atau tanggapan kegiatan pameran).

Konsep Umum

Pameran karya seni rupa adalah kegiatan penunjang apresiasi yang bersifat manajerial. Kegiatan Pameran ini dilakukan melalui tahapan perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan. Melalui perencanaan dan persiapan yang matang kegiatan pameran dapat berjalan lancar sesuai dengan harapan sehingga tujuan yang dicanangkan dapat tercapai secara maksimal.

Pengayaan

Kegiatan pengayaan materi pembelajaran perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan pameran karya seni rupa dilakukan dengan memperluas cakupan jenis karya yang dipamerkan, jangkauan pengunjung yang di undang serta tujuan yang ditetapkan. Sebagai contoh jika tujuan pameran tidak sekadar apresiasi tetapi dengan harapan karya yang dipamerkan dapat terjual, maka perencanaan, persiapan dan pelaksanaannya menjadi lebih kompleks. Selain memilih karya yang akan dipamerkan, panitia juga berembuk untuk menentukan harga karya yang akan dijual, bagaimana pemaketan dan pengiriman karya tersebut kepada pembeli dan sebagainya.

Penilaian

Penilaian terhadap penguasaan kompetensi siswa dalam hal perencanaan, persiapan dan pelaksanaan pameran seni rupa dapat dilakukan melalui: **(1) Penugasan,** berupa instruksi untuk membuat proposal kegiatan pameran; **(2) Observasi,** berupa kegiatan pengamatan terhadap sikap siswa selama proses perencanaan, persiapan dan pelaksanaan pameran atau **(3) Projek,** berupa instruksi untuk menyelenggarakan pameran seni rupa hasil karya sendiri.

Contoh **penilaian pribadi** (ada dalam buku siswa)

Penilaian Pribadi

Nama : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar tentang penyelenggaraan pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya berusaha belajar tentang tujuan, manfaat dan fungsi pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya aktif dalam mencari informasi tentang penyelenggaraan pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya aktif dalam kepanitiaan penyelenggaraan pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional ☐ Ya ☐ Tidak

7	Saya melaksanakan tugas sebagai panitia penyelenggaraan pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional dengan penuh tanggung jawab ☐ Ya ☐ Tidak
8	Saya sanggup untuk menjadi ketua panitia atau anggota penyelenggara pameran seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional ☐ Ya ☐ Tidak

Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....
Nama penilai : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh belajar tentang penyelenggaraan pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran tentang penyelenggaraan pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional dengan penuh perhatian ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak

4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
5	Menyerahkan tugas tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran tentang penyelenggaraan pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional dengan baik ☐ Ya ☐ Tidak
7	Menghormati dan menghargai teman ☐ Ya ☐ Tidak
8	Menghormati dan menghargai guru ☐ Ya ☐ Tidak
9	Aktif dalam kepanitiaan penyelenggaraan pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional ☐ Ya ☐ Tidak
10	Melaksanakan tugas sebagai panitia penyelenggaraan pameran karya seni rupa seniman dan lembaga kesenian profesional dengan penuh tanggung jawab ☐ Ya ☐ Tidak

Penugasan

Susunlah rancangan kepanitiaan pameran seni rupa seniman atau lembaga kesenian profesional. Tentukan nama teman kamu yang akan dijadikan sebagai panitia pameran. Berikan alasan terhadap pilihan nama yang kamu tentukan tersebut. Diskusikanlah susunan kepanitian ini bersama teman-teman yang lain. Laporkan susunan kepanitian hasil diskusi tersebut.

Tes Praktik

Buatlah proposal untuk kegiatan pameran karya seni rupa seniman atau lembaga kesenian profesional di sekolah. Lengkapilah proposal yang kamu buat dengan rancangan denah ruang pameran, logo dan poster kegiatan. Dapatkah kalian menghitung biaya yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pameran tersebut?

Projek Pameran Seni Rupa

Susunlah tema kegiatan pekan seni yang akan siswa selenggarakan pada akhir semester atau akhir tahun ajaran. Tema kegiatan pekan seni tidak hanya untuk kegiatan pameran karya seni rupa saja tetapi untuk kegiatan pagelaran seni musik, seni tari dan teater. Pilihlah karya seni rupa koleksi seniman atau lembaga kesenian profesional yang akan dipamerkan sesuai dengan tema yang telah kalian tentukan tersebut.

Contoh Format penilaian laporan/tanggapan pelaksanaan pameran

No.	Nama	Aspek Penilaian																			
		Kerincian				Kelengkapan				Ketepatan Uraian				Kreativitas paparan				Kreativitas Bentuk laporan			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1																					
2																					
3																					
4																					
5																					
Dst.																					

Keterangan
1 = Kurang Baik
2 = Cukup Baik
3 = Baik
4 = Sangat Baik

Pedoman Penskoran:
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor\ diperoleh}{skor\ maksimal} x\ 4 = skor\ akhir$$

Contoh :
Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :
Siswa memperoleh nilai :
Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A
Baik : apabila memperoleh skor B - , B, dan B +
Cukup : apabila memperoleh skor C -, C, dan C +
Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

Contoh Format penilaian perencanaan, persiapan dan pelaksanaan pameran

No.	Nama	Aspek Penilaian																			
		Kerja sama				Inisiatif				Tanggung jawab				Toleransi				Kreativitas gagasan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																					
2																					
3																					
4																					
5																					
Dst.																					

Keterangan:

Skor	Penjelasan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Pedoman Penskoran:
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{Skor\ diperoleh}{skor\ maksimal} x\ 4 = skor\ akhir$$

Contoh :
Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir: 2,8
Siswa memperoleh nilai :
Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A
Baik : apabila memperoleh skor B - , B, dan B +
Cukup : apabila memperoleh skor C -, C, dan C +
Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

Tabel konversi nilai

No	Interval Nilai	Predikat	Keterangan
1	$3,83 < x \leq 4,00$	A	Sangat Baik
2	$3,50 < x \leq 3,83$	A-	Sangat Baik
3	$3,17 < x \leq 3,50$	B+	Baik
4	$2,83 < x \leq 3,17$	B	Baik
5	$2,50 < x \leq 2,83$	B-	Baik
6	$2,17 < x \leq 2,50$	C+	Cukup
7	$1,83 < x \leq 2,17$	C	Cukup
8	$1,50 < x \leq 1,83$	C-	Cukup
9	$1,17 < x \leq 1,50$	D+	Kurang
10	$1,00 \leq x \leq 1,17$	D	Kurang

Remedial

Siswa yang belum menguasai materi dapat diberikan remedial dengan pengayaan berupa simulasi membuat rencana, persiapan dan pelaksanaan pameran. Penugasan atau projek ini dapat bersifat perorangan maupun kelompok. Remedial dapat juga dilakukan dengan memberikan tugas bagian-bagian dari perencanaan, persiapan dan pelaksanaan seperti membuat proposal, membuat poster pameran gambar denah pameran atau maket pameran. Penugasan disesuaikan dengan pencapaian kompetensi siswa yang akan diremedial.

Interaksi dengan Orangtua

Mintalah siswa untuk mengomunikasikan rencana kegiatan pameran kepada orang tua. Tanggapan dari orang tua berkaitan dengan tugas siswa maupun proses pembelajaran secara umum yang mungkin dikemukakan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan evaluasi perencanaan pameran yang dilakukan siswa dan menjaga serta meningkatkan komunikasi dengan orang tua siswa. Undanglah orang tua siswa pada saat kegiatan pameran berlangsung, manfaatkan momen tersebut untuk berinteraksi secara langsung dengan orang tua siswa agar diperoleh dukungan positif tidak saja dalam kegiatan pembelajaran tetapi juga dalam kegiatan sekolah secara umum.

BAB X

Kritik Karya Seni Rupa

Kompetensi Inti

KI 1	:	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	:	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	:	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4	:	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar

1.1. Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni rupa sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan

2.1. Menunjukkan sikap kerja sama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian

2.2. Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya

2.3. Menunjukkan sikap responsif dan proaktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, menghargai karya seni dan pembuatnya

3.4. Mengevaluasi karya berdasarkan simbol, jenis, fungsi dan nilai estetis serta tokoh-nya dalam kritik karya seni rupa sesuai dengan konteks budaya

4.4. Membuat tulisan kritik karya seni rupa mengenai jenis, fungsi, simbol, nilai estetis dan tokoh berdasarkan hasil evaluasi

Informasi Guru

Untuk dapat memahami dan mampu membuat kritik karya seni rupa, siswasebaiknya memahami pengertian dan kegiatan apresiasi karya seni rupa terlebih dahulu. Pemahaman terhadap pengertian ini telah disampaikan dalam pembelajaran di kelas X dan XI. Guru dapat memulai pembelajaran ini dengan mengingatkan kembali pengertian apresiasi seni secara umum, yaitu pemahaman terhadap seluk-beluk karya seni serta menjadi sensitif (peka) terhadap segi-segi estetikanya. Selanjutnya guru juga dapat mengingatkan kembali pengertian lain dari apresiasi sebagai sebuah proses berbagi pengalaman antara seniman (perupa) dan penikmat karya, bahkan dapat diartikan juga dengan kegiatan menciptakan kembali.

Peta Materi
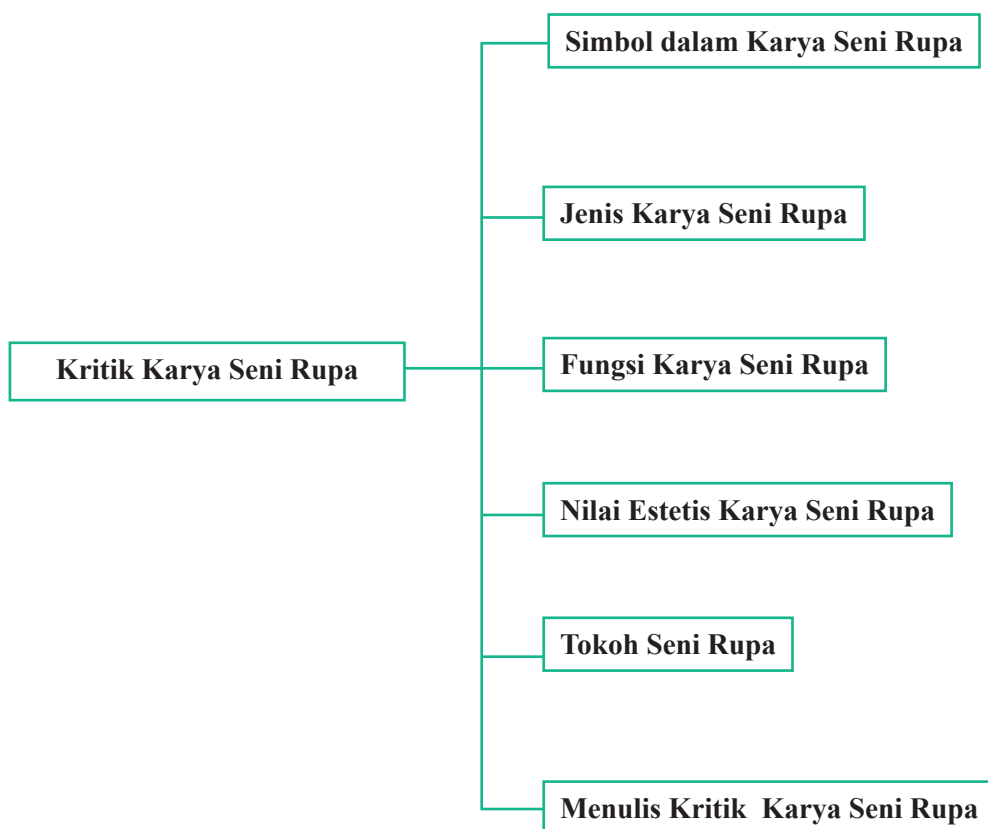
Dalam pembelajaran seni di sekolah, guru menggunakan kegiatan apresiasi sebagai salah satu metode pembelajaran seni. Melalui kegiatan apresiasi, siswa belajar tidak saja untuk memahami dan atau menghargai karya seni, tetapi dapat juga untuk menghargai berbagai perbedaan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Kepedulian siswa terhadap karya seni dan warisan budaya bangsa lainnya dapat ditumbuhkan dengan pembelajaran apresiasi ini.

Materi kritik karya seni rupa merupakan materi terakhir dalam pembelajaran seni rupa di kelas XII. Setelah pada bab sebelumnya siswa difasilitasi untuk mengapresiasi karya seni rupa dua dan tiga dimensi melalui kegiatan berkarya serta memamerkan karyanya maka materi seni rupa dalam bab terakhir di semester dua ini adalah tentang kritik karya seni rupa.

A. Jenis, Fungsi, Simbol, Tokoh dan Nilai Estetis dalam Kritik Seni Rupa

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran tentang, jenis, fungsi, simbol, tokoh, dan nilai estetis karya seni rupa dalam kritik karya seni rupa, siswa diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi jenis, fungsi, simbol dan nilai estetis karya seni rupa dalam kritik karya seni rupa.
2. Mendeskripsikan jenis, fungsi, simbol dan nilai estetis karya seni rupa dalam kritik karya seni rupa.
3. Membandingkan jenis, fungsi, simbol dan nilai estetis karya seni rupa dalam kritik karya seni rupa.
4. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam proses menulis kritik karya seni rupa.
5. Membuat tulisan kritik karya seni rupa mengenai jenis, fungsi, simbol dan nilai estetis karya seni rupa berdasarkan hasil pengamatan.
6. Mengomunikasikan tulisan kritik karya seni rupa.

Melalui pembelajaran apresiasi dan kritik seni di kelas X dan XI siswa diharapkan telah memahami bahwa kritik terhadap karya seni rupa tidak diartikan sebagai kecaman yang menyudutkan hasil karya atau penciptanya. Siswa memahami bahwa kritik seni pada dasarnya merupakan kegiatan menanggapi karya seni untuk menunjukkan kelebihan dan kekurangan suatu karya seni. Keterangan mengenai kelebihan dan kekurangan ini dipergunakan dalam berbagai aspek, terutama sebagai bahan untuk menunjukkan kualitas dari sebuah karya. Melalui pembelajaran kritik karya seni tidak hanya meningkatkan kualitas pemahaman dan apresiasi siswa terhadap sebuah karya seni, tetapi dipergunakan juga sebagai standar untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil berkarya seni.

Dalam pembelajaran kritik seni di kelas XII ini siswa diarahkan, dimotivasi, dan difasilitasi untuk mengevaluasi jenis, fungsi, simbol, tokoh dan nilai estetis dalam kritik karya seni rupa. Informasi tentang jenis, fungsi, simbol dan tokoh serta nilai estetis telah diuraikan dalam buku siswa. Upayakan memperkaya informasi yang diperoleh siswa dengan mengoptimalkan berbagai sumber pembelajaran.

Karya seni rupa dibuat atau diciptakan oleh seorang seniman atau perupa. Dalam dunia seni rupa seorang seniman atau perupa dianggap sebagai tokoh terutama karena kepeloporan, keunikan bentuk atau gagasan karyanya yang dikenal luas menginspirasi perupa yang lainnya. Tokoh seni rupa umumnya dijumpai pada penciptaan karya-karya seni rupa murni seperti karya seni lukis dan seni patung atau pada penciptaan karya-karya seni rupa modern dimana sebuah karya selalu disertai dengan inisial pembuat atau penciptanya. Bandingkan dengan karya-karya seni rupa tradisi yang umumnya bersifat kolektif dan komunal.

Secara khusus mengenai ketokohan dalam dunia seni rupa, dalam buku siswa telah dipaparkan bahwa ketokohan seseorang dalam dunia seni rupa tidak terlepas dari peran para kritikus karya seni rupa. Berilah informasi kepada siswa agar mereka dapat menyimpulkan bawa para kritikus inilah yang membuat seseorang seniman atau perupa menjadi tokoh dan mendapat pengakuan dari masyarakat luas melalui ulasan kritiknya. Para siswa mungkin pernah mendengar atau membaca informasi tentang tokoh-tokoh seni rupa di Indonesia seperti Raden Saleh, Affandi, Basuki Abdullah, Sudjojono, GM Sidharta, Popo Iskandar, Barli Sasmitawinata. Para siswa juga mungkin sudah pernah mendengar tokoh-tokoh seni rupa mancanegara seperti Rembrandt, Vincent Van Gogh, Andy Warhol, Kandinsky, dan sebagainya. Ketokohan seorang perupa ini ada yang bersifat internasional, regional, nasional bahkan lokal.

Mintalah kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber tentang tokoh-tokoh seni rupa baik nasional, mancanegara maupun tokoh-tokoh seni rupa lokal yang ada di wilayahnya. Ajak para siswa untuk mencermati karya-karya yang dihasilkan para tokoh ini agar mereka dapat mengapresiasi mengapa para seniman ini dapat dianggap sebagai tokoh dalam dunia seni rupa. Bimbinglah mereka untuk mengidentifikasi medium, bahan, teknik, tema gaya pengungkapan dan lain sebagainya pada masing-masing karya para tokoh tersebut sehingga mereka dapat memahami kepeloporan dan atau keunikan karyanya.

Dengan mengetahui dan mempelajari tokoh-tokoh dalam dunia seni rupa ini diharapkan wawasan serta pengetahuan siswa dalam apresiasi, kritik dan

berkarya seni akan semakin luas. Wawasan dan pengetahuan yang luas ini akan sangat membantu siswa dalam mengapresiasi dan mengkritisi (memberikan tanggapan) karya seni rupa dengan lebih baik sekaligus memperkaya gagasan mereka dalam proses berkarya seni.

B. Menulis Kritik

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran tentang menulis kritik karya seni rupa, siswa diharapkan mampu:

1. Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam proses menulis kritik karya seni rupa.
2. Membuat tulisan kritik karya seni rupa mengenai jenis, fungsi, simbol, dan nilai estetis karya seni rupa berdasarkan hasil pengamatan.
3. Mengomunikasikan tulisan kritik karya seni rupa.

Informasi Guru

Dalam kegiatan pembelajaran yang lalu (berkarya seni rupa dan pameran), siswa pada dasarnya telah melakukan apresiasi dan kritik secara lisan maupun tulisan. Secara khusus berkaitan dengan materi pembelajaran kritik karya seni rupa, guru mengingatkan kembali tahapan dalam penulisan kritik sebagai berikut.

1. Mendeskripsi

Deskripsi adalah tahapan dalam kritik untuk menemukan, mencatat dan mendeskripsikan segala sesuatu yang dilihat apa adanya dan tidak berusaha melakukan analisis atau mengambil kesimpulan. Agar dapat mendeskripsikan dengan baik, siswa harus mengetahui istilah-istilah teknis yang umum digunakan dalam dunia seni rupa. Tanpa pengetahuan tersebut, maka siswa akan kesulitan untuk mendeskripsikan fenomena karya yang dilihatnya.
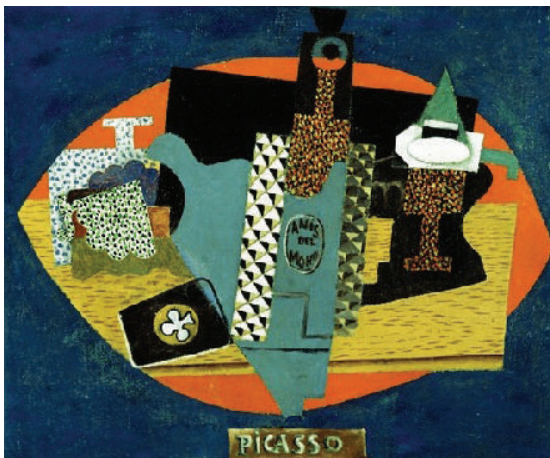
Sumber: http://en.wikipedia.org/
Gambar 10.1 Pablo Picasso, 1916, *Bottle of Anis del Mono*, cat minyak pada kanvas, 46 x 54.6 cm, Detroit Institute of Arts, Michigan

Sumber: http://luk.staff.ugm.ac.id/
Gambar 10.2 Patung penjaga (dwarapala, dvarapala) Candi Singasari. Patung penjaga terbesar di dunia

2. Menganalisis

Analisis formal adalah tahapan dalam kritik karya seni untuk menelusuri sebuah karya seni berdasarkan struktur formal atau unsur-unsur pembentuknya. Pada tahap ini siswa akan menggunakan pengetahuan dan pemahamantentang unsur-unsur seni dan prinsip-prinsip penataan atau penempatannya dalam sebuah karya seni. Ajaklah siswa untuk memperhatikan karya berikut ini, kemudian mintalah mereka untuk menelusuri unsur-unsur seni dan prinsip-prinsip penataan atau penempatannya dalam karya tersebut.

Sumber: http://sahabatgallery.files.wordpress.com/
Wahyu Gunawan, 2008, *The Secret of Life*, 200 x 200 cm, cat minyak pada kanvas.

Sumber: dok. Galeri Nasional Indonesia
Gambar 10.4 Astari Rasyid, 2003, *Politics of Seduction,* mix media, 177 x 140 x 60 cm

3. Menafsirkan

Menafsirkan atau menginterpretasi adalah tahapan penafsiran makna sebuah karya seni meliputi tema yang digarap, simbol yang dihadirkan dan masalah-masalah yang dikedepankan. Penafsiran ini sangat terbuka sifatnya, dipengaruhi sudut pandang dan wawasan siswa. Semakin luas wawasan siswa semakin kaya interpretasi karya yang dikritisinya. Agar wawasan siswa semakin kaya maka siswa harus banyak mencari informasi dan membaca khususnya yang berkaitan dengan karya seni rupa.

Ajaklah siswa untuk memperhatikan karya berikut ini, kemudian mintalah mereka untuk tafsirkan makna simbolik yang terdapat pada karya tersebut.

Sumber: Dok. Galeri Nasional Jakarta
Gambar 10.5 Hendrawan Riyanto, 1997, *Loro Blonyo*, Terakota, Metal, dan Bambu.

4. Menilai

Berikan penjelasan kepada siswa bahwa tahap mendeskripsikan sampai menafsirkan ini merupakan tahapan yang juga umum digunakan oleh mereka dalam kegiatan apresiasi karya seni. Dengan demikian siswa dapat membedakan bahwa tahap menilai atau evaluasi merupakan tahapan yang menjadi ciri dari kritik karya seni. Evaluasi atau penilaian adalah tahapan dalam kritik untuk menentukan kualitas suatu karya seni bila dibandingkan dengan karya lain yang sejenis. Perbandingan dilakukan terhadap berbagai aspek yang terkait dengan karya tersebut baik aspek formal maupun aspek konteks.

Mengevalusi atau menilai secara kritis dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Membandingkan sebanyak-banyaknya karya yang dinilai dengan karya yang sejenis. Sejenis yang dimaksud dapat pada aspek tema, medium, teknik, objek, gaya, dan sebagainya.

b. Menetapkan tujuan atau fungsi karya yang dikritisi; Pendekatan ini terutama sangat efektif untuk mengkritisi karya seni rupa terapan untuk melihat kesesuaian bentuk dan fungsi dari karya-karya tersebut.

c. Menetapkan sejauhmana karya yang ditetapkan memiliki "perbedaan" dari yang telah ada sebelumnya. Setiap perupa diyakini memiliki karakteristik karya yang berbeda antara satu dengan lainnya. Karya dengan objek dan gaya yang sama tentunya memiliki perbedaan-perbedaan secara kualitas maupun kuantitas. Seorang kritikus diharapkan dapat membandingkan untuk menggali dan mengungkapkan perbedaan-perbedaan kualitas tersebut.

d. Menelaah karya yang dimaksud dari segi kebutuhan khusus dan segi pandang tertentu yang melatar belakanginya.

Gambar/foto karya seni rupa di bawah ini merupakan contoh yang terdapat dalam buku siswa dimana siswa diminta untuk melakukan latihan menulis kritik sesuai tahapan-tahapan penulisan kritik seperti yang telah dipaparkan sebelumnya.

Sumber: http://all-free-download.com/
Gambar 10.6 Grant Wood, 1930, American Gothic, Oil on beaverboard, 74.3 × 62.4 cm

Sumber: http://all-free-download.com/
Gambar 10.7 Kerajinan keranjang rotan berbentuk sepeda roda tiga karya Peter Kratochvil.

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran tentang jenis, fungsi, simbol dan nilai estetis serta menulis kritik karya seni rupa ini menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan). Adapun model pembelajaran yang digunakan dapat memilih beberapa model yang relevan seperti model pembelajaran kolaboratif, model pembelajaran penemuan, model pembelajaran berbasis projek, dan sebagainya.

Secara umum langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran tentang pengertian, jenis dan fungsi kritik karya seni rupa dapat diuraikan sebagai berikut.

Mengamati

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membaca ulasan dan kritik tentang karya seni rupa di media cetak dan atau media elektronik.

Ulasan dan kritik karya seni rupa di media massa sangat beragam, untuk itu guru berkewajiban membantu memilih ulasan mana yang wajib di baca disamping mengarahkan ulasan yang menjadi pilihan siswa. Ulasan di media massa tidak seluruhnya merupakan kritik jurnalistik atau kritik populer, beberapa diantaranya berisi kritik keilmuan yang mungkin sulit dipahamai oleh siswa. Usahakan agar setiap siswa secara perorangan atau kelompok memperoleh ulasan yang berbeda sehingga dapat dipertukarkan sesama siswa untuk memperkaya ulasan yang mereka baca.

Menanya

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menanyakan istilah-istilah seni rupa dalam penulisan kritik.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menanyakan tentang pengertian, jenis, fungsi, simbol, ketokohan, dan nilai estetis karya seni rupa dalam kritik karya seni rupa.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menanyakan tentang tahapan dan teknik penulisan karya seni rupa.

Dalam tulisan kritik atau ulasan karya akan banyak dijumpai konsep dan istilah-istilah teknis. Berikan stimulus agar siswa mau bertanya. Berikan contoh istilah-istilah yang terdapat dalam salah satu ulasan kemudian mintalah siswa untuk mencari yang lainnya.

Berkaitan dengan tahapan penulisan kritik, fasilitasi siswa untuk bertanya tentang tahapan-tahapan dalam penulisan kritik tersebut. Berikan contoh benda-benda sederhana disekitar mereka untuk diulas berdasarkan unsur-unsur kerupaan dan prinsip-prinsip penataan serta fungsinya.

Mengeksplorasi

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengumpulkan informasi tentang pengertian, jenis, fungsi, simbol, ketokohan, dan nilai estetis karya seni rupa dalam kritik karya seni rupa.

Dalam buku siswa sudah disampaikan pengantar tentang jenis, fungsi, simbol, ketokohan dan nilai estetis karya seni rupa dalam kritik karya seni rupa. Mintalah siswa untuk menambahkan informasi yang mereka peroleh di buku siswa dari berbagai sumber belajar lainnya.

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk memilih karya seni rupa yang akan dikritisi.

Karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi yang telah dibuat siswa dapat dijadikan bahan untuk dibuat tulisan kritik. Karya yang akan dikritik dapat menggunakan karya yang dibuat oleh kelas lain.

Mengasosiasi

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk membandingkan informasi tentang pengertian, jenis, fungsi, simbol, ketokohan dan nilai estetis karya seni rupa dalam kritik karya seni rupa.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menghubungkan data-data informasi tentang jenis, fungsi, simbol, ketokohan dan nilai estetis karya seni rupa dalam kritik karya seni rupa.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengumpulkan informasi tentang prosedur dan tata cara penulisan karya seni rupa.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menghubungkan data-data informasi tentang istilah dan tahapan dalam penulisan kritik karya seni rupa.

Mengomunikasikan

- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menulis ulasan informasi tentang jenis, fungsi, simbol, ketokohan, dan nilai estetis karya seni rupa dalam kritik karya seni rupa.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menyampaikan hasil pengumpulan dan simpulan informasi yang diperoleh.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menulis ulasan tentang karya seni rupa yang dibuat teman sekelas atau kelas lain.
- Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menyampaikan hasil penelaahan dan kritik karya seni rupa yang telah dibuat.

Konsep Umum

Kritik seni bertujuan tidak semata-mata untuk mencari kekurangan dan kelemahan sebuah karya seni rupa.Kritik karya seni rupa juga berfungsi untuk meningkatkan motivasi perupa meningkatkan kualitas karya ciptaannya. Kritik karya seni rupa juga berfungsi untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan apresiator terhadap kualitas karya seni rupa. Kritik seni tidak hanya dilakukan oleh seorang kritikus atau pakar dalam bidang seni rupa. Kritik seni rupa dapat dilakukan oleh siapa saja dengan kapasitas berbeda-beda. Semakin baik tingkat wawasan apresiasi seseorang akan semakin kaya ulasan kritik karya seni rupanya.Kritik seni rupa tidak hanya mengulas keindahan sebuah karya berdasarkan tampilan visualnya saja.Tema, isi, dan tujuan pembuatan karya dapat menjadi sumber atau fokus kritik.

Pengayaan

Pengayaan materi menulis kritik karya seni rupa ini difokuskan guru dengan memberikan sebanyak-banyaknya contoh tulisan kritik karya seni rupa dan latihan untuk membuat kritik karya seni rupa. Perluasan objek yang di kritik tidak hanya karya yang dibuat oleh siswa dalam satu kelas, tetapi juga karya yang dibuat siswa di kelas lainnya. Jenis karya yang dikritik dapat diperluas dengan memperbanyak jenis karya seni rupa yang akan dikritik baik karya seni murni maupun seni terapan.

Penilaian

Penilaian untuk materi menulis kritik karya seni rupa diutamakan pada proses dan hasil penulisan kritik yang di buat oleh siswa. Tes yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap jenis, fungsi, simbol, ketokohan dan nilai estetis karya seni rupa dalamkritik karya seni rupa merupakan pendukung untuk mengantarkan siswa menulis kritik karya seni rupa.

Beberapa contoh test dan latihan yang terdapat dalam buku siswa ini dapat dipergunakan guru untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang diharapkan setelah siswa mengikuti pembelajaran menulis kritik karya seni rupa.

Tes Tulis

a. Contoh tes **pemahaman** pengertian, simbol, jenis dan fungsi karya seni rupa

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan pengertian simbol dalam karya seni rupa.
2. Jelaskan pengertian jenis karya seni rupa.
3. Jelaskan pengertian fungsi karya seni rupa.
4. Jelaskan pengertian nilai estetis dalam karya seni rupa.
5. Jelaskan pengertian tokoh dalam dunia seni rupa.

b. Contoh Artikel Seni Rupa dalam buku siswa

Sumber: koleksi Galeri Nasonal Indonesia

Gambar 10.8 Hardi, "Pedagang Asongan", 1988, Cat minyak, akrilik pada kanvas, 145 x 150 c.

Hardi, "Pedagang Asongan"

Dalam lukisan yang berjudul "Pedagang Asongan" (1988) ini, Hardi mengungkapkan sebuah satie simbolis tentang kecemasan anak jalanan. Anak-anak pedagang asongan berlari tercerai-berai dikejar sosok benda semacam bola api yang berpijar merah. Di belakangnya menyusul sepotong wajah petugas keamanan dengan senjata yang muncul teracungkan. Penanda

visual dari gerak semua figur mengungkap realitas kekacauan, sedangkan bola api memberi dimensi simbolis pada kecemasan. Suasana itu didukung dengan setting kota yang kering. Lewat warna kontras pada jalanan yang hitam dan dominan warna kuning, serta gedung-gedung putih dengan latar langit yang biru, maka karakter siang yang terik panas menambah suasana kegalauan. Karya ini dapat dikategorikan dalam gaya ekspresionisme simbolis.

Hardi adalah salah seorang eksponen Gerakan Seni Rupa Baru Indonesia yang banyak menyuarakan kontekstualisme dan pluralitas bentuk pada ungkapan seni rupa. Dia adalah seorang seniman yang berkepribadian terbuka, kritis, dan banyak mengekspos permasalahan sosial yang terjadi. Dalam banyak karyanya, Hardi secara tajam banyak mengungkapkan ironi sosial politik masyarakat dalam berbagai idiom visual baru. Pada waktu muncul gerakan itu pada masa Orde Baru, ia mencipta karya yang menghebohkan yang berjudul "Suhardi Calon Presiden Tahun 2001". Ia dipenjara, karena karya itu dianggap menyindir kekuasaan presiden. Berbagai ungkapan kritik yang dibalut nuansa parodi memang menjadi warna yang khas dalam karya-karyanya.

Dalam karya "Pedagang Asongan" terungkap sebuah satire yang menggambarkan kehidupan masyarakat marjinal yang selalu tersingkir. Dikejar dan digusur adalah riwayat nasib mereka yang tak berkesudahan. Kekerasan dan tekanan ibarat bola api yang terus mengejar, sementara kebijakan pemerintah dan alat-alat negara menjelmakan diri sebagai sosok-sosok kontradiksi. Menjadi sebuah ironi ketidakmampuan, bahwa pemerintah tidak menghidupi dan mengayomi warganya yang lemah. Karya ini selain menghadirkan sisi drama parodi yang menyentuh juga menunjukkan sisi humanis yang kuat.

(Sumber: http://galeri-nasional.or.id/collections/752-pedagang_asongan)

Penugasan

Kumpulkan kliping kritik karya seni rupa dari berbagai media cetak, jangan lupa cantumkan nama, tanggal dan tahun media cetak tersebut. Amati dengan seksama, cobalah untuk mengidentifikasi mana bagian ***deskripsi, analisis formal interpretasi*** **dan** ***penilaian (evaluasi)*** pada kritik karya seni rupa tersebut. Cermati pula paparan dalam tulisan tersebut, adakah bagian yang menjelaskan jenis, fungsi, simbol atau nilai estetisnya.

Contoh Format penilaian kliping kritik karya seni rupa

No.	Nama	Aspek Penilaian																			
		Kerincian				Variasi Bentuk Kritik				Ketepatan Uraian				Kreativitas tanggapan				Kreativitas Bentuk kliping			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1																					
2																					
3																					
4																					
5																					
Dst.																					

Keterangan

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Pedoman Penskoran :
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor\ diperoleh}{skor\ maksimal} x\ 4 = skor\ akhir$$

Contoh :
Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :
Siswa memperoleh nilai :
Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A
Baik : apabila memperoleh skor B - , B, dan B +
Cukup : apabila memperoleh skor C -, C, dan C +
Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

Tabel konversi nilai

No	Interval Nilai	Predikat	Keterangan
1	$3,83 < x \leq 4,00$	A	Sangat Baik
2	$3,50 < x \leq 3,83$	A-	Sangat Baik
3	$3,17 < x \leq 3,50$	B+	Baik
4	$2,83 < x \leq 3,17$	B	Baik
5	$2,50 < x \leq 2,83$	B-	Baik
6	$2,17 < x \leq 2,50$	C+	Cukup
7	$1,83 < x \leq 2,17$	C	Cukup
8	$1,50 < x \leq 1,83$	C-	Cukup
9	$1,17 < x \leq 1,50$	D+	Kurang
10	$1,00 \leq x \leq 1,17$	D	Kurang

Tes Praktik

Pada akhir tahun ajaran atau akhir semester siswa diharapkan dengan difasilitasi guru (sekolah) dapat mengadakan pekan seni. Karya yang akan dipamerkan pada pekan seni tersebut sudah dipersiapkan sejak semester yang lalu. Pilihlah karya-karya yang akan dipamerkan, buatlah ulasan kritik untuk karya-karya yang akan dipamerkan tersebut. Jangan lupa sertai tulisan kritik karya dengan foto karya yang dikritisi.

Contoh Format penilaian tulisan kritik karya seni rupa

No.	Nama	Aspek Penilaian																			
		Kelengkapan tahapan kritik				Kerincian				Ketepatan Uraian				Kreativitas uraian dalam kritik				Kreativitas Bentuk laporan			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1																					
2																					
3																					
4																					
5																					
Dst.																					

(cara perhitungan lihat contoh Format penilaian kliping kritik karya seni rupa di atas)

Penilaian Pribadi

Nama : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Saya berusaha belajar tentang kritik karya seni rupa ☐ Ya ☐ Tidak
2	Saya berusaha belajar tentang tujuan, manfaat dan fungsi kritik karya seni rupa ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya aktif dalam mencari informasi tentang kritik karya seni rupa ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya aktif dalam diskusi kritik karya seni rupa ☐ Ya ☐ Tidak
7	Saya melaksanakan tugas menulis kritik karya seni rupa dengan penuh tanggung jawab ☐ Ya ☐ Tidak
8	Saya sanggup untuk mengomunikasikan kritik karya seni rupa ☐ Ya ☐ Tidak

Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....
Nama penilai : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan tentang kritik karya seni rupa ☐ Ya ☐ Tidak
5	Menyerahkan tugas kritik karya seni rupa tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik ☐ Ya ☐ Tidak
7	Menghargai teman ☐ Ya ☐ Tidak
8	Menghormati dan menghargai guru ☐ Ya ☐ Tidak

9	Aktif dalam diskusi kritik karya seni rupa ☐ Ya ☐ Tidak
10	Melaksanakan tugas menulis kritik karya seni rupa dengan penuh tanggung jawab ☐ Ya ☐ Tidak

Remedial

Jika kompetensi yang diharapkan menurut penilaian guru belum terkuasai, maka guru dapat melakukan pembelajaran atau tes remedial. Pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan memberikan tugas tambahan berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap jenis, fungsi, simbol, nilai estetis dan tokoh dalam kritik karya seni rupa. Berikan tugas untuk menulis kritik karya seni rupa dengan memilihkan karya yang sederhana dan relatif akrab dengan keseharian siswa. Berikan contoh-contoh kegiatan apresiasi dan kritik yang biasa dilakukan siswa sehari-hari untuk memberikan pemahaman bahwa kegiatan apresiasi dan kritik bukanlah kegiatan yang sulit dan harus dilakukan oleh seorang ahli atau pakar saja.

Interaksi dengan Orang Tua

Interaksi dengan orang tua dapat dijalin secara langsung maupun tidak langsung melalui kegiatan pembelajaran berupa tanggapan terhadap tugas-tugas yang dikerjakan siswa. Dalam proses pembeljaran kritik karya seni rupa terdapat tugas membuat kliping dan membuat tulisan tentang kritik karya seni rupa. Mintalah tanggapan dari orang tua terhadap tugas yang dikerjakan oleh siswa setidaknya melalui tanda tangan orang tua yang menunjukkan pengetahuan orang tua terhadap karya tugas yang telah dibuat.

BAB XI

Kreatifitas Musik

Kompetensi Inti

KI 4.1:	Mengolah, menalar, menyajikan dan mencipta seni musik dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif, dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.
KI 4.2:	Membuat karya tulis tentang musik kreasi berdasarkan jenisnya.

Kompetensi Dasar

4.1.1 :	Menjelaskan musik kreasi dalam pendidikan seni budaya.
4.1.2 :	Menampilkan musik kreasi berdasarkan pilihan sendiri.
4.1.3 :	Menampilkan musik kreasi dengan membaca partitur lagu.
4.1.4 :	Menyajikan musik kreasi dengan partitur lagu karya sendiri.
4.1.5 :	Mengembangkan sensitivitas persepsi inderawi melalui berbagai pengalaman kreatif bermusik.
4.1.6 :	Menstimulus pertumbuhan ide-ide imajinatif dan kemampuan menemukan berbagai gagasan kreatif dalam memecahkan masalah artistic-estetik melalui proses kreasi dan penyajian musik .
4.2.1 :	Mengevaluasi karya musik berdasarkan fungsi dan jenisnya.
4.2.2 :	Mengidentifikasi karya musik kreasi berdasarkan jenisnya.

4.2.3 : Mengkritisi karya musik kreasi berdasarkan jenisnya.

4.2.4 : Membuat tulisan kritik musik tentang makna, dan nilai-nilai estetisnya.

4.2.5 : Mengintegrasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkesenian dengan disiplin ilmu seni musik melalui karya tulisan.

Informasi Guru

Setelah mempelajari Bab IV siswa diharapkan sudah memiliki pemahaman dalam menganalisis karya seni musik, sehingga memiliki kemampuan awal dalam kegiatan berolah musik sebagai bekal dasar untuk berkreativitas musik. Sebagai bahan informasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran seni musik pada bahasan Bab XI siswa akan mendapatkan bahan ajar dengan ruang lingkup bahasannya meliputi gagasan kreatif yang berdasarkan pada filosofis musik dan konsep musik kreasi, karya tulis musik kreasi berupa partitur, karya musik kreasi dan komposisi. Secara umum alur materinya dipetakan dalam skema diagram berikut.

Peta Materi
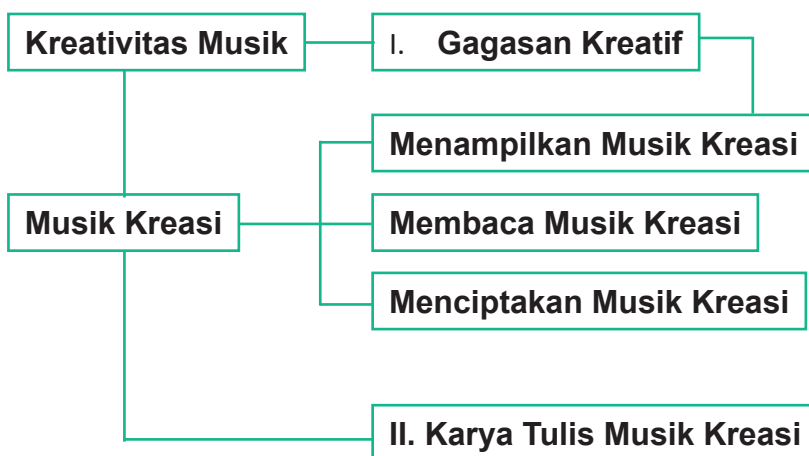
Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Bab 11 tentang musik kreasi, siswa diharapkan mampu:

1.1 Mengolah, menalar, menyajikan dan mencipta seni musik dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan. Secara spesifik siswa dapat:

- 1.1.1 Menjelaskan musik kreasi dalam pendidikan seni budaya.
- 1.1.2 Menampilkan musik kreasi berdasarkan pilihan sendiri.
- 1.1.3 Menampilkan musik kreasi dengan membaca partitur lagu.
- 1.1.4 Menyajikan musik kreasi dengan partitur lagu karya sendiri.
- 1.1.5 Mengembangkan sensitivitas persepsi inderawi melalui berbagai pengalaman kreatif bermusik.
- 1.1.6 Menstimulus pertumbuhan ide-ide imajinatif dan kemampuan menemukan berbagai gagasan kreatif dalam memecahkan masalah artistik-estetik melalui proses kreasi dan penyajian musik.

1.2. Membuat karya tulis tentang musik kreasi berdasarkan jenisnya. Secara operasional setelah melakukan pembelajaran ini pembelajar dapat.

- 4.2.1 Mengevaluasi karya musik berdasarkan fungsi dan jenisnya.
- 4.2.2 Mengidentifikasi karya musik kreasi berdasarkan jenisnya.
- 4.2.3 Mengkritisi karya musik kreasi berdasarkan jenisnya.
- 4.2.4 Membuat tulisan kritik musik tentang makna, dan nilai-nilai estetisnya.
- 4.2.5 Mengintegrasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkesenian dengan disiplin ilmu seni musik melalui karya tulisan.

Dalam aktivitas berkesenian nilai karakter yang diharapkan bagi siswa adalah mampu menunjukkan sikap berikut

1. Rasa ingin tahu
2. Santun, gemar membaca, dan peduli
3. Jujur dan disiplin
4. Kreatif dan apresiatif
5. Inovatif dan responsif
6. Bersahabat dan kooperatif
7. Kerja keras dan tanggung jawab
8. Toleran dan mandiri
9. Bermasyarakat dan berkebangsaan

Motivasi

Seberapa besar kemampuan untuk mengolah, menalar, dan mencipta musik kreasi, baik dalam bentuk karya komposisi maupun karya tulisan musik yang telah dipelajari?

Kemampuan dalam berolah musik yang dimiliki dapat dipaparkan dalam bentuk tulisan deklaratif!

....
....
....
....

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran kreativitas seni musik dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang diarahkan pada penelaahan konsep dan teori, kajian karya musik yang relevan, serta kegiatan praktik berkreasi musik. Misalnya model pembelajaran elaborasi, kolaboratif, model pembelajaran *integrated*, model pembelajaran penemuan/analisis, model pembelajaran *synectic*, dalcroce, carl orf, model pembelajaran berbasis projek atau karya, dengan menerapkan berbagai pendekatan yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, seperti: *Pendekatan saintifik,* yaitu dengan cara mengamati, menanya, mengeksplorasi mengasosiasi, menganalisis dan

mengomunikasikan. *Pendekatan ekpositeri, pendekatan, kontekstual, pendekatan active learning, pendekatan Inquri* yaitu dapat mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran dimulai dari orientasi sebagai pengembangan intelektual, interaksi sebagai dasar untuk merumuskan dan mengarahkan masalah, bertanya jawab dalam mengajukan hipotesis, belajar dan berpikir dalam mengumpulkan data, keterbukaan dalam menguji hipotesis, verifikasi atau merumuskan kesimpulan dengan mendeskripsikan temuan yang dihasilkan dari hipotesis. *Pendekatan Discovery learning.* Model dan pendekatan pembelajaran musik tersebut, masing-masing harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas atau sekolah.

Secara umum salah satu model pembelajaran *synectic* yang dikembangkan Gordon bahwa kreativitas adalah suatu wadah untuk meningkatkan kemampuan manusia dan menumbuhkembangkan konsep berpikir di bidang bahasa seni dan sain. Adapun model Carl Orf dapat digunakan untuk menstimulus siswa dalam mengembangkan idenya, menemukan pola elemen musikal, mentransfer konsep dan keterampilan yang diperolehnya dari pengalaman berkreasi, serta mengadaptasikan materi yang telah dikuasai untuk dipelajari, dialami dan dieksplorasi. Kedua model tersebut dapat menerapkan pendekatan *discovery learning*, *active learning*, kreatif *learning*. Strategi pembelajaran kreativitas seni musik dirasakan tepat apabila mengikuti *syntax-syntax* pembelajaran dari kedua model tersebut. Sebagaimana yang dilakukan Orf, pembelajaran musik adalah untuk menanamkan kreativitas belajar yang mengutamakan pada tujuh aspek, yakni:

1. Rasa kebersamaan sebagai komunitas
2. Pemahaman akan pengorganisasian bunyi dalam musik
3. Pemahaman tentang musik sebagai karya seni
4. Kemandirian musikal
5. Kemandirian dalam mengembangkan kemampuan musikal
6. Keyakinan diri dalam menyajikan musik
7. Kepercayaan diri dan harga diri

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pencapaian kegiatan pembelajaran kreativitas tersebut adalah diawali dengan proses eksplorasi ruang melalui gerak, eksplorasi bunyi melalui suara dan instrumen serta eksplorasi bentuk melalui improvisasi. *Syntax* tersebut diilustrasikan dengan skema yang dipaparkan sebagai berikut.
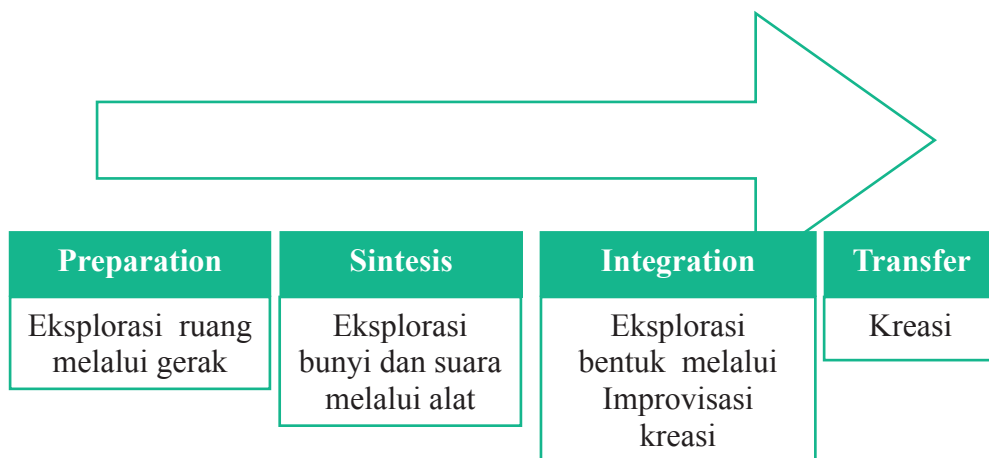
Persiapan (Preparation)

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mempersiapkan berbagai konsep, bentuk karya seni musik melalui sumber belajar, internet, atau kegiatan pertunjukan musik. Guru diharapkan mampu menjelaskan materi pembelajaran berbasis pada kreativitas yang dapat menghasilkan produk seni musik untuk bahan apresiasi dan kritik seni. Melalui pemahaman yang disampaikan pada siswa, guru mampu menjelaskan sasaran kegiatan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, atau cerita semata.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengenal dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran kreatif yang dikembangkan Orf, yakni menyusun dan mengolah pembelajaran melalui berbagai aktivitas dengan pemanfaatan beragam media belajar yang relevan.
3. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mendesain kegiatan keterampilan sebagai landasan konseptual dalam melakukan eksplorasi.

Sintesis

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk memahami konsep kreatif yang berawal dari: (1) Imitasi ke kreasi, (2) Bagian kepada keseluruhan, (3) Sederhana menuju hal yang kompleks, (4) Individu menuju permainan bersama
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menerapkan dan menggunakan kemampuan/keterampilan baru di dalam program terencana dan dalam permainan improvisasi.

3. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk melakukan pengolahan karya dengan menerapkan unsur-unsur musik, dan unsur-unsur gerak, dan berlatih bersama untuk menghasilkan karya yang sesuai dengan rancangan konsep pembelajaran.

Integrasi

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk melakukan eksplorasi ruang, eksplorasi gerak, eksplorasi bunyi, eksplorasi bentuk, dan melakukan kegiatan pengulangan-pengulangan terhadap keterampilan yang baru saja dipelajari dan mengkombinasikannya dengan sejumlah pengalaman keterampilan yang telah dikuasai sebelumnya.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengolah irama bicara (*rhytmic speech*), isyarat bahasa tubuh (*body gesture*), gerak, menyanyi dan permainan instrumen dalam bentuk jalinan musik, yang diungkapkan dengan berbagai simbol seni musik, unsur-unsur musik, nilai estetis musikal, dan unsur-unsur gerak sehingga tersusun menjadi perpaduan karya komposisi musik dengan komposisi gerak menjadi satu kesatuan karya seni yang utuh.

Transfer

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menghubungkan keterampilan baru yang telah dipelajari dengan sejumlah media atau materi pertunjukan lain seperti seni musik, drama, atau tari.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi menampilkan karya kreativitas yang memadukan seni musik dan seni tari lengkap dengan iringan yang dikreasikan dengan gerakan.
3. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menyempurnakan bentuk sajian melalui proses diskusi. Dengan harapan penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa dapat menghasilkan karya seni yang estetis dan artistik. terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
4. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mewujudkan kreativitas karya seni.

Hasil akhirnya yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran dengan model *synectic* dan model *carl orf* ini adalah lebih mengutamakan pengembangan kreativitas melalui olah bahasa lisan dan bahasa tubuh, olah bahasa bunyi, dan olah bahasa gerak, untuk peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik *(soft skills)* dan manusia yang memiliki kecakapan, keterampilan dan pengetahuan untuk hidup secara

layak (*hard skills)* bagi siswa, sehingga guru dalam mentransformasikan nilai edukasi estetis dan menanamkan aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan lewat pembelajaran seni.

Informasi Guru

I. Pengantar Gagasan Kreatif

Pembelajaran seni budaya bertujuan untuk penanaman nilai estetis melalui pengalaman kreatif, apresiatif, dan memiliki kemampuan berkreasi atau berolah musik.

Pengalaman berolah musik dalam kehidupan yang kreatif akan mampu mengantarkan pada pencapaian prestasi kreatif yang istimewa dalam bidang keilmuan.

A. Filosofis Musik

Apa yang dimaksud dengan Filosofis Musik?

Filosofis adalah sesuatu yang berhubungan dengan filsafat. Istilah lain filsafat disebut falsafah. Falsafah merupakan pengetahuan tentang asas-asas pikiran dan perilaku dalam kehidupan manusia. Filsafat adalah ilmu untuk mencari kebenaran dan prinsip-prinsip dengan menggunakan kekuatan akal; filsafat sebagai pandangan hidup yang dimiliki oleh setiap orang; kata-kata arif yang bersifat didaktis.

Ciri khas filsafat adalah selalu mempertanyakan tentang segala sesuatu dengan cara berpikir yang amat mendasar atau radikal dan juga bersifat universal. (Poedjiadi, 2001:2). Ciri lain dari berpikir filosofis yakni berpikir menyeluruh.

Para ahli filosofis cenderung memandang filsafat sebagai upaya untuk mengadakan pemeriksaan dan penemuan, kemudian berpikir secara radikal untuk memperoleh suatu bentuk interpretasi dalam konteks yang lebih luas. Elliot (1995:6) dalam The Lian Gie berpendapat filsafat sebagai batang

tubuh pengetahuan, bersifat kritis terhadap apa yang telah diyakini. Filsafat merupakan strategi yang mengandung cara berpikir kritis.

Filsafat dalam bidang ilmu musik merupakan pemberi arah dan pedoman dasar bagi terciptanya landasan kokoh suatu sistem pendidikan seni musik, usaha-usaha perbaikan maupun upaya pengembangan pendidikan seni musik. Filosofis pendidikan musik sebagai upaya kritis untuk meninjau kembali konsep, ilmu dan keyakinan tentang pendidikan seni musik, fungsi dari filsafat ini adalah untuk memberikan arah dan petunjuk pelaksanaan pendidikan musik.

Seni musik yang bersifat auditif, diserap melalui indera dengar memiliki sifat dasar ketertiban yang dapat mewujudkan keindahan. Mengapa demikian?

KI Hadjar Dewantara (1967)

memandang bahwa:

Musik adalah cabang seni, yaitu segala perbuatan manusia yang timbul dari hidupnya perasaan dan sifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa/ perasaan manusia. Musik dapat tersajikan melalui musik vokal dan atau instrumen (gending dalam sebutan istilah karawitan).

Gending ialah wirama dalam bentuk suara, atau wirama yang dapat didengar. Wirama merupakan jiwanya gending, sedangkan suara adalah raganya gending. Wirama atau irama adalah tanda dari segala yang hidup seperti teraturnya kodrat alam, pergantian siang dan malam, perputaran dunia, jalannya matahari dan bulan, ... semuanya memakai wirama yang jelas ialah teratur, tertib, harmonis, patut dan sebagainya (ketertiban simetri).

Seni sebagai perbuatan manusia yang mampu menggerakkan jiwa dan perasaan manusia, memiliki makna penting bagi kehidupan. Orang yang melakukan seni maka ia terus-menerus melatih ketertiban jiwa, yang dapat mempengaruhi ketertiban perilaku perbuatannya. Oleh karenanya seni termasuk musik dapat digunakan sebagai alat untuk membantu seseorang menjadi manusia yang berbudi luhur.

Ilmu pengetahuan di bidang seni musik mempunyai daya mempertajam dan mempercerdas pikiran dan pengetahuan yang mempunyai daya memperdalam dan memperhalus budi. Musik memiliki kekuatan untuk mempertajam dan mempercerdas pikiran serta memperhalus budi.

Proses mempertajam nalar dan memperhalus budi diperoleh karena kehalusan rasa yang dibina melalui pengolahan rasa estetis. Melalui pendidikan musik, proses memperhalus, mempertajam budi, rasa estetis, rasa moral/etis dan nalar dapat diwujudkan. Dengan paparan tersebut, makna dari pendidikan musik ialah pendidikan seni untuk membentuk manusia yang berbudaya dan berbudi pekerti luhur.

Mengapa irama musik bersifat indah dan dapat menimbulkan kebahagiaan atau rasa senang bagi orang yang mendengarnya?

Mengapa pendidikan musik memiliki sifat mendidik rasa ketertiban dan keindahan?

Apa makna pendidikan musik yang sesungguhnya?

Usaha pendidikan pada dasarnya ditujukan pada tiga hal utama, yakni membentuk manusia yang memiliki kemampuan dalam mengolah kehalusan budi, kecerdasan otak dan pikiran, serta kesehatan badan jiwa dan raganya (KH. Dewantara, 1961:303)
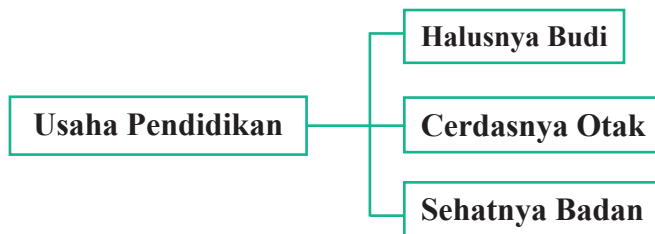
Apa kaitannya usaha pendidikan dengan kebudayaan?

Pendidikan sebagai usaha kebudayaan bermaksud memberi tuntunan dalam hidup tumbuhnya jiwa dan raga manusia agar kelak dalam garis kodrat pribadinya dan pengaruh segala keadaan yang mengelilinginya, mendapat kemajuan dalam hidup lahir batin menuju ke arah adab kemanusiaan. (KH. Dewantara,1961:165-166)

B. Konsep Kreatif Musik

Kreatif adalah sifat yang dimiliki seseorang. Seorang yang kreatif mempunyai kemampuan untuk mencipta atau berkreasi. Kreasi adalah ciptaan, penciptaan, dan atau hasil daya cipta. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir untuk berkreasi atau daya mencipta, dan kreativitas adalah keterampilan seseorang dalam menghasilkan sesuatu yang asli, unik, dan bermanfaat.

Dalam tulisan Supriadi (1998:129) diungkapkan bahwa prestasi kreatif di bidang keilmuan menuntut tiga prasyarat yang harus dipenuhi, yaitu kemampuan intelektual yang memadai, motivasi dan komitmen untuk mencapai keunggulan, dan penguasaan terhadap bidang ilmu yang ditekuni. Dalam bidang ilmu seni dan budaya ketiga aspek tersebut secara interaktif membentuk perilaku kreatif yang kemudian menghasilkan intelektual, komitmen, penguasaan, intuisi dan faktor eksternal, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang secara simultan membentuk prestasi kreatif di bidang keilmuan.

Bagaimanakah gagasan-gagasan kreatif ilmuwan lahir?

Tiga hal penting yang dapat mempengaruhi gagasan kreatif, yaitu:

1. kecakapan,
2. keterampilan dan
3. motivasi.
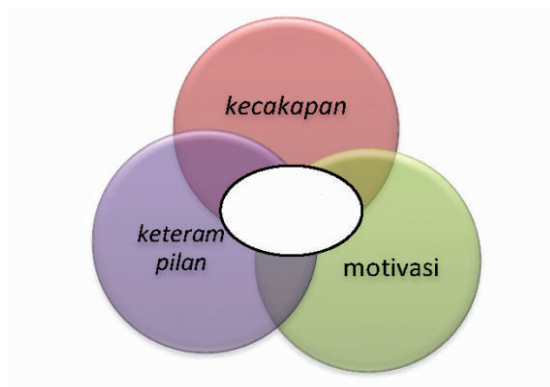
Kecakapan adalah kemampuan intelektual yang ditunjukkan oleh prestasi akademiknya yang menonjol, motivasi yang kuat merupakan faktor untuk meraih prestasi, dan memililki komitmen yang kuat untuk mencapai keunggulan, serta kompetensi keterampilan adalah faktor yang dimiliki untuk penguasaan skill yang memadai terhadap bidang seni yang ditekuninya.

Lebih jauh Supriadi (1998:130) mengatakan ketiga aspek yang dapat membentuk prestasi kreatif, yaitu kecakapan, keterampilan, dan motivasi itu adalah sebagai faktor yang mendasari perilaku kreatif yang dapat berkembang subur di tengah lingkungan sosial budaya yang menunjang, yang antara lain ditandai oleh adanya peluang dan kebebasan untuk mewujudkan gagasan-gagasan kreatif, tersedianya akses terhadap sumber-sumber informasi yang memadai dan tumbuh budaya penghargaan bagi orang-orang yang berprestasi.

Adakah tahapan yang dapat dilakukan dalam proses kreatif?

Lahirnya teori-teori dari para ilmuwan besar seperti Eistein, Newton, Comte, Clark, terkait dengan proses kreatif, sampai lahirnya gagasan-gagasan kreatif seseorang dalam praktik penelitian di sekolahnya adalah hasil dari proses kreatif yang mereka tempuh.

Keterkaitan pernyataan mengenai teori dengan tahapan-tahapan proses kreatif adalah adanya beberapa aspek kegiatan yang meliputi: persiapan, inkubasi, iluminasi, dan evaluasi. Intuisi berada pada tahap iluminasi, artinya sebelum intuisi datang, sesungguhnya seseorang telah memikirkan masalah keilmuan yang dihadapinya. Intuisi bukan hanya menyangkut proses pemecahan masalah, melainkan proses identifikasi masalah. Intuisi merupakan salah satu faktor penting dalam kreativitas keilmuan, sehingga pandangan Clark (1983) yang dikembangkan Kohler dalam Supriadi (1998) mengatakan intuisi merupakan suatu perwujudan dari kesadaran tingkat tinggi, dan intuisi tidak datang tanpa sebab. Ia didahului oleh proses berpikir dan didasari oleh perilaku dalam penguasaan yang cukup terhadap bidang ilmu yang ditekuni oleh individu.

Perilaku kreatif dalam bidang ilmu seni musik terlihat dalam cara: berpikir, bersikap, dan berkreasi atau berbuat kreatif ketika menghadapi masalah-masalah keilmuan. Berpikir kreatif secara operasional dirumuskan sebagai suatu proses yang tercermin dari kelancaran, fleksibelitas, dan orsinalitas dalam berpikir.

Donald Jack Davis dalam Pekerti (2007) merangkum beberapa perilaku kreatif yang relevan dengan pendidikan seni musik, diantaranya adalah perilaku berikut

(1) Perseptual, yaitu mencakup sikap dalam melihat, mengamati dan mengenali lingkungannya; melihat, mengamati, dan mengenali karya seni musik; mengembangkan kepekaan-pemahaman.

(2) Pemahaman, yaitu mencakup sikap dalam memahami bahasa tentang ungkapan seni musik, memahami seniman dan dunia seninya.
(3) Responsif, yaitu tanggap dalam sikap belajar dan belajar menghayati.
(4) Analitik, yaitu mencakup sikap mengklasifikasikan, mendeskripsikan, menjelaskan dan menginterprestasikan seni musik.
(5) Mengevaluasi, yakni meliputi sikap mengkritisi, mengungkapkan, dan memprediksi karya musik.
(6) Eksekusi, yakni meliputi sikap mengembangkan kreativitas, mensintesiskan, belajar menggunakan alat dan media ungkap dalam berolah musik, serta membuat dan menyajikan karya seni musik.
(7) Menilai, yaitu mencakup berbagai jenis sikap penilaian sebuah karya musik.

Pembentukan pribadi yang harmonis dapat dilakukan dengan cara memperhatikan kebutuhan perkembangan kemampuan dasar melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni.

Pada dasarnya setiap orang yang lahir ke dunia ini dibekali sifat kreatif, inovatif dan unik. Jika sedang menjalankan proses belajar dan mampu mendesain kehidupannya yang lebih baik dan menyenangkan, maka kreativitas adalah sebuah piranti dalam mengubah dan membuat jurus-jurus praktis yang tepat dan kena sasaran yang siap pakai untuk siapa saja yang mendambakan kehidupan lebih sukses dan estetis. Kesuksesan berakar dari ide dan gagasan yang cemerlang, dimana konsep kreatif untuk mewujudkan kreativitas seseorang akan menunjukkan kepada cara cemerlang ide yang akan membawa ke tempat tujuan. Kehidupan kreatif dapat meningkatkan pengertian dan apresiasi akan berbagai gagasan baru, sesama manusia dan dunia secara umum.

Kreativitas pada akhirnya harus tumbuh dari perpaduan unik antara ciri kepribadian dan kecerdasan pribadi yang menjadikannya berbeda. Untuk mempelajari cara mengembangkan dan meningkatkan kreativitas siswa harus mulai memupuk dan mengembangkan *jiwa kreatif*. Ada empat unsur dasar sebagai pembentuk jiwa kreatif, yakni Core. Core merupakan inti.

Cari tahu

Olah keterbukaan

Risiko

Energi

Memetakan zona kenyamanan yakni bagaimana cara menilai jiwa kreatif dan CORE?

Cari tahu: seberapa besarkah rasa ingin tahu siswa tentang jiwa kreatif? Seberapa besarkah rasa ingin tahu siswa dalam mengendalikan dorongan mencipta, bereksperimen dan membangun jiwa kreatif?

Olah Keterbukaan: seberapa terbukakah Anda dalam kehidupan kreatif?

Risiko: seberapa beranikah siswa menanggung risiko ketika akan menncoba sesuatu yang kreatif?

Energi: seberapa besarkah/seberapa tinggikah semangat siswa dalam melakukan hal kreatif?

Jiwa kreatif akan tumbuh dan berkembang jika dalam menyikapi masalah hidup siswa jika melakukannya dengan dilanda rasa ingin tahu dengan kekuatan bertanya, berolah keterbukaan dalam bersikap fleksibel dan hormat dalam menghadap hal baru, keberanian dalam menanggung risiko untuk meninggalkan zona kenyamanan, dan penuh dengan energi sebagai pendorong kerja, serta pemercik hasrat.

Jordan Ayan seorang pelopor kreativitas dan kreator yang ulung dan unggul, dalam bukunya yang berjudul Bengkel Kreativitas (2002:13) dikatakan kreativitas membuka pikiran dan menjadikan semangat dan merasa hidup. Siswa dapat menyalurkan kreativitas melalui kegiatan berolah seni atau berkreasi musik. Musik adalah sebuah media kreativitas untuk menghasilkan kreasi-kreasi yang khas dan unik.

Dalam menampilkan musik kreasi, faktor utama yang perlu diperhatikan adalah aspek-aspek yang bermuara pada kemampuan dasar seni. Untuk mengingatkan aspek utama dalam mencapai tampilan musik kreasi yang baik, perlu ditanamkan kemampuan dasar yang optimal dalam kancah pembelajaran musik kreasi. Kemampuan dasar tersebut diadaptasi dari konsep Pekerti

(2007) adalah meliputi
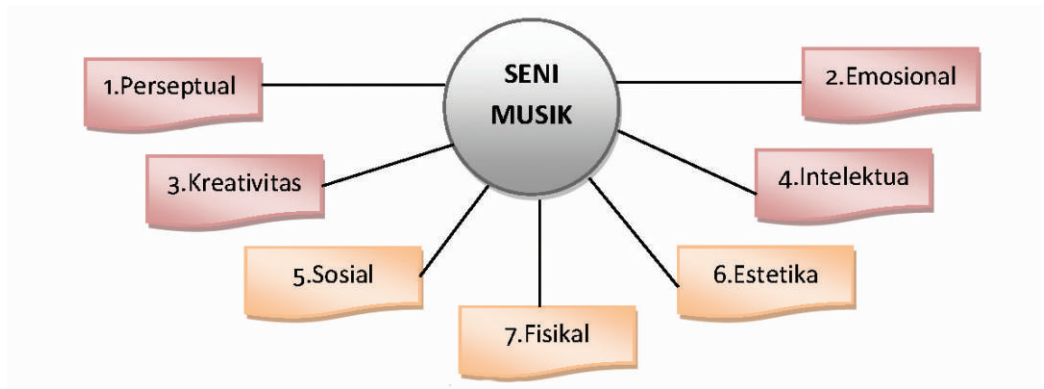
Skema kemampuan dasar dalam pembelajaran seni musik

Ketujuh aspek kemampuan dasar yang tersirat dalam skema bagan tersebut maknanya diperjelas sebagai berikut.

Pekisef adalah kemampuan dasar seni musik yang harus dikuasai oleh seorang pengajar seni musik, yaitu penjelasannya meliputi berikut:

1. **Perseptual:** kemampuan menanggapi hasil pengamatan dalam kegiatan bermusik, dan mengembangkan aspek kreativitas.
2. **Emosional:** kemampuan pengendalian emosi mengenai ketekunan, kesabaran, rasa aman dalam kegiatan bermusik.
3. **Kreativitas:** berkaitan dengan kemampuan mencipta, berkreasi musik.
4. **Intelektual dan Inovatif:** kemampuan berpikir dan pemahaman kognisi dalam kegiatan musik serta mampu merubahnya dalam melakukan kreatvitas musik.
5. **Sosial:** berkaitan dengan kemampuan dalam berhubungan dengan orang lain dan lingkungannya dalam kegiatan musik.
6. **Estetik:** kemampuan rasa keindahan dalam berolah dan pergelaran musik,
7. **Fisikal:** kemampuan tubuh terutama dalam pengendalian berolah/ berkreasi musik

Setelah membaca, memahami, dan menghayati ungkapan tentang gagasan kreatif di atas, maka diharapkan siswa mampu menjelaskan kembali dan mendiskusikan makna dari kemampuan dasar musik tersebut dengan paparan dan tafsiran yang berbeda beserta contoh riil dalam penampilan musik kreasi.

II. Karya Tulis Musik Kreasi

A. Partitur Musik Kreasi

Musik merupakan simbolisasi pencitraan dari unsur-unsur musik dengan substansi dasarnya suara dan nada atau notasi. Nada ditulis dengan simbol. Salah satu wujud simbol musik itu adalah notasi. Notasi dapat dituliskan dalam partitur musik. Partitur dalam bahasa Jerman disebut *Partition* bahasa Prancis dan sebutan dalam bahasa Inggris dinamakan *Score.* Makna dari istilah tersebut merupakan lembaran kertas yang memuat notasi dari sebuah komposisi musik.

Dalam tulisan Soeharto (1991:95) partitur bila berisi notasi lengkap dari seluruh penyaji sering disebut partitur lengkap atau *full score.* Sebutan tersebut dibedakan dengan partitur vokal atau *vokal score, partitur orches* atau *orchestral score.* Partitur yang khusus untuk tulisan suatu alat musik, lazim disebut partai atau *part.* Partitur adalah sebagai media pembelajaran yang difungsikan untuk menulis lagu atau musik instrumen.

Baca notasi musik berikut yang terungkap di dalam partitur lagu
Lakukanlah kegiatan kreativitas dalam berkarya musik!
Berikut adalah sampel partitur lagu yang harus dipelajari.

Sumber: dari kumpulan Album lagu S. Andjar Sumyana.

Siswa diberi tugas untuk melatih kepekaan musik dengan cara membaca notasi pada partitur lagu *Tanahku Indah* dengan baik dan benar tinggi rendahnya nada, kegiatan selanjutnya diharapkan siswa dapat menyanyikannya dengan mengindahkan unsur-unsur musik yang terkandung di dalamnya.

Di dalam kegiatan menyanyi, diharapkan mampu menerapkan teknik vokal dengan benar, agar dapat menghasilkan suara yang sesuai dengan karkter lagu yang disajikan. Misalnya dengan memperhatikan dan menerapkan teknik artikulasi, teknik pernapasan, sikap badan dan gaya bernyanyi, ekspresi dan pembentukan suara. Untuk melengkapi perbendaharaan lagu, selanjutnya nyanyikanlah lagu *Sigulempong* yaitu salah satu lagu yang berasal dari daerah Tapanuli, nyanyikanlah dengan baik dan benar sesuai nilai estetis yang terdapat pada lagu tersebut.

Do = G
2/4 Gembira & lincah

Sigulempong

Lagu Daerah Tapanuli
arr. A. Har

Sumber dari kumpulan lagu daerah Indonesia yang disusun Pardede (1984)

Pantun Nasihat

Do = F
4/4 Sedang

S. Andjar Sumyana

Sumber: Kumpulan Album lagu S. Andjar Sumyana

Pengayaan Kreativitas

Untuk pengayaan bahan pembelajaran kreativitas disarankan siswa untuk mencari lagu-lagu rakyat dari daerah lainnya di wilayah Nusantara maupun mancanegara. Internet dan sumber bacaan lainnya akan membantu untuk mendapatkan berbagai konsep, karya kreativitas dalam pembelajaran seni musik.

Tugas Kreativitas

Siswa ditugaskan untuk latihan membaca notasi lagu di atas dengan teman kelompok masing-masing. Apabila kelompokmu sudah menguasai lagu-lagu tersebut, maka kegiatan selanjutnya adalah:

1. Buatlah sebuah karya seni musik kreasi yang berdasarkan pada gagasan-gagasan musik daerah atau musik nusantara yang mewarnai budaya daerah dimana siswa tinggal!
2. Siswa diminta untuk menuliskan karya musik kreasi yang Anda buat dalam bentuk partitur (teks lagu) dengan menggunakan notasi angka atau notasi balok!
3. Salinlah notasi balok yang tertulis pada lagu *Sigulempong* tersebut ke dalam notasi angka, buatlah aransemen lagunya untuk pola ritme yang berbeda.
4. Buatlah tulisan hasil dari kegiatan aransemen pada lagu Pantun nasehat yang dibuat oleh kelompok kerja masing-masing.

   Buatlah musik kreasi secara berkelompok!

Tampilkanlah musik kreasi yang dibuat dan sudah disiapkan itu di depan kelas. Musik kreasi hasil pembelajaran kreativitas adalah sebagai salah satu tugas yang diberikan dalam mata pelajaran seni budaya.

Sebagai langkah selanjutnya dalam melakukan kreativitas seni musik, perlu adanya pemahaman secara mendalam terhadap teks dan konteks, tanda-tanda musik, aspek dan unsur musikal, karena dalam karya musik terdapat berbagai simbol dan tanda-tanda musikal untuk dapat diketahui dan dpelajari.

Letak Nada Dan Komposisi Musik

Sebuah contoh letak nada atau notasi komposisi musik yang digunakan pada permainan alat musik petik **gitar**. Secara umum gitar dibagi menjadi dua macam yaitu **gitar akustik** adalah jenis gitar yang sumber bunyinya dihasilkan dari petikan dawai-dawainya tanpa bantuan listrik, dan **gitar elektrik** adalah gitar yang cara membunyikan petikan dawainya menggunakan listrik sebagai pembangkit suara yang berasal dari petikan dawainya.

Siswa ditugaskan melatih keterampilan motoriknya dengan mempraktikkan hasil pembelajaran pemahaman tentang posisi nada dan akor yang diterapkan

pada alat musik gitar. Untuk selanjutnya bersama-sama melakukan kegiatan kreatif dan praktik berolah musik dengan menggunakan alat musik gitar sebagai iringan lagu.

Posisi nada-nada pada gitar
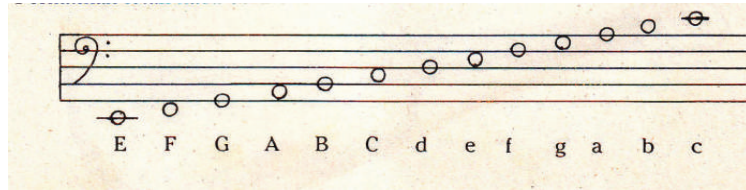
Pada umumnya dawai gitar terdiri dari enam utas senar/dawai yang disusun berurutan dari dawai yang paling tebal/besar disimpan paling atas (dawai 1) hingga dawai yang paling tipis/kecil disimpan paling bawah (dawai 6). Urutan dawai-dawai tersebut adalah:

Dawai 6 setara dengan nada E pada piano. Dawai 5 setara dengan nada A. Dawai 4 setara dengan nada d. Dawai 3 setara dengan nada g. Dawai 2 setara dengan nada b. Dawai 1 setara dengan nada e’
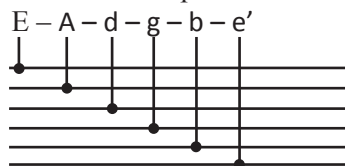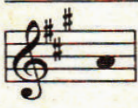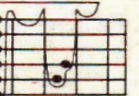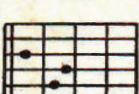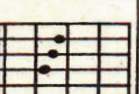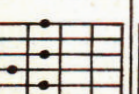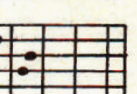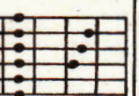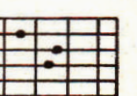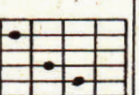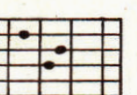
Berikut adalah posisi nada dan kunci nada yang dimainkan oleh alat musik petik gitar, berdasarkan akor dan penjarian nada pada gitar. Dalam bermain gitar, tubuh kita akan melakukan koordinasi antara pendengaran, penglihatan, penjarian kedua jari-jari tangan. Jari-jari tangan harus menekan rata dan sama kuatnya pada setiap dawai agar menghasilkan bunyi dawai yang bersih dan jernih.

Cobalah lakukan latihan penjarian dengan posisi tangan sesuai dengan akor nada yang dimainkan. Selanjutnya belajar melatih keterampilan jari tangan dengan pindah-pindah posisi jari dari akor satu ke akor lainnya hingga benar-benar mampu memainkan gitar dengan baik dan benar.

Di setiap petikan yang dimainkan, perhatikan bunyi nadanya agar tidak terdengar sumbang. Untuk penjarian perhatikan cara-cara yang dijelaskan Pekerti (2007) sebagai berikut.

(1) Posisi jari untuk satu akor hendaknya tepat letaknya pada setiap kolom dan dawai.

(2) Waktu memindahkan jari dari satu akor ke akor lainnya lakukan dengan tekanan dan cekatan, agar tidak terdengar bunyi liar yang tidak dikehendaki.

(3) Dawai dapat dibunyikan dengan ayunan ibu jari atau telunjuk tangan kanan atau menggunakan pin plastik yang khusus dibuat untuk bermain gitar yang digerakkan turun atau turun-naik.

(4) Pergelangan tangan kanan tidak menyentuh badan gitar pada waktu memetik dawainya.

Sebuah partitur lagu pop berjudul *Sepanjang Jalan Kenangan* hasil karya cipta A. Riyanto yang dapat diiringi dengan alat musik gitar.

Sepanjang Jalan Kenangan

Do= F
4/4 Moderato Cantando
Agak pelan-merayu

Ciptaan: A. Riyanto

F F Gm Gm
‖ 3 . 22 . 1 | 1 . 17 . 6 | 1 . 4 4 | 4 . . . |
I Se ngaja A- ku datang ke ko ta mu
II Wa- lau diri ku Kini tlah ber du a

C7 C7 F F
| 2 . 11 . 7 | . . 76 . 7 | 6 5 . . | . . . . |
I La ma-ki ta ti dak ber- te- mu
II Di ri-mu-pun tiada ber- be- da

F F7 Bb Bbm
| 3 . 2 2 1 | 1 . 1 2 . 3 | 5 . 4 4 . | . . 1 2 |
I i ngin diri- ku mengulang kem-ba-li ber- ja-
II Na- mun kena-ngan Spanjang ja-lan, i- tu tak mung-

F C7 F (I) F (II)
| 3 . 2 3 4 | 2 . 1 2 . 3 | 1 . . . | 1 . . . |
I lan ja- lan, ba- gai tahun la- lu
II kin le- pas da- ri, ingatan- ku

REFF

C7 F F Gm
| . 5 1 2 | 3 2 3 2 3 . | 3 2 3 3 3 . 4 | 3 . 2 2 . |
Se- pan- jang, jalan kenangan kita selalu ber- gan-denga, tangan

Gm C7 C7 F
| . 6 2 3 | 4 3 4 3 4 3 | 4 3 4 3 4 . 6 | 3 . . . |
sepanjang jalan kenangan kan peluk diri- ku Mes- ra

F F F7 Bb
| . . 3 4 | 5 . 4 5 4 | 5 . 4 . 3 | 2 . 1 2 3 |
Hujan yang rintik rin- tik di a - wal bulan i--

Bbm F C7 F Da Capo
| 4 . . 1 3 | 3 . . 3 1 | 2 . 2 1 7 | 1' . . . | . . . . |
tu menam-bah nikmatnya malam syahdu

CODA: - - - - -(II)- - - - -

1 . . . / o AL FINE

Kreativitasku

1. Pelajarilah dengan cermat, rasakan dan temukan unsur-unsur musikal yang ada pada lagu-lagu di atas, kemudian terapkan teknik bernyanyi yang benar setelah mengahayati dan mengamati karya musik kreasi tersebut. Nyanyikan secara berulang-ulang sampai betul-betul lagu tersebut dikuasai.
2. Setelah menguasai lagunya diharapkan mampu memainkan alat musik sebagai musik iringan lagu-lagu tersebut.
3. Bahaslah dengan teman-teman secara kelompok kamu tentang konsep karya musik kreasi tersebut, kemudian analisis dan presentasikan hasilnya di depan kelas tentang hasil temuan yang didapat dari karya musik tersebut.
4. Carilah karya musik kreasi lainnya yang dapat menambah referensi dalam pembelajaran kreativitas seni musik ini.
5. Ulangilah dan nyanyikanlah lagu-lagu yang sudah dipelajari dengan selalu meningkatkan penguasaan dasar teknik bernyanyi. Hafalkanlah semua lagu yang sudah dipelajari tersebut dalam tangga nada yang sesuai dengan wilayah suara siswa, sehingga dapat menjadi perbendaharaan lagu bagi siswa.

B. Karya Musik Kreasi

Apa yang siswa bayangkan dari bentuk karya musik kreasi?

Keragaman sebuah karya seni musik kreasi telah tumbuh dan berkembang di wilayah nusantara tercinta ini, mulai dari musik vokal dalam bentuk lagu yang berupa nyanyian, sampai pada musik instrumen yang ditimbulkan dari suara alat yang berupa instrumenalia. Setiap karya musik kreasi itu memiliki makna, nilai, dan filosofi budaya yang beragam. Karya musik kreasi muncul sebagai buah karya hasil penciptaan seseorang. Penciptaan karya seni musik adalah suatu tindakan dan atau perilaku berkarya musik yang menghasilkan satu bentuk pernyataan musikal yang asli dari penciptanya, yang sebelumnya belum ada atau belum terwujud.

Tujuan yang diharapkan setelah mempelajari konsep dan teori penciptaan musik adalah agar pembelajar dapat menciptakan musik kreasi baik dalam wujud lagu maupun iringan lagu yang sederhana. Dalam penyusunan musik, *composer* perlu memerhatikan dan mempertimbangkan beberapa hal terkait, antara lain ide musikal atau gagasan penerapan unsur-unsur musik. Hal tersebut diperkuat Hadjar Pamadhi (2008: 6.24) bahwa yang perlu dipertimbangkan dalam penciptaan musik instrument, yaitu (1) karakteristik bunyi dan register

masing-masing instrumen atau sumber bunyi, (2) tingkat kesulitan teknik penyuaraan dan atau teknik permainan instrumen tersebut, (3) hasil perpaduan bunyi sebagian atau keseluruhan instrumen yang digunakan, dan (4) instrumen natural atau transpose.

Langkah-langkah untuk mencipta sebuah komposisi musik baik berupa lagu ataupun instrumental atau musik iringan dapat menggunakan tahapan berikut:

1. Mendengarkan contoh bentuk-bentuk komposisi lagu atau instrumen dari rekaman.
2. Memilih sebuah teks yang baik dan tepat sesuai dengan tingkat perkembangan.
3. Membaca teks dan membayangkan jenis musik yang dapat mendukung isi teks dan media ungkap aspek musical.
4. Membaca berulang-ulang pola komposisi untuk mendapatkan gerak irama dan kelompok aksennya.
5. Menetapkan unsur-unsur musikal yang digunakan dalam penyusunan komposisi musik.
6. Mendengarkan komposisi melodi dari setiap frase.
7. Menulis karya komposisi dengan baik, agar dapat dibaca, dinyanyikan dan diapresiasi dalam kegiatan selanjutnya.
8. Menyajikan karya komposisi musik untuk dievaluasi.

The Breeze

Do = F

Music : S. Andjar Sumyana

Melalui tayangan partitur lagu yang berjudul *The Breeze* tersebut, siswa diharapkan mampu menjawab.

- Makna, konsep, filosofis, unsur-unsur musikal, teknik bernyanyi, konsep musik kreasi.
- Membuat improvisasi irama sesuai dengan syair/lirik dan karakter lagu
- Menterjemahkan syair/lirik lagu

Pelajarilah lagu-lagu lainnya,
kemudian buatlah aransemen musik iringannya !

C. Komposisi Musik

Komposisi merupakan gubahan, susunan, karangan musik. Orang yang menggubah disebut komponis, komposer atau pencipta musik baik berupa lagu ataupun instrumenalia. Penciptaan musik sebagai bentuk musikal dibedakan atas sebutan: (1) komposisi, (2) improvisasi, dan (3) aransemen.

1. Komposisi

Komposisi merupakan penyusunan suatu karya musik baik dalam bentuk lagu maupun instrumen yang diciptakan dalam bentuk tertulis dan bersifat abadi untuk diperdengarkan, diedarkan, dinilai, diapresiasi masyarakat.

Keberhasilan suatu karya cipta musik ditentukan oleh nilai ciptanya. Kegiatan komposisi ialah pengalaman membuat lagu yang berhubungan dengan perencanaan penyusunan unsur-unsur musik menjadi suatu bentuk lagu tertentu, menuliskannya ke dalam bentuk tulisan musik sebagai suatu hasil karya musik, dan dapat diungkapkan, diperdengarkan, dan dimainkan kembali secara berulang-ulang.

2. Improvisasi

Improvisasi adalah penciptaan musik yang tidak tertulis dan tidak bersifat abadi karena tidak dapat diulang kembali dalam bentuk serta intensitas yang sama. Improvisasi terjadi secara spontanitas saat menyajikan lagu/ bernyanyi atau saat memainkan alat musik, sebagai permainan ekspresi dan penjelmaan langsung dari perasaan musikal yang timbul saat ini. Kegiatan improvisasi ialah pengalaman mengungkapkan lagu secara reflex, mendadak tanpa dipersiapkan sama sekali dan susah bahkan tidak dapat mengulangnya kembali secara persis.

3. Aransemen

Aransemen adalah menggubah yang juga sering disebut susunan dan transkripsi artinya ahli tulis. Lebih khusus aransemen diartikan sebagai suatu hasil karya dari teknik menyusun, mengatur, merangkai, menata kembali suatu karya musik baik berupa lagu maupun instrumenal sehingga menjadi lebih indah, artistik, dan representatif dibanding bentuk aslinya. Misalnya, menyangkut masalah melodi nada, irama, jenis dan kelompok suara, harmoni dan struktur lagunya.

Untuk lebih memperdalam pemahaman siswa mengenai materi tersebut di atas, kerjakanlah latihan berikut!

(1) Bagaimana cara membuat pola ritmik untuk musik instrumenalia?
(2) Hal apakah yang perlu dipertimbangkan untuk mencipta dan menyusun musik instrumen sebagai musik iringan lagu?

Agar memiliki pengalaman berimprovisasi, siswa dapat menciptakan pola-pola irama yang menarik untuk dimainkan dengan alat irama. Gunakan suara atau alat musik melodi dan ciptakanlah pola-pola melodi pendek dengan menyusun nada-nada.

Evaluasi Pembelajaran

Silakan mencari informasi tentang **Makna Kreativitas, Gagasan Musik Kreasi Partitur dan Filosofis** musik vokal dan musik instrumen yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat siswa atau masyarakat yang lain. Kemudian, tuliskan daerah asal, karakter musikal, nilai estetis dan karakter bentuk instrumen. Alangkah indahnya jika siswa menyertakan pula gambar dari setiap kreasi musik tersebut.

Berdasarkan kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran musik tentang kreativitas musik, maka terdapat beberapa indikator yang menjadi sebuah acuan untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan pembelajaran seni musik, yaitu

No	Indikator	Hasil belajar
1.	Perseptual	....
2.	Emosional	....
3.	Kreativitas	....
4.	Intelektual	....
5.	Sosial	....
6.	Estetika	....
7.	Fisik	....

Setelah mempelajari berbagai konsep dan teori tentang kreativitas seni musik, musik kreasi, partitur musik, dan filosofis musik, pembelajaran diarahkan pada uji kompetensi wawasan pengetahuan ilmu seni, sikap keterampilan dan skill dalam berkreasi musik dan berapresiasi musik kreasi, serta penilaian antarteman. Isilah kolom yang sudah tersedia pada buku kerja siswa dengan cepat, tepat, baik, dan benar.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa didik terhadap materi pembelajaran seni budaya tentang kreativitas seni musik, terutama tentang masalah gagasan kreatif, karya tulis musik berupa partitur dan komposisi karya musik sebagai produk estetik memiliki struktur dan organisasi unsur-unsur musikal. dipergunakan dua jenis penilaian, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses terkait dengan strategi pembelajaran yang dikembangkan dan prosedur evaluasi yang diterapkan. Sebagai alternative

pada kegiatan kreativitas mencipta sebuah karya musik dapat menggunakan konsepsi dari Wallas tentang: Preparation: persiapan membuat sketsa dan menentukan tujuan, Incubation: berpikir dalam proses berkreasi, Illumination penerapan ide dalam berkarya dan penyempurnaan karya dan Verification: mengevaluasi dan menyimpulkan karya. Apabila kita akan melakukan kegiatan kreativitas tersebut dapat mengembangkan kriteria penilaian dan menentukan instrumen penilaian berdasarkan tahapan yang mengadaptasi konsep Wallas dalam Munandar (2002).

Untuk materi pembelajaran kreativitas seni musik ini mencakup tiga aspek utama yang mendasar, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Untuk lebih jelasnya, berikut diilustrasikan dalam contoh lembar penilaian berikut:

Format penilaian
Pembelajaran kreativitas seni musik

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Total Nilai
		Pengetahuan				Sikap				Keterampilan				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
3														
4														
5														
6														
dst.														

Penilaian pada masing-masing aspek menggunakan Skala Likert, yaitu dengan memberikan skor antara 1 – 4. Masing-masing skor mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa didik, yaitu indikator dari setiap aspek penilaian pembelajaran seni budaya tentang kreativitas seni musik khususnya filosofis musik, konsep musik kreasi, partitur musik kreasi, dan karya musik berupa komposisi, diharapkan siswa didik memiliki kemampuan:

1. Pengetahuan
a. Menyimak konseptual gagasan kreatif, dan karya tulis musik.
b. Menguraikan dan menginterpretasikan karya musik dan organisasinya.
c. Memahami filosofi, konsep, partitur dan komposisi seni musik dan budaya.

2. Sikap
a. Antusias menanggapi gejala estetis dan penjelajahan imajinatif, menyingkap dan menafsirkan struktur keseluruhan fenomena estetis.
b. Mempersepsi konsep estetis musik dan kerjasama menyaring berdasarkan pengalaman berolah musik.
c. Merespon intuitif dalam mengemukakan gagasan secara tertulis dan menghargai pendapat orang lain.

3. Keterampilan
a. Terampil memetakan gagasan, mengolah, mengeksplorasi dan menyusun unsur-unsur musik.
b. Terampil mengelaborasi aspek musik dan berkreasi dengan unsur musik.
c. Terampil mengharmonisasikan, dan mempresentasikan produksi musik.

Keterangan:

Skor	Penjelasan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Indikator penilaian kreativitas seni musik antara lain: 1) Persepsi estetis: imajinatif, penafsiran, 2) Respon estetis: intuitif, ide/gagasan, 3) Produk karya estetis: kesatuan/keutuhan, kerumitan, keseimbangan, intensitas/kekuatan, originalitas, harmonisasi, ekspresif.

Pedoman Penskoran:
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor\ diperoleh}{skor\ maksimal} x\ 4 = skor\ akhir$$

Contoh :
Jika skor diperoleh 30, skor tertinggi 4 x 3 aspek x 3 indikator dari masing masing aspek yakni menghasilkan pernyataan = 36, maka skor akhir : 3,3 dengan kualitas nilai Baik yang memperoleh nilai B. Contoh lain misalnya skor yang diperoleh siswa 20 x 36 : 4 = 2.2 jadi kualitas nilai Cukup atau mendapatkan nilai C.

Jika Peserta didik memperoleh nilai:

Contoh :
Skor diperoleh 9, skor tertinggi 4 x 3 pernyataan = 12, maka skor akhir = 3
Siswa memperoleh nilai :
Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A
Baik : apabila memperoleh skor B - , B, dan B +
Cukup : apabila memperoleh skor C -, C, dan C +
Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

Tabel konversi nilai

No	Interval Nilai	Predikat	Keterangan
1	$3,83 < x \leq 4,00$	A	Sangat Baik
2	$3,50 < x \leq 3,83$	A-	Sangat Baik
3	$3,17 < x \leq 3,50$	B+	Baik
4	$2,83 < x \leq 3,17$	B	Baik
5	$2,50 < x \leq 2,83$	B-	Baik
6	$2,17 < x \leq 2,50$	C+	Cukup
7	$1,83 < x \leq 2,17$	C	Cukup
8	$1,50 < x \leq 1,83$	C-	Cukup
9	$1,17 < x \leq 1,50$	D+	Kurang
10	$1,00 \leq x \leq 1,17$	D	Kurang

Rangkuman

Hal penting yang dapat mempengaruhi gagasan kreatif, yaitu: kecakapan, keterampilan dan motivasi. Kreatif adalah sifat yang dimiliki seseorang dan mempunyai kemampuan untuk mencipta atau berkreasi. Kreasi adalah ciptaan, penciptaan, dan atau hasil daya cipta.

Kreativitas merupakan kemampuan berpikir untuk berkreasi atau daya mencipta. dan keterampilan seseorang menghasilkan sesuatu yang asli,unik, dan bermanfaat.

Partitur dalam bahasa Jerman disebut *Partition* bahasa Prancis dan sebutan dalam bahasa Inggris dinamakan *Score.* Makna dari istilah tersebut merupakan lembaran kertas yang memuat notasi dari sebuah komposisi musik. Partitur bila berisi notasi lengkap dari seluruh penyaji sering disebut partitur lengkap atau *full score.*

Setiap karya musik kreasi itu memiliki makna, nilai, dan filosofi budaya yang beragam. Karya musik kreasi muncul sebagai buah karya hasil penciptaan seseorang. Penciptaan karya seni musik adalah suatu tindakan dan atau perilaku berkarya musik yang menghasilkan satu bentuk pernyataan musikal yang asli dari penciptanya, yang sebelumnya belum ada atau belum terwujud.

Filosofis adalah sesuatu yang berhubungan dengan filsafat. Filsafat atau disebut falsafah. Falsafah merupakan pengetahuan tentang asas-asas fikiran dan perilaku dalam kehidupan manusia. Filsafat adalah ilmu untuk mencari kebenaran dan prinsip-prinsip dengan menggunakan kekuatan akal; filsafat sebagai pandangan hidup yang dimiliki oleh setiap orang; kata-kata arif yang bersifat didaktis.

Komposisi merupakan penyusunan suatu karya musik baik dalam bentuk lagu maupun instrumen yang diciptakan dalam bentuk tertulis dan bersifat abadi untuk diperdengarkan, diedarkan, dinilai, dan diapresiasi masyarakat.

Refleksi

Refleksi dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bab ini adalah kemampuan siswa dalam melakukan pembelajaran tentang kreativitas seni musik, unsur-unsur musik, simbol, dan nilai estetis seni musik, yang bertujuan untuk menanamkan rasa sensitivitas dan rasa ingin tahu, dan memperdalam kemampuan pembelajar di bidang musik khususnya, dan seni pada umumnya. Pemahaman untuk melakukan pengalaman penulisan musik berupa partitur dan komposisi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Melalui kegiatan pembelajaran ini pula diharapkan pembelajar dapat mengelaborasikan kemampuan siswa dalam menghargai ilmu pengetahuan dan aspek afektif dan psikomotoriknya, dengan mencari tahu dan berdiskusi, bertoleransi antar-siswa, peduli dan memiliki rasa tanggung jawab, santun, responsif, kerja sama, sikap santun, jujur, cinta tanah air, dan merefleksikan pula sikap anggota masyarakat yang memiliki wawasan yang luas.

BAB XII

Pergelaran Seni Musik

Kompetensi Inti

KI 4.3: Mempergelarkan karya seni musik dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara apresiatif, efektif, dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

KI 4.4: Mengekspresikan diri melalui karya musik dan membuat karya tulis tentang musik kreasi berdasarkan jenisnya.

Kompetensi Dasar

4.3.1: Mengidentifikasi peranan musik kreasi dalam pendidikan seni budaya.

4.3.2: Menunjukkan nilai-nilai pengalaman musikal berdasarkan berdasarkan pengamatan terhadap pergelaran karya musik.

4.3.3: Menampilkan karya musik kreasi yang telah diaransir di kelas.

4.3.4: Mengembangkan gagasan kreatif musik dari karya sendiri.

4.3.5: Merancang musik melalui berbagai pengalaman kreatif bermusik.

4.4.1: Membuat tulisan tentang karya musik berdasarkan jenisnya.

4.4.2: Mengevaluasi karya musik berdasarkan fungsi dan jenisnya.

4.5.1: Mempergelarkan karya musik hasil kreasi sendiri
4.5.2: Mengidentifikasi karya musik kreasi berdasarkan jenisnya;
4.5.3: Mengkritisi karya musik kreasi berdasarkan jenisnya;

Peta Materi

Sumber pembelajaran seni musik diarahkan pada kegiatan atau aktivitas pergelaran seni musik yang secara konseptual alur pikirnya dipetakan dalam diagram sebagai berikut:

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Bab 12 tentang pergelaran seni musik kreasi, siswa diharapkan mampu:

4.3 Mempergelarkan karya seni musik dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara apresiatif, efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan. Secara spesifik pembelajar dapat:

- 4.3.1 Mengidentifikasi peranan musik kreasi dalam pendidikan seni budaya;
- 4.3.2 Menunjukkan nilai-nilai pengalaman musikal berdasarkan berdasarkan pengamatan terhadap pergelaran karya musik;
- 4.3.3 Menampilkan karya musik kreasi yang telah diaransir di kelas
- 4.3.4 Mengembangkan gagasan kreatif musik dari karya sendiri
- 4.4.5 Merancang musik melalui berbagai pengalaman kreatif bermusik; Mengembangkan sensitivitas persepsi inderawi melalui berbagai pengalaman kreatif bermusik

4.4 Mengekspresikan diri melalui karya musik dan membuat karya tulis tentang musik kreasi berdasarkan jenisnya. Secara operasional setelah melakukan pembelajaran ini pembelajar dapat:

- 4.4.1 Membuat tulisan tentang karya musik berdasarkan jenisnya
- 4.4.2 Mengevaluasi karya musik berdasarkan fungsi dan jenisnya
- 4.2.2 Mempergelarkan karya musik hasil kreasi sendiri
- 4.2.3 Mengkritisi karya musik kreasi berdasarkan jenisnya

Dalam aktivitas berkesenian nilai karakter yang diharapkan dari siswa adalah mampu menunjukkan sikap:

1. Rasa sensitivitas dan rasa ingin tahu
2. Santun, gemar membaca, dan peduli
3. Jujur dan disiplin
4. Kreatif dan apresiatif
5. Inovatif dan responsif
6. Bersahabat dan kooperatif
7. Kerja keras dan tanggung jawab
8. Toleran dan mandiri
9. Bermasyarakat dan Berkebangsaan.

Motifasi:

Seberapa besar kemampuan siswa selaku pembelajar dapat mempergelarkan, merancang, dan mencipta musik kreasi baik dalam bentuk karya komposisi maupun karya tulisan musik yang telah dipelajari?

Kemampuan bekreasi musik yang dimiliki siswa dan mempergelarkan musik kreasi yang dirancang baik dalam pergelaran imusik vokal, musik instrumen maupun musik campuran dapat dipaparkan dalam bentuk tulisan deklaratif.

Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran seni musik yang berhubungan dengan konsep pergelaran musik dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang diarahkan pada penelaahan konsep dan teori, kajian karya musik yang relevan, serta kegiatan pergelaran musik kreasi. Terdapat beberapa ragam model pembelajaran yang dapat diadaptasikan antara lain: model pembelajaran elaborasi, kolaboratif, integrated, terpadu, penemuan/ analisis, *synectic, dalcroce, carl orf*, pembelajaran berbasis projek atau karya. Dalam implementasinya model dapat dibantu dengan beberapa pendekatan yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, seperti: *Pendekatan saintifik,* yaitu dengan cara mengamati, menanya, mengeksplorasi mengasosiasi, menganalisis dan mengomunikasikan. *Pendekatan ekpositeri, pendekatan kontekstual, pendekatan Inquri,* yaitu dapat mengikuti langkah-langkah kegiatan pembelajaran dimulai dari orientasi sebagai pengembangan intelektual, interaksi sebagai dasar untuk merumuskan dan mengarahkan masalah, bertanya jawab dalam mengajukan hipotesis, belajar dan berpikir dalam mengumpulkan data, keterbukaan dalam menguji hipotesis, verifikasi atau merumuskan kesimpulan dengan mendeskripsikan temuan yang dihasilkan dari hipotesis. *Pendekatan active learning, kreatif learning, discovery learning* dengan tahapan dimulai melakukan persiapan, sintetis, integrasi dan target. *Pendekatan terpadu,* yaitu dilaksanakan dengan cara memadukan bidang atau materi ajar menjadi satu kesatuan. Model dan pendekatan pembelajaran musik tersebut, masing-masing harus disesuaikan dengan karakter kegiatan, situasi dan kondisi kelas atau sekolah dan lingkungan.

Secara umum salah satu model pembelajaran yang dianggap praktis dan efektif untuk melaksanakan kegiatan pergelaran seni adalah Pembelajaran Berbasis Projek (*Project Based Learning=PJBL*), dengan bantuan pendekatan

active learning, integrated learning, dan saintifik. Pembelajaran ini merupakan salah satu cara yang menggunakan projek/kegiatan sebagai media dan mengasilkan suatu karya seni.

Pembelajaran berbasis projek/karya dapat memberikan pengalaman kepada siswa untuk melaksanakan pergelaran dan merasakan menjadi pelaku seni serta memeri pengalaman praktik dalam mengorganisasi projek/ karya seni musik, dan menetukan alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas. Selain menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata. Dengan *based project* kegiatan dapat melibatkan para siswa untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata, juga membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga siswa maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Adapun langkah yang harus diilaksanakan oleh siswa didik dalam pencapaian kegiatan pergelaran musik kreasi adalah: perencanaan, eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Projek merupakan cara belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.

Syntax tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Perencanaan

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk merencanakan kegiatan pergelaran dengan mempersiapkan berbagai konsep, bentuk karya seni musik melalui sumber dan media belajar, mempelajari karya-karya dari internet, atau berapresiasi langsung pada kegiatan pertunjukan musik. Dengan harapan guru mampu menjelaskan materi pembelajaran dan media bantu yang akan digunakan untuk menujang keberhasilan pergelaran musik kreasi. Pembelajaran ini mengarahkan siswa belajar aktif dan kreatif agar dapat menghasilkan produk seni musik yang layak untuk bahan apresiasi dan kritik seni. Melalui pemahaman yang disampaikan pada siswa, pengajar mampu menjelaskan sasaran kegiatan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, atau cerita semata.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi melakukan pelatihan dalam mengeksplorasi materi yang akan dipergelarkan. Diharapkan aktivitas siswa dapat memanfaatkan beragam media belajar yang relevan.

3. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mendesain kegiatan keterampilan sebagai landasan konseptual dalam melakukan pergelaran.

Menyusun jadwal latihan dan monitoring kegiatan, disesuaikan dengan kondisi dan jadwal aktivitas intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Penilaian dan Pemilihan Karya Musik

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk aktif dan beraktivitas dalam melatih keterampilan, mengasah kemampuan, dan menyikapi dengan positif terhadap kegiatan pergelaran. Penilaian yang perlu dipertimbangkan dan dilakukan dalam pembelajaran projek, yaitu mencakup: (1) Kemampuan pengelolaan siswa dalam memilih topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan, (2) Relevansi, yaitu kesesuaian dengan mata pelajaran dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam pembelajaran, (3) Keaslian, yaitu projek yang dilakukan siswa harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap projek siswa.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk memilih, menyeleksi karya musik kreasi yang akan dilatihkan dan dipentaskan.
3. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk menerapkan dan menggunakan kemampuan/keterampilan baru di dalam program terencana dan dalam pergelaran musik kreasi.
4. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk melakukan pengolahan karya dengan menerapkan unsur-unsur musik, unsur-unsur gerak, dan berlatih bersama untuk menghasilkan karya yang sesuai dengan rancangan konsep pembelajaran untuk dipergelarkan.

Integrasi dan menguji hasil

1. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk melakukan eksplorasi ruang, eksplorasi gerak, eksplorasi bunyi, eksplorasi bentuk, dan melakukan kegiatan pengulangan-pengulangan terhadap keterampilan yang baru saja dipelajari dan mengombinasikannya dengan sejumlah pengalaman keterampilan yang telah dikuasai sebelumnya.
2. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mengolah rasa musikal, dan unsur-unsur gerak sehingga tersusun menjadi perpaduan karya komposisi musik dengan komposisi gerak menjadi satu kesatuan karya seni yang utuh.
3. Menguji hasil kegiatan pelatihan untuk pergelaran musik kreasi.
4. Siswa dimotivasi dan difasilitasi untuk mewujudkan kreativitas karya seni.

Hasil akhir yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran dengan model *based project* ini adalah lebih mengutamakan pengembangan kreativitas melalui olah bahasa lisan dan bahasa tubuh, olah bahasa bunyi, dan olah bahasa gerak. Hal ini bertujuan untuk peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan agar menjadi manusia yang baik *(soft skills)* dan manusia yang memiliki kecakapan, keterampilan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills)* bagi siswa sehingga guru mentransformasikan nilai edukasi estetis dan menanamkan aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan lewat pembelajaran seni.

A. Apresiasi Karya Musik

Musik mempunyai banyak kegunaan dalam kehidupan kita sehari-hari. Mulai dari janin di dalam perut sampai kita menjadi dewasa dan tua dapat memanfaatkan musik tersebut. Tidak heran jika dunia musik selalu berkembang seiring dengan kebutuhan umat manusia.

Apa yang siswa ketahui tentang karya musik kreasi?
Untuk mengenal musik tersebut lakukan kegiatan apresiasi untuk memperkaya pengalaman dalam bermusik

Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 12.1 Pergelaran Orkes Symphoni Bumi Siliwangi

1. Perkembangan Musik

a. Era Kuno (Zaman Kuno)

Musik Barat awal terbentuk oleh tiga komponen budaya meliputi :

1) Timur Tengah dan Mesir Kuno

Timur Tengah dan Mesir Kuno (daerah Mesopotamia di sekitar sungai Tigris dan Euphrate yang didiami suku-suku bangsa Sumeria, Babylonia, dan Assyria) meninggalkan artefak gambar-gambar instsrumen musik yang sudah lengkap (idifon, aerofon, kordofon, dan membranofon) untuk meminkan himne yang diukir pada batu tahun 800 SM. Lima ratus tahun kemudian Bangsa Mesir melakukan hal yang sama, sedangkan bangsa Yahudi tercatat sejak tahun 2000 SM dan didokumentasikan dalam Kitab Pejanjian Lama yang lebih berkembang karena kemudian diadobsi dan diadaptasikan dalam liturgi agama Kristen. Tradisi peribadatan Yahudi di Synagogue (kuil) berupa gaya menyanyi silabis dan melismatis hingga kini tetap digunakan di seluruh dunia.

2) Yunani Kuno

Yunani Kuno, merupakan budaya yang paling berpengaruh pada perkembangan musik di Barat melalui bangsa Romawi yang menaklukkan mereka tetapi sekaligus banyak mengadobsi budayanya. Sejarah Yunani baru dimulai sekitar tahun 1000 SM tetapi segera mempengaruhi bangsa-bangsa sekitarnya. Dua dewa yang paling dipuja bangsa Yunani Kuno adalah Apolli dan Dionysus. Pemuja Apollo, memainkan instrumen musik berdawai kithara sejenis lyre adalah kaum yang berwatak objektif terhadap ekspresi, sederhana, dan jernih. Sebaliknya pengikut Dionysus suka meminkan instrument tiup seperti aulos yang bersifat subjektif dan emosional.

3) Romawi Kuno

Bangsa Romawi Kuno memperoleh musik dari Yunani. Selama lebih dari lima abad, Roma memerintah wilayah Eropa (kecuali Jerman), Inggris, Afrika Utara, dan daerah Turki. Oleh karena itu, kebudayaan Romawi Kuno banyak dipengaruhi oleh daerah Yunani, begitu juga dalam hal musik.

b. Era Abad Pertengahan (Medieval Era) 600-1450

Pada masa ini kehidupan dan seni ditujukan untuk pelayanan gereja. Musik hanya untuk keperluan ibadat. Mewarisi modus-modus Yunani, bangsa

Romawi yang Kristen mengembangkan modus-modus gereja sebagai sistem tangga nada yang hingga kini masih digunakan dalam berbagai peribadatan Kristen. Standarisasi dalam berbagai lapangan pengetahuan juga terjadi dalam musik, biarawan, dan teoretikus musik Guido.

c. Era Renaissance (1450-1600)

Pada zaman ini vokal lebih dipentingkan dari pada instrument, sehingga composer lebih memperhatikan syair atau lirik untuk meningkatkan kualitas syair dan emosi lagu. Ciri khas musik renaissance:

(1) Acappella bernyanyi tanpa diiringi instrument dengan teknik dan harmonisasi yang bagus.
(2) Berwatak klasik, pengekangan, menahan diri, dan kalem.
(3) Melodi dan tekstur musik masih menggunakan modus-modus sebelumnya, tetapi akord-akord mulai disusun dengan cara menghubungkan melodi-melodi yang menghasilkan konsonan atau disonan.
(4) Komposisi solo dengan iringan ansambel instrumental.
(5) Menggunakan teknik-teknik permainan instrument yang idiomatis seperti ritme-ritme beraksen kuat, nada-nada yang diulang-ulang, wilayah nada semakin luas dan panjang, nada-nada yang ditahan dan frase-frase, dan banyak ornamentasi melodi. Komponis-komponis pada zaman renaissance antara lain Josquin des Pres, Orlandus Lassus, William Byrd, dan Giovanni Pierluigi, dan Palestrina.

d. Era Barok dan Rakoko

(1) Bukti adanya kemajuan pada zaman pertengahan, yakni ditandai dengan lahirnya beberapa jenis aliran musik seperti Barok dan Rakoko. Kedua musik ini hampir sama sifarnya, yaitu adanya pemakaian ornamentik. Perbedaan-perbedaan pokok antara Gaya Barok dan Gaya Rakoko yakni:
(2) Bas tidak lagi terdapat sebagai suara yang bebas, tekstur polifonik berangsur-angsur menjadi homofonik yakni (melodi dan iringan akor dalam satu komposisi)
(3) Pemakaian Kontinuo masih berfungsi dalam musik Gerejawi.
(4) Pada Zaman Barok motif yang pendek diperpanjang melalui kontrapung dan sekuens, dalam Zaman Rokoko melodi-melodi berbentuk dalam frase-frase sepanjang 6 birama daengan banyak kadens.
(5) Gaya Rokoko melodinya kontras terjadi perubahan nuansa.

Komponis-komponis dari musik zaman Barok dan Rakoko antara lain Johan Sebastian Bach, Antonio Vivaldi dan George Frideric Handel.

e. Era Klasik (1750-1820)

Sejarah musik klasik dimulai pada tahun 1750, setelah berakhirnya musik Barok dan Rakoko. Adapun ciri-ciri musik pada zaman klasik antara lain:

(1) Penggunaan dinamika dari keras menjadi lembut, crescendo dan decrescendo
(2) Perubahan tempo dengan accelerando dan ritartdando
(3) Pemakaian arnamentik dibatasi
(4) Penggunaan akor 3 nada

Komponis pada zaman klasik antara lain W.A.Mozart, Beethoven dan J. Haydn.

f. Era Romantik (1820-1900)

Musik pada zaman ini menggambarkan nasionalisme, lebih universal, pada komposisi orkestra terdapat tambahan pemakaian cymbal, triangle dan harpa. Ciri dari musik Romantik antara lain :

(1) Musik emosional, subjektif, nasionalis, individual, eksotis, melarikan diri dan bahkan tidak rasional.
(2) Gaya romantik sangat ditentukan oleh komposer yang memperkaya sumber-sumber inspirasi dan sumber-sumber material bagi komposisi mereka.
(3) Orkestra, musik piano, solo vokal dengan iringan piano.
(4) Opera dijadikan sebagai jenis musik utama.

Komponis pada zaman Romantik antara lain J. Brahms Corbis, F. Chopin, dan F. Mendelssohn.

7. Era Kontemporer 1900-Sekarang

Periode ini dalam sejarah musik sering disebut sebagai periode Modern, sebagai titik awalnya sejak tahun 1900. Era kontemporer musik dipicu oleh peran komposer-komposer Romantik yang mengembangkan gaya nasionalistik terutama yang berkembang di negara-negara Eropa Timur.

Adapun ciri-ciri dari musik kontemporer sampai sekarang antara lain sebagai berikut.

(1) Nasionalisme
(2) Tema tentang alam, kepahlawanan, cinta, tragedi, mistik, kelucuan dan sesuatu yang eksotis
(3) Claude Debussy dan Maurice Ravel mereka adalah komposer Perancis yang mengawali periode komtemporer dengan gaya impresionisme
(4) Pola ritme yang tak terbentuk, tangga nada *whole-tone*, konsep tentang

hubungan bebas pada harmoni-harmoni berdekata, dan tekstur-tekstur kalaedokopik dari impresionisme musikal.

Komponis yang terkenal pada era kotemporer sampai sekarang antara lain: Bella Bartok, G. Gerswhin, C. Debussy.

Tahukan Siswa

Ia adalah penyanyi *country* terkenal Amerika, dia juga berkarir sebagai penulis buku, pengarang lagu, aktris, juga dikenal mampu memainkan berbagai instrumen musik. Satu lagi berdasarkan Harian Nashville Business, ia dinobatkan sebagai penyanyi country terkaya. Anda ingin tahu siapa jawabannya? Bukalah situs http://www.astrodigi.com/2009/09/berawal-dari-karir-sebagai -bintang

Nilai Bangsa: Rasa Ingin Tahu dan Gemar Membaca

Bukalah situs tersebut dan bacalah artikelnya dengan saksama untuk menjawab rasa keingintahuan siswa. Selain itu dengan membaca akan meningkatkan wawasan kita akan segala sesuatu dan periksalah hikmah yang ada.

2. Peranan Musik Daerah

Keragaman musik telah tumbuh dan berkembang di wilayah Indonesia, mulai dari jenis musik tradisional hingga musik modern dan kontemporer, dari musik lokal hingga musik mancanegara. Berdasarkan beberapa referensi yang ditemukan, musik tradisional merupakan musik yang hidup di masyarakat secara turun temurun. Keberadaannya tetap dipertahankan bukan sebagai sarana hiburan saja, melainkan ada yang dipakai untuk pengobatan dan ada yang menjadi suatu sarana komunikasi antara manusia dengan penciptanya. Hal ini adalah menurut kepercayaan masing-masing orang saja. Musik ini pun merupakan perbendaharaan seni lokal masyarakat dan berkembang secara tradisional di kalangan suku-suku tertentu.

Perkembangan musik tradisional yang cenderung mengarah kepada penyesuaian keperluan apresiasi masyarakat masa kini yang dinamis dan perilaku yang seba cepat, maka pertimbangan pengembangan musik tradisional mengarah pula kepada penempatan dinamika musikal sebagai dasar disain dramatik penggarapan itu sendiri. Menggarap konsep pengembangan musik

tradisional yang disesuaikan dengan keperluan seni Pergelaran. Adanya pengembangan berarti dinamika sebuah garapan musik yang berdasarkan kepada pengembangan musik tradisional telah membuka peluang terhadap beberapa jenis musik tradisional yang mempunyai pola melodi ataupun ritme dinamis yang mendapat tempat mengisi bagian-bagian dalam komposisi musik baru. Istilah musik tradisional ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat dunia, seperti Negara-negara di Eropa. Musik tradisinya ialah musik klasik, musik jazz, musik blues, musik country, musik ska, dan musik reggae.

Musik tradisional mancanegara adalah musik yang dipengaruhi oleh adat, tradisi, budaya masyarakat setempat dalam suatu negara. Sebuah musik tradisional mancanegara menggambarkan kebudayaan yang dianut. Musik tradisional mancanegara umumnya berperan dalam acara keagamaan, acara pesta panen, atau acara perhelatan perkawinan.

Berikut diinformasikan oleh Domas dkk selaku tim penyunting buku ajar seni budaya, bahwa terdapat beberapa Negara di dunia memiliki musik tradisional dengan jenis dan macamnya yang beraneka ragam dan berbeda seperti berikut.

1. Perancis, permainan musik accordion berfungsi sebagai pengiring dansa.
2. Irlandia dan Eropa Timur, masyarakat tradisional dengan bersemangat memainkan alat musik biola sebagai hiburan dan acara pesta.
3. Scotlandia dengan alat musik bagpipe (pipa berkantung) digunakan untuk bersenandung dan sebagai kelompok musik militer Scotlandia dengan kelengkapan genderang.
4. Afrika Selatan dikenal alat musik terompet tradisional yang menghasilkan suara yang cukup keras yang berfungsi untuk memberikan semangat.

Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 12.2 Alat musik tradisional *Khong wong yai* yaitu sejenis alat musik berbentuk seperangkat gong, disusun melingkar berasal dari Thailand.

Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 12.3 Alat musik tradisional Sitar yaitu sejenis alat musik dawai petik dari India Utara.

Alat musik *Khong wong yai* dimainkan dengan cara dipukul, alat musik yang berbentuk gong kecil ini biasanya dipertunjukan dalam sajian ensambel *piphat* di Thailand, atau *pinpeat* di Kamboja, atau *sep nyai* di Laos. Sedangkan *Sitar* termasuk pada rumpun alat musik dawai yang dimainkan dengan cara dipetik, alat musik senada di Iran disebut *sehtar* dan di Uzbekistan alat sejenis disebut *dutar*.

Penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa musik tradisional mancanegara memiliki beberapa peranan dalam kehidupan di antaranya sebagai:

1. Media hiburan bagi para pendengarnya,
2. Media pendidikan dan pembelajarn seni,
3. Media informasi budaya serta komunikasi,
4. Media pengiring upacara keagamaan, upacara militer,
5. Media motivator atau memberikan semangat, dan lain-lain.

3. Pengalaman Musik Tradisional

Bagaimanakah pengalaman musik siswa?

Menurut beberapa pakar pendidik dan aktor pendidik, kegiatan bermusik harus diberikan sedemikian rupa pada anak didiknya, sehingga anak dapat merasakan bahwa musik itu adalah sumber rasa keindahan dan pangkal kecerdasan. Bagi yang menikmatinya, pembelajaran seni musik merupakan pengalaman yang menyenangkan karena langsung memberikan sentuhan

pribadi yang memuaskan. Selain itu, melalui pengalaman bermusik seseorang dapat mengekspresikan perasaan dan mengasah rasa sensitivitasnya.

Pengalaman musik adalah penghayatan terhadap suatu musik baik lagu maupun instrumen melalui kegiatan mendengarkan, bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik, membaca musik, dan mempresentasikan komposisi musik, sehingga anak didik mendapat gambaran menyeluruh tentang ungkapan musik, itulah pernyataan Busroh (1992:7)

Dalam kegiatan pendidikan seni budaya khususnya dalam berolah musik, anak dituntut untuk aktif dan kreatif. Menggiatkan kreativitas dalam bermusik itu sendiri dapat dibagi menjadi dua macam kegiatan, yakni: kegiatan improvisasi dan kegiatan komposisi. Pemusik yang aktif dan kreatif akan menghasilkan sebuah karya seni, dan karya seni akan baik manakala ada kegiatan yang inovatif dari seorang kritikus seni.

Melihat demikian timbul pertanyaan. Apakah kritikus seni harus juga seorang seniman yang ulung?

Idealnya demikian, tetapi tidaklah merupakan syarat utama. HB Jassin adalah kritikus seni sastra yang ulung. Namun belum pernah ia membuat sebuah puisi atau prosa karena ia memang bukan seniman sastra. Kritikan memberikan kesan dan pengaruh yang sangat besar, jika dilakukan oleh ahli yang kompeten dan menguasai masalah dan norma-norma.

Silakan disimak dengan cermat beberapa contoh gambaran pengalaman musikal dari tokoh-tokoh seni musik yang banyak menginspirasi kreativitas seseorang, sehingga dapat memunculkan beragam gaya musik dan nilai-nilai musikal sesuai periodesasinya. Gaya dalam musik merupakan suatu sifat tersendiri dalam perwujudan musik yang terlepas dari dari penilaian keindahan (estetis). Gaya musik dapat terlihat dari penampilan menyanyilan lagu atau memainkan instrumen musik.

a. Gaya Musik

Musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian. Walaupun musik adalah sejenis fenomena intuisi, untuk mencipta, memperbaiki dan mempersembahkannya adalah suatu bentuk seni. Mendengar musik juga merupakan sejenis hiburan. Musik adalah sebuah fenomena yang sangat unik yang dapat dihasilkan oleh beberapa alat musik.

Salah satu unsur musikal yang dapat siswa cermati, yaitu gaya musik. Gaya dalam musik merupakan suatu sifat tersendiri dalam perwujudan musik yang terlepas dari penilaian keindahan (estesis). Gaya musik dapat dilihat

dari teknik vokal atau instrumen untuk menghasilkan gaya musik. Ada tiga macam gaya musik, yaitu gaya dalam kurun waktu, gaya nasional, dan gaya perseorangan.

a. Gaya dalam Kurun Waktu

Gaya kurun waktu (tempo) memiliki sifat musik yang menunjukkan perbedaan pada kurun waktu tertentu dalam sejarahnya, misalnya musik di Eropa memiliki musik dalam kurun waktu yang berbeda yaitu musik renaisans, barok dan rokoko, klasik, dan romantik.

b. Gaya Nasional

Dalam gaya nasional ini, sifat atau watak musik menunjukkan kebangsaan tertentu, misalnya musik Italia dan musik Inggris.

c. Gaya Perseorangan

Dalam gaya perseorangan ini, sifat atau watak musik tersebut menunjukkan karakter musik komponis tertentu, yang terlepas dari tanda-tanda gaya dalam kurun waktu dan gaya nasional, misalnya musik karya J.S. Bach, W.A. Mozart, dan L. Van Beethoven.

b. Musik Tradisional Mancanegara

a. Musik Country

Istilah *musik country* mulai dipakai sekitar tahun 1940-an untuk menggantikan istilah musik *hillbilly* yang berkesan merendahkan. Pada tahun 1970-an, istilah *musik country* telah menjadi sangat populer di kalangan masyarakat. Istilah lain untuk genre musik ini adalah *country and western.* Jenis musik modern ini bersumber dari musik rakyat (folk song) atau musik tradisional yang berasal dari *Appalachia* di kawasan pegunungan selatan Amerika Serikat. Cikal bakal musik ini adalah dari lagu-lagu rakyat yang dibawa nenek moyang mereka para imigran dari kepulauan Ingris. Jauh sebelum ada industri musik maupun media elektronika, para imigran tersebut telah terbiasa menghibur diri dengan menyanyikan lagu-lagu tersebut lengkap dengan iringan musik dan tariannya. Musik ini identik dengan *fiddle*, gitar, dan banjo sebagai instrumennya.

b. Musik *Jazz*

Jazz adalah aliran musik yang berasal dari Amerika Serikat pada awal abad ke-20 dengan akar-akar dari musik Afrika dan Eropa. Musik Jazz merupakan jenis musik yang dikembangkan pertama kali oleh orang-orang Afrika-Amerika. Musik ini berakar dari New Orleans, Amerika Serikat, pada akhir abad ke-19. Musik Jazz merupakan pembauran berbagai jenis musik, antara lain blues, ragtime, brass-band, musik tradisional Eropa dan irama-irama asli Afrika. Musik *jazz* banyak menggunakan gitar, trombon, piano, trompet,

dan saksofon. Elemen penting dalam jazz adalah *blue notes,* improvissasi, *polyrhythms*, sinkopasi dan *shuffle note*. Pada awalnya, jazz merupakan musik dansa perkotaan. Ketika mulai digunakan dalam jazz, gitar pada mulanya berfungsi sebagai pemberi akor dan ritme, dalam arti sebagai pengiring belaka. Baru pada tahun 1930-an, gitaris seperti Eddi Lang dan Lonnie Johnson mulai memainkan meoldi.

Ciri-ciri dari musik Jazz adalah sebagai berikut

(1) Permainan improvisasi yang menonjol. Untuk itu, para pemain jazz harus memiliki kemampuan improvisasi yang baik. Para musisi jazz memiliki kemampuan memainkan tangga nada dan progresi akor pada semua nada dasar.
(2) Penggunaan sinkopasi serta tangga nada yang sering bukan dari akor yang sedang dimainkan.

c. Nilai-nilai Musik Tradisional Mancanegara

Nilai-nilai musikal suatu musik adalah nilai-nilai tertentu yang terkandung dalam musik yang biasanya hanya dapat dikaji dengan teori musik. Nilai-nilai musikal dari musik country dan musik jazz adalah sebagai berikut:

1) Musik Country
   Identik dengan fiddle, gitar, dan banjo sebagai instrumennya. Penyanyi country harus mempunyai suara lurus, dan tidak menggunakan menggunakan ‘vibra’ tenggorokan.
2) Musik Jazz
   Vokal dan lirik merupakan bagian dari instrumen. Ritme dan melodi cenderung improvisatif. Harmoni rumit.

d. Mengembangkan Gagasan Kreatif Musik

Setelah mengapresiasi musik jazz dan musik country, selanjutnya siswa dapat menciptakan kreasi musik. Siswa dapat mengembangkan gagasan kreasi siswa dan mengaransir sebuah lagu tertentu dengan memanfaatkan proses, teknik, prosedur, media, dan materi musik jazz, serta musik country.

Sebelum melakukan kegiatan ini, siswa perlu memahami apa yang dimaksud dengan mengaransir. Mengaransir adalah proses menyusun ulang dan memperindah suatu lagu tanpa mengubah isi lagu tersebut. Kegiatan yang dapat siswa lakukan misalnya memilih sebuah lagu kemudian menyusun ulang sehingga menjadi lagu dengan irama jazz atau country.

Siwa dapat berlatih dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Memilih sebuah lagu,
2. Mengaransir lagu tersebut, dan
3. Membawakan lagu tersebut dengan instrumen musik jazz atau country.

B. Karya Tulis Musik Kreasi

Apa yang dipersiapkan untuk menulis karya musik kreasi?

Untuk membuat suatu tulisan kita tidak dapat luput dari pemahaman musik itu sendiri. Kata musik sering kali diucapkan orang, di setiap daerah orang mengenal musik, disaat apapun musik dapat terdengar dalam kehidupan sehari-hari. dikarenakan musik selalu menjadi bagian dari kebutuhan hidup manusia, musik dapat menjadi sebuah media untuk berkreasi, sebab hidup tanpa musik terasa hampa dan sunyi.

Di berbagai wilayah di muka bumi ini, terdapat jenis dan ragam karya seni yang berbeda, baik musik tradisional yang dikenal dengan sebutan musik daerah, maupun seni mancanegara. Sesuai dengan peran dan fungsinya, musik dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan estetis. Musik juga media dalam berkomunikasi mulai dari kegiatan yang bersifat sakral untuk upacara ritual, hiburan, sampai pada pergelaran dan pertunjukan, dan yang lebih utama musik dapat dipergunakan untuk media pendidikan.

Menurut sifat dan keragamannya, musik daerah yang merupakan kekayaan budaya bangsa memiliki karakteristik identitas daerah masing-masing yang berbeda dari setiap daerah. Seni musik selain sebagai identitas daerah juga dapat menjadi identitas bangsa yang mampu menarik perhatian para wisatawan mancanegara, dan akan lebih indah manakala ragam musik daerah tersebut dapat didokumentasikan dalam bentuk karya tulis.

Bagaimanakah gagasan-gagasan dan seni musik apa yang akan Anda tulis?

Ada hal penting lainnya yang dapat mempengaruhi hal tersebut, yaitu sistematika dan tata tulis, penulisan tanda baca, tata kalimat, tata letak dalam unsur grafika estetis dinamis dan menarik, serta tipografi untuk pemahaman memiliki tingkat keterbacaan.

C. Pergelaran Karya Musik

Apa yang dibayangkan siswa untuk membuat pergelaran karya musik kreasi di sekolahmu?

Jika kita ingin menyelenggarakan pergelaran seni musik berhasil dengan baik, seharusnya kita memerhatikan beberapa aspek dalam skema diagram berikut.

1. Perencanaan Pergelaran

Pada dasarnya setiap kegiatan yang akan dilakukan, tentu saja harus dilandasi oleh perencanaan yang matang, sehingga sasaran yang dituju dapat tercapai secara efektif dan efisien. Perencanaan adalah merupakan kegiatan pertama yang harus dilakukan dalam suatu kegiatan, selain merupakan langkah awal bagi suatu kegiatan, juga merupakan bentuk pedoman dalam

melaksanakan suatu kegiatan yang dijadikan sebagai acuan, dan juga sebagai titik tolak dalam pelaksanaannya.
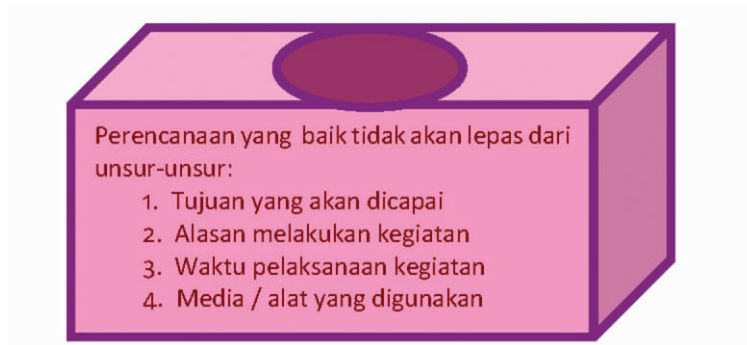
Perencanaan adalah merupakan program kerja sama antara pimpinan dengan rekan kerja dalam suatu kelimpok. Perencanaan harus menggambarkan keberhasilan, dan mempertimbangkan perubahan yang mungkin dihadapi, serta mempunyai tujuan yang pasti.

Simaklah penjelasan dari setiap Langkah yang harus ditempuh untuk melaksanakan persiapan pergelaran musik adalah berikut.

a. Menentukan Tema Pergelaran

Sebelum tema ditentukan, terlebih dahulu harus menentukan tujuan pergelaran, dimana isi dari pergelaran itu akan menampilkan hasil karya siswa atau hanya dalam rangka kegiatan lain. Hal ini sebenarnya tidak menjadi

masalah, yang terpenting sesuai dengan program kegiatan sekolah, pemeritah juga masyarakat.

Ada beberapa contoh penentuan tema pergelaran musik di sekolah seperti berikut.

- Perlombaan, Festival,
- Konser musik ansamble, festival gamelan, orkes shymphony, konser band
- Paduan Suara, Vokal grup, Layeutan Suara, Koor, Rampak Sekar, Mamaos, Tembang, Anggana sekar
- Kontes musik (Dangdut dan Pop)

b. Menentukan Rencana Kegiatan

Seperti telah diungkapkan bahwa suatu kegiatan harus betul-betul direncanakan dengan baik. Kita perlu perhatikan hal-hal penting sebelum kegiatan berjalan, yaitu mulai dari persiapan pergelaran, tema pergelaran, jenis pergelaran, juga tempat dan waktu pergelaran.

- Tema harus diolah dengan baik, agar pergelaran tersebut dapat diterima dan dapat menarik simpatik penonton.
- Jenis kegiatan harus sesuai, bukan saja sesuai dengan bidangnya, namun juga harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekitarnya.
- Tempat pergelaran, dapat dilakukan di sekolah atau di luar sekolah, ini dapat dilihat dari tema dan jenis pergelaran.
- Waktu pergelaran, dapat disesuaikan dengan program pendidikan.

Sebelum melangkah pada penyusunan program pergelaran, terlebih dahulu harus dapat menyelesaikan tahapan kegiatan berikut:

(1) Tahapan-tahapan yang dipersiapkan, seperti:
- Mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk pergelaran
- Penganalisisan terhadap data yang telah dikumpulkan
- Menyeleksi data-data yang telah disiapkan.

(2) Tahapan-tahapan penyusunan
- Perumusan dari tujuan yang telah disepakati
- Alat atau media serta metode yang akan digunakan.

3. Menyusun Program Pergelaran.

Dalam penyusunan program diperlukan langkah-langkah yang tepat untuk merumuskan kegiatan yang akan di tampilkan. Buatlah kelompok khusus untuk ditugasi menyusun program pergelaran ini, kemudian setelah selesai lalu disampaikan kepada semua komponen yang terlibat dalam kegiatan ini.

Agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada waktu pentas berjalan, hendaknya pada waktu proses penyusunan program kegiatan semua perencanaan yang akan dipergelarkan disinggung kembali mulai dari tema sampai keamanan.

d. Menentukan Tempat Pergelaran.

Dalam menentukan tempat pergelaran dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, yaitu pergelaran didalam kelas, pergelaran di sekolah, dan pergelaran di luar sekolah atau umum, perlu diketahui bahwa untuk pergelaran tikat Sekolah Dasar mungkin hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah saja. Dalam pergelaran di luar sekolah atau umum pelaksanaannya dapat dibagi menjadi dua macam pertunjukan, yaitu

- Pergelaran terbuka
- Pergelaran tertutup

1) Pergelaran terbuka

Pergelaran ini dilakukan di tempat yang lebih luas dengan jumlah penonton tidak terbatas, seperti lapangan olah raga, alun-alun. Di tempat seperti ini penataan panggung lebih leluasa namun penjagaan harus sangat ketat, karena keributan sangat mungkin terjadi.

Sumber: Dokumen Penulis
Gambar 12.5 Pergelaran kesenian Sisingaan dari daerah Subang Jawa Barat

Pergelaran tertutup

Pergelaran ditempat tertutup adalah kebalikan dari pergelaran di tempat terbuka, seperti penataan panggung sangat terbatas, penontonnya terbatas, namun juga dalam segi keamanan tidak perlu terlalu ketat.

Ada beberapa contoh panggung yang dapat dipergunakan untuk pergelaran musik, sebagai berikut:

a) *Panggung prosenium:* ialah suatu bentuk tempat pentas yang hanya dapat dilihat oleh penonton dari satu arah (satu sisi), bentuk ini dibatasi oleh penyekat yang memisahkan tempat untuk penonton dan menempatkan lantai panggung lebih tinggi dari tempat penonton.

   Ada beberapa keuntungan lain dari bentuk panggung prosenium, yaitu :

   - Pengaturan tempat duduk bagi penonton mudah kita atur
   - Mudah keluar masuk bagi penonton
   - Konsentrasi penonton akan tertuju pada satu arah.

   Adapun kekurangan bentuk panggung prosenium adalah sebagai berikut.

- Komunikasi antara penonton dan yang ditonton akan terasa sulit, karena adanya jarak antara tempat pentas dan tempat penonton.
- Penonton yang ada dibagian belakang kurang jelas melihat kearah yang ditonton.
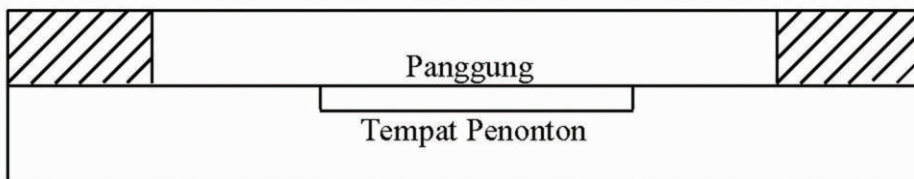
Bentuk Panggung Pergelaran *Prosenium*

b) *Bentuk Pergelaran Setengah Arena,* adalah bentuk panggung dimana penonton dapat melihat totonannya dari tiga arah.

   Keuntungan dari tempat pergelaran setengah arena adalah :

   - Terjadinya komunikasi antara penonton dan yang ditonton
   - Panggung akan kelihatan, sehingga liku-liku dari dekorasi tempat pentas akan terlihat jelas.
   - Bloking dapat terlihat oleh penonton.

Kerugiannya dari tempat pergelaran setengah lingkaran antara lain berikut.

- Biasanya kadang-kadang konsentrasi dari pemain terganggu, karena jarak yang terlalu dekat dengan penonton.
- Pengaturan dekorasi sedikit sulit.
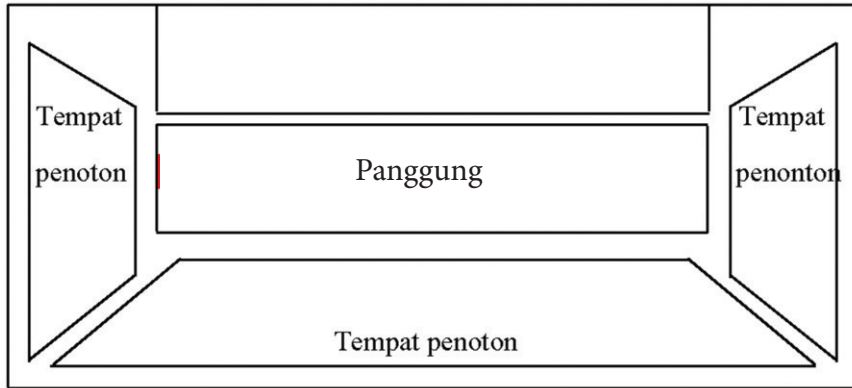
Tempat pergelaran setengah arena

3). *Tempat pergelaran bentuk Arena,* bentuk ini memerlukan tempat yang luas, penonton dapat melihat tontonannya dari empat penjuru. sedangkan keuntungan dan kerugiannya sama dengan pergelaran setengah arena.

Tempat Pergelaran Bentuk Arena

e. Membentuk Organisasi

Jika kita kita melaksanakan suatu kegiatan tentunya memerlukan suatu wadah, demikian juga pada pergelaran musik, tentu saja yang dibutuhkan adalah suatu *organisasi.*

Apa yang dimaksud dengan organisasi ?

Organisasi merupakan kesatuan antara orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan secara bersama yang terikat oleh aturan-aturan.

Apabila Anda sudah memahami hal di atas, maka akan dengan mudah kita melaksanakannya. Hal yang terpenting dalam suatu organisasi adalah orang-orang yang berda di dalamnya, mampu memahami dan melaksanakan tugas yang dibebankannya sesuai dengan kapasitasnya. Sebab bagaimanapun para anggotanyalah yang bertanggung jawab atas sukses dan tidaknya suatu kegiatan.

1) *Fungsi Organisasi*.

Fungsi organisasi merupakan suatu alat mengkoordinasikan, mengarahkan beberapa potensi yang dimiliki dari unsure-unsur lain,sehingga mencapai satu tujuan dan mencapai kata mufakat dalam melaksanakan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya.

b. *Prinsif dalam Organisasi*

Berikut beberapa prinsip dalam organisasi.

(1) Tujuan organisasi harus jelas dan nyata,
(2) Pembagian tugas harus jelas dan sesuai dengan kemampuannya,
(3) Adanya pembagian dan pemindahan tanggung jawab,
(4) Pengawasan,
(5) Satu kesatuan perintah dan tujuan,
(6) Organisasi harus fleksibel.

6. Menyusun kepanitiaan

Keberadaan panitia di dalam suatu pergelaran sangat penting karena dari masing-masing bagian mempunyai tugas yang mesti dipertanggung jawabkan, agar pergelaran berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Dalam penyusunan kepanitiaan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun susunan kepanitiaan itu pada umumnya terdiri dari beberapa kelompok, yaitu penasihat, penanggungjawab, ketua pelaksana, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi.

1) Penasihat

Biasanya ditunjuk orang yang dianggap paling mampu dalam menyelesaikan permasalahan, dan diharapkan mampu memberikan tuntunan, arahan dan motivasi kepada semua panitia dalam melaksanakan tugas.

- Biasanya tugas yang diberikan pada seorang penasihat adalah:
- Menerima laporan tentangh rencana yang akan dilaksanakan
- Mengevaluasi kerja yang dilakukan
- Memecahkan permasalahan yang ada dalam organisasi
- Ikut bertanggung jawab dalam jalannya pergelaran

2) Penanggung jawab

Orang yang menjadi penanggung jawab harus seorang pucuk pimpinan, minimal yang menjadi wakil, hal ini harus dapat memantau semua pekerjaan yang dilakukan secara rutin. Penanggung jawab boleh juga mewakili penasihat, jika penasihat ada suatu masalah yang mendadak.

3) Ketua

Ketua adalah orang yang diharapkan dapat mengatur jalannya organisasi, mampu memecahkan berbagai permasalahan yang terdapat pada saat-saat pergelaran berlangsung, memiliki sifat kepemimpinan yang tegas, jujur, sabar dan bijaksana. Seorang ketua harus mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan berbagai pihak serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang telah menjadi garapannya. Adapun tugas seorang ketua adalah:

- Membuat proposal
- Sebagai nara sumber dan fasilitator
- Memimpin rapat pada saat-saat tertentu
- Membuat laporan pertanggung jawaban

4) Sekretaris

Sekretaris adalah orang yang bertugas sebagai pencatat data, selain sebagai pencatat data juga sebagai pendamping ketua dalam rapat. Selain itu juga sekretaris sebagai pembuat surat-surat pemberitahuan kepada pihak-pihak yang bersangkutan pada kegiatan pergelaran. Sekretaris juga harus

dapat membuat pengarsipan surat-surat penting dan menyusunnya sesuai dengan tanggal waktu pengeluaran surat secara tersusun dan teratur. Selain itu harus mengetahui isi surat yang dikirimkan kepada orang lain, mengetahui nomor surat, perihal, lampiran, kepada siapa surat dikirim, tempat, tanggal, waktu dan tema.

5) Bendahara

Bendahara adalah orang yang bertanggung jawab secara penuh terhadap penggunaan, penyimpanan dan penerimaan uang yang masuk sebagai biayapergelaran. Seorang bendahara harus jujur, cermat sabar dan tidak boros.

6) Seksi-seksi

Seksi-seksi adalah bagian dari kepanitiaan yang bertugas mengurus sesuatu yang spesifik. Adapun seksi-seksi yang bertugas untuk membantu pergelaran musik agar dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan adalah sebagai berikut.

(1) Seksi Usaha . seksi ini berkewajiban membantu dalam pencarian dana atau sumbangan dari berbagai pihak untuk menunjang pada keberhasilan pergelaran itu sendiri.

(2) Seksi Dokumentasi, Seksi ini tugasnya adalah mengambil gambar untuk dokumen. Seksi ini selalu diidentikkan pada pengambilan foto, selain itu tugas yang harus dikerjakan oleh seksi ini juga:

- Mengetahui susunan acara
- Mengetahui medan dari pergelaran tersebut, sehingga kalau mengambil
- Gambar betul-betul yang dianggap paling tepat dan indah.
- Menyimpan hasil gambar yang akan dijadikan dokumen.

(3) Seksi Perlengkapan, seksi ini diperlukan banyak orang, mengingat tugas yang akan diberikannya cukup berat, Adapun tugas dari seksi ini adalah:

- Mempersiapkan tempat untuk pelaksanaan pergelaran tersebut
- Menyusun serta menata tempat pergelaran, sehingga terlihat indah dan efisien. Penggunaannya yang tentunya akaan disesuaikan dengan warna pertujukan pergelaran itu sendiri.
- Menginventarisasikan barang-barang yang akan dipergunakan dalam pergelaran tersebut. Hal ini untuk memudahkan proses penggunaan, pengambilan, atau penerimaan kembali barang yang diambil.

(4) Seksi Konsumsi, Seksi ini bertugas mengurusi konsumsi pada waktu pembukaan bagi panitia, tamu undangan, dll.

2. Persiapan Sebelum Pergelaran Musik di Kelas

Penampilan musik akan mencapai kesuksesan jika berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan penampilan bagi siswa yang merupakan suatu kegiatan dalam rangka membentuk pengalaman dari kreativitas, kemampuan musikal, tanggung jawab, pengenalan diri terutama dalam hal karya seni. Penampilan dapat berhasil dengan baik apabila mendapat persiapan yang matang. Untuk dapat mencapai keberhasilan yang optimal maka diperlukan adanya suatu persiapan yang meliputi berikut

a. Pembentukan Panitia

Panitia adalah suatu kelompok dalam pengelolaan dan pelaksanaan terhadap bentuk kegiatan. Tujuan pembentukan panitia adalah agar dalam kegiatan dalam organisasi dapat terkoordinasikan agar penampilan dengan efektif dan efisien. Kepanitiaan dibagi menjadi dua:

(1) Steering Comitee (panitia pengarah) yang berfungsi sebagai pengarahan penasihat, dan pemberi petunjuk kepada kelompok dibawahnya dalam menjalankan tugas. Dalam hal ini dapat dari kepala sekolah, kesiswaan/ pembina osis, maupun guru seni musik.

(2) Organizing Comitee (panitia pelaksana) mempunyai tugas melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan secara langsung di lapangan.

Susunan dalam panitia penampilan meliputi siswa-siswi yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing sesuai dengan sstruktur kepanitiaan yang akan dibentuk. Struktur kepanitian penampilan secara sederhana adalah sebagai berikut:

Ketua Panitia: Tugasnya adalah mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan acara penampilan karya musik.

Wakil Ketua: Tugasnya adalah membantu mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan acara penampilan karya musik.

Bendahara: Tugasnya adalah mengelola keuangan dalam kepanitiaan.

Sekretaris: Sekretaris bertugas mengurusi surat-surat baik formal maupun nonformal yang dibutuhkan dalam penampilan, mencatat hasil dari setiap rapat dalam rangka persiapan penampilan sampai dengan pembuatan proposal.

Seksi-seksi:

Seksi Publikasi, bertugas menyebarkan pemberitaan penampilan yang akan berlangsung. Pemberitaan dapat berupa brosur, spanduk, pengumuman secara lisan, dan lain sebagainya. Seksi ini juga membuat surat izin untuk mengadakan acara penampilan.

Seksi Usaha (dana), bertugas mencari sumber dana maupun sponsor yang diperlukan untuk kegiatan penampilan dan dengan menyebarkan proposal.

Seksi Perlengkapan dan dekorasi, bertugas dalam persiapan panggung dengan penyusunan baik dari segi tata panggung, menghias panggung, sampai dari alat musik maupun kebutuhan materil dari penampilan.

Seksi Acara, bertugas menyusun acara yang akan berlangsung dalam penampilan dengan penjadwalan yang jelas *(rundown)*, dan dapat juga merangkap sebagai *(Master of Ceremony).*

Seksi Dokumentasi, bertugas mengabadikan acara penampilan baik dengan menggunakan media foto maupun video di setiap penampilan dalam penampilan.

Seksi Konsumsi, bertugas untuk menyusun daftar menu dengan menghitung jumlah yang akan mendapatkan konsumsi, baik untuk tamu undangan, peserta penampilan maupun panitia penampilan.

b. Menentukan Tema

Sebelum menyusun kegiatan penampilan, terlebih dahulu adalah menentukan tema. Penentuan tema biasanya didasarkan pada jenis peristiwa monumental seperti, ulang tahun sekolah, perpisahan sekolah, dan lain sebagainya. Penentuan tema adalah ide dasar pokok penampilan.

Tema yang dipilih didasarkan pada aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan pelaksanaan penampilan karya musik, antara lain menarik perhatian pemirsa, aktual, disesuaikan dengan penyajian. Setelah tema terbentuk, kemudian menyusun proposal yang memiliki banyak fungsi seperti, sumber pencarian dana/sponsor, pemahaman program dan rencana pelaksanaan. Proposal itu sendiri memiliki arti sebagai rencana yang dituliskan dalam bentuk rancangan kerja. Bentuk isi proposal terdiri dari berikut

(1) Nama kegiatan.
(2) Latar belakang, berisi dasar yang digunakan sehingga ide penampilan muncul.
(3) Dasar pemikiran, yaitu memuat hal-hal, surat-surat keputusan.

(4) Pelaksanaan, memuat waktu pelaksanaan kegiatan meliputi hari, tanggal, waktu dan tempat.
(5) Pelaksana, yaitu susunan kepanitiaan.
(6) Anggaran, berisi rencana anggaran yang akan digunakan selama penampilan berlangsung.
(7) Acara, memuat susunan acara yang akan ditampilkan.
(8) Lain-lain, surat-surat yang mendukung pelaksanaan.
(9) Penutup, berisi kata penutupan. Diakhir proposal tertulis tanda tangan ketua panitia, sekretaris dan disetujui oleh *steering comitee*.

c. Menentukan Waktu dan Tempat Penampilan Dilaksanakan

Dalam menggelar sebuah karya musik diperlukan persiapan yang baik, maka dibutuhkan adanya suatu penjadwalan. Susunan penjadwalan kegiatan penampilan, meliputi:

a. Menyiapkan pemain yang tampil baik individu maupun kelompok.
b. Mempersiapkan jenis musik dan lagu yang akan ditampilkan.
c. Mengadakan *general repletion* atau gladi bersih.
d. Melakukan *checking* akhir terhadap kesiapan penampilan.
e. Membuat draft penampilan atau susunan acara.

d. Pergelaran Musik di Kelas

1) Menyusun Acara

Apabila penjadwalan penampilan telah selesai dibuat, langkah selanjutnya adalah menyusun acara penampilan. Untuk membuat susunan acara penampilan, harus diketahui dengan jelas tentang:

(1). Waktu pelaksanaan
(2). Para pemain beserta jenis lagu yang akan dibawakan
(3). Urutan acara dengan penampilan waktu (menit) yang digunakan

b) Tata Ruang

Setelah acara telah selesai disusun, kemudian yang diperlukan sebelum waktu penampilan adalah menata tempat yang akan digunakan. Penataan ruang melibatkan seksi perlengkapan dan dekorasi bekerja sama dengan anggota-anggota yang lain. Penataan ruang harus memiliki kaidah-kaidah, antara lain sebagai berikut.

(1) Keindahan dan kerapian tempat
Keindahan dalam hal ini meliputi kerapian, teratur, dan bersih.
(2) Kenyamanan dan keamanan, baik untuk peserta, panitia, maupun penonton. Hal ini agar semua pihak yang ada dalam penampilan merasa nyaman salah sastunya adalah perlu adanya ruang ventilasi yang cukup, AC

sehingga semua pihak yang ada di dalamnya mampu menikmati musik yang disajikan dengan senang hati tanpa ada kendala.
(3) Nilai Artistik yang tinggi.

Ruang yang ditata tersebut selain rapi, bersih dan cukup ventilasi udara juga perlu adanya nilai estetika. Oleh karena itu ruangan perlu didekorasi sedemikian rupa sehingga mampu menimbulkan kesan yang estetik. Tempat penampilan dapat dilakukan di dalam ruangan (*indoor)* maupun di luar ruangan *(out door)*. Kebutuhan tempat dapat disesuaikan dengan bentuk penampilan. Jika memang tempat penampilan direncanakan untuk menampung penonton yang secara massal (bentuk konser), dapat dilakukan di luar ruangan.

Jika memang penonton dibatasi dengan tiket maupun dengan undangan (musik chamber/musik kamar), penampilan dapat dilakukan di dalam ruangan.

D. Pergelaran Karya Musik Kreatif

Untuk melakukan pergelaran karya imusik dibutuhkan faktor-faktor penunjang, antara lain: teknik bermain imusik yang benar dan tepat, gaya penampilan yang harmonis dan khas, dan prosedur yang sistematis dan sesuai, sarana media dan fasilitas yang memadai, efektif, dan efisien.

Penampilan musik yang menyuguhkan permainan musik baik vocal atau instrumental membutuhkan teknik atau cara berolah vokal dan memainkan alat musik yang baik (sesuai teori). Bernyanyi dan bermain musik harus dapat menjiwai isi musi (lagu) seperti yang dikehendaki oleh penciptanya. Unsur-unsur dasar untuk penjiwaan suatu karya musik, seperti berikut:
(1) Ketetapan interpretasi terhadap tanda tempo dalam pembawaan lagu.
(2) Memperhatikan rhytem (rime), yaitu ada gerak yang mengalir dengan mengetahui bentuk-bentuk notasi dan bentuk tanda diam serta tanda birama.
(3) Bentuk melodi yang harmoni.
(4) Bentuk dan pola lagu yang dinyanyikan harus sesuai atau selaras dengan karakter lagunya.
(5) Para penyanyi dalam pemenggalan kalimat lagu *(phresering)* harus pas dan sesuai.
(6) Dalam bernyanyi dan memainkan musik agar ada dinamiknya.
(7) Setiap membawakan lagu, musik harus ada bagian tertentu yang merupakan tempat klimaks lagu.

(8) Bernyanyi vokal harus jelas dengan aksentuasi (tekanan suku kata) yang kuat.
(9) Ketepatan dalam menembak suatu nada dan *pitch* (tinggi suara) agar benar.
(10) Dapat membuat modifikasi (perubahan) tempo.

Penugasaan dan Kreativitas

Setelah membaca, memahami, menghayati ungkapan tentang permasalahan di atas, maka diharapkan siswa mampu menjelaskan kembali makna, nilai-nilai edukasi dan nilai estetik-artistik dari kemampuan pembelajaran musik kreatif tersebut dengan paparan dan tafsiran yang berbeda beserta contoh riil dalam pergelaran karya musik kreasi di sekolah mu! Diskusikan dengan teman untuk membuat jawaban yang tepat.

Latihan kelompok

Kerjakan latihan membaca notasi lagu di atas dengan teman kelompok masing-masing. Apabila kelompokmu sudah menguasai lagu-lagu tersebut, maka kegiatan selanjutnya adalah:

1. Buatlah sebuah karya seni musik kreasi yang berdasarkan pada gagasan-gagasan musik daerah atau musik nusantara yang mewarnai budaya daerah siswa tinggal!
2. Susunlah karya musik kreasi yang dibuat dalam bentuk partitur (teks lagu) dengan menggunakan notasi angka atau notasi balok!

Setelah mempelajari dan menghayati semua materi pembelajaran seni musik di semester 2, selanjutnya siswa ditugaskan untuk mendiskusikan agar memilih dan menentukan jenis dan bentuk seni musik untuk dipergelarkan! Kemudian dibuatlah laporan tertulis dari hasil diskusi dan pergelaran tersebut.

Kegiatan akhir, setelah dilakukan pembelajaran tentang perkembangan seni musik, pengalaman musikal, dan memahami konsep pergelaran karya musik, siswa diarahkan pada penilaian antarteman dan uji kompetensi wawasan ilmu seni, sikap dan skill dalam berolah musik dan berapresiasi musik kreasi. Kemudian rancanglah sebuah kolaborasi seni dalam permainan musik yang kalian mainkan dalam bentuk dramatikal musik. Tentukan tema, gerakan, properti, dan ekspresi yang sesuai dengan permainan musik yang harus dimainkan dan dipergelarkan.

Format Penilaian Uji Kompetensi

Buatlah laporan kegiatan seni setelah melakukan suatu pertunjukan kolaborasi empat unsur seni, yaitu seni musik, tari, rupa, dan seni teater. Pembahasan utamanya difokuskan pada aspek musikalnya. Uraian dalam laporan karya tulis musik yang disusun diharapkan dapat mencakup:

Pendahuluan	:	Bagian awal yang mengungkapkan latar belakang masalah, serta tujuan yang dibahas terkait dengan judul laporan
Deskripsi	:	Paparan fakta-fakta yang dihasilkan dalam pertunjukan seni
Analisis	:	Membahas sajian yang berfokus pada aspek musik dan nilai-nilai estetik antara bahasa bunyi-bahasa gerak bahasa rupa, dan bahasa peran
Interpretasi	:	Pembahasan atau penafsiran atas nilai-nilai estetik dalam hubungan antar-seni yang didukung oleh beragam referensi
Kesimpulan	:	Penilaian terhadap pertunjukan seni secara utuh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi yang telah dilakukan.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa didik terhadap materi pembelajaran seni budaya tentang pergelaran seni musik untuk memiliki pengalaman musikal, terutama tentang perkembangan musik, karya tulis musik, pergelaran karya musik, dipergunakan dua jenis penilaian, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses terkait dengan strategi pembelajaran yang dikembangkan dan prosedur evaluasi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran music melalui aktivitas kreatif seperti mencipta, mengaransemen, menginterpretasi dan mengekspresikan karya-karya seni music yang sudah ada. Sebagai alternative pada kegiatan pengalaman musikal dapat menggunakan dan mengembangkan kriteria penilaian dan menentukan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan konsep pergelaran musik yaitu mencakup tiga aspek utama yang mendasar, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor), melalui tahapan yang dari konsep Wallas yaitu: Preparation, Incubation, Illumination dan Verification. Untuk lebih jelasnya, berikut ini capaian pembelajaran music tersebut diarahkan pada tiga aspek utama yang diilustrasikan dalam contoh lembar penilaian berikut:

Pembelajaran Pergelaran Seni Musik dan Pengalaman Musikal

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Total Nilai
		Pengetahuan				Sikap				Keterampilan				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
3														
4														
5														
6														
dst.														

Penilaian pada masing-masing aspek menggunakan Skala Likert, yaitu dengan memberikan skor antara 1 – 4. Masing-masing skor mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa didik, yaitu indikator dari setiap aspek penilaian pembelajaran seni budaya tentang kreativitas seni musik khususnya filosofis musik, konsep musik kreasi, partitur musik kreasi, dan karya musik berupa komposisi, diharapkan siswa didik memiliki kemampuan:

1. Pengetahuan

a. Menyimak konseptual gagasan kreatif, dan karya tulis musik.

b. Menguraikan dan menginterpretasikan karya musik dan organisasinya.

c. Memahami filosofi, konsep, partitur dan komposisi seni musik dan budaya.

2. Sikap

a. Antusias menanggapi gejala estetis dan penjelajahan imajinatif, menyingkap dan menafsirkan struktur keseluruhan fenomena estetis.

b. Mempersepsi konsep estetis musik dan kerjasama menyaring berdasarkan pengalaman berolah musik.

c. Merespon intuitif dalam mengemukakan gagasan secara tertulis dan menghargai pendapat orang lain.

3. Keterampilan

a. Terampil memetakan gagasan, mengolah, mengeksplorasi dan menyusun unsur-unsur musik.

b. Terampil mengelaborasi aspek musik dan berkreasi dengan unsur musik.
c. Terampil mengharmonisasikan, dan mempresentasikan produksi musik.

Keterangan:

Skor	Penjelasan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Indikator penilaian kreativitas seni musik antara lain: 1) Persepsi estetis: imajinatif, penafsiran, 2) Respon estetis: intuitif, ide/gagasan, 3) Produk karya estetis: kesatuan/keutuhan, kerumitan, keseimbangan, intensitas/kekuatan, originalitas, harmonisasi, ekspresif.

Pedoman Penskoran:
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor\ diperoleh}{skor\ maksimal} x\ 4 = skor\ akhir$$

Contoh :
Jika skor diperoleh 30, skor tertinggi 4 x 3 aspek x 3 indikator dari masing masing aspek yakni menghasilkan pernyataan = 36, maka skor akhir : 3,3 dengan kualitas nilai Baik yang memperoleh nilai B. Contoh lain misalnya skor yang diperoleh siswa 20 x 36 : 4 = 2.2 jadi kualitas nilai Cukup atau mendapatkan nilai C.

Jika Peserta didik memperoleh nilai:

Contoh :
Skor diperoleh 9, skor tertinggi 4 x 3 pernyataan = 12, maka skor akhir = 3
Siswa memperoleh nilai :
Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A
Baik : apabila memperoleh skor B - , B, dan B +
Cukup : apabila memperoleh skor C -, C, dan C +
Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

Tabel Konversi Nilai

No	Interval Nilai	Predikat	Keterangan
1	$3,83 < x \leq 4,00$	A	Sangat Baik
2	$3,50 < x \leq 3,83$	A-	Sangat Baik
3	$3,17 < x \leq 3,50$	B+	Baik
4	$2,83 < x \leq 3,17$	B	Baik
5	$2,50 < x \leq 2,83$	B-	Baik
6	$2,17 < x \leq 2,50$	C+	Cukup
7	$1,83 < x \leq 2,17$	C	Cukup
8	$1,50 < x \leq 1,83$	C-	Cukup
9	$1,17 < x \leq 1,50$	D+	Kurang
10	$1,00 \leq x \leq 1,17$	D	Kurang

Rangkuman

Musik tradisional adalah musik yang dipengaruhi oleh adat, tradisi dan budaya masyarakat tertentu. Pada umumnya, musik tradisi menjadi milik masyarakat bersama. Tidak diketahui siapa pencipta dari musik tradisi, baik yang berupa musik instrumental maupun vokal. Musik tradisional dengan kesederhanaannya merupakan warisan seni budaya leluhur yang memiliki nilai tinggi. Karena tingginya nilai musik ini maka musik ini selalu dicintai dan dipertahankan atau dilestarikan oleh masyarakat.

Pergelaran musik akan mencapai kesuksesan jika terkonsep, berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan pergelaran seni musik bagi pembelajar merupakan kegiatan membentuk pengalaman berkreasi musik dari implikasi kreativitas, kemampuan musikal, tanggung jawab manajemen, pengendalian diri terutama dalam berkarya seni musik. Pergelaran akan berhasil jika ditunjang oleh persiapan yang baik, matang dan optimal dalam berbagai hal terkait.

Suatu Pergelaran selamanya tidak akan lepas dari perencanaan, karena dalam perencanaan yang baik tedapat komponen: (1) Tujuan yang akan dicapai, (2) alasan melakukan kegiatan, (3) waktu pelaksanaan pergelaran, dan (4) Media / alat yang digunakan.

Langkah yang ditempuh untuk melaksanakan pergelaran adalah:

- Menentukan tema pergelaran.
- Menentukan rencana kegiatan.
- Menyusun program pergelaran.
- Menentukan tempat pergelaran.
- Membentuk organisasi.
- Menyusun kepanitiaan.

Refleksi

Refleksi dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bab ini adalah kemampuan siswa dalam mengetahui perkembangan dan memahami peranan musik serta menyusun rancangan untuk melakukan pergelaran musik yang bertujuan untuk memotivasi dan meningkatkan potensi pembelajar di bidang musik khususnya, dan seni umumnya. Selain hal itu pembelajar agar memiliki pengalaman musikal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan mampu mengekspresikan pengalaman bermusik melalui karya tulis, sehingga dapat memperlihatkan kemampuannya dalam menghargai pengetahuan dan wawasan musik pihak yang dikaji, toleransi antarsiswa, peduli, santun, responsif, kerja sama, sikap santun, jujur, cinta damai, dan merefleksikan pula sikap anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas.

BAB XIII

Pergelaran Karya Tari

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif, serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memaknai, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar

1.1 : Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan
2.1 : Menunjukkan sikap kerja sama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian
2.2 : Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya
2.3 : Menunjukkan sikap responsif dan pro-aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama,menghargai karya seni dan pembuatnya
3.3 : Mengevaluasi hasil pergelaran tari berdasarkan konsep, teknik dan prosedur
4.3 : Mempergelarkan karya seni tari hasil kreasi sendiri/kelompok sesuai dengan tata pentas

Peta Materi
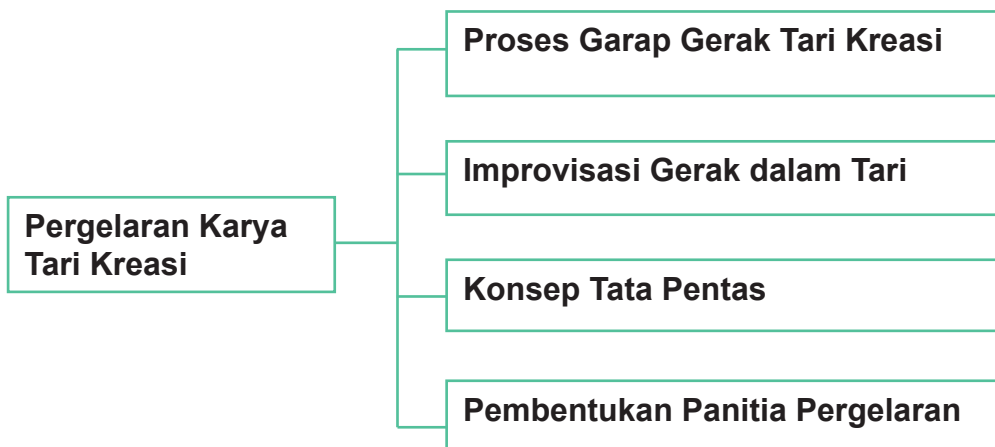
A. Proses Garap Gerak Tari Kreasi

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa memiliki kompetensi sebagai berikut.

a. Mampu memahami pengertian proses garap gerak dalam tari kreasi.
b. Mampu mengetahui konsep dalam proses garap gerak dalam tari kreasi.
c. Mampu memaknai tahapan-tahapan atau prosedur dalam proses garap gerak tari kreasi.
d. Mampu mengidentifikasi tahapan-tahapan proses garap gerak dalam tari kreasi.
e. Mampu merangkai gerak tari kreasi sesuai dengan konsep garap tari.
f. Mampu membedakan atau membandingkan beberapa ragam gerak tari kreasi menurut sumber gagasan geraknya.
g. Mampu memperagakan beberapa gerak tari kreasi sesuai dengan konsep garap yang telah dibuat.

Informasi Guru

Dalam melakukan proses penataan tari, setiap penata tari memiliki kebebasan untuk menentukan sebuah garapan tari yang ingin dipertunjukan sesuai keinginannya. Menuangkan ide atau gagasan tentang karya tari senantiasa melalui proses penggarapan yang membutuhkan aktivitas, kreativitas, dan energi yang tidak sedikit. Seorang kreator tari akan berusaha terus menerus dengan tahapan berkarya biasanya dari proses awal yakni menentukan sebuah kerangka dasar bentuk karya. Pada tahap awal ini, penata tari cenderung melakukan hal-hal yang sederhana dari proses garapan yang akan disajikan. Selanjutnya proses pengembangan karya tari meningkat kepada hal-hal yang spesifik, rumit, dan bagian-bagian pokok lainnya yang dijadikan inti dari sebuah karya tari.

Memilih dan menentukan para pendukung tari, properti yang akan digunakan, efek bunyi atau jenis iringan musik yang akan digunakan, perlu disesuaikan dengan kebutuhan karya tari, sehingga dapat menghilangkan kesan karya tari yang dibuat asal jadi. Oleh karena itu, seorang penata tari dituntut memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengevaluasi layaknya seorang

manajer di sebuah perusahaan, agar karya tarinya sesuai dengan tujuan atau gagasan penciptaan. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam proses penggarapan karya tari antara lain sebagai berikut.

1. Eksplorasi

Aktivitas berpikir, berimajinasi, mencoba merasakan, dan merespon suatu objek untuk dijadikan bahan dalam karya tari, merupakan bentuk dari eksplorasi atau penjajagan. Ekplorasi berperan penting agar proses kreatif melahirkan sebuah karya tari dapat terwujud secara maksimal. Pada langkah ekplorasi biasanya terbentuk karena adanya rangsang awal yang ditangkap oleh panca indera. Melalui rangsang inilah secara sederhana praktik menata tari dapat dilakukan dan akan mewujudkan proses kreatif yang cenderung orisinal dari karya tari yang dibuat. Adapun rangsang dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat membangkitkan pikir, semangat, dan mendorong terjadinya suatu kegiatan. Dalam menata tari, rangsang dapat berupa auditif, visual, gagasan, rabaan atau kinestetik. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Rangsang Dengar (Auditif)

Suara instrumen musik (gendang, seruling, gamelan, dan yang lainnya), suara manusia (nyanyian, puisi, tangisan, dan yang lainnya), suara alam atau lingkungan (gemuruh ombak, angin, kicauan burung, dan yang lainnya) seringkali menarik dan menjadi rangsang dinamis tari. Suasana, karakter, ritme, dan atmosfir tari dapat disusun dalam struktur tertentu oleh rangsang tersebut, tetapi terkadang tari dapat hadir meskipun tanpa suara iringan. Misalnya dengan rangsang puisi, penata tari harus mampu menafsirkan semua kata yang ada melalui gerak dan dituangkan dengan caranya sendiri sesuai selera estetisnya, atau dapat pula sebagai penekanan gerak dalam memberikan makna diambil intisari yang ada dari puisi tersebut. Musik pengiring tari berpengaruh terhadap suasana yang dimunculkan, gaya tari yang disajikan, panjang dan lamanya tarian, proses pembabakan, intensitas, dan bentuk keseluruhan penyajian. Dengan demikian, musik sebenarnya memiliki struktur kerangka kerja untuk tari dalam bentuk penyajiannya, sehingga keduanya merupakan satu kesatuan yang utuh untuk menyampaikan gagasan atau tujuan yang hendak disampaikan. Oleh karena itu, jika penata tari berkolaborasi dengan penata musik, dibutuhkan saling pengertian satu sama lain agar tercipta keharmonisan karya yang dibuat bersama.

b. Rangsang Visual

Rangsang visual muncul karena panca indera yang berupa mata menangkap berbagai hal yang menarik untuk diungkapkan dalam bentuk gerak tari. Rangsang visual ini dapat timbul dari objek gambar, warna, wujud, patung, garis atau pola, dan lain-lain. Seorang penata tari melalui

gambaran visual tersebut dapat mengambil gagasan/konsep yang ada di balik hasil penglihatannya dan dengan segera mampu bereksplorasi menciptakan gerak tarian yang diinginkan. Tentu saja hal ini memerlukan kecermatan dan interpretasi dalam menuangkan gagasan/konsep sebagaimana rangsang visual tadi dan jika dipandang perlu asosiasi dapat diwujudkan pula tanpa harus persis dengan yang dilihatnya. Penata tari memiliki kebebasan dalam menuangkan gagasan dari rangsang visual ini, sehingga tari yang dibuat dapat berdiri sendiri tanpa adanya rangsangan lain dan karya tari seyogyanya harus tercipta orisinalitas yang jelas tanpa ada kesan karya tiruan. Oleh karena itu, ketajaman mata seorang penata tari begitu berharga dan menjadi salah satu sumber inspirasi yang utama.

c. Rangsang Kinestetik

Rangsang kinetik merupakan hal yang biasa, bahwa tari dapat jadi disusun berdasarkan gerak itu sendiri, yang dalam arti lain gerak atau frase gerak tertentu berdasarkan fungsi sebagai rangsang kinestetik, sehingga tari tercipta tidak dimaksudkan dalam fungsi komunikatif melainkan sifat alami yang terdapat pada gerak itu sendiri. Namun demikian, gaya maupun kedinamisan gerak dan pola serta bentuknya dapat digunakan dan dikembangkan untuk membentuk tari sebagai pertunjukan. Selain itu, tari dapat pula berdasar kepada rangsang peraba sebagai bagian dari kinestetik yang dapat menghasilkan respons dan kemudian menjadi motivasi untuk menari. Misalnya saja, kerasnya batu yang dipegang dapat memberikan kesan kasar yang dapat dipakai oleh penata tari sebagai sumber gerak dalam tarian yang akan dibuatnya.

d. Rangsang Gagasan (Idesional)

Rangsang gagasan adalah rangsang yang seringkali digunakan penata tari dalam membuat karyanya. Untuk menyampaikan gagasan atau cerita yang akan disajikan, biasanya gerak dirangsang dan dibentuk dengan kapasitas kemampuan penata tari. Seandainya gagasan yang akan disajikan berupa kelembutan dan keanggunan seorang putri kerajaan, maka pilihan penata tari akan terbatas pada gerak yang memberikan kesan seperti itu. Contoh lain apabila ingin membuat karya tari yang gagasannya menceritakan keadaan di taman, maka seorang penata tari dapat mengekspresikan gerak bunga, kupu-kupu, capung, dan bentuk-bentuk lainnya sehingga suasana ditaman dapat ditangkap penikmatnya. Oleh sebab itu, kerangka kerja untuk menciptakan tari adalah sebuah konsep yang jelas dan matang, pada prosesnya harus digambarkan secara berurutan sesuai cerita dan kejadian yang menjadi tujuan karya tari tersebut. Jadi rangsang gagasan memiliki peranan penting bagi seorang penata tari, yaitu sebagai dasar motivasi dalam membuat karya yang orisinal.

Eksplorasi dapat dilakukan dengan cara atau teknik yang bermacam-macam, seperti eksplorasi melalui lingkungan alam yaitu dengan memerhatikan alam sekitar kita yang terdapat gunung, sungai, laut, hutan, danau, dan sebagainya, kemudian dijadikan media untuk menumbuhkan karya tari. Mengamati hutan tentunya akan terdapat pohon-pohon yang tumbuh, dapat jadi kita memulai dengan membuat gerak-gerak pohon ketika tertiup angin, tumbang, dan yang lainnya. Eksplorasi melalui binatang dapat dilakukan dengan cara mengamati wujud, jenis, tingkah laku, suara, fungsi, dan kegunaannya dalam kehidupan. Dalam penjajagan awal dimungkinkan kita mencoba melakukan bagaimana binatang itu berjalan, terbang, makan, menerkam, dan sebagainya. Sudah barang tentu gerak-gerak tari yang muncul seakan-akan meniru binatang yang menjadi objek pengamatan. Selanjutnya eksplorasi dapat melalui buku cerita atau dongeng yang telah banyak diketahui anak-anak, dan nyatanya amat beragam baik bentuknya, temanya, fungsinya, maupun medianya. Sebagai contoh dapat diangkat dari buku cerita yang berakar dari budaya Indonesia sendiri, seperti kepahlawanan Pangerang Diponegoro, cerita legenda Sangkuriang, dongeng Ande-Ande Lumut, dan lain-lain atau bersumber dari cerita mancanegara seperti Cinderela, Pinokio, Putri Salju, dan sebagainya.

2. Stilisasi dan Seleksi Gerak

Dalam berkarya tari tentunya memerlukan bentuk-bentuk baru dari suatu gerak, oleh karenanya hasil dari eksplorasi dan improvisasi perlu diubah atau diperhalus dengan proses pengembangan. Adapun proses pengembangan dapat dilakukan dengan cara mengubah volume gerak, level, kesan, ragam gerak, struktur, dan elemen lainnya. Untuk mendapatkan bentuk baru dari pengembangan gerak yang diharapkan memerlukan kecermatan dan uji coba yang terus-menerus, berdasarkan kreativitas dari gerak tubuh yang terkecil sampai pada totalitas gerak tubuh sepenuhnya. Upaya koreksi terhadap alur gerak dari awal sampai akhir perlu terus ditinjau ulang, sehingga keberlangsungan gerak dapat terwujud dengan rapih. Proses penghalusan, memberikan kesan indah dari suatu gerak biasanya disebut stilisasi.

Selanjutnya setelah proses pembentukan gerak, dilakukan pemilihan gerak yang sesuai dengan ide. Pada tahap ini kegiatan memilih dan memilah gerak-gerak yang sudah diolah diseleksi kembali untuk disesuaikan dengan ide garapan. Pemilihan gerak setidak-tidaknya dapat digunakan seefektif mungkin, sehingga mempunyai kualitas yang mantap dari karya yang akan dibuat.

3. Proses Penggabungan Gerak dan Iringan Musik

Proses penggabungan gerak-gerak yang sudah dievaluasi menjadi kesatuan yang utuh dan siap untuk diajarkan pada para penari yang telah diseleksi. Selain itu penggabungan antara gerak dengan musik dilakukan pula sesuai dengan karakter dan atau suasana yang dibutuhkan oleh gerak tari. Dengan demikian karya tari yang dibuat tidak terkesan sepotong-sepotong dan terpisah-pisah.

B. Improvisasi Gerak Dalam Tari

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa memiliki kompetensi sebagai berikut.

a. Mampu memahami pengertian improvisasi gerak dalam tari.
b. Mampu mengetahui konsep improvisasi gerak dalam tari.
c. Mampu mengidentifikasi ciri-ciri gerak improvisasi gerak dalam tari.
d. Mampu mengomunikasikan cara dalam melakukan teknik gerak improvisasi melalui gerak sederhana.
e. Mampu membedakan atau membandingkan beberapa ragam gerak improvisasi dalam tari menurut sumber gagasan geraknya.
f. Mampu memperagakan beberapa gerak improvisasi dalam tari.

Informasi Guru

Kegiatan yang masih berkaitan dengan eksplorasi adalah improvisasi yang memiliki ciri khas menampilkan gerakan-gerakan spontan hasil dari mengolah gerak-gerak secara kebetulan dan diproses untuk pengembangan kemampuan refleksi tubuh. Walaupun improvisasi lebih bersifat kemampuan pribadi yang kreatif, dalam praktiknya dapat dipelajari dan dimunculkan menjadi sebuah karya tari, sehingga dapat menghadirkan suatu kesadaran baru dari ekspresi gerak dan pengalaman-pengalaman yang pernah dipelajari sebelumnya.

Improvisasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, tentunya diupayakan secara bertahap, misalnya mulailah dengan gerak-gerak sederhana dari setiap anggota badan. Dari bagian tangan, kaki, kepala, pinggang, dan badan,

selanjutnya dikembangkan melakukan gerak-gerak tersebut hanya di tempat saja, kemudian berpindah sedikit demi sedikit, terus bergeraklah mengisi aspek ruang yang meliputi arah hadap, tempo, level, dan ritmenya. Setelah itu, cobalah untuk mulai mendengarkan musik sebagai rangsang dengar dan meresponnya dengan cara mengisi gerak-gerak yang dibuat secara spontan. Ada baiknya bekerja sama dengan teman, saling mengisi, saling membetulkan, saling merasakan sentuhan satu sama lain melalui improvisasi yang sederhana sampai yang paling rumit.

Untuk kelanjutannya cobalah melakukan improvisasi dengan menggunakan properti atau alat, baik yang digunakan di badan seperti selendang, keris, rok/kain panjang, rambut yang tergerai panjang, gelang-gelang tangan, topi yang dipakai maupun properti atau alat yang bukan bagian dari busana seperti kipas, tongkat, kursi, golok, saputangan, dan lain sebagainya. Cara menggunakan properti atau alat, sebaiknya dilakukan secara bertahap pula, yaitu mulai dengan mengenali alat yang akan digunakan dengan berbagai kemungkinan yang akan dilakukan, sehingga alat dapat maksimal digunakan tidak menghambat proses berkarya.

Selanjutnya mulailah bergerak dengan menggunakan motif-motif gerak yang sederhana, bergerak berpindah tempat, dan mencoba untuk saling merespon dengan teman agar properti nampak lebih variatif. Sudah barang tentu properti memiliki fungsi yang banyak, dapat memberikan suasana atau gambaran karya dapat juga sebagai senjata yang dapat difungsikan sesuai karakteristik dan kegunaannya, bahkan sebaiknya juga mencari kemungkinan-kemungkinan lain dari properti tersebut. Kain yang panjang dan lebar dapat menggambarkan angin atau lautan, kentongan dan rebana dapat membantu dan menjadi bagian dari keindahan gerak dan iringan musik. Artinya, apapun dapat menjadi bagian dari proses berkarya tari, termasuk berimprovisasi melalui cara bermain peran dari sebuah cerita, melalui suara lingkungan, dan melalui suara musik itu sendiri.

Kekuatan utama untuk menyampaikan pesan dalam sebuah garapan seni tari adalah melalui bahasa gerak. Kekuatan gerak ini yang semestinya mampu menggetarkan perasaan jiwa para apresiator dalam memaknai pesan yang ingin disampaikan sang koregrafer melalui garapannya. Meskipun tidak semua gerak yang disajikan memiliki makna dan nilai, tetapi sebagian besar gerak yang ditampilkan dalam garapan akan dieksplorasi dan dibentuk untuk memiliki nilai dan arti sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat terkomunikasikan pada penonton. Simbol pertunjukan lain yang disajikan dalam garapan ini adalah dengan hadirnya media kursi dan meja sebagai bagian dari latar (*setting*) dan properti pertunjukan untuk membantu mengungkap pesan yang ingin disampaikan dalam garapan ini.

C. Konsep Tata Pentas

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa memiliki kompetensi sebagai berikut.

a. Mampu memahami pengertian pergelaran dalam pertunjukan tari.
b. Mampu mengetahui fungsi dan tujuan pergelaran dalam pertunjukan tari.
c. Mampu mengindentifikasi unsur-unsur penting dalam pertunjukan tari.
d. Mampu mengidentifikasi unsur-unsur kepanitiaan dalam pertunjukan tari.
e. Mampu membedakan atau membandingkan fungsi dan tugas pokok dari kepanitiaan dalam pertunjukan tari.
f. Mampu membuat rancangan konsep pementasan karya tari.
g. Mampu membuat tata pentas untuk kebutuhan karya tari.

Informasi Guru

Dalam beberapa pembahasan pembelajaran sebelumnya telah disinggung tentang masalah konsep panggung atau tata pentas dalam sebuah pertunjukan seni. Dalam konteks ini, tata pentas merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah penyajian tari. Apabila dimaknai secara sederhana, tata pentas ini memiliki makna sebagai tahapan penting dalam menata panggung untuk kebutuhan pementasan seni (seni tari). Oleh karena, istilah "pentas" sering dimaknai sebagai sebuah tempat yang dipergunakan untuk mengomunikasikan atau mempertunjukan suatu karya seni pada penonton atau penikmat seni.

Kaitannya dengan makna pentas sebagai tempat pertunjukan, makna pentas di sini belum tentu merupakan sebuah panggung apabila yang dimaksud panggung merupakan suatu tempat dengan ketinggian tertentu. Pentas dapat berupa tempat yang mendatar rata saja, misalnya sebuah halaman rumah, lapangan olahraga, alam lingkungan sekitar, atau tempat lainnya yang dapat dipergunakan sebagai tempat pertunjukan seni tari. Akan tetapi, sebuah panggung pertunjukan dapat dimaknai sebagai tempat pentas pertunjukan. Jadi istilah pentas dan panggung merupakan dua istilah yang seringkali digunakan dalam konteks seni dan sering dimaknai dengan arti yang sama

sebagai tempat pertunjukan. Dengan demikian, bukanlah suatu yang perlu diperdebatkan lebih jauh tentang kedua istilah tersebut, karena pada dasarnya memiliki makna yang sama sebagai tempat untuk mengomunikasikan karya seni terhadap penonton atau penikmat seni.

Dalam konteks pertunjukan seni tari, tata pentas akan selalu berkaitan erat dengan masalah lainnya seperti tata cahaya, tata dekorasi atau *setting* panggung, dan lain sejenisnya. Beberapa komponen pendukung tadi memerlukan pemikiran yang maksimal, karena akan berkaitan dengan masalah konsep pertunjukan tari secara utuh dan tidak dapat dilakukan dengan konsep masing-masing. Pemikiran konsep tata pentas perlu mengkaji dan mempelajari terlebih dahulu tentang konsep garap tari yang dibuat baik memperhatikan dari naskah garap atau tema penyajiannya. Hal ini sangat penting diperhatikan agar konsep tata pentas yang disajikan mampu mendukung garapan dan mampu menciptakan dimensi seni lainnya melalui bahasa yang berbeda sehingga pesan yang akan disampaikan dari gerak dapat diperkuat dengan konsep tata pentas yang terkonsep dengan baik.

1. Jenis Tata Pentas sebagai Penunjang Pertunjukan Tari

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, masalah tata pentas berkaitan erat dengan masalah unsur pendukung pertunjukan lainnya, seperti keberadaan artistik pertunjukan yang dapat diwakili dengan adanya unsur dekorasi pertunjukan dan properti tarian, serta tata lampu pertunjukan. Salah satu unsur pendukung lainnya yang keberadaannya tidak kalah pentingnya pula adalah unsur tata bunyi atau tata *sound sistem*. Komponen pendukung ini pun sangat penting diperhatikan dalam konteks pertunjukan seni dewasa ini untuk mempertegas karakter bunyi yang disampaikan dalam bahasa musik atau bunyi lainnya sehingga mampu didengar oleh penonton.

a. Tata Panggung

Tata panggung atau *staging* dalam sebuah pertunjukan tari dewasa ini sangat perlu diperhatikan, karena keberadaannya memiliki nilai fungsi estetis yang mampu mempengaruhi kualitas pertunjukan yang ditampilkan. Keberadaan tata panggung dalam dunia seni pertunjukan tidak hanya dipergunakan pada pertunjukan seni tari saja, melainkan dipergunakan juga pada kegiatan pertunjukan seni musik, teater bahkan pameran seni rupa. Oleh karena itu, dengan penataan panggung yang baik akan mampu menciptakan dimensi ruang yang lain sehingga mampu membantu menyampaikan maksud atau pesan yang akan disampaikan terhadap penonton melalui karyanya.

Dalam pertunjukan tari, terdapat beberapa jenis panggung yang sering digunakan untuk pertunjukan tari, seperti karya tari tradisional, kreasi baru, kontemporer dan modern *dance*. Jenis panggung yang dimaksud terbagi pada tiga macam bentuk jenis panggung, yaitu (1) bentuk arena, (2) bentuk prosenium, dan (3) bentuk campuran. Ketiga jenis panggung tersebut memiliki karakteristik berbeda yang mampu menciptakan suasana pertunjukan yang berbeda juga bergantung pada fungsi dan tujuan pertunjukannya. Bentuk panggung dari ketiga tersebut diciptakan untuk menghadirkan pertunjukan seni tari yang memiliki konteks dan karakteristik sajian yang berbeda-beda. Salah satu contohnya, di Bali pertunjukan tari biasa dilakukan di halaman depan sebuah pure atau di depan candi bentar, yaitu sebuah puri yang sekaligus menjadi latar belakang yang menyatu dengan penonton. Meskipun dalam perkembangan saat ini telah banyak jenis-jenis tarian dari berbagai daerah di Indonesia yang sering menggunakan jenis panggung prosenium sebagai tempat pertunjukannya.

b. Tata Lampu

Seringkali dalam konteks seni pertunjukan tari tradisional persoalan tata lampu tidak menjadi persoalan utama, karena fungsinya hanya sebagai penerang cahaya saja. Akan tetapi dalam peradaban perkembangan seni dewasa ini, tata lampu menjadi bagian yang penting diperhatikan, karena keberadaannya mampu memiliki nilai estetis tertentu yang mampu memperkuat maksud dari penyajian gerak yang disampaikan pada penonton. Persoalan tata lampu akan berkaitan erat dengan masalah jenis dan warna lampu yang dipergunakan dalam pertunjukan.

Pada perkembangan tari tradisional zaman dahulu, tata cahaya pertunjukan hanya cukup dengan menggunakan *oncor* atau obor yang terbuat dari bambu. Dewasa ini tata cahaya pertunjukan sudah ditunjang dengan kecanggihan teknologi modern. Berbagai jenis lampu sering dipergunakan dalam pertunjukan tari. Permainan jenis dan warna lampu ternyata mampu memperkuat dan menghidupkan suasana yang dibangun melalui gerak. Berbagai dimensi ruang pentas mampu didukung dengan tata cahaya, seperti permaianan cahaya dari posisi depan (*fronlight*), samping (*side light*), belakang (*back light*) dan bawah depan (*foot light*).

Dalam menata pencahayaan sebuah pertunjukan tari, tiga objek yang mesti diperhatikan adalah penari, area pentas, dan latar belakang pertunjukan. Fokus pencahayaan penari sangat kompleks masalahnya, seperti penggunaan warna dan desain busana, tata rias, dan lintasan gerak yang perlu diperkuat oleh warna tata lampu.

c. *Tata Dekorasi Panggung atau Setting Panggung*

Tata dekorasi panggung dapat diartikan sebagai segala benda yang memiliki nilai estetika pertunjukan yang difungsikan untuk memperkuat sebuah pertunjukan seni (seni tari). Jadi, dekorasi ini lebih berfokus pada masalah efek atau pengaruh dari sebuah benda yang dipergunakan untuk membantu memperkuat pertunjukan. Dalam perkembangan teknologi dewasa ini, tata dekorasi panggung dapat dilakukan dengan membuat slide animasi dari komputer atau laptop yang didesain sesuai dengan kebutuhan garapan tari. Misalnya, untuk menciptakan suasana hebatnya ribuan perang senjata anak panah, dibuat dengan animasi komputer dan ditampilkan dengan ditunjang oleh efek cahaya. Hasilnya akan mampu menciptakan dimensi imajinasi penonton pada suasana yang diinginkan. Akan tetapi, tidak jarang pula pembuatan tata dekorasi pertunjukan dengan dirancang berbagai jenis bahan-bahan tertentu untuk didesain ulang sesuai dengan bentuk dekorasi yang diinginkan. Misalnya untuk menciptakan adegan dan suasana di hutan, dibuat dekorasi pohon dan ranting buatan dengan perpaduan warna yang disesuaikan.

d. *Properti Pertunjukan*

Masalah lainnya yang perlu diperhatikan dalam pertunjukan seni tari adalah pembuatan properti tari. Komponen ini selalu menjadi bagian penting yang hadir dalam pertunjukan tari. Komponen ini seringkali dibawa dan dipergunakan langsung oleh si penari sebagai media ungkap dari maksud penyampaian pesan yang tidak cukup diwakili dengan bahasa gerak tubuh saja, tetapi memerlukan media ungkap lainnya. Dalam pertunjukan tari tradisional, properti tari yang sering digunakan pada umumnya menggunakan properti sampur, keris, gada, gondewa, dan lain sejenisnya. Meskipun dalam perkembangan tari kreasi properti tersebut sering pula dipergunakan sebagai media ungkapnya. Akan tetapi, dalam perkembangan tari kreasi yang lebih modern dan kontemporer, berbagai properti tari sering dimunculkan sebagai media ungkap lain dalam bentuk benda yang dihadirkan koregrafer untuk membantu menyampaikan pesan dalam garapannya.

D. Pembentukan Panitia Pergelaran

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa memiliki kompetensi sebagai berikut.

a. Mampu memahami pengertian unsur-unsur gerak tari.
b. Mampu menyebutkan kembali unsur-unsur gerak tari.
c. Mampu mengidentifikasi beberapa hal yang menjadi ciri-ciri khusus dari unsur-unsur gerak tari.
d. Mampu membedakan pengembangan gerak berdasarkan unsur gerak tari.
e. Mampu mengetahui pengelompokan gerak tari berdasarkan unsur-unsur gerak tari.
f. Mampu memperagakan beberapa motif gerak berdasarkan unsur-unsur gerak tari.

Informasi Guru

Pada konsep pelaksanaan pertunjukan seni saat ini, peran panitia pertunjukan menjadi salah satu bagian penting yang tidak dapat dipisahkan keberadaanya. Kedudukannya sama pentingnya dengan pelaku utama pertunjukan (penari dan pemain musik), karena mampu membantu mengelola pertujukan dengan baik. Mulai dari tahapan persiapan, proses latihan sampai pada tahapan publikasi, *marketing* (pemasaran), dan pelaksanaan pergelaran. Keberadaan sangat membantu para pelaku utama pertunjukan (penari dan pemain musik), agar lebih fokus pada masalah garapan tari. Sementara untuk masalah pengaturan manajemen dikelola secara khusus oleh tim produksi yang dipersiapkan untuk membantu menyukseskan garapan tari sampai pertunjukan selesai. Apabila diilustrasikan secara sederhana tahapan dan sistem produksi karya tari adalah sebagai berikut.
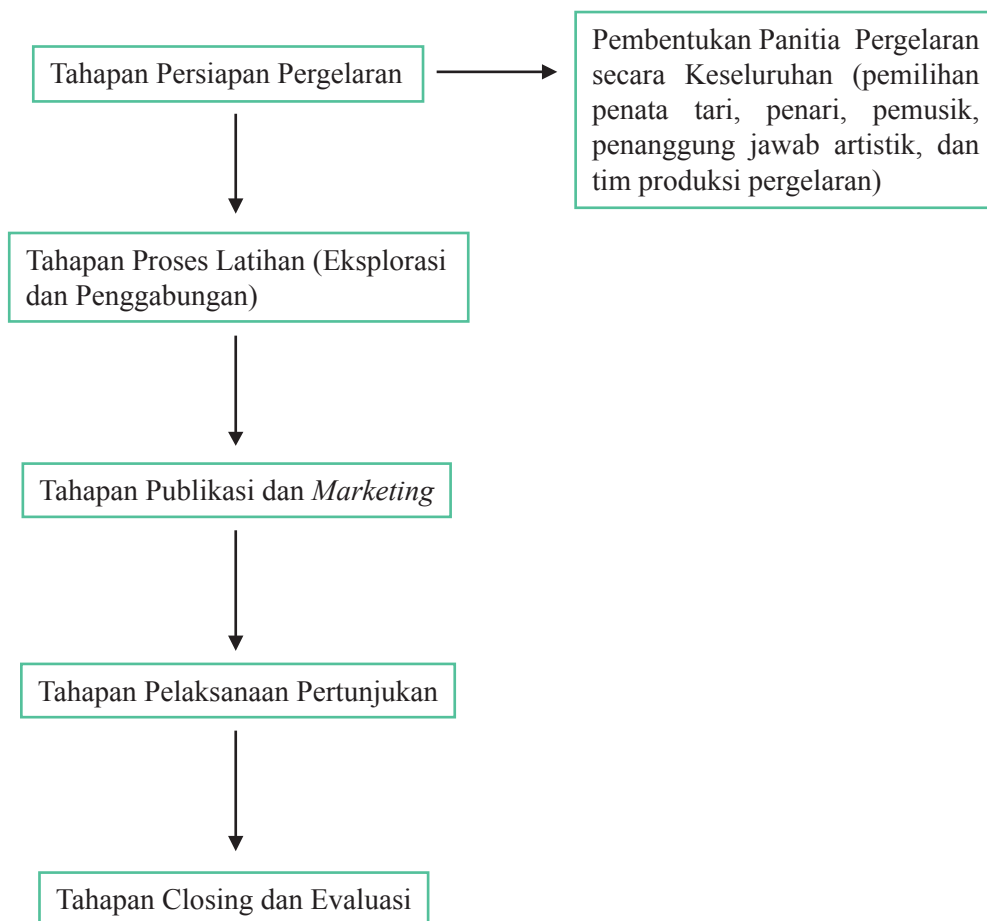
Tahapan kegiatan di atas, dapat dilakukan oleh siswa dalam memulai membuat pergelaran karya tari. Penting pula diperhatikan secara serius untuk dapat memberikan kesadaran terhadap siswa bahwa kesuksesan suatu pertunjukan tari tidak hanya ditentukan oleh penari dan pemain musik saja, tetapi terdapat peran lain yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan kelancaran pertunjukan karya tari. Kesadaran ini penting untuk diberikan sehingga pola pikir siswa tidak terfokus ingin berperan sebagai penari dan pemain musik saja, karena berpikir peran tersebut yang paling utama.

Dalam pembahasan pembelajaran di kelas x bab 6, telah disinggung tentang kepanitiaan sebuah pertunjukan tari, dengan urutan sebagai berikut.

a. **TimProduksi**

(1) Pimpinan Produksi
(2) Sekretaris Produksi
(3) Bendahara
(4) Seksi Dokumentasi
(5) Seksi Publikasi
(6) Seksi Pendanaan
(7) Tiketing

b. House Manajer

(1) Keamanan
(2) Akomodasi
(3) Konsumsi
(4) Transportasi
(5) Seksi Gedung

c. TimArtistik

(1) Sutradara/Koreografer
(2) Pimpinan Artistik/*Art Director*
(3) Stage Manajer
(4) Penata Panggung/*Scenery*
(5) Penata Cahaya
(6) Penata Rias dan Busana
(7) Penata Suara
(8) Penata Musik/*Sound*

Untuk memudahkan kegiatan pembelajaran siswa, sebaiknya guru membimbing kembali siswa untuk membuat susunan kepanitian di atas sampai pada cara pembuatan jadwal latihan. Jika diperlukan, bimbing juga cara membuat proposal untuk pengajuan dana pada sponsor dengan mencontoh beberapa jenis proposal yang memiliki karakteristik kegiatan yang sama.

Proses Pembelajaran

Langkah-langkah yang dilakukan oleh para siswa dalam proses pembelajaran mencakup kegiatan mengamati, menanyakan, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan temuan-temuan yang mereka peroleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Mengamati

- Siswa diminta untuk mengamati pertunjukan tari berdasarkan media yang ditayangkan (video atau gambar) sesuai dengan masalah arahan dari guru tentang masalah yang perlu diamati oleh siswa.
- Siswa diminta untuk mengamati setiap presentasi hasil kerja oleh siswa.
- Siswa diminta untuk melihat dengan baik setiap contoh yang diperagakan oleh siswa dan guru.

Menanya

- Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terhadap guru atau antarsiswa tentang masalah yang tidak diketahuinya atau masalah yang perlu ditanyakan tentang proses pembuatan karya tari dan pergelaran karya tari dengan konsep penggunaan tata pentas.
- Siswa dimotivasi untuk mencoba untuk bertanya tentang masalah yang menjadi topik pelajaran saat itu yakni tentang proses pembuatan karya tari dan pergelaran karya tari dengan konsep penggunaan tata pentas.

Pengumpulan Data

- Siswa diberikan kesempatan untuk mendikusikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan tentang masalah proses pembuatan karya tari dan pergelaran karya tari dengan konsep penggunaan tata pentas.
- Siswa distimulus untuk berusaha mencari referensi lain sebagai sumber data atau materi yang menjadi topik pelajaran saat itu, yakni tentang proses pembuatan karya tari dan pergelaran karya tari dengan konsep penggunaan tata pentas.

Mengasosiasi

- Siswa dibimbing untuk dapat membandingkan beberapa jenis pertunjukan tari tradisional, kreasi baru, dan modern yang di dalamnya terdapat beberapa unsur pendukung tari.
- Siswa diminta untuk dapat mengidentifikasi perbedaan dan persamaan karya-karya tari yang di dalamnya menggunakan tata pentas.

Mengomunikasikan

- Siswa diminta untuk memperagakan bentuk gerak yang dipelajarinya.
- Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya baik dalam bentuk gerak, tulisan maupun lisan.
- Siswa diminta untuk dapat mengomunikasikan gerak tari kreasi berdasarkan pola hitungan dan iringan musik dalam bentuk pergelaran tari

Konsep Umum

Kekeliruan :

Masih banyak siswa yang beranggapan bahwa pelaku penting dalam pergelaran karya tari adalah penari dan pemain musik, sementara kepanitiaan tim produksi dianggap tidak perlu oleh siswa.

Pembahasan :

Sebenarnya tidaklah mengherankan apabila masih banyak siswa yang masih memiliki anggapan bahwa penari dan pemain musik adalah yang dianggap yang paling penting keberadaannya dalam sebuah kegiatan pertunjukan tari. Peran lainnya seperti penanggung jawab produksi, ketua pelaksana, sekertaris, tim artistik, penanggung jawab latihan, seksi dokuemntasi, humas, bidang peralatan, publikasi dan dokumentasi, dan lain sebagainya tidak terlalu penting untuk dipikirkan. Kondisi ini dianggap wajar mengingat dasar pengalam berkesenian siswa belum dibekali dengan ilmu pengetahuan tari yang menyeluruh dan mendalam. Dengan begitu perlu diterangkan secara jelas terhadap siswa bahwa dalam perkembangan dunia seni pertunjukan tari di Indonesia pada umumnya dewasa ini, peran

tim produksi memiliki andil yang sangat besar dalam menyukseskan sebuah kegiatan pertunjukan tari. Apapun jenis pertunjukan tari yang ditampilkan oleh para pelaku seni pertunjukan tari. Oleh karena itu, penekanan masalah ini dianggap penting untuk disampaikan terhadap siswa sehingga siswa memiliki kesadaran utuh tentang pentingnya komponen pendukung lain yang mampu mebuat pertunjukan tari menjadi lebih berhasil dan berkualitas dari segi pelaksanaannya. Selain itu, kesadaran pengetahuan ini dianggap penting untuk dipahami oleh siswa sebagai perangkat dasar pengetahuan mereka pada saat mempersiapkan karya tari yang akan diciptakannya nanti. Oleh karena dalam masalah ini, akan banyak dibicarakan tentang kegiatan dalam proses garap tari yang akan dipentaskan pada suatu tempat tertentu dengan persiapan kepantiaan yang baik dan terprogram dengan sistematis. Intinya, materi ini sangat penting dipahami oleh siswa dalam merancang atau membuat konsep garap tari sesuai dengan kebutuhan pertunjukan yang akan dikemasnya.

Pengayaan

Tahap pengayaan merupakan tahap yang dilakukan oleh siswa atau kelompok siswa yang memiliki tingkat kompetensi yang lebih tinggi daripada siswa atau kelompok siswa yang lain. Bagi siswa atau kelompok siswa yang memiliki kompetensi yang lebih tinggi, guru dapat mendorong mereka untuk dapat menentukan tema pertunjukan tari dengan gagasan-gagasan yang sesuai dengan perkembangan usia remaja sebagai upaya untuk mengembangkan potensi secara lebih optimal. Tugas yang diberikan oleh guru dalam tahap ini adalah siswa atau kelompok siswa diminta untuk mencari informasi lainnya yang menyangkut tentang masalah seni pertunjukan tari yang berkembang di Indonesia sesuai dengan jenis dan fungsinya.

Remedial

Kemampuan para siswa tentu saja berbeda satu sama lain. Bagi siswa-siswa yang kurang dapat menguasai konsep ini, guru dapat mengulang kembali materi yang telah diajarkan. Pengulangan materi disertai dengan pendekatan-pendekatan yang lebih memperhatikan hambatan yang dialami siswa atau kelompok siswa dalam memaknai materi pembelajaran. Misalnya, membimbing pemahaman siswa atau kelompok siswa dengan memberi lebih banyak contoh dari yang paling sederhana sampai yang agak sulit. Contoh-

contoh yang diberikan dapat berupa gambar, audio, maupun audio-visual. Pendekatan lain yang dapat dilakukan guru dalam tahap remedial ini adalah dengan lebih banyak memberi perhatian kepada siswa atau kelompok siswa tersebut yang dilakukan secara menyenangkan atau nonformal. Pendekatan yang menyenangkan atau non-formal ini dapat dilakukan guru dengan tujuan agar siswa atau kelompok siswa tersebut dapat lebih termotivasi untuk mencari informasi yang mereka butuhkan, lebih termotivasi untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan menganalisis beberapa contoh pertunjukan tari kreasi. Tahap remedial diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat pemahaman siswa atau kelompok siswa tersebut terhadap sub-materi pembelajaran.

Penilaian

Penilaian proses untuk submateri ini mencakup tiga aspek dasar, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh lembar penilaian berikut.

Penilaian proses:
Pergelaran Tari

<table>
<tr><th rowspan="3">No.</th><th rowspan="3">Nama Siswa</th><th colspan="12">Pengetahuan</th><th rowspan="3">Total Nilai</th></tr>
<tr><th colspan="4">Pemahaman Tentang Proses Garap Gerak Tari Kreasi</th><th colspan="4">Kemampuan Menganalisis Bagian-bagian Unsur Pendukung Pertunjuakan Tari</th><th colspan="4">Kemampuan Membedakan Fungsi dan Tujuan Penggunaan Tata Pentas</th></tr>
<tr><th>1</th><th>2</th><th>3</th><th>4</th><th>1</th><th>2</th><th>3</th><th>4</th><th>1</th><th>2</th><th>3</th><th>4</th></tr>
<tr><td>1</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>2</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>3</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>4</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>dst.</td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
</table>

No.	Nama Siswa	Sikap												Total Nilai
		Disiplin dalam Belajar				Menghargai Pendapat Siswa Lain				Rasa Percaya Diri				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
3														
4														
dst.														

No.	Nama Siswa	Keterampilan												Total Nilai
		Mengemukakan Pendapat				Kemampuan Meng-komunikasikan Gerak Berdasarkan Pola Hitungan dan Iringan				Kemampuan Memprestasikan Karya Tari Kreasi Dengan Persiapan dan Kepanitiaan Pergelaran yang dibuat				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
3														
4														
dst.														

Penilaian pada masing-masing aspek menggunakan skala Likert, yaitu dengan memberikan skor antara 1 – 4. Masing-masing skor mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa, yaitu:

SKOR	PENJELASAN
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Penilaian hasil melibatkan tes tertulis dan tes lisan. Penilaian hasil dilakukan pada setiap akhir semester.

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{Skor\ diperoleh}{skor\ maksimal} x\ 4 = skor\ akhir$$

Contoh :

Skor diperoleh 12, skor tertinggi 4 x 3 pernyataan = 12, maka skor akhir : 3

Siswa memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A

Baik : apabila memperoleh skor B - , B, dan B +

Cukup : apabila memperoleh skor C -, C, dan C +

Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

Tabel konversi nilai

No	Interval Nilai	Predikat	Keterangan
1	$3,83 < x \leq 4,00$	A	Sangat Baik
2	$3,50 < x \leq 3,83$	A-	Sangat Baik
3	$3,17 < x \leq 3,50$	B+	Baik
4	$2,83 < x \leq 3,17$	B	Baik
5	$2,50 < x \leq 2,83$	B-	Baik
6	$2,17 < x \leq 2,50$	C+	Cukup
7	$1,83 < x \leq 2,17$	C	Cukup
8	$1,50 < x \leq 1,83$	C-	Cukup
9	$1,17 < x \leq 1,50$	D+	Kurang
10	$1,00 \leq x \leq 1,17$	D	Kurang

Interaksi dengan Orang Tua

Pemahaman siswa terhadap submateri pembelajaran akan dapat dicapai dengan lebih baik melalui kerja sama dengan pihak orang tua siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat berinteraksi dengan orang tua para siswa, seperti meminta kesediaan para orang tua untuk dapat menyediakan sarana yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka, memberi kesempatan kepada anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan diskusi di luar proses pembelajaran, berdiskusi dengan anak-anak mereka tentang submateri yang dipelajari di sekolah, serta meluangkan waktu untuk menyaksikan beragam pertunjukan tari bersama anak-anak mereka dan mendiskusikan pengamatan mereka terhadap pertunjukan tari tersebut.

BAB XIV

Kritik Tari

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif, serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar

1.1 : Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan

2.1 : Menunjukkan sikap kerja sama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian

2.2 : Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiai seni dan pembuatnya

2.3 : Menunjukkan sikap responsif dan proaktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama,menghargai karya seni dan pembuatnya

3.4 : Mengevaluasi karya tari berdasarkan simbol, jenis, fungsi dan nilai estetis serta tokohnya dalam kritik tari

4.4 : Membuat tulisan kritik tari mengenai simbol, jenis, nilai estetis, fungsi dan tokohnya berdasarkan hasil evaluasi

Peta Materi

A. Pengertian, Fungsi dan Tujuan Kritik Tari

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa memiliki kompetensi sebagai berikut.

a. mampu memahami pengertian, fungsi, tujuan melakukan kritik tari,
b. mampu mengetahui prinsip dasar dalam melakukan kritik tari,
c. mampu mengindentifikasi masalah tari berdasarkan pendekatan nilai estetika,
d. mampu mengidentifikasi tari berdasarkan unsur-unsur pendukungnya,
e. mampu mendeskripsikan tari berdasarkan pendekatan nilai estetika,
f. mampu melakukan kritik tari berdasarkan tahapan-tahapan atau prosedur dalam proses melakukan kritik tari, dan
g. mampu mengomunikasikan kritik tari melalui bahasa tulisan dan lisan.

Informasi Guru

1. Pengertian Kritik Tari

Melakukan kritik tari tidak selamanya dimaknai untuk menilai kelebihan dan kelemahan suatu karya tari. Akan tetapi lebih dari itu, kegiatan kritik tari dapat menjadi wahana media pendidikan antara seniman atau koregrafer dengan penikmat karya seni atau penonton. Selain itu, kritik tari sering dilakukan pula oleh pelaku seni lainnya sebagai pemerhati perkembangan seni tari (budayawan tari, akademisi tari, atau seorang jurnalis tari). Dengan demikian, kegiatan kritik tari tidak hanya dibatasi dalam menilai atau suatu *report* tentang peristiwa berkesenian, tetapi dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan yang turut serta memperhatikan laju mundurnya sebuah perkembangan karya tari.

Pada pembahasan pembelajaran di kelas X dan XI, telah banyak dibahas secara teoritis dan praktik dalam melakukan kritik tari. Dalam pembahasannya dijelaskan, bahwa istilah kritik itu berasal dari bahasa Yunani, yaitu berasal dari kata ‘krites’ (kata benda) yang bersumber dari kata ‘Kriterion’ yaitu kriteria, sehingga kata itu diartikan sebagai kriteria atau dasar penilaian. Dengan demikian, kita memberikan kritik itu harus memiliki dasar kriteria

sebagai acuan. Pengertian lainnya yang dapat dijadikan acuan, bahwa secara etimologis, kritik berasal berasal dari kata Yunani 'Krinei" yang artinya memisahkan, merinci. Dalam kenyataan yang dihadapinya, orang membuat pemisahan, perincian, antara nilai dan bukan nilai, arti, dan yang bukan arti, baik dan jelek (Kwant, 1975:12).

Dari kedua pendapat di atas, dapat dimaknai secara sederhana beberapa esensi dari penjelasannya bahwa kegiatan kritik adalah suatu aktivitas menilai dan merinci. Kedua kata kunci ini dapat memberikan sedikit gambaran umum tentang pengertian kritik tari itu sendiri. Pada umumnya, kritik tari selalu dimaknai sebagai suatu proses menilai atau aktivitas melaporkan ulang pada publik tentang terjadinya suatu peristiwa pertunjukan tari. Dengan begitu, orang yang tidak berada pada saat pertunjukan berlangsung dapat mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang peristiwa seni tari yang telah dipertunjukan pada saat itu. Ulasan ini pun mampu memberikan manfaat bagi seniman pelaku untuk dijadikan sebagai bagian evaluasi dan koreksi untuk kemudian lebih ditingkatkan kembali mutu karya seni yang dibuatnya kedepan. Apabila digambarkan secara sederhana proses terjadinya suatu aktivitas kritik tari, sebagai berikut.

2. Fungsi Kritik Tari

Perlu ditegaskan kembali bahwa kegiatan kritik tari tidak diartikan sebagai aktivitas menilai kelemahan dan kelebihan dari sebuah peristiwa karya tari yang telah dipentaskan. Akan tetapi, perlu dimaknai positif sebagai sarana penyampaian informasi yang mampu memberikan manfaat besar

bagi berbagai pihak baik seniman sebagai pelaku seni utamanya maupun penonton sebagai penikmat karya seni tersebut. Kedua pihak ini akan terjadi timbal balik positif pula terhadap kelangsungan hidupnya. Timbal balik yang diharapkan adalah positif, yakni sebagai peningkatan atau perbaikan pola hidupnya. Melalui karya seni yang dipentaskan, diharapkan seniman mampu mendapatkan masukan berharga demi kemajuan profesinya dalam berkarya tari. Sebaliknya masukan bagi penonton, dapat mengambil nilai dan pesan positif bagi perbaikan pola hidupnya setelah melalui proses perenungan diri pada saat dan setelah menyaksikan karya seni tari yang dipersembahkan seniman atau koreografer.
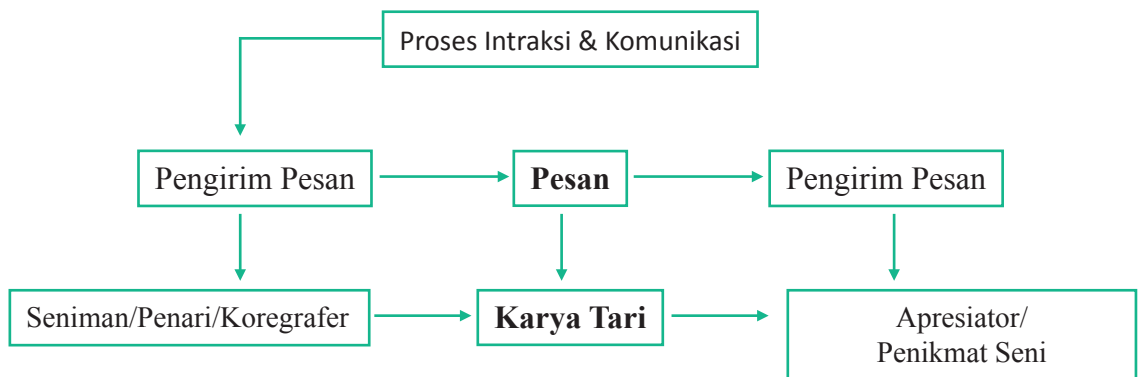
Apabila memperhatikan bagan di atas, proses timbal balik atau interaksi dalam karya seni dapat digambarkan seperti bagan tersebut. Karya seni itu dapat diibaratkan sebagai pesan moral, pesan etika, pesan sosial, pesan kehidupan, dan lain sejenisnya. Sementara di posisi awal, koreografer adalah si pembuat pesan tersebut. Adapun pesan yang dibuatnya, karena terinspirasi oleh suatu keadaan emosional sebagai refleksi dari kemampuan sensibilitasnya terhadap menanggapi keadaan sekelilingnya. Di posisi lain terdapat penonton, penikmat seni, pemerhati seni, atau kritikus seni tari yang turut serta membaca, menyimak, merasakan dan merenungkan nilai pesan yang disampaikan seniman melalui karyanya. Proses interaksi ini yang mampu memicu terjadinya sebuah kegiatan kritik tari. Secara rinci kegiatan kritik tari memiliki beberapa fungsi, sebagai berikut.

1. Media informasi bagi publik.
2. Media evaluasi diri bagi seniman dan penonton.
3. Media peningkatan kualitas produk karya tari.
4. Media komunikasi antara seniman, kritikus dan pembaca.

3. Tujuan Kritik Tari

Siapapun seniman atau koregrafernya, dalam proses berkarya tari pasti akan mengharapkan adanya tanggapan atau respon dari penikmatnya. Semakin karya itu dikenal oleh banyak orang, akan semakin terkenal juga sang penciptanya dalam dunia seni. Semakin banyak dipublikasikan karyanya pada penikmatnya, akan semakin sering pula seniman tersebut mendapat kritikan dan penilaian. Akan tetapi, semakin terbiasa dengan kritikan yang diberikan, akan semakin meningkat juga kualitas karya yang diciptakannya. Siklus ini menjadi keharusan yang terjadi dalam dunia seni pertunjukan, karena kritikan dan penilaian dari publik sudah dipastikan tidak dapat dihindarkan.

Ketika seniman sudah terbiasa dan mampu bertahan dengan berbagai kritikan dari publik, dirinya akan semakin mampu membuktikan kualitas terbaiknya. Oleh karena dari kritikan-kritikan tersebut kreator menjadi lebih tahu akan kelemahan atau kelebihan dari karya yang dibuatnya. Intinya, seorang kreator seni yang diprediksi akan berhasil adalah seorang seniman yang sudah mempersiapkan dirinya dengan kuat ketika karya yang dipresentasikannya dikritik oleh publik dengan berbagai makna bahasa kritikan. Karena dalam hal ini, kritik tari memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Memberikan laporan ulasan peristiwa pertunjukan.
2. Memberikan penilaian dan tanggapan terhadap karya yang dipentaskan.
3. Memberikan bahan evaluasi dan masukan posistif terhadap karya seniman tari.
4. Dasar evaluasi guna meningkatkan kualitas karyanya.
5. Memberikan informasi tentang kelebihan dan kelemahan karya yang dibuat seniman.

B. Menilai Karya Tari

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa memiliki kompetensi sebagai berikut.

a. Mampu memahami prinsip dasar dalam melakukan kritik tari.
b. Mampu mengindentifikasi masalah tari berdasarkan pendekatan nilai estetika.
c. Mampu mengidentifikasi tari berdasarkan unsur-unsur pendukungnya.

d. Mampu mendeskripsikan tari berdasarkan pendekatan nilai estetika.
e. Mampu melakukan kritik tari berdasarkan tahapan-tahapan atau prosedur dalam proses melakukan kritik tari.
f. Mampu mengomunikasikan kritik tari melalui bahasa tulisan dan lisan.

Informasi Guru

Kegiatan menilai karya tari tidak akan terlepas dari pendekatan nilai estetika dalam tari. Secara konsepsi keilmuan, nilai estetika dalam seni adalah suatu ukuran subjektivitas yang hanya berkaitan dengan masalah keindahan dari karya seni tersebut. Hal ini seperti yang ditegaskan Hegel dalam Sutrisno Muji, (2005), menegaskan bahwa filsafat keindahan (estetika) hanya berkaitan dengan keindahan karya seni yang dihasilkan manusia.

Seperti diketahui bersama, media utama dari tari adalah gerak tubuh manusia. Pada persoalan gerak saja akan banyak hal yang akan dibahas pada saat melakukan kritik tari, seperti kualitas gerak yang ditampilkan penari, kekompakan gerak, keseragaman gerak, harmonisasi gerak, teknik gerak, makna dan simbolik gerak, dan banyak lagi fokus masalah lainnya.

Nilai estetika pada gerak tari, akan sangat berkaitan erat dengan nilai-nilai kearifan lokal dari masing-masing daerah tempat tarian tersebut berkembang. Contoh sederhananya, pada konsep estetika gerak tari tradisional di Jawa Barat yang mengenal adanya ukuran estetika penyajian tari yang dikenal dengan istilah aspek wiraga, wirahma dan wirasa. Aspek wiraga lebih difokuskan pada kualitas teknik gerak yang dilakukan. Aspek wirahma lebih difokuskan pada ketepatan rasa musikalitas penari dalam melakukan teknik gerak sesuai dengan pola iringan yang dibawakan. Sementara aspek wirasa lebih difokuskan pada kemampuan penjiwaan penari dalam membawakan tarian sesuai dengan tema atau karakter tarian yang dibawakan.

Pada kenyataannya, menilai karya tari atau melakukan kritik tari tidak akan hanya terfokus pada pembahasan masalah gerak saja. Akan tetapi, akan dibahas pula masalah lainnya yang menjadi bagian integral dari penyajian karya tari. Banyak hal yang akan dibahas, diantaranya masalah musik, tata busana, tata rias, tata pentas, tata lampu, artistik, penyelenggaraan pertunjukan, nilai dan pesan dalam materi pertunjukan tari, serta masalah lainnya yang selalu berkaitan erat dengan pertunjukan tari.

Dalam menganalisis sebuah karya tari, tidak hanya cukup didekati oleh ilmu estetika seni tari, tetapi akan memerlukan pendekatan ilmu lainnya dalam menganalisis persoalan nilai etis dan nilai sosial yang banyak tersirat pada karya-karya tari yang ditampilkan. Fokus pembahasan ini sudah banyak dibahas di buku pelajaran kelas XI, jadi untuk mengingatkannya kembali dapat membuka kembali buku pelajaran tersebut.

Setiap karya tari, baik karya tari tradisional, kreasi baru, maupun modern akan selalu memiliki nilai etis dan nilai sosial di dalamnya. Seperti yang mudah kita cermati dari beberapa penyajian karya tari tradisi yang syarat akan nilai etis sebagai cerminan masyarakat penyangganya. Salah satu contohnya, di Jawa Barat terdapat tari Keurseus, tarian ini sebagai aktualisasi dari gambaran para priyayi atau bangsawan Sunda tempo dulu. Dengan pola gerak yang sistematis dan beraturan, menunjukan karakter bangsawa tempo dulu yang mencerminkan sebagai kalangan masyarakat berpendidikan yang penuh dengan etika kehidupan.

Nilai etika dan sosial ini tidak hanya terdapat pada karya-karya tari tradisional. Dalam karya-karya tari kreasi baru, kontemporer dan modern pun makna ini akan senantiasa melekat seiring dengan semangat zaman yang mendukung terciptanya karya tari tersebut.
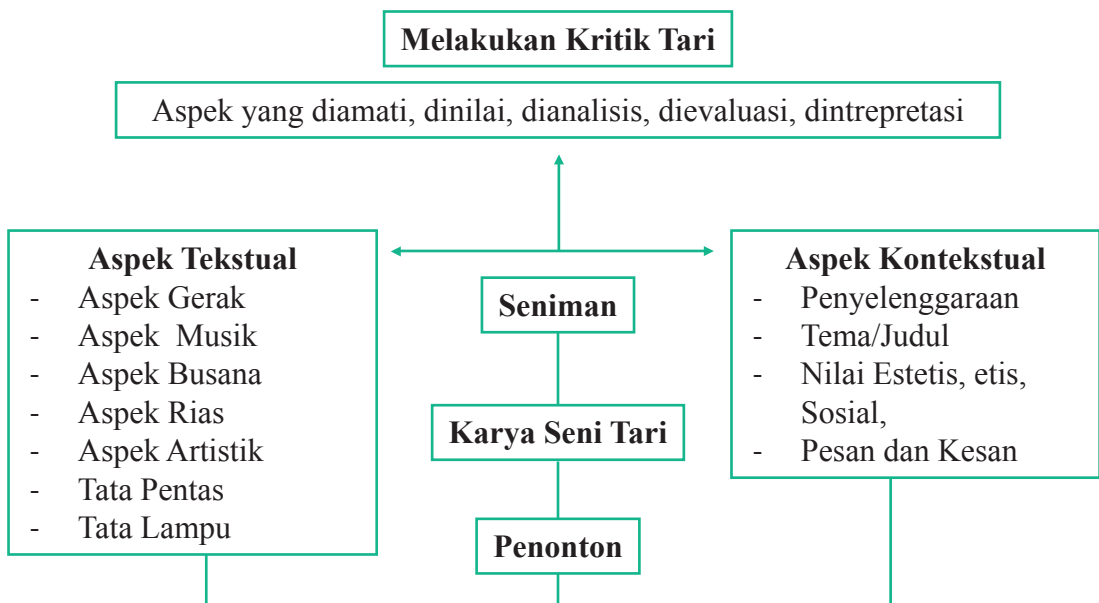
B. Menulis Kritik Tari

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa memiliki kompetensi sebagai berikut.

a. Mampu memahami prinsi dasar dalam menulis kritik tari.
b. Mampu mengindentifikasi masalah-masalah penting dalam menulis kritik tari.
c. Mampu mengidentifikasi tari berdasarkan unsur-unsur pendukungnya dalam kegiatan menulis kritik tari.
d. Mampu mendeskripsikan pertunjukan tari berdasarkan pendekatan nilai estetika, nilai etis dan nilai sosial.
e. Mampu melakukan menulis kritik tari berdasarkan tahapan-tahapan atau prosedur dalam proses menulis kritik tari.
f. Mampu mengomunikasikan kritik tari melalui bahasa tulisan dan lisan.

Informasi Guru

Kegiatan belajar menulis kritik tari sudah dilakukan pada kesempatan kegiatan pembelajaran di kelas X dan XI. Pengetahuan dasar tentang cara menulis kritik tari pun sudah banyak dibahas pula di kesempatan kegiatan pembelajaran di kelas X dan XI. Oleh karena itu, perlu dibuka kembali ingatan pengetahuan dan segala pengalaman pembelajaran yang sudah dilakukan siswa pada kesempatan sebelumnya sehingga pada kesempatan pembelajaran saat kemampuan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mencoba menulis kritik tari hanya perlu ditingkatkan.

Beberapa pembahasan di awal bab ini sudah dijelaskan tentang pengertian, fungsi, tujuan, dan cara menilai karya tari. Selain itu, dibahas pula tentang masalah-masalah apa saja yang perlu diperhatikan pada saat menulis karya tari. Oleh karena menulis karya tari, tidak hanya mendeskripsikan tentang gerak saja, tetapi perlu dideskripsikan secara menyeluruh tentang apa yang terjadi pada saat pertunjukan tari dilaksanakan. Adapun masalah-masalah yang dibahas terkait dengan masalah aspek tekstual dan aspek kontekstual

yang diterjemahkan menurut poin-point penting di dalamnya. Pembahasan aspek tekstual akan difokuskan dalam bentuk atau wujud karya tari itu sendiri, sedangkan aspek kontekstul lebih difokuskan pada persoalan yang melalarbelakangi terjadinya karya tari tersebut. Termasuk masalah pesan moral, nilai etis, proses terjadinya peristiwa pertunjukan, kesan dan pesan dalam karya tari yang dipentaskan, dan lain sebagainya.

Dalam menulis kritik tari, perlu dilakukan dalam beberapa tahapan secara teknis dan prosedural. Meskipun tahapan-tahapan ini tidak sepenuhnya mutlak dilakukan secara berurutan. Akan tetapi, tahapan-tahapan ini dapat dijadikan acuan atau pola dasar dalam mengembangkan tulisan kritik tari. Terdapat beberapa tahapan umum dalam melakukan menulis kritik tari, sebagai berikut.

1. Tahapan **pendeskripsian** atau penguraian secara rinci tentang peristiwa pertunjukan secara menyeluruh berbadasarkan aspek-aspek yang telah dijelaskan.
2. Tahapan **analisis** peristiwa pertunjukan karya tari yang sudah dideskripsikan.
3. Tahapan **evaluasi** tentang bagaimana sebaiknya kualitas karya tari yang dianggap ideal menurut kita. Kalau dalam tahapan analisis ditemukan kelemahan pertunjukan.
4. Tahapan **interpretasi** adalah tahapan mencoba memberikan makna dari simbol-simbol yang teramati dari peristiwa pertunjukan dari semua aspek pendukung pertunjukan.
5. Tahapan terakhir dapat ditambahkan tentang pernyataan sikap yang menyangkut **kesan** dan **pesan** dari penulis dari apa yang telah dilihat dan dideskripsikan ke dalam tulisan kritik tari.

Dari beberapa tahapan penulisan kritik tari di atas, dapat kita kembangkan beberapa pertanyaan mendasar untuk memudahkan kita dalam menuangkannya ke dalam tulisan.

1. Tahapan Pendeskripsian

Dalam tahapan ini dapat dikembangkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan sebagai bahan dasar awal dalam menuliskan peristiwa pertunjukan. Adapun pertanyaan tersebut di antaranya sebagai berikut.

a. Apa judul karyanya?
b. Siapa koregrafernya?
c. Siapa panitia penyelenggaranya?
d. Tempatnya dimana?
e. Tanggal berapa pertunjukannya?
f. Apa tema kegiatannya?

g. Berapa penari yang telibat?
h. Apa nama/jenis tarian yang dibawakan?
i. Bagaimana gerak yang dilakukan?
j. Dari daerah mana tarian tersebut?
k. Bagaimana konsep musik yang ditampilkan?
l. Bagaimana tata pentas yang ditmpilkan?
m. Bagaimana tata cahaya yang ditampilkan?
n. Bagaimana kostum yang dibawakan?
o. Riasa apa yang digunakan?
p. Bagaimana kualitas penari?
q. Bagaimana kekompakan penari?

2. Tahapan Analisis

a. Bagaimana konsep gerak yang ditampilkan berdasarkan pendekatan nilai estetika gerak?
b. Bagaimana konsep musik yang ditampilkan berdasarkan pendekatan nilai estetika musik?
c. Apa kelemahan dan kelebihan dari karya tari yang disaksikan?

3. Tahapan Evaluasi

a. Apa yang perlu diperhatikan dari bentuk dan struktur penyajian secara keseluruhan?
b. Bagaimana sebaiknya untuk menutupi kelemahan bagian pertunjukan?

4. Tahapan Interpretasi

a. Simbol apa saja yang terdapat dalam pertunjukan?
b. Nilai apa saja yang ditemukan dalam pertunjukan?
c. Pesan Moral apa yang diperoleh dari penyajian?

5. Tahapan Memberikan Kesan atau Pernyataan Sikap

a. Bagaimana kesan yang diperoleh setelah pertunjukan tari diapresiasi?
b. Kesan apa yang diperoleh dari karya tari yang diamati?

Proses Pembelajaran

Langkah-langkah yang dilakukan oleh para siswa dalam proses pembelajaran mencakup kegiatan mengamati, menanyakan, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan temuan-temuan yang mereka peroleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Mengamati

- Siswa diminta untuk mengamati pertunjukan tari berdasarkan media yang ditayangkan (video atau gambar) sesuai dengan arahan dari guru tentang masalah yang perlu diamati oleh siswa.
- Siswa diminta untuk mengamati setiap presentasi hasil kerja oleh siswa.
- Siswa diminta untuk melihat dengan baik setiap contoh yang diperagakan oleh siswa dan guru.

Menanya

- Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terhadap guru atau antarsiswa tentang masalah yang tidak diketahuinya atau masalah yang perlu ditanyakan tentang bagaimana proses melakukan kritik tari.

Pengumpulan Data

- Siswa diberikan kesempatan untuk mendikusikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan tentang masalah proses pembuatan kritik tari dari hasil pergelaran karya tari dengan konsep penggunaan tata pentas.
- Siswa distimulus untuk berusaha mencari referensi lain sebagai sumber data atau materi yang menjadi topik pelajaran saat itu, yakni tentang proses pembuatan tulisan kritik tari dari berbagai media sumber teknologi.

Mengasosiasi

- Siswa dibimbing untuk dapat membandingkan beberapa jenis pertunjukan tari tradisional, kreasi baru dan modern yang di dalamnya terdapat beberapa unsur pendukung tari untuk dikembangkan ke dalam tulisan kritik tari.
- Siswa diminta untuk dapat mengidentifikasi perbedaan dan persamaan karya-karya tari yang didalamnya menggunakan tata pentas untuk dikembangkan ke dalam tulisan kritik tari.

Mengomunikasikan

- Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya baik dalam bentuk gerak, tulisan maupun lisan.
- Siswa diminta untuk dapat membuat tulisan kritik tari dari hasil apresiasi dalam berbagai pengalaman menonton pergelaran tari.

Konsep Umum

Kekeliruan :

Masih banyak siswa yang beranggapan bahwa menulis kritik tari hanya menulis tentang gerak yang dibawakan si penari saja, tidak perlu memerhatikan unsur-unsur penyajian lainnya yang terdapat dalam penyajian.

Pembahasan :

Perlu dijelaskan dengan rinci terhadap siswa bahwa menulis kritik tari tidak hanya mengamati pada aspek gerak dari penari saja. Akan tetapi perlu diperhatian aspek-aspek lainnya yang menjadi bagian utuh dari penyajian tari yang dibawakan. Aspek yang dimaksud adalah aspek musik, busana, rias, tata pentas, tata *lighting*, artistik, pesan, nilai-nilai estis dan sosial, aspek penyelenggaraan, dan lain sebagainya. Semua aspek tersebut perlu dibahas dalam tulisan kritik tari sehingga isi tulisan mencakup pembahasan secara menyeluruh. Pengetahuan dasar ini perlu dipahami oleh siswa sehingga mereka dapat menulis kritik tari dengan baik.

Pengayaan

Tahap pengayaan merupakan tahap yang dilakukan oleh siswa atau kelompok siswa yang memiliki tingkat kompetensi yang lebih tinggi daripada siswa atau kelompok siswa yang lain. Bagi siswa atau kelompok siswa yang memiliki kompetensi yang lebih tinggi, guru dapat menstimulus mereka untuk dapat menentukan tema pertunjukan tari dengan gagasan-gagasan yang sesuai dengan perkembangan usia remaja sebagai upaya untuk mengembangkan potensi secara lebih optimal. Tugas yang diberikan oleh guru dalam tahap ini adalah siswa atau kelompok siswa diminta untuk mencari informasi lainnya yang menyangkut tentang masalah seni pertunjukan tari yang berkembang di Indonesia sesuai dengan jenis dan fungsinya.

Remedial

Kemampuan para siswa tentu saja berbeda satu sama lain. Bagi siswa-siswa yang kurang dapat menguasai konsep ini, guru dapat mengulang kembali materi yang telah diajarkan. Pengulangan materi disertai dengan pendekatan-pendekatan yang lebih memperhatikan hambatan yang dialami siswa atau kelompok siswa dalam memahami materi pembelajaran. Misalnya, membimbing pemahaman siswa atau kelompok siswa dengan memberi lebih banyak contoh dari yang paling sederhana sampai yang agak sulit. Contoh-contoh yang diberikan dapat berupa gambar, audio, maupun audio-visual. Pendekatan lain yang dapat dilakukan guru dalam tahap remedial ini adalah dengan lebih banyak memberi perhatian kepada siswa atau kelompok siswa tersebut yang dilakukan secara menyenangkan atau nonformal. Pendekatan yang menyenangkan atau nonformal ini dapat dilakukan guru dengan tujuan agar siswa atau kelompok siswa tersebut dapat lebih termotivasi untuk mencari informasi yang mereka butuhkan, lebih termotivasi untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan menganalisis beberapa contoh pertunjukan tari kreasi. Tahap remedial diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat pemahaman siswa atau kelompok siswa tersebut terhadap submateri pembelajaran.

Penilaian

Penilaian proses untuk submateri ini mencakup tiga aspek dasar, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk lebih jelasnya, perhatikan contoh lembar penilaian berikut:

Penilaian proses:
Kritik Tari

No.	Nama Siswa	Pengetahuan												Total Nilai
		Pemahaman Tentang Kriktik Tari				Kemampuan Menganalisis Bagian-Bagian Unsur Pendukung Pertunjuakan Tari				Kemampuan Membedakan Fungsi dan Tujuan Kritik Tari				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
3														
4														
5														
dst.														

No.	Nama Siswa	Sikap												Total Nilai
		Disiplin Dalam Belajar				Menghargai Pendapat Siswa Lain				Rasa Percaya Diri				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
3														

4														
5														
dst.														

No.	Nama Siswa	Keterampilan												Total nilai
		Kemampuan Mengemukakan Pendapat				Kemampuan Membuat Tulisan Kritik Tari				Kemampuan Memprestasikan Tulisan dan Lisan Dalam Konteks Membuat Kritik Tari				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
3														
4														
5														
dst.														

Penilaian pada masing-masing aspek menggunakan skala Likert, yaitu dengan memberikan skor antara 1 – 5. Masing-masing skor mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa, yaitu:

Skor	Penjelasan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Penilaian hasil melibatkan tes tertulis dan tes lisan. Penilaian hasil dilakukan pada setiap akhir semester.

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{Skor\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 4 = skor\ akhir$$

Contoh :

Skor diperoleh 12, skor tertinggi 4 x 3 pernyataan = 12, maka skor akhir : 3

Siswa memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A

Baik : apabila memperoleh skor B - , B, dan B +

Cukup : apabila memperoleh skor C -, C, dan C +

Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

Tabel konversi nilai

No	**Interval Nilai**	**Predikat**	**Keterangan**
1	$3,83 < x \leq 4,00$	A	Sangat Baik
2	$3,50 < x \leq 3,83$	A-	Sangat Baik
3	$3,17 < x \leq 3,50$	B+	Baik
4	$2,83 < x \leq 3,17$	B	Baik
5	$2,50 < x \leq 2,83$	B-	Baik
6	$2,17 < x \leq 2,50$	C+	Cukup
7	$1,83 < x \leq 2,17$	C	Cukup
8	$1,50 < x \leq 1,83$	C-	Cukup
9	$1,17 < x \leq 1,50$	D+	Kurang
10	$1,00 \leq x \leq 1,17$	D	Kurang

Interaksi dengan Orangtua

Pemahaman siswa terhadap sub-materi pembelajaran akan dapat dicapai dengan lebih baik melalui kerja sama dengan pihak orang tua siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat berinteraksi dengan orang tua siswa, seperti meminta kesediaan para orang tua untuk dapat menyediakan sarana yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka, memberi kesempatan kepada anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan diskusi di luar proses pembelajaran, berdiskusi dengan anak-anak mereka tentang sub-materi yang dipelajari di sekolah, serta meluangkan waktu untuk menyaksikan beragam pertunjukan tari bersama anak-anak mereka dan mendiskusikan pengamatan mereka terhadap pertunjukan tari tersebut.

BAB XV

Teater

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar

3.3 Mengevaluasi hasil pergelaran teater berdasarkan konsep, teknik dan prosedur.

4.3. Mempergelarkan teater hasil kreasi sendiri

Peta Materi
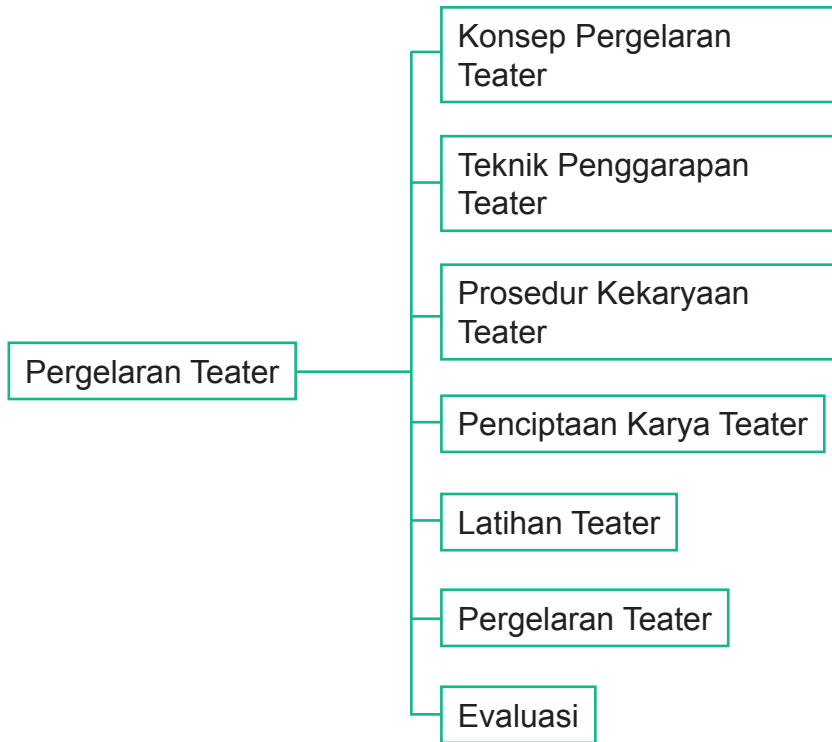
Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan diharapkan siswa dapat:

1. Memahami konsep pergelaran teater
2. Mengetahui teknik penggarapan teater
3. Melaksanakan prosedur kekaryaan teater
4. Menciptakan karya teater
5. Menyelenggagarakan latihan bersama
6. Mempresentasikan karya teater
7. Menerima kritik untuk perbaikan

Proses Pembelajaran

Mengamati

Mengamati dengan indra tentang konsep, teknik dan prosedur berkarya teater dalam proses apresiasi/menonton pergelaran teater

Menanya

Mengajukan pertanyaan/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami sekaligus klarifikasi berkaitan dengan konsep, teknik, dan prosedur kekaryaan teater

Mengumpulkan Informasi

Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data-data dari narasumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambah/mengembangkan sumber yang dijadikan bahan kajian.

Mengasosiasi

Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk kategorisasi, menghubungkan fenomena terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan. Bentuk hasil belajar: mengembangkan interpretasi, struktur baru dalam bentuk hasil kreativitas.

Mengomunikasikan

Menyajikan laporan baik dalam bentuk tulisan, dan atau presentasi karya teater berupa pergelaran.

A. Konsep Pergelaran Teater

Konsep pergelaran teater meliputi konsep tata pentas, konsep tata rias, konsep tata busana, konsep tata cahaya dan konsep musik ilustrasi

1. Konsep Pentas Teater

Konsep pentas didasari oleh bentuk fisik bangunan panggung. Bentuk fisik akan berpengaruh pada tata ruang dalam gedung pertunjukan dan posisi pAndang penonton terhadap peristiwa pertunjukan. Ada banyak bentuk fisik bangunan yang biasa digunakan untuk pertunjukan teater dan seni pertunjukan lainnya. Namun secara garis besar hanya ada dua bentuk fisik, yaitu panggung berbatas dan panggung tidak berbatas. Panggung berbatas seperti halnya panggung proscenium dimana ada batas antara panggung tempat berlangsungnya pertunjukan teater dengan tempat duduk penonton. Panggung proscenium biasanya berupa teater tertutup (beratap). Antara Panggung dengan tempat duduk penonton ada ruang pembatas berupa orchestra. Deretan tempat duduk penonton semakin kebelakang semakin tinggi bahkan ada yang menggunakan balkon. Tampak dari tempat duduk penonton, panggung berkesan seperti dinding yang berlubang segi empat tempat permainan teater berlangsung. Di kiri-kanan panggung dilengkapi dengan *wing* serta layar hitam sebagai pembatas keluar masuknya pemain. Sementara lampu dipasang permanen pada instalasi yang sudah ditentukan. Di bagian depan panggung terdapat layar (tutup-buka) untuk mengawali dan mengakhiri pertunjukan. Di bagian belakang panggung terdapat layar berwarna gelap (biasanya warna hitam) sebagai pembatas belakang. Panggung proscenium cocok untuk konsep pertunjukan teater realis karena sangat memungkinkan untuk memainkan trik panggung membuat suasana seolah-olah seperti yang sebenarnya. Panggung tidak berbatas adalah panggung yang biasanya digunakan untuk pertunjukan teater tradisional. Bentuknya dapat berupa pendopo, atau hanya pelataran saja. Penonton biasanya lesehan, tidak disediakan tempat duduk khusus. Bentuknya setengah lingkaran, atau tapal kuda, atau bahkan melingkar mengelilingi permainan. Antara penonton dan para pemain tidak ada jarak, bahkan dapat berkomunikasi. Bentuk panggung seperti ini sulit bagi penggarap untuk melakukan trik panggung atau teknik dan montase karena semuanya nampak dalam penglihatan penonton.
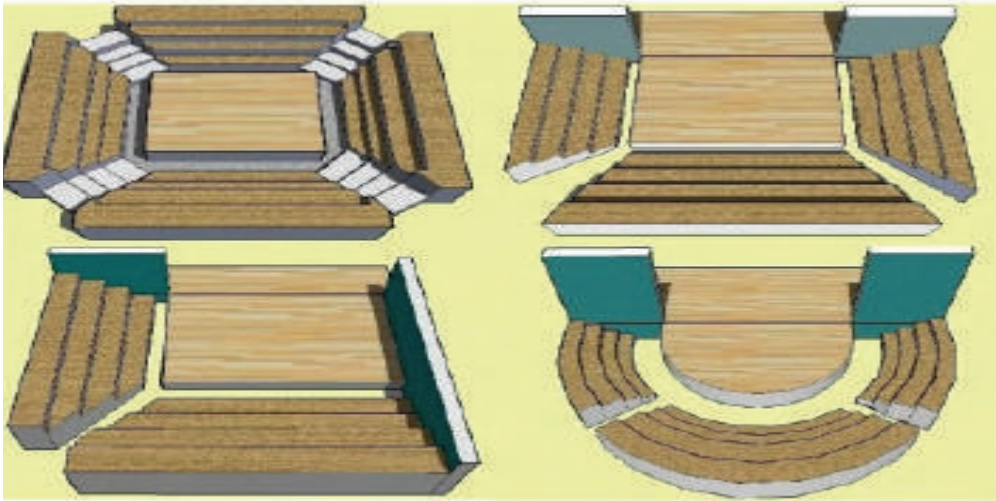
Sumber: lorongteatersubang.blogspot.com201212
Gambar 15.1 Panggung Arena

2. Konsep Tata Rias

Rias dalam pergelaran teater pada prinsipnya adalah rias karakter tokoh yang dihadirkan. Pentingnya rias selain memperkuat perwatakah tokoh cerita, juga untuk menyembunyikan wajah aslinya para pemain. Bahannya dapat menggunakan alat-alat kosmetik, dapat juga menggunakan bahan alami sepanjang tidak berdampak buruk pada wajah dan anggota tubuh lainnya. Konsepnya dapat realis (sesuai dengan kenyataan), misalnya tokoh raja dirias seperti raja aslinya, tetapi akan kesulitan mencari rujukannya. Konsep rias dapat juga surealis, mengandalkan imajinasi dan intuisi penata walaupun sulit dipahami oleh akal. Dapat juga metaforis misalnya tokoh seorang koruptor dirias seperti tikus dan seterusnya. Dalam kreativitas berteater tidak terbatas, bebas, asal dapat dipertanggung jawabkan secara artistik dan penonton mendapat pengalaman baru.

Untuk menjelaskan konsep rias dan busana kepada siswa, sebaiknya guru bekerja sama dengan guru seni rupa. Namun jika merasa menguasai, itu lebih baik.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dipahamkan kepada siswa dalam praktik tata rias meliputi: bahan atau zat pewarna yang dipergunakan agar tidak merusak kulit muka, teknik memoles, dan teknik memberikan aksentuasi untuk menghasilkan kesan karakter yang diharapkan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dipahamkan kepada siswa dalam praktik desain busana meliputi: teknik membuat pola, teknik memotong, dan teknik menjahit.

Agar tidak hambur bahan, konsep rias dibuat berupa sketsa di atas kertas. Begitu juga desain busana, polanya dibuat dengan menggunakan kertas. Setelah dianggap cocok dengan ide, baru menggunakan bahan yang sebenarnya.

Proses perwujudan konsep rias dan busana sangat membutuhkan referensi dan orientasi. Guru menghimbau para siswa untuk mengamati dan mempelajari konsep-konsep itu baik melalui buku-buku, gambar-gambar, atau observasi langsung ke lapangan. Tidak harus sama persis, namun hanya kesan menyerupai dengan konsep yang sebenarnya. Penata rias dan busana harus cermat dan jeli melihat esensi dari konsep rias dan busana yang dikenakan oleh tokoh yang dimaksudkan. Setelah itu lakukan modifikasi dan stilisasi untuk mendapatkan kekhasan supaya tidak sama dengan karya yang sudah ada. Setiap penggarap boleh menafsirkan berbeda perihal rias dan busana tokoh cerita asal dapat dipertanggung jawabkan secara artistik. Hampir setiap cerita yang popular di masyarakat pernah digarap oleh seniman lain sebelumnya. Penggarap berikutnya harus melihat konsep yang telah mereka gunakan agar tidak berkesan meniru yang sudah ada. Secara tidak sengaja mungkin saja terjadi kemiripan konsep antarpenggarap, namun penggarap berikutnya harus berusaha mencari tahu apa yang sudah orang lain kerjakan demi keutuhan karya.

3. Konsep Tata Busana

Konsep busana bergantung pada waktu peristiwa cerita kapan terjadi, zaman apa, dan siapa. Jika lakon itu menceritakan zaman purba, maka konsep busananya zaman purba yang minimalis, terbuat dari daun dan kulit pohon. Jika peristiwa terjadi pada zaman kerajaan, maka konsep busanany menggunakan busana raja lengkap dengan atributnya serta pernak-pernik yang gemerlapan. Tidak hanya zaman yang akan memberikan inspirasi konsep busana, tetapi waktu dan peristiwa juga. Waktunya kapan terjadi? Apakah siang atau malam? Kejadiannya dimana? Busana raja yang sedang duduk di singgahsana berbeda dengan busana raja yang sedang berburu di hutan belantara. Kita mengenal pakaian yang digunakan di siang hari dan pakaian yang digunakan dimalam hari. Ada pakaian yang digunakan untuk bekerja, ke pesta, melayat, bahkan pakaian tidur. Upaya yang detail dalam menyikapi konsep busana akan memperlancar komunikasi estetik dengan penonton

Guru memberi pemahaman kepada para siswa bahwa pencahayaan dalam pergelaran teater tidak selalu harus menggunakan perangkat yang lengkap dan canggih. Namun yang harus dipahami adalah bahwa penggunaan cahaya harus sesuai dengan konsep mau seperti apakah pergelaran itu dapat dinikmati penonton. Apakah cukup dengan cahaya lilin, cempor, dan atau obor? Apakah pergelaran itu akan dilaksanakan di halaman sekolah pada waktu siang hari menggunakan cahaya matahari? Pencahayaan dalam teater merupakan unsur pendukung agar pergelaran dapat dikomunikasikan kepada penonton secara visual. Dalam realitas banyak karya teater yang digelar dengan menggunakan konsep pencahayaan yang sangat hebat, menyertakan teknologi tata cahaya yang sangat canggih. Namun yang kita buat adalah pergelaran teater, bukan pertunjukan cahaya atau lampu.

Pergelaran teater adalah pergelaran yang sangat murah, namun memerlukan kreativitas yang sangat tinggi. Konsep seni khususnya teater jangan bergantung pada fasilitas, tetapi harus bergantung pada krestivitas. Jika kreativitasnya rendah, maka garapan teater akan cenderung mahal, karena memerlukan fasilitas untuk menutupi kelemahan kreativitas. Sebaliknya jika kreativitas tinggi, maka fasilitas tidak menjadi tumpuan.

4. Konsep Pencahayaan

Fugsi dasar cahya dalam pergelaran teater adalah menerangi peristiwa panggung agar nampak terlihat oleh para penonton. Percuma jika membuat sebuah pertunjukan teater tetapi tidak terlihat oleh penonton. Cahaya sebagai penerangan adalah fungsi primer, sedangkan fungsi sekundernya adalah memberi efek atau memberi nuansa, memperkuat, memperlemah, menonjolkan atau menyembunyikan, bahkan memperkuat suasana dalam adegan. Cahaya dapat berasal dari matahari, lampu minyak, obor, atau lampu pertunjukan khusus yang sangat canggih. Kapasitas cahaya sangat bergantung pada kapasitas ruang dimana pertunjukan itu digelar. Jika pertunjukan dilaksanakan di ruang terbuka pada siang hari dan terik, tidak perlu menggunakan lampu khusus pertunjukan karena akan sia-sia. Sebaliknya kalau malam hari mungkin perlu ribuan watt untuk menerangi arena pertunjukan

5. Konep Musik Ilustrasi

Musik sebagai salah satu media ungkap dalam pergelaran teater. Musik senantiasa hadir dalam setiap pertunjukan teater. Oleh karena itu perlu konsep tataan yang sangat penting agar musik tidak sekedar bunyi, melainkan kekuatan yang menyertai pergelaran teater. Konsep musik untuk pergelaran teater dapat minimalis, atau maksimalis dengan menggunakan perangkat orkestra besar plus musisinya. Namun kehadiran musik yang terpenting bukan kuantitasnya, melainkan kualitas dan intensitasnya yang luruh mendukung adegan demi adegan dalam sebuah struktur pergelaran teater.

Berdasarkan paparan di atas mintalah siswa untuk menganalisis sebuah pertunjukan yang disaksikan, kemudian siswa membuat resumenya sebagai bahan diskusi dengan temannya. Setelah mengevaluasi karya orang lain seyogyanya siswa mencoba membuat konsep pergelaran teater untuk siswa pentaskan di sekolah. Selamat mencoba.

Membuat tataan musik ilustrasi drama harus dikerjakan oleh musisi yang mengerti teater. Jika karya yang dimaksud adalah karya teater yang professional dan digelar untuk dikomersilkan. Apakah siswa-siswa SMA atau sederajat mampu membuat tataan musik ilustrasi drama? Jawabannya pasti mampu, karena yang dibuat adalah musik ilustrasi drama, bukan musik komposisi untuk kebutuhan musik. Kehadiran musik hanya sekedar ilustrasi untuk memperkuat suasana adegan dalam drama. Kecuali yang akan dibuat itu sebuah drama musikal, operet, opera, atau sebangsanya. Karya yang demikian memang berawal dari ide-ide musik, sehingga harus orang musik atau musisi yang menggarapnya.

Guru memberikan contoh eksplorasi bunyi untuk kebutuhan ilustrasi. Misalnya guru bicara sambil memukul meja dengan tangannya pelan-pelan. Kemudian bedakan dengan bicara keras sambil memukul meja dengan keras. Contoh lain, guru menyuruh beberapa orang siswa untuk bersenandung, kemudian seorang siswa disuruh membacakan narasi atau puisi, rasakan dan begaimana kesannya. Jadi musik dalam pergelaran drama dapat berupa lagu tema yang secara khusus diciptakan, atau kebetulan ada lagu yang temanya sama dengan tema drama, itu dapat digunakan. Dapat juga hanya bunyi- bunyi yang fungsinya untuk memberikan aksentuasi dalam adegan drama. Jika musik tidak mampu memberikan ilustrasi, dapat menggunakan unsur yang lainnya seperti artistik panggung. Yang terpenting ada potensi di dalam tim yang dapat dioptimalkan.

B. Tenik Karya Cipta Teater

Sebuah konsep kekaryaan teater harus didukung oleh teknik penggarapan yang memadai agar ide-ide dalam konsep dapat dikom unikasikan kepada penonton.

Hal-hal teknis yang harus digarap meliputi:

1. Lakon atau Naskah Drama.

Lakon atau naskah adalah materi yang dijadikan bahan pementasan. Tanpa lakon, tidak ada yang ingin dipentaskan atau ingin digarap melalui media teater. Di samping harus menyediakan lakon, juga memilih bentuk serta jenis lakon yang sesuai dengan kemampuan para pendukung teater. Sebab ada lakon yang sulit untuk dipahami apalagi dipentaskan. Kalaupun dapat, memerlukan pengetahuan yang sangat tinggi baik dibidang teater itu sendiri, dibidang sastra, serta pemahaman budaya secara luas. Oleh karena itu lakon mutlak harus dipahami dulu oleh penggarap teater sebelum nantinya secara otomatis penonton pun ikut paham. Dengan memahami lakon akan cepat mendapatkan ide-ide untuk sebuah garapan pertunjukan. Di dalam lakon terdapat tema atau dapat disebut inti ceritera yang merupakan pesan pengarang yang ingin disampaikan kepada penonton. Ada lakon yang terdiri dari beberapa tema (multitematik) dan ada lakon yang hanya terdiri dari satu tema (monotematik). Begitu juga dalam pembabakannya dan pengadegannya, ada yang beberapa babak, ada yang hanya satu babak dan beberapa adegan. Lakon atau Naskah adalah bahan baku untuk membuat sebuah garapan Teater.

2. Pentas

Panggung atau pentas ditata oleh seorang seniman penata sebelum dipergunakan untuk pertunjukan. Karya seni dimaksud disebut Tata Pentas, sedangkan orang yang menatanya disebut Penata Pentas. Pentas pada dasarnya adalah karya seni yang ikut menjelaskan gagasan-gagasan yang terdapat dalam ceritera dalam bentuk visual (dapat dilihat).

Dilihat dari bentuk fisiknya, pentas atau panggung tempat pertunjukan di Indonesia pada garis besarnya ada dua. Yang pertama adalah pentas yang berbentuk prosenium yang disebut juga Teater Prosenium. Ciri-cirinya adalah bahwa bentuk pentas ini senantiasa terdapat jarak antara tempat permainan dengan tempat penonton. Jarak tersebut nampak pada ketinggian tempat permainan (panggung) dengan tempat penonton tidak sama. Tempat permainan biasanya lebih tinggi atau lebih rendah dari tempat penonton.

Maksudnya agar peristiwa yang terjadi di atas panggung nampak jelas di mata penonton. Di samping terdapat perbedaan ketinggian, juga biasanya antara tempat permainan dengan tempat penonton dibatasi oleh layar penutup. Layar ini berfungsi sebagai tanda dimulainya pertunjukan dengan cara dibuka, serta tanda pertunjukan berakhir dengan cara ditutup. Teknik tutup buka layar ada yang ditarik oleh petugas yang berada di samping kiri-kanan panggung, ada juga yang hidrolik, menggunakan tenaga listrik, tinggal pijit kenop saja secara otomatis layar akan bergerak menutup atau membuka. Bentuk fisik pentas prosenium banyak terdapat di gedung-gedung pertunjukan yang biasanya di kota-kota besar. Bentuk yang kedua adalah apa yang disebut pentas arena atau teater arena. Bentuk pentas ini berbeda dengan bentuk pentas prosenium. Pentas arena merupakan tempat terbuka, tidak ada dinding penyekat, serta tidak ada perbedaan ketinggian lantai yang dipergunakan untuk permainan dengan lantai untuk tempat penonton. Bentuknya biasanya tapal kuda atau lingkaran. Antara pemain dengan penonton tidak terdapat jarak. Penonton dapat berkomunikasi langsung dengan pemain atau sebaliknya. Bentuk teater ini biasanya dipergunakan untuk pentas teater rakyat atau teater tradisional.

Lingkup kerja yang menjadi tanggung jawab penata pentas adalah: (1) menata ruang untuk permainan, (2) menata cahaya untuk memberikan suasana serta menerangi permainan (3) menata suara (agar suara vokal para pemain serta suara musik dapat terdengar jelas dan enak ditelinga penonton). Oleh karena itu perlu ditata sedemikian rupa, (4) menata ruang tempat penonton, agar penonton dapat menyaksikan pertunjukan dengan nyaman dan tertib, maka harus ditata dan disesuaikan dengan daya tampung ruangan yang dipergunakan (5) menata pintu masuk serta pintu keluar untuk para penonton agar berjalan dengan tertib. Pada waktu penonton masuk harus dipandu oleh panitia atau seksi yang bertugas untuk menerima tamu (biasanya di ruang loby). Kemudian dipandu dan diantar oleh petugas sampai pada tempat yang disediakan. Nah bagaimana konsep siswa bilamana mau menggarap teater?

Guru memberi pemahaman pada siswa bahwa yang disebut pemain drama adalah seluruh anggota tim kerja artistik. Tugas berbeda tetapi tanggung jawabnya sama yaitu mengomunkasikan gagasan melalui pergelaran teater. Tugas seorang pemain yang memerankan tokoh cerita di atas pentas adalah menghadirkan karakteristik tokoh cerita. Semetara tugas pemain yang berada di belakang layar tugasnya sebagai konseptor dibantu oleh crew yang menyiapkan adegan dan perlengkapannya. Selain menyiapkan adegan tugas

pemain yang berada di belakang layar juga mengatur mobilitas pentas. Orang-orang yang termasuk konseptor adalah: sutradara, penata pentas, penata rias, penata busana, penata cahaya, penata musik, dan penata acara. Adapun pemain musik dan penari masuk kategori pemain.

Pada bagian ini seyogyanya guru mengundang pakar atau orang yang biasa mengerjakan hal serupa.

Sumber: Dokumen Saung Sastra lembang
Gambar15.2 pemain sedang memerankan tokoh cerita

3. Pemain

Yang dimaksud dengan pemain adalah orang-orang yang tergabung dalam sebuah tim kerja untuk memproduksi karya pertunjukan. Ada pemain yang muncul di atas panggung disebut pemeran dan ada pemain yang berada di belakang layar. Walaupun tidak muncul di atas panggung, namun mereka sama-sama memiliki peran penting dalam pertunjukan. Contohnya, sutradara, penata pentas, penata musik, penata tari, serta penata-penata lainnya. Mereka ini biasanya tidak menjadi pemeran tokoh yang harus muncul di atas panggung. Kecuali dalam keadaan terpaksa karena kekurangan pemain. Namun peran mereka di belakang layar sungguh sangat penting untuk terwujudnya sebuah garapan teater. Kerja sama dalam tim harus terjalin dengan baik dari berbagai unsur, karena tanpa itu maka pertunjukan teater tidak akan berjalan dengan lancar. Semua pemain dalam kerja teater adalah penting.

4. Sutradara

Orang yang pertama menemukan naskah yang akan digarap dalam bentuk pertunjukan adalah Sutradara. Dia adalah seniman penafsir pertama terhadap naskah yang akan dipentaskan. Gagasan-gagasannya kemudian disosialisasikan kepada calon-calon pemain atau calon-calon penata. Sehubungan dengan sangat luasnya tugas dan tanggung jawab seorang sutradara, maka akan dibahas secara khusus pada bagian berikutnya. Dalam karya cipta teater, kahadiran sutradara sangat penting. Orang yang pertama menafsirkan naskah ke dalam bentuk pertunjukan teater adalah sutradara. Oleh karena demikian jika tidak ada sutradara, maka tidak ada gagasan untuk mementaskan teater atau drama. Oleh karena, sutradara adalah orang yang pertama membaca dan memahami naskah, maka sutradara dianggap orang yang paling tahu tentang isi ceritera atau naskah yang akan dipentaskan. Fungsi sutradara dalam karya cipta teater adalah penggagas pertama dalam mewujudkan karya pertunjukan, penafsir pertama terhadap naskah yang akan digarap, serta koordinator dalam melaksanakan kerja kolektif. Setelah memahami naskah, melalui analisis peran-peran tokoh yang terdapat dalam naskah, tempat dan waktu peristiwa, maka sutradara akan menghimpun orang-orang yang berminat untuk diajak kerja sama dalam produksi teater. Tugas yang paling berat bagi sutradara adalah mengatur laku. Tugas tersebut merupakan tugas pokok bagi seorang sutradara, karena melalui para pemainlah gagasan-gagasan sutradara dapat dikomunikasikan langsung kepada penonton.

5. Properti

Dalam permainan teater, di samping mengoptimalkan kemampuan para pemeran di bidang akting, juga dibantu oleh perlengkapan lain untuk membantu menjelaskan maksud yang terkandung dalam naskah. Perlengkapan tersebut dapat berupa benda-benda yang dihadirkan di atas panggung, atau juga benda-benda yang dipegang oleh para aktris dan aktor untuk mendukung permainannya. Properti yang diletakan di atas pentas untuk kebutuhan pementasan disebut *stage prop* (perlengkapan panggung), sedangkan yang dipegang atau dibawa oleh aktor dan aktris diebut hand prop. Misalnya: dalam sebuah adegan drama yang menceriterakan peristiwa yang terjadi di sebuah dapur pada sebuah rumah di desa. Maka barang-barang yang harus hadir di pentas adalah barang-barang yang menjadi ciri khas dan terdapat di dapur. Contohnya: tungku api, panci, wajan, serta perkakas masak lainnya. Walaupun tidak ada kata-kata yang menjelaskan tentang

tempat peristiwa tadi, hanya dengan melihat barang-barang yang terdapat di atas pentas, secara cepat para penonton akan menafsirkan bahwa itu adalah dapur. Adapun perlengkapan yang dibawa atau dipegang oleh aktor atau aktris, fungsinya untuk menegaskan status atau profesi. Kalau ada seorang pemeran muncul di atas panggung dengan membawa cangkul, para penonton akan menafsirkan ganda, yaitu petani atau tukang cangkul. Oleh karena itu supaya tegas, tidak terjadi penafsiran ganda di pihak penonton, maka alat itu harus dimainkan sebagaimana mestinya. Kalau pemain itu memerankan seorang petani, maka biasanya cangkul itu menjadi *handprof* yang digunakan petani Indonesia untuk mencangkul. Lain halnya apabila seorang pemain memerankan seorang tukang cangkul, maka dia harus memperlakukan cangkul sebagai barang dagangan, dengan cara dijajagan atau ditawarkan. Status tokoh selain dipertegas dengan properti juga biasanya kostum serta rias sudah sangat membantu dalam penampilannya.

Sumber: Dokumen Saung Sastra Lembang
Gambar 15.3 Pemain Sedang Memainkan Properti

Guru mengajak para siswa untuk mengunjungi sanggar teater yang sedang memproduksi sebuah karya untuk dipergelarkan.

Para siswa disuruh mengamati jalannya proses dan mendiskusikannya dengan pimpinan sanggar atau sutradara yang dipercaya untuk membuat garapan.

Ada dua hal besar yang harus dipahami para siswa dalam proses produksi teater. Pertama adalah pemahaman tentang konsep artistik meliputi judul garapan, tema garapan, pendukung garapan, serta media ungkap yang dipergunakan. Apakah berupa dramatari, drama musikal, atau drama biasa menggunakan dialog verbal. Kedua tentang konsep produksi meliputi: kapan dipergelarkan, dimana akan digelar, siapa penontonnya, siapa sponsornya, dan berapa harga tiket masuknya.

Setelah siswa memiliki pengalaman empirik melalui obsevasi, guru memberi tugas kepada para siswa untuk membuat kepanitiaan untuk memproduksi sebuah karya teater.

C. Prosedur Kekaryaan Teater

Secara prosedural karya teater berawal dari seorang penggagas pertama yang biasanya seorang sutradara. Beliau adalah orang pertama yang terilhami setelah membaca naskah drama. Kadang-kadang sutradara merangkap sebagai penulis naskah, sehingga ide-idenya dituangkan ke dalam naskahnya termasuk cara memanggungkannya. Ide-ide itu kemudian disampaikan kepada kelompok atau grup dimana dia berada, untuk mendapatkan respons. Setelah mendaptkan respons positif dari kelompoknya, maka pertemuan dikembangkan menjadi rapat perencanaan garapan teater. Semua anggota diundang untuk ikut mendukung rencana tersebut sesuai dengan kompetensinya. Setelah sepakat untuk menggarap pertunjukan teater, dilanjutkan dengan pembagian tugas. Tim dibagi dua menjadi tim artistik dan tim produksi. Tim artistik terdiri atas sutradara, para calon penata, dan para calon pemain. Tim produksi meliputi produser, sekretaris, bendahara, serta seksi-seksi. Tim artistik melakukan pemilihan para penata dan pemilihan para pemain, sementara tim produksi membentuk organisasi, mengangkat staf, dan merencanakan proses garapan termasuk latihan. Dua kubu yang sama-sama mengusung sebuah rencana pergelaran, selamanya harus kompak dan solid agar cita-cita dapat dicapai bersama.

D. Penciptaan Karya Teater

Proses berteater merupakan kegiatan mencipta yang berpijak pada naskah yang digarap. Proses karya cipta dikoordinir oleh sutradara yang mempunyai gagasan secara utuh. Para penata tugasnya menafsirkan ide sutradara. Selama proses selalu berkonsultasi dengan sutradara. Kemudian hasil tafsiran itu diwujudkan dalam bentuk karya cipta. Penata pentas mewujudkan karya cipta pentas. Penata busana mewujudkan karyanya

dalam bentuk desain kostum para pemain. Penata rias menghasilkan karya cipta desain rias para para tokoh cerita. Penata musik mewujudkan karyanya dalam bentuk musik ilustrasi. Penata cahaya mewujudkan karya ciptanya dalam bentuk desain pencahayaan. Sementara para pemain tugasnya menciptakan suasana dalam tiap movement, adegan, dan babak, menciptakan irama permainan, menciptakan dinamika permainan serta menciptakan garis-garis dalam ruang melalui blocking. Selama proses penciptaan para pemain berada dalam bimbingan dan arahan sutradara.

E. Latihan Teater

Latihan dimulai dari eksplorasi atau pencarian idiom-idiom musik, dialog, artistik pentas, rias, dan busana. Para pemain latihannya diawali dengan olah tubuh, olah vocal, olah sukma, reading tex, dan blocking. Sampai pada reading tex, latihan dilakukan secara sektoral. Setelah hapal dialog, latihan digabung dengan musik dan penggunaan properti. Busana untuk latihan menggunakan duplikat kostum yang direncanakan agar pada waktunya tidak merasa kaku. Menjelang H -7 latihan diusahakan lengkap dengan seluruh unsur pendukungnya. Tempat latihan sebaiknya sudah di tempat pertunjukan agar dapat orientasi panggung. Jika tidak dapat dilakukan, penata pentas harus membuat duplikat tempat minimal ukuran panjang kali lebarnya sama dengan tempat yang akan digunakan pergelaran. Menjelang H-3 latihan gladi kotor lengkap dengan seluruh unsurnya dari awal hingga akhir. Setelah gladi kotor kemudian mengevaluasi atas kekurangan-kekurang andari berbagai hal. Menjelang H-2 melakukan revisi atau perbaikan dari hasil evaluasi terhadap gladi kotor. Satu hari menjelang pergelaran lakukanlah gladi bersih atau dapat dianggap pergelaran sebenarnya untuk lingkungan dalam, namun tidak terbuka untuk penonton umum. Setelah gladi bersih kemudian istirahat, konsentrasi sambil menunggu pergelaran perdana.

F. Pergelaran Teater

Pergelaran teater semata-mata merupakan presentasi estetis hasil pencarian dan latihan melalui proses yang sangat panjang. Agar pergelaran berjalan lancar dan sukses, harus dikelola sedemikian rupa. Semua pihak harus bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing. Koordinasi harus terus dilakukan agar tetap berada dalam satu spirit, yaitu mensukseskan pergelaran. Semua tugas-tugas yang dilakukan oleh tim harus bersumber

dari satu komando agar tidak terjadi kesalahpahaman atau miskomunikasi. Nah sekarang jika siswa ingin menyelenggarakan pergelaran teater, apa saja yang harus siswa siapkan dan kerjakan agar pergelaran berjalan lancar dan sukses. Cobalah rinci seluruh kebutuhan pergelaran dari mulai menunjuk M.C untuk memimpin jalannya acara dari awal hingga akhir.

g. Evaluasi

Pada bagian ini siswa dituntut untuk melakukan evaluasi atas apa yang telah siswa dan orang lain kontribusikan pada pergelaran teater. Evaluasi dilakukan mulai dari proses hingga pertunjukan berakhir. Apa yang kurang? sisi mana yang dianggap masih lemah? Semua ini berhubungan dengan tata kerja tim artistik maupun tim produksi. Evaluasi ini siswa lakukan semata-mata untuk perbaikan di masa datang dan sebagai perbandingan bagi adik-adik kelas yang akan melakukan hal yang sama di tahun mendatang. Hasil evaluasi ini sebagai pelajaran berharga bagi orang lain yang akan melakukan hal serupa pada waktu berikutnya.

Penilaian Pribadi

Nama : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan Uji Kompetensi
1	Saya berusaha belajar mengidentifikasi tentang konsep, tenik, dan prosedur berkarya teater ☐ Ya ☐ Tidak
2.	Saya berusaha belajar memahami karya seni teater melalui apresiasi dan diskusi ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran cara mengevaluasi konsep, teknis, dan prosedur dalam berkarya teater ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak

5	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya aktif dalam mencari informasi tentang konsep, teknik, dan prosedur dalam berkarya teater ☐ Ya ☐ Tidak
7	Saya menghargai keunikan berbagai jenis karya seni teater ☐ Ya ☐ Tidak
8	Saya menghargai keunikan karya pergelaran teater yang dibuat oleh teman saya ☐ Ya ☐ Tidak
9	Saya penuh percaya diri untuk mempresentasikan kreasi naskah yang saya buat melalui pergelaran teater ☐ Ya ☐ Tidak
10	Saya menerima masukan dan kritik teman tentang naskah yang saya kreasikan ☐ Ya ☐ Tidak

Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....
Nama penilai : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan Uji Kompetensi
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2.	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian ☐ Ya ☐ Tidak

3	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
7	Menghargai keunikan ragam seni rupa dua dimensi ☐ Ya ☐ Tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik ☐ Ya ☐ Tidak
9	Menghormati dan menghargai teman ☐ Ya ☐ Tidak
10	Menghormati dan menghargai guru ☐ Ya ☐ Tidak

Tes Tulis

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan
    - Konsep
    - Teknik
    - Prosedur

    Jawaban tersebut dilengkapi dengan contoh-contohnya
2. Tuliskan hasil evaluasi tentang pergelaran teater yang dibuat dengan temanmu secara runtut

Penugasan

Menonton pergelaran teater kemudian membuat resume pergelaran terutama menyangkut konsep, teknik, dan prosedur untuk bahan diskusi kelas. Kemudian membuat kreasi naskah drama.

Tes Praktik

Mempergelarkan naskah pendek hasil kreasi sendiri yang dimainkan paling banyak oleh 6 orang

Projek Pentas Seni

Pada akhir semester akan diadakan pekan seni, karya yang dibuat siswa akan dipergelarkan bersama-sama dengan karya siswa dari kelas yang lain. Siswa harus memilih salah satu kelompok yang dianggap paling baik untuk mewakili kelas siswa. Pada akhir tengah semester ini, adakanlah penjaringan kelompok garapan yang akan mewakili kelas melalui lomba antarkelompok garapan.

Contoh Format Penilaian Resume Pergelaran

No.	Nama	Aspek Penilaian																			
		Kerincian				Kelengkapan				Ketepatan Uraian				Kreativitas jawaban				Kreativitas Bentuk laporan			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1																					
2																					
3																					
4																					
Dst.																					

Keterangan:

Skor	Penjelasan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Pedoman Penskoran :
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor\ diperoleh}{skor\ maksimal} \, x \, 4 = skor\ akhir$$

Contoh :
Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir: 2,8
Siswa memperoleh nilai :
Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A
Baik : apabila memperoleh skor B - , B, dan B +
Cukup : apabila memperoleh skor C -, C, dan C +
Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

Tabel konversi nilai

No	Interval Nilai	Predikat	Keterangan
1	$3,83 < x \leq 4,00$	A	Sangat Baik
2	$3,50 < x \leq 3,83$	A-	Sangat Baik
3	$3,17 < x \leq 3,50$	B+	Baik
4	$2,83 < x \leq 3,17$	B	Baik
5	$2,50 < x \leq 2,83$	B-	Baik
6	$2,17 < x \leq 2,50$	C+	Cukup
7	$1,83 < x \leq 2,17$	C	Cukup
8	$1,50 < x \leq 1,83$	C-	Cukup
9	$1,17 < x \leq 1,50$	D+	Kurang
10	$1,00 \leq x \leq 1,17$	D	Kurang

Rangkuman

Konsep kekaryaan teater adalah segugusan ide-ide atau gagasan-gagasan tentang karya teater yang akan dibuat dan dipergelarkan. Konsep kekaryaan teater akan dapat dikomunikasikan pada penonton manakala didukung oleh teknik pengungkapan gagasan baik melalui bahasa ungkap verbal, visual, maupun audio. Konsep dan teknik dikelola secara khas dalam proses produksi teater. Sutradara Sang Penggagas Pertunjukan. Dia penafsir dan penggagas pertama untuk mentransformasikan sastra drama ke dalam bahasa pertunjukan. Pemain merupakan unsur teater yang sangat penting dalam garapan teater. Sebab kekuatan pentas yang utama berada di tangan para pemain. Jika para pemain gagal mewujudkan kekuatan tadi, maka gagalah pertunjukan tersebut. Pemain adalah orang-orang (aktor atau aktris) yang menafsirkan karakteristik tokoh-tokoh ceritera dengan bimbingan sutradara. Properti yaitu perkakas pelengkap permainan.

Ketepatan dalam menghadirkan benda-benda baik di atas pentas maupun dimainkan oleh tokoh dengan tema lakon yang disajikan akan menambah kualitas permainan. Jika tidak tepat maka sebaliknya properti hanya akan jadi benda mati yang mengganggu permainan.

Refleksi

Belajar teater adalah belajar tentang diri sendiri. Melalui proses latihan pengungkapan gagasan hingga mengomunikasikannya di depan penonton. siswa dapat mengukur potensi diri melalui tanggapan orang lain terhadap siswa.

Belajar teater adalah belajar tentang orang lain. Apa yang Anda tafsirkan adalah gagasan orang lain melalui karyanya di bidang teater. Lebih banyak mengkaji tentang orang lain melalui karya teaternya, maka pengetahuan siswa tentang kehidupan sosial semakin kaya.

Belajar teater adalah belajar empati. Apa yang terungkap dalam karya teater adalah segenap cita, karsa, dan karya orang lain. Dengan demikian siswa dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain dan Anda dapat berbuat sesuai dengan keinginan orang lain. Untuk itu, harmoni dalam kehidupan sosial akan terwujud dengan baik.

BAB XVI

Teater

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar

3.1 Mengevaluasi naskah drama dan pergelaran teater berdasarkan simbol, jenis, fungsi dan nilai estetis serta tokohnya dalam kritik teater.

4.1 Membuat tulisan kritik teater mengenai simbol, jenis, nilai estetis, fungsi dan tokohnya berdasarkan hasil evaluasi

Peta Materi
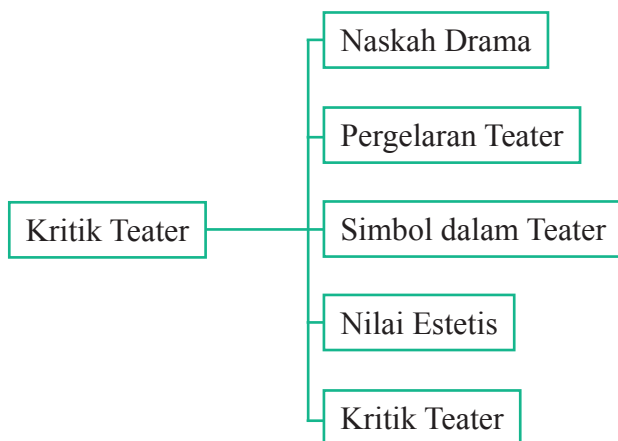
Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran dilakukan diharapkan siswa dapat:

1. Menganalisis naskah drama
2. Menanggapai pergelaran teater
3. Memaknai symbol dalam teater
4. Memperoleh pengalaman estetik
5. Membuat kritik teater

Proses Pembelajaran

Mengamati

Mengamati dengan indra tentang konsep, teknik dan prosedur berkarya teater dalam proses apresiasi/menonton pergelaran teater

Menanya

Mengajukan pertanyaan/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami sekaligus klarifikasi berkaitan dengan konsep, teknik, dan prosedur kekaryaan teater

Mengumpulkan Informasi

Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data-data dari narasumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambah/mengembangkan sumber yang dijadikan bahan kajian.

Mengasosiasi

Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk kategorisasi, menghubungkan fenomena terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan. Bentuk hasil belajar: mengembangkan interpretasi, struktur baru dalam bentuk hasil kreativitas.

Mengomunikasikan

Menyajikan laporan baik dalam bentuk tulisan, dan atau presentasi karya teater berupa pergelaran.

A. Naskah Drama

Naskah drama dibuat oleh pengarang (sastrawan) sebagai karya sastra. Naskah atau teks lakon drama memuat pesan-pesan pengarang tentang pengalamannya untuk mendapat tanggapan dari pembacanya atau penggarapnya. Pesan-pesan itu berupa nilai-nilai yang terhimpun dalam ide-ide. Sementara tema lakon merupakan seperangkat ide-ide yang dikomunikasikan kepada publik. Sungguh banyak naskah drama yang kita jumpai dari karya berbagai pengarang. Namun kita kesulitan untuk mengidentifikasi naskah mana dan karya siapa yang paling bagus? Jawabannya sangat relatif.

WS Rendra

Arifin C.Noer

Putu Wijaya

N. Riantiarno

Sumber: httpid.wikipedia.org
Gambar 4 Tokoh Dramawan merangkap Pengarang Indonesia

Siswa diberi fotokopi teks narasi untuk dianalisis kemudian mengubahnya menjadi teks dialog. Gaya bahasa diserahkan pada gaya masing-masing. Hal penting yang harus ada dalam hasil kerja siswa adalah berapa tokoh yang dihadirkan dalam adegan itu. Kemudian seperti apakah dialog-dialog yang diucapkan para tokoh cerita untuk mengusung nilai-nilai yang dipesankan pengarang. Seperti apakah karakter tokoh yang ada dalam cerita dan suasana adegan seperti apakah yang diinginkan? Kemusian perkakas apa saja yang dibutuhkan untuk memperkuat adegan?

Siswa dibagi menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok mencari ruang senidiri di luar ruangan kelas sekaligus diskusi kelompok. Setiap kelompok dituntut satu teks dialog dan dipresentasikan di depan kelompok lain secara bergantian. Usai presentasi dilanjutkan dengan diskusi untuk saling memberi tanggapan atas karya yang dibuat.

B. Pergelaran Teater

Untuk memahami bagian ini siswa diharuskan membuka kembali materi pembelajaran bab VII yang membahas teknis pergelaran teater. Khusus bab ini akan dibahas hal-hal yang bersifat konseptual yang meliputi konsep pemilihan lakon, konsep pementasan, pemilihan pemain, konsep penyutradaraan, dan konsep penggunaan properti. Konsep-konsep ini muncul sebagai realisasi atau jawaban atas pertanyaan kenapa kita menggelar pertunjukan teater. Setiap kegiatan selalu ada motivasi dibelakangnya. Apakah karya teater itu untuk kebutuhan festival, politis, dan pelestarian atau hanya untuk kebutuhan presentasi saja? Jika siswa telah menentukan bahwa garapan Anda dilatar belakangi oleh salah satu kebutuhan tertentu, maka akan berimplikasi kepada penentuan seluruh unsur pendukung pergelaran dimaksud. Contoh disebuah kota besar dimana masyarakatnya telah terpengaruh oleh produk-produk seni industri, tidak punya pilihan lagi untuk mencari alternatif tontonan selain televisi dan konser dangdut. Sementara itu tidak ada karya dan tidak ada peristiwa pertunjukan lain yang dapat diapresiasi selain dua hal tersebut di atas. Jika ingin membuat sebuah pergelaran teater harus melakukan publikasi besar-besaran. Selain teknik publikasi yang besar-besaran, maka yang dipublikasikan juga harus membuat masyarakat calon penonton merasa penasaran untuk menonton. Kita pernah dengar dan nonton pertunjukan ludruk yang dimainkan oleh para artis terkenal? Itu salah satu contoh kecil dalam upaya memperkenalkan kembali pertunjukan teater tradisional yang ada di Indonesia. Di Bali ada *event* yang namanya “Bali Agung Show” kerap menggelar pertunjukan teater yang dimainkan oleh ratusan orang aktris, aktor,

penari, musisi, bahkan binatang seperti gajah, burung, unta, kambing, bebek, ikan, macan, dan sebagainya. Mendengar berita para pemainnya saja sudah sangat menarik, apalagi melihat kenyataannya. Jadi konsep pemilihan pemain akan sangat berpengaruh pada nilai publikasi.

Selain konsep pemilihan pemain, pemilihan lakon yang akan digelar juga berpengaruh pada perhatian calon penonton. Apakah lakon yang akan disajikan bertemakan kekinian seperti yang kita rasakan, kita pikirkan, kita bicarakan hari ini? Ataukah mau mengambil cerita masa lampau yang pada umumnya masyarakat tidak tahu sehingga penasaran untuk tahu. Peristiwa masa lampau yang menjadi misteri masyarakat memiliki nilai publikasi ketika disajikan dalam pertunjukan teater. Konsep penyutradaraan menentukan juga bahwa pergelaran yang akan dilaksanakan mendapat perhatian masyarakat penonton atau tidak. Apakah mau mengusung nama besar? Memilih sutradara terkenal untuk garapan yang kita rencanakan, atau dapat saja pejabat tinggi. Misalnya masyarakat penonton akan penuh perhatian manakala ada sebuah garapan teater yang akan digelar dan disutradarai oleh presiden. Pada lingkup kecil oleh gubernur, walikota, atau bahkan oleh kepala sekolah. Untuk karya-karya yang sensasional, para pejabat tinggi dapat saja ditunjuk sebagai sutradara, namun siswa harus diyakinkan untuk bersikukuh pada kompetensi seseorang. Penunjukan sutradara haruslah berdarkan kemampuannya yang profesional di bidangnya. Konsep pemilihan pemain sama dengan konsep pemilihan sutradara, dapat orang terkenal, atau dapat professional. Tinggal pilih mana yang paling sesuai dengan latar belakang penciptaan karya pergelaran teater.

Setelah menentukan lakon, pemain, dan sutradara, kemudian dimana karya teater itu akan digelar? Apakah di gedung teater yang besar dan mewah, di lapangan sepak bola, di atas air, di tepi pantai, di mall, atau di tempat yang sangat sederhana. Penentuan tempat harus sesuai dengan konsep-konsep lainnya dan membuat masyarakat penonton mendapat kemudahan akses untuk menyaksikannya.

Penggunaan properti secara lengkap dan mewah, atau secara sederhana namun efektif akan membuat takjub penonton yang menyaksikannya.

“Siang itu matahari sangat terik membakar semangat peserta lomba demi mendapatkan tiga gadis kembar nan cantik rupawan. Bhisma sebagai peserta terakhir karena peserta yang lainnya semua tumbang tak ada yang mampu mengalahkan dua raksasa gagah perkasa jelmaan dari tali ari-ari dan air ketuban ketiga gadis kembar itu (Amba, Ambika, dan Ambalika). Mereka terlahir untuk mencarikan jodoh ketiga gadis kembar itu melalui sayembara. Sudah kehendak cerita, Bhisma memenangkan syaembara itu dan memboyong hadiah berupa tiga gadis kembar yang cerdas itu. Namun ternyata perjuangan Bhisma untuk mendapatkan hadiah itu bukan untuk dirinya. Melainkan untuk adik sepupunya yang merupakan putra mahkota dari kerajaan Hastina sekaligus pewaris tahta. Mereka adalah Citranggada dan Wicitrawirya.

Bhisma memboyong ketiga gadis kembar itu untuk kemudian dipersembahkan kepada ibu suri (Setyawati). Tiba di keraton Hastina disambut oleh Setyawati dan kedua anaknya yang menunggu kedatangan Bhisma serta gadis hadiah lomba untuk dijadikan isterinya. Ambika dijodohkan dengan Citranggada, Ambalika dijodohkan dengan Wicitrawirya, sedangkan Amba...!

Sebenarnya Amba sangat tertarik pada Bhisma sejak pandangan pertamanya di arena lomba, namun sayang Bhisma telah bersumpah untuk tidak beristeri demi kelangsungan keturunan darah Kuru. Amba sadar, tetapi hatinya juga telah bersumpah untuk mengabdi pada lelaki yang memenangkan lomba. Kegagahan, ketampanan, kewibawaan Bhisma membuat seluruh wanita luluh di depannya tidak terkecuali Amba. Hasrat cinta Amba pada Bhisma adalah hal yang manusiawi, namun asmara itu hanya menjadi ceritera indah. Hanya menjadi bunga-bunga yang segar di taman tak pernah menjadi buah.

Amba selalu ingin bersama Bhisma karena sumpahnya dan asmaranya yang menggebu. Sebaliknya Bhisma merasa terganggu dengan kehadirannya dan takut disangka tidak setia pada sumpah. Bagaimana orang lain berpendapat tentang Bhisma kesatria yang gagah perkasa dan sangat disegani seluruh rakyat Hastina jika ketahuan selalu dekat dengan Amba. Harga diri dan kemuliaan hidup bagi Bhisma adalah harga mati. Begitupun Amba, kesejatian cinta yang telah tercurahkan seluruhnya kepada Bhisma

adalah pilihan hidupnya. Dua konsep hidup yang maha ideal dari kedua makhluk ini membuat susah untuk dipikirkan termasuk bagi penafsir cerita. Dengan demikian mari kita biarkan ceritera itu mengalir sesuai dengan kehendaknya”. (Kiki Sukanta, April 2012).

Tema lakon : cinta
Ide/gagasan : dua konsep hidup yang maha ideal dari dua manusia
Nilai-nilai : kesetiaan, setia pada sumpah, setia pada negara, setia pada cinta
Tokoh utama : bhisma
Tokoh lawan : dewi amba

C. Simbol dalam Teater

Apa yang terungkap dalam pergelaran teater adalah seperangkat simbol yang dikomunikasin kepada penonton. Komunikasi terjadi manakala penonton memahami makna yang terkandung dibalik sarana simbol. Penonton dituntut berpikir untuk menafsirkan apa yang dilihat, didengar, dan ditanggapi tentang pergelaran teater. Para penggarap teater berusaha keras untuk menghadirkan media ungkap simbolik yang sesuai dengan kesepakatan budaya. Jika sarana simbol yang digunakan di luar konsensus masyarakat penonton, maka penonton akan sulit mencerna makna gagasan yang dimaksudkan seniman. Sungguhpun sebenarnya karya teater atau karya seni lainnya dihadirkan di depan penonton bukan untuk dimengerti, melainkan untuk dinikmati. Walaupun penonton tidak mengerti, tetapi dia menikmati, maka tujuan penciptaan seni sudah tercapai. Namun penonton pada tingkatan yang lebih tinggi, disamping menikmati juga diharapkan mengerti akan maksud yang digagas para seniman sehingga penonton dapat menanggapi dan mengkritisi untuk kemajuan di masa datang.

Simbol-simbol yang digunakan sebagai sarana komunikasi dalam teater meliputi: simbol visual berupa benda-benda, bentuk-bentuk, warna- warna dari barang-barang perkakas pendukung pementasan serta perilaku para pemain. Simbol verbal berupa kata-kata yang diucapkan dalam dialog dan monolog para pemain. Kata-kata itu berasal dari teks naskah yang diciptakan pengarang. Simbol auditif adalah simbol yang ditimbulkan dari bunyi-bunyi yang didengar oleh penonton. Bunyi-bunyi itu dapat dibuat oleh para pemain untuk menghasilkan kesan tertentu, atau bunyi yang dihasilkan dan dibuat sengaja sebagai tataan musik ilustrasi, karena musik pada dasarnya adalah simbol. Tugaskan siswa untuk mengidentifikasi perangkat-perangkat

simbolik yang digunakan sebagai sarana komunikasi dalam karya teater yang ditontonnya, kemudian tafsirkan maknanya.

D. Nilai Estetis

Nilai estetis atau nilai keindahan dalam pergelaran teater merupakan akumulasi dari nilai-nilai yang digagas dan dikomunikasikan kepada penonton.

Nilai-nilai itu antara lain:

1. Nilai Emosional. Banyak penonton teater yang hanyut dalam suasana yang dibangun oleh struktur emosi. Suasana itu dapat sedih, gembira, tragis, menyayat hati, tegang, mencekam, dan sebagainya.
2. Nilai Intelektual. Penonton teater seringkali merasa mengalami pencerahan setelah menonton pertunjukan teater. Pertunjukan tersebut banyak memberikan nilai-nilai informasi tentang kehidupan sosial, spiritual, moral, dan sebagainya.
3. Nilai Visual. Penonton teater kerap merasa takjub melihat peristiwa pentas dengan segala perkakasnya yang speaktakuler hasil tangan-tangan kreatif para pekerja teater.
4. Nilai Verbal. Banyak penonton yang kagum pada ungkapan kata-kata dari para pemain dengan teknik dinamika yang luar biasa, artikulasi yang jelas, serta irama yang dinamis.

E. Kritik Teater

Teater tanpa kritik akan tetap ada, namun disangsikan pengembangannya. Kritik macam apakah yang dapat mengembangkan kualitas dan kuantitas produk karya teater? Ada dua model kritik, yakni kritik subjektif dan kritik objektif

Kritik subjektif adalah cara orang (kritikus) membuat ulasan berdasarkan selera pribadinya. Ketika dia membuat pernyataan bahwa pergelaran teater itu jelek, alasannya bahwa dia tidak suka. Sesuatu yang bagus menurut dia adalah sesuatu yang dia sukai, bahkan membandingkan dengan karyanya. Sebaliknya ketikan dia mengatakan bahwa pergelaran teater itu bagus, karena memang dia suka garapan seperti itu atau mungkin ada hubungan personal dengan penggarap, karena penggarap itu temannya, saudaranya, atau keluarganya. Pandangan yang subjektif selalu tidak dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena ketika dia mengatakan jelek, dia tidak mampu menunjukan di mana letak kelemahannya. Begitu juga sebaliknya ketika mengatakan bagus terlanjur memiliki perasaan kagum sehingga tak mampu berkata-kata. Kritikus yang subjektif kadang-kadang punya kecenderungan berpihak pada seseorang,

bukan pada karya yang ditontonnya. Tidak heran jika kritikus semacam itu akan menutup diri di luar yang dia sukai. Dalam kehidupan zaman sekarang, kritikus semacam itu diperlukan untuk mempopulerkan atau menjatuhkan seseorang dengan cara menggencarkan publikasi di mass media untuk mempengaruhi opini masyarakat tentunya dengan imbalan.

Kritik objektif adalah kritik yang selalu mengulas karya seni tidak peduli itu karya siapa. Kritik objektif dapat disebut kritik konstruktif bertanggung jawab. Oleh karena kritikannya dinyatakan menyatakan jelek, kritikus akan menunjukan di mana letaknya. Begitu juga ketika dia menyatakan bagus, harus mampu menjelaskan kenapa bagus. Kritikus semacam ini sangat dirindukan oleh kalangan seniman terutama seniman muda yang baru mulai terjun. Karya kritik yang objektif dapat dijadikan ajang pembelajaran guna kemajuan seniman muda selanjutnya. Dengan demikian kritik objektif dapat juga dikatakan kritik membangun. Artinya dia sangat bertanggung jawab atas kehidupan kekaryaan seni terutama teater di masa datang. Kritikus ini biasanya tidak dapat diintervensi oleh siapapun apalagi disogok, karena dia tidak bertanggung jawab pada siapun kecuali pada profesinya.

Tugas untuk siswa

Sekarang silahkan siswa mencoba membuat karya kritik pergelaran teater yang siswa saksikan. Ada dua prinsip yang harus ditangkap ketika kita mengapresiasi pergelaran teater yaitu konsep dan teknik. Konsep bagus tanpa didukung oleh kemampuan teknis yang memadai, tidak akan tercapai. Sebaliknya, jika konsepnya biasa-biasa saja, tetapi didukung oleh kemampuan teknis yang memadai, karya teater masih dapat dinikmati oleh penonton, paling tidak sebagai hiburan semata.

Apa yang harus siswa kritisi ketika mengapresiasi pergelaran teater? Jawabannya adalah:

(1) Konsep cerita dan teknis penggarapan cerita,
(2) Konsep dan teknis pementasan,
(3) Konsep dan teknik penyutradaraan.
(4) Konsep dan teknik permainan.
(5) Konsep dan teknik penggunaan properti.

Karya kritik yang Anda buat harus memuat paling tidak lima poin penting perihal unsur-unsur teater. Teknik pemaparan kritik harus secara arif, dengan bahasa yang sopan,dan bertanggung jawab atas segala pernyataan yang siswa buat. Mengkritik bukan berarti menggurui bagaimana seharusnya karya itu dibuat. Akan tetapi kritik harus mampu mengilhami penggarap atau seniman untuk membuat karya yang lebih baik. Selamat mencoba.

Penilaian Pribadi

Nama : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan Uji Kompetensi
1	Saya berusaha belajar mengevaluasi tentang konsep, tenik, dan prosedur berkarya teater ☐ Ya ☐ Tidak
2.	Saya berusaha belajar memahami karya seni teater melalui apresiasi dan diskusi ☐ Ya ☐ Tidak
3	Saya mengikuti pembelajaran cara mengevaluasi konsep, teknis, dan prosedur dalam berkarya teater ☐ Ya ☐ Tidak
4	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
5	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
6	Saya aktif dalam mencari informasi tentang simbol, jenis, dan fungsi dalam karya teater ☐ Ya ☐ Tidak
7	Saya menghargai keunikan berbagai jenis karya seni teater ☐ Ya ☐ Tidak
8	Saya menghargai keunikan karya pergelaran teater yang dibuat oleh teman saya ☐ Ya ☐ Tidak

9	Saya penuh percaya diri untuk mempresentasikan kreasi naskah yang saya buat melalui pergelaran teater ☐ Ya ☐ Tidak
10	Saya menerima masukan dan kritik teman tentang naskah yang saya kreasikan ☐ Ya ☐ Tidak

Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai : ....
Nama penilai : ....
Kelas : ....
Semester : ....
Waktu penilaian : ....

No	Pernyataan Uji Kompetensi
1	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh ☐ Ya ☐ Tidak
2.	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian ☐ Ya ☐ Tidak
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak
4	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami ☐ Ya ☐ Tidak
5	Berperan aktif dalam kelompok ☐ Ya ☐ Tidak
6	Menyerahkan tugas tepat waktu ☐ Ya ☐ Tidak

7	Menghargai keunikan ragam seni rupa dua dimensi ☐ Ya ☐ Tidak
8	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik ☐ Ya ☐ Tidak
9	Menghormati dan menghargai teman ☐ Ya ☐ Tidak
10	Menghormati dan menghargai guru ☐ Ya ☐ Tidak

Tes Tulis

1. Jelaskan apa yang dimaksud sengan
   - Konsep
   - Teknik
   - Simbol
   - Jenis
   - Fungsi

   Jawaban dilengkapi dengan contoh-contohnya
2. Tuliskan hasil evaluasi siswa tentang pergelaran teater yang dibuat dengan teman-temanmu secara runtut

Penugasan

Menonton pergelaran teater kemudian membuat evaluasi pergelaran terutama menyangkut konsep, teknik, dan prosedur untuk bahan diskusi kelas

Tes Praktik

Membuat karya kritik teater

Contoh Format Penilaian Resume Pergelaran

No.	Nama	Aspek Penilaian																			
		Kerincian				Kelengkapan				Ketepatan Uraian				Kreativitas jawaban				Kreativitas Bentuk laporan			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1																					
2																					
3																					
4																					
Dst.																					

Keterangan:

Skor	Penjelasan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Pedoman Penskoran :
Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor\ diperoleh}{skor\ maksimal} x\ 4 = skor\ akhir$$

Contoh :
Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir: 2,8
Siswa memperoleh nilai :
Sangat Baik : apabila memperoleh skor A – dan A
Baik : apabila memperoleh skor B - , B, dan B +
Cukup : apabila memperoleh skor C -, C, dan C +
Kurang : apabila memperoleh skor D dan D +

Tabel konversi nilai

No	Interval Nilai	Predikat	Keterangan
1	$3{,}83 < x \leq 4{,}00$	A	Sangat Baik
2	$3{,}50 < x \leq 3{,}83$	A-	Sangat Baik
3	$3{,}17 < x \leq 3{,}50$	B+	Baik
4	$2{,}83 < x \leq 3{,}17$	B	Baik
5	$2{,}50 < x \leq 2{,}83$	B-	Baik
6	$2{,}17 < x \leq 2{,}50$	C+	Cukup
7	$1{,}83 < x \leq 2{,}17$	C	Cukup
8	$1{,}50 < x \leq 1{,}83$	C-	Cukup
9	$1{,}17 < x \leq 1{,}50$	D+	Kurang
10	$1{,}00 \leq x \leq 1{,}17$	D	Kurang

Rangkuman

Naskah drama dibuat oleh pengarang (sastrawan) sebagai karya sastra. Naskah atau teks lakon drama memuat pesan-pesan pengarang tentang pengalamannya untuk mendapat tanggapan dari pembacanya atau penggarapnya. Pesan-pesan itu berupa nilai-nilai yang terhimpun dalam ide-ide. Sementara tema lakon merupakan seperangkat ide-ide yang dikomunikasikan kepada publik.

Konsep pemilihan pemain akan sangat berpengaruh pada nilai publikasi.

Selain konsep pemilihan pemain, pemilihan lakon yang akan digelar juga berpengaruh pada perhatian calon penonton. Konsep penyutradaraan menentukan juga bahwa pergelaran yang akan dilaksanakan mendapat perhatian masyarakat penonton atau tidak. Setelah menentukan lakon, pemain, dan sutradara, kemudian dimana karya teater itu akan digelar? Apakah di gedung teater yang besar dan mewah, di lapangan sepak bola, di atas air, di tepi pantai, di mall, atau di tempat yang sangat sederhana. Penentuan tempat harus bersesuaian dengan konsep-konsep lainnya dan membuat masyarakat penonton mendapat kemudahan akses untuk menyaksikannya.

Penggunaan properti secara lengkap dan mewah, atau secara sederhana namun efektif akan membuat takjub penonton yang menyaksikannya

Nilai estetis atau nilai keindahan dalam pergelaran teater merupakan akumulasi dari nilai-nilai yang digagas dan dikomunikasikan kepada penonton.

Teater tanpa kritik akan tetap ada, namun disanksikan pengembangannya. Kritik macam apakah yang dapat mengembangkan kualitas dan kuantitas produk karya teater? Ada dua model kritik yakni kritik subjektif dan kritik objektif

Kritik subjektif adalah cara orang (kritikus) membuat ulasan berdasarkan selera pribadinya. Kritik objektif adalah kritik yang mengulas karya seni tidak peduli itu karya siapa. Kritik objektif dapat disebut kritik konstruktif bertanggung jawab. Oleh karena kritikannya dinyatakan jelek, dia akan menunjukan di mana letaknya. Begitu juga ketika dia menyatakan bagus, akan mampu menjelaskan kenapa bagus. Kritikus semacam ini sangat dirindukan oleh kalangan seniman terutama seniman muda yang baru mulai terjun. Karya kritik yang objektif dapat dijadikan ajang pembelajaran guna kemajuan seniman muda selanjutnya. Dengan demikian kritik objektif dapat juga dikatakan kritik membangun. Artinya dia sangat bertanggung jawab atas kehidupan kekaryaan seni terutama teater di masa datang. Kritikus ini biasanya tidak dapat diintervensi oleh siapapun apalagi disogok, karena dia tidak bertanggung jawab pada siapun kecuali pada profesinya.

Refleksi

Belajar teater adalah belajar tentang diri sendiri. Melalui proses latihan pengungkapan gagasan hingga mengomunikasikannya di depan penonton. Siswa dapat mengukur potensi diri melalui tanggapan orang lain.

Belajar teater adalah belajar tentang orang lain. Apa yang Anda tafsirkan adalah gagasan orang lain melalui karyanya di bidang teater. Lebih banyak mengkaji tentang orang lain melalui karya teaternya, maka pengetahuan siswa tentang kehidupan sosial semakin kaya.

Belajar teater adalah belajar empati. Apa yang terungkap dalam karya teater adalah segenap cita, karsa, dan karya orang lain. Dengan demikian siswa dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain dan siswa dapat berbuat sesuai dengan keinginan orang lain. Maka harmoni dalam kehidupan sosial akan terwujud dengan baik.

Daftar Pustaka

Achsan Parmas (dkk).2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan.* Jakarta: PPM

Andjar Sumyana, S. 1981. *Album Lagu Kenangan Hidup.* Bandung: Paramaartha.

Arjo, Irawati Durban. 2004. *Teknik Gerak Tari dan Tari Dasar Sunda*. Bandung: Pusbitari

Awuy, YEA. Dkk. 1978. *Pelajaran Seni Musik Praktis*. Jakarta: Aries 5

Ayan, Jordan E, 1997."Bengkel Kreativitas", Bandung: Kaifa

Berger, Maurice., 1998. *The Crisis of Criticism*. New York: The New Press.

Budiwati, D.S. 2001. *Berdialog Lewat Kritik Seni. Makalah*. Bandung: FPBS UPI

Budiwati, D.S. 2001. *Pendidikan Seni Musik, Suatu tinjauan Kurikuler Psikologis. Makalah seminar*. Bandung: FPBS UPI

Budiwati, D.S. 2003 *Sosialisasi Nilai Budaya dan Seni pada Tembang Sunda Cigawiran. Tesis*. Semarang: Pascasarja Prodi Pendidikan Seni UNNES

Chomsky. Lois. 1986. *The Kodaly Context. Creating an Environment For Musical Learning.* Englewood Cliffs: Prentice-Hall, Inc

Claire Holt. 1967*Art in Indonesia: Continuities and Change Ithaca.*. New York: Cornell University.

Depdikbud. 1993. *Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah GBPP Mata Pelajaran KTK, Muatan Lokal Sekolah Dasar.* Jakarta: Depdikbud

Depnas. 2004. *Kurikulum 2004. Standar Kompetensi. Mata Pelajaran Kesenian.*Jakarta: Dirjen Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda

Djelantik, AAM. 1990. *Pengantar Dasar Ilmu Estetika, Jilid I. Estetika Instrumental.* Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI)

Djohan. 2005. *Psikologi Musik.* Yogyakarta: Buku Baik

Elliot, David J. 1995. *Musik Matters: a New Philosophy of Musik Education*. Oxford: Oxford University Press.

Esther L. Siagian. 2006. *Gong. Dawai.* Jakarta: Lembaga Pendidikan seni Nusantara.

Hidayat, M. 1983. *Himpunan Nyanyian Anak-anak.* Bandung: Pelita Masa

Irwansyah Harahap. 2005. *Alat musik Dawai.* Jakarta: Lembaga Pendidikan seni Nusantara.

Jamalus, H.B. 1992. *Pendidikan Kesenian I (Seni Musik)*. Jakarta: Dirjen Dikti. Depdikbud

Kartono, Ario, Utomo, Nurhudi. Karya,Catur. Priono,Agus. 2007. *"Kreasi Seni Budaya" Pelajaran Seni Budaya untuk SMA,* Jakarta: Ganeca Exact.

Machjar, AK. 1925. *Elmuning Karawitan Sunda*. Bandung:

Mack Dieter. 1996. *Pendidikan Musik Antara Harapan dan Realitas*. Bandung: University Press IKIP Bandung

Marianto, Dwi. 2002. *Kritik Seni, Makalah*. Semarang: UNNES

Marto Pangrawit. 1972. *Pengetahuan Karawitan Jawa.* Sala: ASKI Surakarta

Mills, Janet. 1991. *Musik in the Primary School*. Cambridge: University Press.

Muchlis dan Azmy. 1995. *Lagu-lagu untuk Sekolah Dasar dan Lanjutan. Lagu-lagu Rakyat.* Jakarta: Musika

Munandar,Utami. 2002. *Kreativitas dan keberbakatan. Strategi mewujudkan Potensi Kreatif dan bakat.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Murgianto, Sal.1978. *Tradisi dan Inovasi.Beberapa masalah Tari di Indonesia.* Jakarta: Wedatama Widia sastra.

Murgianto, Sl. 1983. *Koreografi, Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pamadhi, Hadjar. 2008. *Pendidikan Seni* . Jakarta: Universitas Terbuka

Pardede. GS. 1984. *Kumpulan Lagu-lagu Pilihan (Indonesia).* Jakarta: Titik Terang

Pekerti, Widia, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Priyati Sofyan. Yati. 1995. *Buku Bahan Ajar KTK* . Bandung: Ganesa Exact.

R.M. Soedarsono.1998. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi.* Jakarta: Dir. Pembangunan Sarana Akademis Dir. Jendral Pendidikan Tinggi Depdikbud.

Rohayani, Heny dkk. 2005. *Pengantar Bahan Ajar Pendidikan Seni Tari dan Drama*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

Schafer, R. Murray. 1976. *Creative Musik Education*. New York: Schirmer Books

Sediawati, Edi. 1979. *Tari*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Sedyawaty, Edi (dkk). 1986. *Pengantar Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Dirjen Kes. Proyek Pengembangan Kesenian. Jakarta: Depdikbud

Sedyawaty, Edi.1981. Pertumbuhan Seni Pertunjukan. Jakarta: PT. Djaya Pirusa.

Soedarsono, SP. 1990. *Tinjauan Seni. Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Suku Dayar Sana

Soedarsono. 1978. *Tari-tarian Indonesia* I. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Soedarsono. 1998. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Soeharjo, A. J., 2005. *"Pendidikan Seni" Dari konsep sampai Program.,* Malang: Balai Kajian Seni dan Desain,Jurusan Pendidikan Seni dan Desain Fakultas Sastra,Universitas Negeri Malang.

Soeharto, M. 1995. *Kamus Musik.* Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Soepandi, Atik. Sukanda,Enip, Kubarsah,Ubun. 1995. *"Ragam Cipta" Mengenal Seni Pertunjukan Daerah Jawa Barat.* Bandung: CV Beringin Sakti.

Soepandi, Atik. 1975. *Teori Dasar Karawitan.* Bandung: ASTI Bandung

Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB

Supardi, Dedi. 2001. *"Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek"*. Bandung: CV Alfabeta.

Suparli. 1983 *Tinjauan Seni*. Jakarta: Dirjen Pendasmen. Depdikbud

Susanto, Mikke, 2011, *Diksi rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni rupa,* Yogyakarta: DictiArtlab – Denpasar: Jagad Art Space

Syafii., dkk. 2003. *Konsep dan Pembelajaran Kertakes.*Jakarta: UT

Glosarium

accapella bernyanyi tanpa iringan alat musik

adeg-adeg salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan kaki sebagai tumpuan gerakan.

adeg-adeg salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan kaki sebagai tumpuan gerakan.

apresiasi seni penghargaan,penghayatan dan penilaian dalam seni. rasa senang menghargai, menilai, dan berkarya seni.

aransemen menyusun, merangkai, menata, mengubah lagu atau musik menjadi lebih indah dan representative.

artistik segala benda yang terdapat diatas pentas atau digunakan oleh pelaku pertunjukan.

birama ayunan gerak kelompok beberapa pulsa yang pulsa pertamanya mendapat aksen kuat dan yang lainnya tidak mendapat aksen kuat, berlangsung secara berulang-ulang dan teratur.

capang salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan.

capangan salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan.

cat adalah produk yang digunakan untuk melindungi dan memberikan warna pada suatu objek atau permukaan dengan melapisinya dengan lapisan berpigmen. cat dapat digunakan pada hampir semua jenis objek, antara lain untuk menghasilkan karya seni (oleh pelukis untuk membuat lukisan).

coda tambahan akhir pada aransemen lagu yang menghasilkan titik klimaks.

distorsi proses mengubah bentuk gerak yang memiliki kecenderungan berbeda dari yang aslinya.

dua dimensi biasa disingkat **2d** atau **bidang**, adalah bentuk dari benda yang memiliki panjang dan lebar. istilah ini biasanya digunakan dalam bidang seni, animasi, komputer dan matematika.

eksplorasi penjelajahan, penataan, penjajagan, pencarian.

ekspresi penjiwaan, ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik, timbre nada dari unsur-unsur pokok musik dalam pengelompokkan frase (phrasering) yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi disampaikan kepada pendengarnya.

ekspresi seni pengungkapan atau proses menyatakan, memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dsb melalui karya seni.

estetis nilai keindahan.

etnik bertalian dengan kelompok social dalam system social atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena adat.

frase bagian dari kalimat lagu.

godeg salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan kepala.

harmoni paduan nada yaitu bunyi nyanyian atau permainan musik yang menggunakandua nada atau lebih, yang berbeda tinggi nadanya dan kita dengar serentak. dasar harmoni adalah trinada atau akor.

improvisasi karya cipta musik tidak tertulis, dimainkan secara spontanitas dan bersifat tidak abadi.

indikator tahapan pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar.

irama urutan rangkaian gerak yang menjadi unsure dasar dalam seni musik. irama dalam musik terbentuk dari perpaduan sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya suara, membentuk pola irama yang bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama.

jangkung ilo salah satu istilah pada gerak pokok dalam tari sunda.

jiwir sampur salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan yang memegang sampur dengan jari tangan.

kanvas adalah kain yang berlapis cat campur lem, merupakan kain kanvas terbuat dari yang kain tipis sampai kain tebal dan kuat. bahan ini dipergunakan untuk membuat layar dan terutama dasar lukisan.

kemampuan emosional kemampuan untuk mengatur dan menguasai emosi sendiri atau emosi orang lain.

kemampuan estetik kemampuan atau daya yang berkaitan dengan keindahan.

kemampuan fisikal kemampuan atau daya tahan dan gerak tubuh.

kemampuan intelektual kemampuan/daya menghubungkan,menilai dan

mempertimbangkan dalam proses berfikir/kognitif.

kemampuan kreatif kemampuan/daya mencipta.

kemampuan perseptual kemampuan atau daya mengamati,mencakup pemahaman dan mengenali atau mengetahui objek-objek serta kejadian-kejadian.

kemampuan sosial kemampuan berhubungan di antara dua atau lebih individu,peka dan dapat menyesuaikan diri pada cara hidup dan budaya di sekitarnya.

kesadaran estetis seni kesadaran terhadap keindahan seni.

keupat salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan dan langkah kaki. gerakan kepala dapat mengikuti sesuai arah gerak kaki atau sebaliknya.

keupat anca salah satu istilah pada gerakan dalam tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan yang dilakukan dalam tempo lambat.

keupat gancang salah satu istilah pada gerakan dalam tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan yang dilakukan dalam tempo cepat.

kolase komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan, seperti kertas, kain, kaca, logam, kayu, dan lainnya yang ditempelkan pada permukaan gambar. kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan berbagai macam paduan bahan. selama bahan tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar, akan menjadi karya seni kolase yang dapat mewakili persaan estetis orang yang membuatnya.

kompetensi dasar kompetensi dasar pada anak usia dini merupakan pengembangan potensi-potensi perkembangan anak yang diwujudkan dalam bentuk kemampuan yang harus dikuasai.

komponen bagian dari suatu keseluruhan.

komposisi karya cipta musik tertulis yang bersifat abadi. mentata atau menyusun.

konsep gagasan yang diabstrakkan,gambar mental dari objek.

koregrafi seni mencipta dan mengubah tari; atau ciptaan atau penataan tari, sedangkan orangnya disebut koregrafer.

kreasi ciptaan, penciptaan, dan atau hasil daya cipta.

kreatif sifat yang dimiliki seseorang dan mempunyai kemampuan untuk mencipta atau berkreasi.

kreativitas kemampuan berfikir untuk berkreasi atau daya mencipta, dan keterampilan seseorang menghasilkan sesuatu yang asli,unik dan bermanfaat.

laras titi nada susunan nada yang berurutan berdasarkan tinggi rendahnya suara.

leveling peninggian dalam melakukan gerak.

mediummedium berasal dari kata “media” yang berarti perantara. istilah medium biasanya digunakan untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan (termasuk alat dan teknik) yang dipakai dalam berkarya seni.

melodi susunan rangkaian nada berupa bunyi dengan getaran teratur yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan. bunyi adalah peristiwa getaran.

modulasi proses pemindahan suatu tangganada ke tangganada lain dalam sebuah lagu.

musik kamar musik yang terdiri atas ansambel kecil dengan pemain solistis di dalamnya.

musik klasik musik dengan mutu harmoni khusus dari struktur tertentu dari abad ke 17-18 di eropa.

musik pengiring musik yang mengiringi nyanyian,tarian atau suasana.

nada bunyi yang dihasilkan oleh suatu sumber bunyi yang bergetar dengan kecepatan getar yang tertentu. kecepaatan getar sumber bunyi dinamakan frekuensi.

narator orang yang menceritakan suatau cerita atau kejadian. nyawang salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan yang memiliki makna gerak melihat sesuatu yang jauh.

objek objek dalam seni rupa merupakan wujud atau visualisasi dari bentuk yang ditampilkan dalam sebuah karya.

papercraft seni membuat sebuah objek dari bahan dasar kertas, dengan cara mengggunting, melipat dan menempel pola yang telah didesain sedemikian rupa menjadi bentuk yang kita inginkan.

paranada garis tempat menulis not balok.

pengelola pentas orang yang mengatur kegiatan khususnya di pentas selama pertunjukan.

pitch ketinggian nada. tinggi rendah relative yang terdengar dari suatu bunyi.

proposional sesuai dengan takaran atau ukuran kebutuhan geraknya.

pulsa rangkaian denyutan berulang secara teratur yang dapat dirasakan dan dihayati dalam musik.

reproduksi dalam dunia seni rupa istilah "reproduksi" digunakan untuk merujuk pada gambar karya seni rupa yang dimuat pada media cetak atau elektronik atau tiruan karya seni rupa dengan keterangan bahwa karya tersebut bukan karya yang asli. berbeda dengan "pemalsuan" dimana karya tiruan yang dibuat tetapi diakui sebagai karya yang asli.

sembah salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan yang memiliki makna gerak menyembah atau mengormati sesuatu.

simbol sesuatu yang biasanya merupakan tanda yang terlihat yang menggantikan gagasan atau objek. tanda, atau isyarat, yang digunakan untuk mewakili sesuatu yang lain seperti arti, kualitas, abstraksi, gagasan, dan objek.

sketsa lukisan cepat (hanya garis-garis besarnya) dapat digunakan juga sebagai gambar rancangan sebelum melukis.

soder alat/proferti tari dari kain yang dipergunakan dalam menari dengan ukurang panjang 2 sampai 2,5 meter.

stilisasi proses penghalusan gerak.

tanda kromatis tanda yang dipakai untuk mengubah tinggi dan rendahnya nada.

teknik cara operasional yang digunakan dalam menggubah atau bermain musik.

tiga dimensi atau biasa disingkat **3d** atau disebut **ruang**, adalah bentuk dari benda yang memiliki panjang, lebar, dan tinggi. istilah ini biasanya digunakan dalam bidang seni, animasi, komputer dan matematika.

timbre warna bunyi atau suara, warna nada.

tradisi kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun dalam proses perjalanan waktu yang cukup lama.

transposisi mengalihkan posisi dan kedudukan tangga nada. pemindahan tangganada dalam memainkan, menyanyikan, menuliskan sebuah lagu dari tangganada aslinya tetapi lagu pokoknya sama.

ukel salah satu istilah pada gerak tari sunda yang difokuskan pada kekuatan gerakan tangan.